

**MANFAAT EKARISTI PELAJAR BAGI PERKEMBANGAN
IMAN PELAJAR DI SDK SANTA MARIA MADIUN
SKRIPSI SARJANA STRATA SATU (S-1)**



Oleh:

RF WINA TENGGANA

162899

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

WIDYA YUWANA

MADIUN

2021

MANFAAT EKARISTI PELAJAR BAGI PERKEMBANGAN

IMAN PELAJAR DI SDK SANTA MARIA MADIUN

SKRIPSI

Diajukan kepada

**Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana
Madiun untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar**

Sarjana Ilmu Pendidikan Teologi



RF WINA TENGGANA

162899

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

WIDYA YUWANA

MADIUN

2021

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RF Wina Tenggana

NPM : 162899

Program Studi : Ilmu Pendidikan Teologi

Jenjang Studi : Strata 1 (S1)

Judul Skripsi : Manfaat Perayaan Ekaristi Pelajar Bagi Perkembangan Iman Pelajar Di SDK Santa Maria Madiun

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali dari Dosen Pembimbing
2. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik apapun baik di STKIP Widya Yuwana maupun di perguruan tinggi lainnya
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau dipublikasikan, kecuali banyak dari pendapat orang lain secara tertulis sebagai acuan dalam naskah dengan menyebut nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apa bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diberikan melalui karya tulis ini serta sanksi lainnya yang sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi.

Madiun,

Menyatakan,



RF Wina Tenggana

162899

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul Manfaat Ekaristi Pelajar Bagi Perkembangan Iman Pelajar di SDK Santa Maria Madiun yang ditulis oleh RF Wina Tenggara telah diterima dan disetujui untuk diuji

Pada Tanggal, 23 Januari 2021

Oleh ;

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a large loop on the left and a series of smaller loops and strokes on the right.

Robertus Joko Sulistiyo, S.S., M. Hum

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : MANFAAT EKARISTI PELAJAR BAGI
PERKEMBANGAN IMAN ANAK DI SDK
SANTA MARIA MADIUN
Oleh : RF WINA TENGGANA
NPM : 162899

Telah diuji dan dinyatakan LULUS/TIDAK LULUS untuk memenuhi
sebagian persyaratan menyelesaikan program studi Ilmu Pendidikan Teologi
sarjana strata satu STKIP Widya Yuwana

Pada : Semester Ganap 2020/2021

Dengan Nilai : B+

Madiun, 30-09-2021

Ketua Penguji : Drs. Don Bosco Karna Ardijanto, MA

Anggota Penguji : Robertus Joko Sulistiyo, S.S., M.Hum

Ketua STKIP Widya Yuwana Madiun,

Dr. Drs. Ola Rongan Wilhemus, M.Sc



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi yang berjudul: ” Manfaat Ekaristi Pelajar Bagi Perkembangan Iman Pelajar di SDK Santa Maria Madiun ”

1. Tuhan Yesus yang selalu menyertai setiap langkah saya
2. Kedua orang tua saya terkhusus kepada Ibu Merry yang telah mencintai, dan mendukung saya, Bapak Willy Samba yang telah memberikan kasih sayang yang sangat besar dan menjadi panutan yang baik bagi anaknya
3. RD. Robertus Joko Sulistiyo, S.S., M.Hum selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada saya
4. Kepada adik tercinta saya Rini Triyanti dan Septian Wijaya yang selalu menyemangati saya
5. Kepada Kekasih saya Irenius Yudi Kurniawan yang selalu mensupport
6. Saudara-saudari saya yang selalu mendukung dan mendoakan saya

MOTTO

“Knock revive lagi, gagal coba lagi”

YESAYA 41: 10

“Jangan takut karena Aku menyertaimu. Jangan khawatir karena Aku adalah Allahmu. Aku akan menguatkanmu. Aku akan menolongmu. Ya, aku akan menopangmu dengan tangan kanan kebenaran-Ku”

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya haturkan kepada Tuhan yang maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan bimbingan-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan dapat pula memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana.

Skripsi dengan judul “Manfaat Ekaristi Pelajar Bagi Perkembangan Iman Pelajar di SDK Santa Maria Madiun: ”tidak dapat saya selesaikan tanpa dukungan dan bimbingan dari banyak pihak. Untuk itu saya ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Lembaga STKIP Widya Yuwana, Madiun yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu kepada penulis
2. RD. Robertus Joko Sulistiyo S.S., M.Hum selaku pembimbing skripsi saya
3. Willy Samba dan Merry sebagai orang tua yang menjadi penyemangat
4. SDK Santa Maria Madiun yang telah bersedia menerima saya untuk melakukan penelitian karya tulis ini
5. Teman-teman angkatan Santo Thomas Aquinas yang selalu menemani dan menyemangati saya selama belajar di STKIP Widya Yuwana

Akhir kata saya mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang sudah membantu dan turut ambil bagian dalam terselesaikan skripsi ini.

Madiun, November 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN ANTI PLAGIAT	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACK	xxi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan	7
1.6 Batasan Istilah	8

BAB II	MANFAAT EKARISTI PELAJAR DI SEKOLAH BAGI	10
	PERKEMBANGAN IMAN PELAJAR	
2.1	Perayaan Ekaristi	11
2.1.1	Pengertian Perayaan Ekaristi	11
2.1.2	Makna Dalam Perayaan Ekaristi	13
2.1.2.1	Ekaristi Sebagai Perjamuan	14
2.1.2.2	Ekaristi Sebagai Ucapan Syukur	15
2.1.2.3	Ekaristi Sebagai pertemuan pribadi dengan Tuhan	16
2.1.3	Bagian-bagian dalam Perayaan Ekaristi	17
2.1.3.1	Ritus Pembuka	17
2.1.3.2	Liturgi Sabda	20
2.1.3.3	Liturgi Ekaristi	22
2.1.3.4	Ritus Penutup	25
2.1.4	Tanda dan Sikap dalam Perayaan Ekaristi	26
2.1.4.1	Tanda dalam Perayaan Ekaristi	27
2.1.4.2	Sikap dalam Perayaan Ekaristi	27
2.2	Ekaristi Pelajar	29
2.2.1	Pengertian Ekaristi Pelajar	29
2.3	Perkembangan Iman Pelajar	31
2.3.1	Pengertian Perkembangan	31
2.3.2	Pengertian Iman	32
2.3.3	Pengertian Perkembangan Iman Pelajar	33
2.3.4	Pendidikan Iman Pelajar	34

2.4	Hubungan Ekaristi Pelajar dengan Perkembangan Iman Pelajar	39
BAB III	METODELOGI PENELITIAN	40
3.1	Metode Penelitian	40
3.2	Tempat Penelitian	41
3.3	Waktu penelitian	42
3.4	Responden Penelitian	42
3.5	Teknik Memilih responden penelitian	43
3.6	Metode Pengumpulan Data	44
3.7	Laporan Uji Validitas	45
3.8	Indikator	48
3.9	Quesioner (Instrumen) Penelitian	48
3.10	Teknik Analisis Data Penelitian	52
3.11	Pengolahan Data Penelitian	53
3.12	Laporan Hasil Penelitian	53
BAB IV	PRESENTASI DAN INTERPRESTASI DATA	54
4.1	Data Demografis Responden	54
4.2	Presentasi dan Interpretasi Data Penelitian	56
4.2.1	Presentasi dan Interpretasi data pemahaman tentang Perayaan Ekaristi	56
4.2.2	Presentasi dan Interpretasi Data Pemahaman tentang Perayaan Ekaristi Pelajar	71
4.2.3	Presentasi dan Interpretasi data pemahaman tentang Perkembangan Iman Pelajar	79

4.2.4	Presentasi dan Interpretasi data Hubungan Ekaristi Pelajar dengan Perkembangan Iman Pelajar	87
4.2.5	Ringkasan	92
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	97
5.1	Kesimpulan	97
5.1.1	Pengertian Tentang Ekaristi	97
5.1.2	Pengertian tentang Ekaristi Pelajar	98
5.1.3	Pemahaman tentang Perkembangan Iman Pelajar	98
5.1.4	Manfaat tentang Ekaristi Pelajar bagi perkembangan Iman Pelajar	98
5.2	Saran	99
5.2.1	Bagi SDK Santa Maria Madiun	99
5.2.2	Bagi Guru Agama Katolik	99
5.2.3	Bagi Peneliti Selanjutnya	100
	DAFTAR PUSTAKA	101
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah Siswa	44
Tabel 3.2	Laporan Uji Validitas	46
Tabel 4.1	Jenis Kelamin	56
Tabel 4.2	Kelas	56
Tabel 4.3	Ekaristi adalah sumber dan puncak kehidupan kristiani	57
Tabel 4.4	Ekaristi merupakan kenangan perjamuan malam terakhir Yesus bersama murid-murid-Nya	59
Tabel 4.5	Ekaristi merupakan suatu perayaan misteri pemberian dari Allah	60
Tabel 4.6	Perayaan Ekaristi merupakan Perayaan syuur atas penyelamatan Allah	62
Tabel 4.7	Ekaristi Kristus hadir ditengah-tengah umat secara nyata	63
Tabel 4.8	Bagian-bagian Ekaristi dari Ritus Pembuka,Liturgi Sabda, Liturgi Ekaristi dan Ritus Penutup	65
Tabel 4.9	Roti atau hosti merupakan lambang Tubuh Kristus	68
Tabel 4.10	Anggur merupakan lambing darah Kristus	69
Tabel 4.11	Berlutut, duduk berdiri, menepuk dada, menundukan kepala dan membuat tanda salib merupakan sikap dalam Perayaan Ekaristi	71

Tabel 4.12	Pernyataan saya mengikuti perayaan Ekaristi Pelajar sesuai dengan jadwal yang ditentukan	73
Tabel 4.13	Saya berpartisipasi aktif untuk menjadi petugas liturgy dalam Ekaristi Pelajar	75
Tabel 4.14	Melalui Ekaristi Pelajar menjadikan saya bersyukur atas proses belajar mengajar disekolah	76
Tabel 4.15	Saya mendapat motivasi dari bacaan dan kotbah dalam Perayaan Ekaristi Pelajar	78
Tabel 4.16	Dalam Ekaristi Pelajar saya dapat mengikuti dengan serius. ...	79
Tabel 4.17	Iman adalah kepercayaan kepada Allah	81
Tabel 4.18	Saya selalu mengikuti kegiatan rohani yang diadakan	81
Tabel 4.19	Selain mengikuti kegiatan rohani disekolah saya juga mengikuti kegiatan rohani di Gereja dan Lingkungan	82
Tabel 4.20	Saya mendapatkan bimbingan iman dari orang tua sejak kecil	83
Tabel 4.21	Guru agamaku selalu mengajarkan hal-hal yang baik	85
Tabel 4.22	Saya selalu berdoa sebelum memulai kegiatan	86
Tabel 4.23	Mengikuti perayaan ekaristi menambahkan iman saya kepada Kristus	88
Tabel 4.24	Perayaan Ekaristi mengingatkan saya akan misteri paskah Kristus	89
Tabel 4.25	Perayaan Ekaristi memiliki peran penting dalam perkembangan iman saya	91

DAFTAR SINGKATAN

- Art : Artikel
- Bdk : Bandingkan
- KGK : Komisi Gereja Katolik
- KWI : Konferensi Waligereja Indonesia
- LG : Lumen Gentium
- OE : Orientalium Ecclesiarum
- SC : Sacrosanctum Concilium
- St : Santa
- PO : Presbyterorum Ordinis
- PUMR : Pedoman Umum Misale Romawi

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Keputusan Dosen Pembimbing Skripsi
2. Surat Ijin Penelitian
3. Surat Permohonan Penelitian Skripsi
4. Hasil Uji Validitas

ABSTRAK

Tenggana, RF Wina: Manfaat Ekaristi Pelajar Bagi Perkembangan Iman Pelajar di SDK Santa Maria Madiun

Ekaristi merupakan perjamuan kudus yang dimana Yesus sungguh hadir seutuhnya dalam rupa wujud roti dan anggur. Ekaristi Pelajar merupakan suatu bentuk ucapan syukur para pelajar atas proses belajar mengajar mereka di sekolahan. Para pelajar yang mengikuti kegiatan rohani ini merupakan pelajar yang sangat peduli akan imannya. Dengan perayaan ekaristi pelajar ini diharapkan para pelajar mampu memahami apa Manfaat Ekaristi Pelajar di Sekolah Bagi Perkembangan Iman Pelajar di SDK Santa Maria Madiun. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut: Apakah yang dimaksud dengan Ekaristi? Apakah yang dimaksud dengan Ekaristi Pelajar? Apakah yang dimaksud dengan pendidikan iman pelajar? Sejauh mana Ekaristi Pelajar yang diselenggarakan pihak sekolah memiliki manfaat terhadap perkembangan iman pelajar?

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan 1) Ekaristi; 2) Ekaristi Pelajar; 3) Pendidikan iman pelajar; 4) manfaat Perayaan Ekaristi Pelajar bagi perkembangan iman pelajar di SDK St. Maria Madiun. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner pada 30 responden yang dipilih secara *Purposive Sampling*. Penelitian dilaksanakan di SDK Santa Maria Madiun. Responden penelitian adalah pelajar yang duduk dibangku kelas 4, 5 dan 6. Jumlah responden yang menjadi data sampel sebanyak 30 responden. Waktu penelitian yang digunakan oleh peneliti berlangsung pada bulan Juni 2020.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa siswa SDK Santa Maria Madiun paham dengan Manfaat Ekaristi Pelajar di Sekolah Bagi Perkembangan Iman Pelajar. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Instrumen pertama 86,7%; instrumen kedua 86,7%; instrumen ketiga 76,7%; instrumen keempat 73,3%; kelima 80,0%; keenam 73,3%; ketujuh 93,3%; kedelapan 93,3%; kesembilan 76,7%; kesepuluh 43,0%; kesebelas 40,0%; kedua belas 60,0%; ketiga belas 50,0%, keempat belas 50,0%; kelima belas 86,7%; keenam belas 50,0%; ketujuh belas 50,0%; kedelapan belas 76,7%; kesembilan belas 76,7%; kedua puluh 43,3%; kedua puluh satu 83,3%; kedua puluh dua 70,0%.

Kata Kunci: Manfaat Ekaristi Pelajar, Ekaristi, Pendidikan Iman Pelajar

ABSTRACT

Tenggana, RF Wina: Benefits of Student Eucharist for Student Faith Development at SDK Santa Maria Madiun

The Eucharist is a holy communion in which Jesus is completely present in the form of bread and wine. The Student Eucharist is a form of gratitude for students for their teaching and learning process in school. Students who take part in this spiritual activity are students who really care about their faith. With this student Eucharist celebration, it is hoped that students will be able to understand what the Benefits of Student Eucharist at School for the Development of Student Faith at SDK Santa Maria Madiun. Based on the background of this problem, the formulation of the problem is formulated as follows: What is meant by the Eucharist? What is the Student Eucharist? What is meant by student faith education? To what extent is the Student Eucharist held by the school beneficial to the development of students' faith?

In this connection, the researcher aims to describe 1) the Eucharist; 2) Student Eucharist; 3) Student faith education; 4) the benefits of the Student Eucharist Celebration for the development of the faith of students at SDK St. Maria Madiun. To achieve these objectives researchers used quantitative research methods with data collection techniques using questionnaires on 30 respondents who were selected by purposive sampling. The research was conducted at SDK Santa Maria Madiun. Research respondents were students who sat in grades 4, 5 and 6. The number of respondents who became the sample data was 30 respondents. The research time used by the researcher took place in June 2020.

The results of the study concluded that students of SDK Santa Maria Madiun understand the Benefits of the Student Eucharist at School for the Development of Student Faith. From the research results it can be concluded that the first instrument is 86.7%; second instrument 86.7%; third instrument 76.7%; fourth instrument 73.3%; fifth 80.0%; sixth 73.3%; seventh 93.3%; eighth 93.3%; ninth 76.7%; tenth 43.0%; eleventh 40.0%; twelfth 60.0%; thirteenth 50.0%, fourteenth 50.0%; fifteenth 86.7%; sixteenth 50.0%; seventeenth 50.0%; eighteenth 76.7%; nineteenth 76.7%; twenty 43.3%; twenty-first 83.3%; twenty-second 70.0%.

Keywords: Benefits of Student Eucharist, Eucharist, Student Faith Education

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ekaristi merupakan puncak dari seluruh kegiatan Gereja. Ekaristi mempunyai arti penting dalam kehidupan meng-Gereja. Kristus hadir secara penuh didalam Perayaan Ekaristi untuk menyampaikan rahmat dan berkat-Nya kepada semua umat manusia yang percaya kepada-Nya tentunya bagi umat manusia yang bergabung dan berpartisipasi di dalam Ekaristi. Konsili Vatikan II mengatakan:

Liturgi adalah puncak yang dituju oleh kegiatan Gereja dan serentak, sumber dan asal semua kekuatannya. Karena usaha kerasulan hendaknya digalakkan agar semua orang, lewat iman dan pemandian, menjadi putra-putri Allah, berhimpun menjadi satu, memuliakan Allah di dalam Gereja, berperan serta dalam kurban, dan menikmati Perjamuan Tuhan (SC. art. 10).

Menurut Lima Perintah Gereja umat Katolik diwajibkan mengikuti misa pada hari Minggu dan pada hari raya lain yang disetarakan dengan hari Minggu. Diluar hari-hari itu juga diselenggarakan misa yang oleh umat Katolik biasa dinamakan misa harian. Namun umat Katolik tidak diwajibkan untuk ikut.

Dalam dunia Pendidikan Katolik sering kita dengar atau kita jumpai istilah misa pelajar Misa pelajar merupakan salah satu bentuk dari misa harian. KGK mengatakan bahwa:

Gereja mewajibkan umat beriman, “menghadiri ibadat ilahi pada hari Minggu dan pada hari raya” (OE 15) dan sesudah mempersiapkan diri melalui Sakramen Pengakuan, sekurang-kurangnya sekali setahun menerima komuni suci, sedapat mungkin dalam masa Paskah. Tetapi Gereja menganjurkan dengan tegas kepada umat

beriman, supaya menerima komuni suci pada hari Minggu dan hari raya atau lebih sering lagi, malahan setiap hari. (bdk. KGK 1389).

Ekaristi Pelajar (Misa Pelajar) ini tertuju kepada para anak-anak dan remaja yang sedang mengampuh di dunia pendidikan. Karena Ekaristi sangat memiliki peran untuk membantu terutama dalam pendidikan iman anak, anak-anak perlu memahami tugas dan perannya dalam Gereja dan berusaha menjalankannya secara serius tanpa harus menggantungkannya kepada guru, orang tua atau bahkan Imam sekalipun.

Dalam kehidupan anak, pendidikan memiliki tempat dan peran sangat penting. Melalui pendidikan, anak sangat dibantu untuk berkembang menjadi pribadi yang dewasa secara utuh. Demikian dalam kehidupan beragama dan beriman, pendidikan iman mempunyai peran yang paling utama. Kita tahu bahwa sumber hidup beriman adalah Allah yang telah menciptakan semua yang ada di dunia ini. Pendidikan iman tidak dimaksudkan mencampuri urusan perkembangan hidup beriman anak yang sejak dulu merupakan suatu misteri, namun untuk menciptakan situasi dan iklim kehidupan yang sangat membantu dan memudahkan proses perkembangan iman anak.

Pendidikan merupakan hak dan kewajiban utama dan pertama para orangtua. Dengan demikian pendidikan iman anak, orangtua lah yang berhak dan memiliki kewajiban untuk memberikan iman kepada anak-anak mereka. Tempat utama anak mendapatkan pendidikan iman pun adalah keluarga dan lingkungan dimana anak mulai mengenal dan mengembangkan iman. Selanjutnya anak akan mulai diperkenalkan dalam lingkungan jemaat lainnya, yang mana dibutuhkan bantuan pastor, katekis dan guru agama.

Salah satunya bentuk dan pelaksanaan pendidikan iman dalam konteks sekolah yang sering disebut pelajaran agama. Sekolah memiliki peran sangat penting dalam proses pendidikan iman anak, yaitu Pendidikan Agama Katolik yang merupakan realitas tugas dan perutusan sebagai pewarta dan saksi kabar Gembira Yesus Kristus. Banyak kegiatan yang bisa dilaksanakan oleh pihak sekolah demi perkembangan iman anak, salah satu yang selalu menjadi agenda sekolah-sekolah Katolik yaitu Misa Pelajar.

Dengan demikian peran seorang guru agama Katolik tepatnya ketika disekolah untuk memotivasi mereka mengikuti Perayaan Ekaristi, ekaristi mingguan atau pun agenda wajib bulanan dan tahunan disekolah yaitu misa pelajar. Guru agama memotivasi mereka melalui membuat catatan pada buku tugas tentang bacaan pertama, kedua dan Injil apa yang dibacakan pada Ekaristi hari itu dan memintakan tandatangan Romo yang memimpin Ekaristi. Ini akan menghindari peserta didik untuk ngobrol, bercanda, duduk diluar, keluar-masuk gereja, dan sejenisnya ketika mengikuti perayaan ekaristi.

Dalam perkembangan digunakan banyak istilah yang mirip dengan pendidikan hidup beriman dalam lingkup sekolah. Landasan visi dasar pendidikan dalam ruang lingkup sekolah berarti usaha membantu anak-anak atau kaum muda pelajar agar mereka beriman Katolik selama mereka belajar dan selanjutnya menunjang hidup mereka sepanjang usia. Anak-anak Katolik selama mereka belajar mendapat hak untuk mendapat pendidikan, juga pendidikan hidup beriman. Deklarasi Pendidikan Kristen Konsili Vatikan II, pada artikel 4 sangat jelas mengungkapkan kenyataannya itu:

“Dalam menunaikan tugas pendidikannya, Gereja mengusahakan sarana yang khas, terutama dan pada tempat pertama adalah pendidikan katekese, yang menerangi dan meneguhkan iman, yang mengasuh kehidupan menurut semangat Kristus, yang mengantar pada peran serta yang aktif dan sadar dalam misteri liturgi dan merangsang kegiatan kerasulan.”

Dari artikel diatas mengetahui bahwa melalui Misa Pelajar yang dilaksanakan oleh pihak sekolah, merupakan salah satu tempat dalam proses perkembangan iman anak dalam misteri liturgi. Anak diharapkan bahwa melalui peran Guru Agama Katolik yang dapat membantu dan membimbing untuk semakin mampu memperteguh iman terhadap Tuhan. Tentunya dengan memperhatikan dan selalu mengusahakan penghormatan kepada agama dan kepercayaan lain, agar hubungan antaraumat beragama tetap harmonis dalam masyarakat Indonesia untuk menjadi negara yang aman dan damai.

Iman adalah terang Tuhan yang memberikan kekuatan kepada manusia agar sanggup mengenal Tuhan dan mendengar dan menyatukan diri dengan warta Tuhan. Iman merupakan kehidupan manusia yang bertumbuh dari pertemuan Tuhan. Orang yang beriman berarti orang yang telah percaya kepada Tuhan dan sepenuhnya hidup sesuai dengan yang Tuhan inginkan. Tugas seorang pendidik iman yakni agar anak-anak mampu menyadari tentang perasaan beragamanya dan keterkaitan dirinya dengan Tuhan.

Pendidikan iman ini mau mengembangkan dan menumbuhkan religiositas dan sikap beriman anak-anak atau kaum muda pelajar yang mengena pada kebutuhan hidup mereka. Agar anak-anak atau kaum muda pelajar sungguh menjadi seorang beriman yang bersatu dengan hidup, selama hidupnya di sekolah dan selanjutnya dalam hidup di masyarakat setelah mereka tamat. Dengan

demikian anak-anak atau kaum muda pelajar disadari, diingatkan, dibina agar sejak dalam sekolah mereka menyatukan diri dengan Kristus dan Gereja, terungkap nyata dalam kesaksian hidup Kristen dan terlibat dalam hidup bermasyarakat.

Melihat dari pengalaman tentang misa pelajar yang diselenggarakan dari beberapa sekolah selama peneliti melakukan *live in* dan proses magang selama tiga bulan, tidak jarang ada siswa Katolik yang tidak hadir, kadang ada yang selama misa mengikuti dengan serius. Mengapa? Mungkin dari beberapa anak-anak atau kaum muda pelajar ada yang berhalangan (sakit, atau halangan lainnya), tidak serius selama misa mungkin ada yang ikut karena unsur keterpaksaan (takut dimarah guru agamanya). Adapula yang datang hanya sebagai formalitas dan tidak dengan serius mengikuti proses Ekaristi Pelajar, contohnya ketika waktu berdiri teman temannya berdiri namun ada yang duduk. Disisi lain dalam beberapa kali pengamatan yang dilakukan terhadap siswa sekolah yang mengikuti Ekaristi Pelajar di Gereja, terkadang dijumpai ada siswa atau pelajar yang terlihat datang dan serius ketika mengikuti Ekaristi Pelajar.

Dari paparan diatas, muncul pertanyaan antara lain: Mengapa Ekaristi Pelajar terlihat kurang diminati oleh anak-anak atau kaum muda pelajar? Bagaimana cara supaya Ekaristi Pelajar diminati oleh anak-anak atau kaum muda pelajar? Serta apakah Ekaristi Pelajar yang menjadi agenda bulanan atau bahkan tahunan oleh pihak Sekolah sungguh mengembangkan iman anak-anak atau kaum muda pelajar? Pertanyaan-pertanyaan tersebut menjadi daya tarik bagi peneliti untuk mengetahui lebih dalam tentang Ekaristi Pelajar dan Perkembangan Iman

anak. Berdasarkan latar belakang penelien diatas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **Manfaat Ekaristi Pelajar di Sekolah Bagi Perkembangan Iman Pelajar di SDK Santa Maria Madiun.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Apakah yang dimaksud dengan Ekaristi?
- 1.2.2 Apakah yang dimaksud dengan Ekaristi Pelajar?
- 1.2.3 Apa yang dimaksud dengan pendidikan iman pelajar?
- 1.2.4 Sejauh mana Ekaristi Pelajar yang diselenggarakan pihak sekolah memiliki dmanfaat terhadap perkembangan iman pelajar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penulisan karya tulis ini adalah:

- 1.3.1 Mendeskripsikan pengertian Ekaristi
- 1.3.2 Mendeskripsikan pengertian Ekaristi Pelajar.
- 1.3.3 Mendeskripsikan pengertian perkembangan iman pelajar bagi pelajar di sekolah.
- 1.3.4 Mendeskripsikan dampak Ekaristi Pelajar yang diselenggarakan di Gereja melalui agenda setiap Sekolah Katolik di Madiun bagi perkembangan iman pelajar.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Sekolah Katolik

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya Ekaristi Pelajar merupakan suatu upaya yang dapat dilakukan oleh Sekolah Katolik untuk mengembangkan kehidupan iman anak.

1.4.2 Bagi siswa Katolik

Melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu para siswa untuk mengetahui sejauhmana Ekaristi Pelajar yang di selenggarakan oleh pihak sekolah di Gereja berdampak terhadap perkembangan iman anak atau kaum muda di Sekolah Katolik. Pada akhirnya setiap siswa atau kaum muda semakin sadar bahwa Ekaristi Pelajar dapat mendorong terwujudnya perkembangan iman yang dewasa.

1.4.3 Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong penulis untuk semakin menghidupi Ekaristi sebagai bagian terpenting dalam hidup terutama dalam perkembangan iman.

1.5 Sistematika Penelitian

Dalam pembuatan skripsi ini terbagi menjadi lima bab, yang dimaksud lima adalah: Pendahuluan, Landasan Teori, Metodologi, Presentasi dan Interpretasi,serta penutup.

Bab I adalah Pendahuluan. Dalam pendahuluan ini, peneliti menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, metode penelitian, sistematika penulisan dan batasan istilah.

Bab II adalah Landasan Teori. Dalam landasan teori ini mengkaji tentang tema dan gagasan utama dalam skripsi ini yaitu Ekaristi Pelajar yang diselenggarakan oleh pihak Sekolah Katolik di Gereja, perkembangan iman pelajar dan tahap-tahap perkembangan iman pelajar.

Bab III adalah Metodologi Penelitian. Dalam Bab III memaparkan metode penelitian yang akan digunakan. Adapun metode yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu model penelitian terhadap masalah yang diteliti dengan menggunakan paradigma positivis.

Bab IV ini berisi tentang Presentasi Hasil Penelitian dan Diskusi. Pada bagian ini peneliti akan mempresentasikan hasil penelitian terkait dengan tema penelitian. Hasil penelitian dipaparkan sedetail mungkin dengan menggunakan bentuk tabel dan grafik sehingga pembaca dapat membaca dan memahami dengan baik.

Bab V ini berisikan tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini dibuat berdasarkan hasil penelitian. Pada bagian saran, peneliti akan memberikan saran-saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam proses penelitian ini.

1.6 Batasan Istilah

Batasan istilah yang terkandung dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1.6.1 Perayaan Ekaristi Pelajar

Yang dimaksud dengan Perayaan Ekaristi Pelajar dalam skripsi ini adalah Perayaan Ekaristi Pelajar yang diselenggarakan oleh Sekolah Katolik di Gereja.

Ekaristi Pelajar ini diselenggarakan sebulan sekali, tepatnya pada Jumat pertama dalam bulan.

1.6.1 Siswa Sekolah Katolik

Siswa Katolik adalah peserta didik yang telah terdaftar dan sedang menempuh pendidikan di Sekolah Katolik di tempat mereka bersekolah. Dalam konteks penelitian ini, yang akan menjadi subyek adalah siswa-siswi yang sedang menempuh pendidikan di Sekolah Katolik terutama di SDK Santa Maria Madiun.

BAB II

MANFAAT EKARISTI PELAJAR DI SEKOLAH

BAGI PERKEMBANGAN IMAN PELAJAR

Ekaristi merupakan perjamuan kudus yang dimana Yesus sungguh hadir seutuhnya dalam rupa wujud roti dan anggur. Pada perjamuan terakhir, pada malam sebelum sengsara-Nya, Kristus menetapkan Ekaristi sebagai tanda kenangan yang dipercayakan oleh Kristus kepada mempelai-Nya yaitu Gereja (KGK 1324). Kenangan ini berupa kenangan akan wafat dan kebangkitan Kristus yang disebut sebagai **Misteri Paska**, yang menjadi puncak kasih Allah yang membawa kita kepada keselamatan (KGK 1067). Keutamaan Misteri Paska dalam rencana Keselamatan Allah mengakibatkan keutamaan Ekaristi, yang menghadirkan Misteri Paska tersebut, di dalam kehidupan Gereja (KGK 1085).

Ekaristi bagi umat beriman terutama umat Katolik seringkali disebut sebagai misa karena perayaan misteri keselamatan ini berakhir dengan pengutusan umat beriman (*missio*) supaya mereka melaksanakan kehendak Allah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dunia pendidikan terutama dalam pendidikan iman anak, setiap sekolah Katolik menganggandakan Ekaristi Pelajar yang biasanya satu bulan satu kali untuk mengikuti Ekaristi Pelajar di Gereja Katolik terdekat. Tepatnya pada Jumat pertama bulan, yang diikuti oleh siswa-siswi Katolik dan para guru Agama Katolik.

Anak lebih sering disebut dikalangan sekolah yaitu siswa-siswi Katolik merupakan umat beriman yang Tuhan kasihi. Melalui Sekolah, Guru agama dan Ekaristi Pelajar kiranya dapat memiliki manfaat dan pengaruh yang besar bagi perkembangan iman anak. Karena iman adalah rahmat, terang Tuhan yang

memberikan kekuatan pada manusia untuk sanggup mengenal Tuhan, mendengar dan menyatukan diri dengan warta Tuhan.

Berkaitan dengan pembahasan tentang Ekaristi Pelajar di sekolah dalam konteks perkembangan iman anak, peneliti akan menguraikan beberapa pembahasan. Pembahasan tersebut antara lain: Perayaan Ekaristi, Perayaan Ekaristi Pelajar, Perkembangan iman anak dan Ekaristi pelajar di sekolah bagi perkembangan iman anak.

2.1 Perayaan Ekaristi

Pada bagian ini akan diuraikan beberapa hal yang terkait dengan Perayaan Ekaristi, seperti: pengertian Perayaan Ekaristi, makna dalam Perayaan Ekaristi, bagian-bagian dalam Perayaan Ekaristi, dan arti simbol dan gerak dalam Perayaan Ekaristi. Beberapa uraian di atas menjadi acuan untuk menghantar pembaca mendapatkan informasi dan gambaran tentang Perayaan Ekaristi.

2.1.1 Pengertian Perayaan Ekaristi

Ekaristi berasal dari bahasa Yunani *eucharistia* yang berarti puji syukur. Kata Yunani *eucharistia* ini bersama kata Yunani *eulogia* yang berarti juga puji syukur digunakan untuk menerjemahkan kata Ibrani *berakhah* yang berarti doa berkat dalam Perjamuan Yahudi (*Komisi Liturgi Keuskupan Surabaya, 2011: 57*). “Ekaristi adalah sumber dan puncak seluruh hidup Kristiani” (*Lumen Gentium-LG: 11*). Enam sakramen-sakramen lainnya dan semua pelayanan gerejawi beserta karya-karya kerasulan sangat berhubungan erat dengan Ekaristi dan sangat terarah kepadanya, sebab dalam Ekaristi tercakup seluruh kekayaan rohani Gereja, yakni Kristus, Paskah kita (*Presbyterorum Ordinis-PO: 5*) adalah dua kutipan hakiki

dari Konsili Vatikan II mengenai Ekaristi. (R. Hardawiryana, 2004, No.11 hlm.84).

Dari segi isi peristiwa yang dirayakan, Liturgi mengungkapkan komunikasi dua arah, yakni Allah yang menguduskan dan menyelamatkan manusia (*kata baptis* artinya gerakan dari Allah kepada manusia) dan sekaligus manusia yang menanggapi tindakan Allah yang menguduskan dengan memuliakan Dia (*Anabaptis* artinya gerak dari manusia ke Allah). Oleh karena itu Liturgi dilihat sebagai Allah yang bertindak (*God acts*) dan seretak manusia yang menyambut tindakan Allah itu (*we react*) (Panomban, 2008: 5).

Ekaristi sebagai santapan umat Kristiani yang tak bisa dipisahkan dengan peristiwa perjamuan malam terakhir. Meski sebenarnya Perjamuan Malam Terakhir bukan Perayaan Ekaristi yang pertama, karena pada waktu Perjamuan Malam Terakhir yang diperingati sebagai wafat dan kebangkitan Tuhan. Pada waktu peristiwa itu Yesus belum wafat dan bangkit kembali. Namun yang terpenting adalah peristiwa Perjamuan Malam Terakhir mengingatkan akan perintah Tuhan yaitu "*lakukanlah sebagai kenangan akan Daku*" (*Luk 22: 19, 1Kor 11: 24*). Dari kutipan ayat Kitab Suci tersebut manusia mendapat tugas yang sangat sederhana namun kebanyakan susah untuk melaksanakan perintah Yesus tersebut, mengapa demikian? Karena masih banyak orang yang belum tersadarkan akan betapa pentingnya Perayaan Ekaristi setiap hari Minggu dan pada hari yang telah ditentukan.

Yesus hadir di tengah Gereja-Nya lewat Perayaan Ekaristi adalah suatu misteri. Para murid baru menyadari hal lewat perjalanan yang panjang bersama

Yesus tanpa mereka ketahui bahwa Dialah Yesus yang telah bangkit. Ketika mata kedua murid itu terbuka dan mengenali-Nya, Yesus lenyap dari hadapan mereka. Dia hadir dibalik peristiwa ini. seorang teolog Dominikaan Prancis menjelaskannya sebagai berikut:

”Kelenyapan diri Yesus ini makin lama makin dalam, tetapi kehadiran-Nya juga sekaligus makin lama makin pasti. Dia lenyap dibalik peristiwa dan kita merayakan Paskah-Nya dalam Ekaristi, Dia menghilang dibalik Kitab Suci, Dia lenyap dibalik Ekaristi, tetapi kita dijadikan Gereja-Nya, tempat kediaman-Nya sendiri. Itulah paradoks kehadiran dan ketidakhadiran-Nya.” (*B. A. Pareira 2013: 301*)

Dari kutipan di atas Ekaristi itu indah, tetapi merupakan suatu perayaan yang sangat sulit. Ekaristi adalah suatu perayaan misteri pemberian diri Allah, Dia mengasihi kita sampai habis-habis-Nya, Dia membentuk kita menjadi satu umat.

Dengan demikian Ekaristi merupakan suatu perayaan yang sangat indah dan bahkan paling indah karena seluruh iman kita dirayakan. Ekaristi merayakan misteri itulah yang dinyatakan Gereja secara singkat, padat dan megah setelah konsekrasi. Terutama pada mengucapkan misteri iman yaitu “Wafat-Mu kami maklumkan, kebangkitan-Mu kami muliakan, sampai Engkau datang”. Sangat menjiwai dan menyembuhkan, memberikan kesadaran akan pengorbanan Yesus akan penebusan dosa-dosa manusia.

2.1.2 Makna dalam Perayaan Ekaristi

Dalam Perayaan Ekaristi, kita bukan hanya sekedar mengenang apa yang dibuat oleh Yesus. Namun lebih dari itu, bersama Yesus kita melaksanakan karya penyelamatan Allah. Sebab Yesus sendiri yang hadir dan memimpin Perayaan Ekaristi melalui para Imam. Maka dalam Perayaan Ekaristi, Imam bertindak lebih dari padanya “atas nama” atau sebagai “wakil” saja melainkan bertindak dalam

Pribadi Yesus.” (*Christus Dominus art. 28*). Dengan kata lain Yesuslah yang berkarya dan bersabda dalam Perayaan Ekaristi. Ekaristi terutama merupakan sakramen karunia, yang dianugerahkan oleh Bapa kepada kita dalam Kristus karena kekuatan Roh Kudus (E. Martasudjita, 2005: 342).

2.1.2.1 Ekaristi sebagai Perjamuan

Salah satu makna dari Perayaan Ekaristi adalah suatu perjamuan. Hal ini dikatakan dalam konstitusi dogmatik *Lumen Gentium* “Dengan bernyanyi bersama, berdoa bersama dan dengan gerak-gerak yang sama serta memakan tubuh roti yang satu dan sama, orang yang ikut dalam Perayaan Ekaristi dipersatukan oleh ikatan cinta, membentuk satu tubuh dalam Kristus”. (*bbk. Lumen Gentium art.3*). adapun maksud dari pernyataan tersebut adalah Kita sebagai umat kristiani diajak untuk berkumpul dan bersatu menjadi pengikut Yesus yang setia, perkumpulan tersebut melalui Ekaristi. Perkumpulan dan persatuan tersebut melalui Ekaristi. Dengan menyambut Tubuh dan Darah Yesus dalam Perayaan Ekaristi kita lebih dekat dan bersatu dengan-Nya.

Kehadiran Tuhan dan Karya penebusan-Nya bagi Gereja secara sakramental yaitu rupa roti dananggur. Simbol utama sakramen Ekaristi adalah perjamuan (sakramental). Bersama roti dan anggur yang dibagikan dengan kata-kata yang menyertai berasal dari Perjamuan Terakhir yang diadakan Yesus”Ambillah, makanlah...minumlah!”(Matius 26: 26). Merupakan simbol dan tanda persatuan antara Allah dan manusia yang direlasikan dalam persatuan antara manusia.

Perjamuan Ekaristi adalah cicipan nyata dari perjamuan abadi bersama Tuhan Yesus (Benedektus XVI, 2007: 48). Seperti yang pernah terjadi dan dialami para murid dari Emaus, supaya kita juga dapat mengenal Tuhan dalam peristiwa pemecahan roti; supaya kita dapat bertemu langsung dengan-Nya, agar kita dapat membagikan cinta kasih Kristus kepada semua orang.

2.1.2.2 Ekaristi Sebagai Ucapan Syukur

Dari istilah *eucharistia* sendiri sudah jelas bahwa Perayaan Ekaristi pertama-tama merupakan perayaan puji syukur. Puji syukur atas tindakan penyelamatan Allah dimasa lampau ke hari ini, sehingga masa kini pun umat dapat ikut mengalami tindakan penyelamatan Allah dan sekaligus berharap bahwa Allah, akan memenuhi karya penyelamatan-Nya dimasa yang akan datang. Artinya bahwa dalam Perayaan Ekaristi, kita mensyukuri karya penyelamatan Allah yang terlaksana dalam pribadi Yesus Kristus, yakni terutama dalam peristiwa sengsara, wafat, dan kebangkitan-Nya. Maka dengan demikian pujian dan syukur kepada Allah merupakan unsur konstitutif dalam Perayaan Ekaristi (E. Martasudjita, 2005: 343, 344).

Setiap kita merayakan Ekaristi berarti kita bersama seluruh Gereja dan semesta merayakan syukur atas keselamatan Allah. Kita menerima penuh syukur atas apa yang Tuhan anugerahkan kepada kita. Dengan kata lain setiap perjamuan merupakan sebuah ucapan syukur. Maka sifat dan bentuk dasar Ekaristi adalah puji syuur itu sendiri. Dengan demikian Doa Syukur Agung memiliki tempat yang paling penting dalam Perayaan Ekaristi.

Perayaan Ekaristi merupakan ucapan syukur atas keselamatan yang dianugerahkan Allah kepada manusia. Dan anugerah terbesar yang Allah anugerahkan untuk kita adalah pribadi Yesus sendiri. Kita bersyukur kepada Allah atas segala anugerah kehidupan yang boleh dirasakan dan dialami setiap hari. Rasa syukur kita ketika mengikuti Perayaan Ekaristi yang dapat diungkapkan melalui persembahan atau kolekte dari hasil kita bekerja, tentunya pekerjaan yang baik dan tidak merugikan orang lain.

2.1.2.3 Ekaristi Sebagai pertemuan pribadi dengan Tuhan

Gereja mengimani bahwa Kristus Yesus hadir secara nyata dalam dan melalui Ekaristi (*realis praesentia*). Namun demikian Kristus Yesus juga hadir dalam dan melalui Gereja. Dikatakan bahwa “Gereja adalah bagaikan sakramen, yakni tanda dan sarana persatuan mesra dengan Allah dan kesatuan umat manusia” (LG.1). Tentunya rumusan ini berlaku bagi Ekaristi, karena Ekaristi merupakan tanda dan sarana, artinya “sakramen” persatuan dengan Allah dan persatuan antar manusia. Dalam Perayaan Ekaristi umat diminta untuk bisa mengahayati dalam iman-kesatuan dengan Tuhan yang hadir di tengah mereka. Dengan demikian Liturgi Ekaristi sungguh-sungguh mempertemukan manusia dengan Allah secara pribadi dan sekaligus menjadi ikatan antara umat sendiri (KWI,1996: 403).

Gereja perdana meyakini bahwa Tuhan Yesus Kristus tetap hadir dan menyertai gereja-Nya (Mat. 28: 20). Ia juga hadir di tengah jemaat-Nya, “Sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam Nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka” (lih.Mat. 18: 20). Bahkan, Gereja perdana sejak awal sudah menyadari kehadiran Tuhan Yesus Kristus secara khusus dalam Ekaristi.

Atau dengan kata lain Yesus Kristus sendiri hadir dalam perayaan liturgi (bdk. SC. No.7). Artinya kehadiran Yesus Kristus tidak sebagai kehadiran fisik tetapi secara sakramental. Dengan kata lain Ekaristi merupakan perayaan perjumpaan pribadi dengan Yesus Kristus (E. Martasudjita, 2005: 349).

Sebagai perayaan perjumpaan pribadi dengan Tuhan dalam dan melalui Tubuh dan Darah-Nya yang kita terima setiap Perayaan Ekaristi, kita berjumpa dengan Tuhan dengan keheningan dan berdoa kepada-Nya. Melalui peristiwa ini, Allah secara pribadi telah menyapa kita dan memberikan tawaran rasa cinta kasih. Maka ketika kita memahami perayaan sakramen sebagai perayaan perjumpaan kita dengan Yesus Kristus yang memang kini hadir sendiri kepada Bapa dalam Roh Kudus. Sebab, hanya melalui Kristus dan dalam Roh Kudus saja kita dapat berjumpa dengan Bapa.

2.1.3 Bagian-bagian Dalam Perayaan Ekaristi

Perayaan Ekaristi merupakan suatu perayaan iman kehadiran Yesus Kristus dan seluruh karya penebusan-Nya secara sakramental dalam persekutuan umat beriman. Perayaan ini terdiri dari empat bagian pokok. Ada pun keempat bagian tersebut adalah Ritus Pembuka, Liturgi Sabda, Liturgi Ekaristi dan Ritus Penutup. Keempat bagian tersebut merupakan suatu kesatuan yang utuh dan erat sehingga seluruhnya menjadi kesatuan tindakan peribadatan (SC. No. 56).

2.1.3.1 Ritus Pembuka

Ritus pembuka merupakan bagian awal dari Perayaan Ekaristi. Bagian ini bertujuan untuk mempersatukan umat yang berkumpul dan mempersiapkan mereka agar dapat mendengarkan Sabda Allah dan merayakan Ekaristi dengan

layak. Adapun makna dasar dari ritus pembuka ini adalah kehadiran Tuhan Yesus di tengah umat beriman yang sedang berdoa (lih. Mat 18: 20). Maka, tujuannya adalah menyatukan dan mempersiapkan umat melalui tobat dan doa-doa (E. Martasudjita, 2005: 118).

Ritus pembuka terdiri dari beberapa unsur yaitu Perarakan masuk, Penghormatan Altar dan Pendupaan, tanda Salib, Salam, Pengantar, Pernyataan Tobat, Tuhan Kasihanilah, Kemuliaan, dan doa pembuka (E. Martasudjita, 2005: 125-132). Dalam Pedoman Umum Misale Romanum dikatakan bahwa semua bagian tersebut bertujuan untuk mempersatukan umat yang berhimpun dan mempersiapkan mereka, agar mereka dapat menyiapkan diri untuk mendengarkan sabda Tuhan dengan penuh perhatian dan merayakan Ekaristi dengan layak. (PUMR 2002: 41)

Perarakan masuk dalam Perayaan Ekaristi diiringi dengan lagu pembuka yang bertujuan untuk membuka Misa, pembinaan kesatuan umat, mengantar masuk ke misteri iman sesuai dengan masa liturgi atau pesta yang dirayakan, dan mengiringi perarakan imam beserta para petugas liturgi lainnya. Tujuan akhir nyanyian pembuka adalah mengiringi perarakan petugas ini memberi petunjuk yang jelas, kapan suatu lagu pembuka selesai dinyanyikan (E. Martasudjita, 2005: 120). Setelah itu imam dan petugas liturgi lainnya melakukan penghormatan altar baik dengan cara membungkuk atau berlutut (PUMR 49 dan 274). Penghormatan altar melambangkan kehadiran Yesus Kristus sendiri. Secara khusus imam mencium altar yang menjadi lambang untuk memberi salam dan penghormatan kepada Kristus Yesus Sang Imam Agung dan Sang Tuan Rumah Perayaan

Ekaristi. Sedangkan pendupaan yang dilakukan pada hari-hari besar dan khusus melambangkan ungkapan hormat dan doa.

Setelah penghormatan altar selesai dilanjutkan dengan tanda salib sebagai menandakan dimulainya Perayaan Ekaristi. Dan tanda salib tersebut mengungkapkan tanda keselamatan dan merujuk pada misteri iman kita (E. Martasudjita, 2005: 122). Selesai membuat tanda salib dilanjutkan dengan salam pembuka. Adapun maknanya adalah menyatakan bahwa Tuhan hadir ditengah-tengah umat dan juga mengungkapkan misteri Gereja yang sedang berkumpul (PUMR 50). Lalu dilanjutkan dengan pengantar sebagai suatu penjelasan mengenai tema atau isi misteri iman yang akan dirayakan dalam Perayaan Ekaristi. Dilanjutkan dengan pernyataan tobat. Ritus tobat terjadi saat umat beriman menyampaikan penyesalan dan tobat atas dosa dan kesalahan terhadap Tuhan dan sesama.

Selanjutnya adalah Tuhan Kasihanilah Kami (Kyrie). Seruan yang menyampaikan penghormatan kepada Yesus Kristus yang adalah Tuhan memohon belas kasih Ilahi. Biasanya didoakan atau dinyanyikan secara silih berganti dengan umat dan paduan suara atau solis. Setelah selesai *kyrie* dilanjutkan dengan Kemuliaan (Gloria). Berisi madah yang memuji dan memuliakan Allah Bapa, dan Yesus Kristus Putra-Nya bersama Roh Kudus. Tujuannya untuk memuji dan memuliakan Allah dengan segala misteri-Nya. Ritus pembuka ini diakhiri dengan doa pembuka oleh imam. Makna dari doa ini adalah mengumpulkan dan meringkas ujud-ujud doa dari umat beriman (E. Martasudjita, 2005: 128)-132)

Ritus pembuka menjadi bagian yang penting dalam Perayaan Ekaristi, dimana pada bagian ini seluruh umat diajak untuk mempersiapkan diri masuk dalam suasana Ekaristi. Dengan tulus hati mau membuka hati untuk kedatangan Tuhan dan agar umat mampu mendengarkan serta menerima Sabda yang akan didengarkan melalui Perayaan Ekaristi (Lukasik, 1991: 32). Tradisi iman kristiani sangat menyakini bahwa Tuhan hadir dalam persekutuan umat yang sedang berdoa (bdk. Mat 18: 20).

2.1.3.2 Liturgi Sabda

Liturgi Sabda bersama dengan Liturgi Ekaristi merupakan dua bagian pokok Perayaan Ekaristi. Liturgi Sabda tersusun atas dua struktur pokok, yakni Pewartaan Sabda Allah dan Tanggapan umat atas Sabda Allah. Dalam Liturgi Ekaristi memuat suatu dialog perjumpaan antara Allah yang bersabda dan umat yang menanggapi Sabda Allah. Pewartaan Sabda Allah dilaksanakan dalam pembacaan Kitab Suci dan Homili memperdalam Sabda Allah. Sedangkan tanggapan umat atas Sabda Allah terungkap melalui Mazmur Tanggapan, Bait Pengantar Injil, Syahadat dan Doa Umat (E. Martasudjita, 2005: 133).

Untuk dapat mengerti arti Liturgi Sabda dan sekaligus dapat mengambil manfaat darinya, sangat penting bagi kita untuk melihat hubungan bacaan-bacaan Kitab Suci dari bacaan Pertama, Mazmur Tanggapan, Bacaan Kedua dan Bacaan Injil. Pada dasarnya, seluruh bagian dalam Liturgi Sabda hendaknya di laksanakan dari mimbar.

Bacaan-bacaan suci yang diwartakan baik dalam Bacaan Pertama (PL), Bacaan kedua (PB) dan Injil bahkan Mazmur tanggapan mau mengungkapkan

kepada kita akan sejarah keselamatan Allah dalam hidup manusia. Bacaan pertama memiliki hubungan tematis dengan Injil yang mengungkapkan kesinabungan sejarah keselamatan Allah dan Perjanjian Lama dan berpuncak pada Yesus Kristus yang diwartakan dalam Injil. Sedangkan Mazmur tanggapan menjadi ungkapan tanggapan umat terhadap sabda Allah juga mendorong umat dalam merenungkan dan meresapkan Sabda Allah (E. Martasudjita, 2005: 134-135).

Bacaan kedua berfungsi untuk mempersiapkan umat kepada puncak perayaan sabda, yaitu Injil. Sedangkan Bait Pengantar Injil mau mempersiapkan umat untuk mendengarkan Injil yang baru akandiwartakan., sedangkan Injil merupakan puncak Liturgi Sabda. Dengan demikian secara langsung, Injil mewartakan sabda dan karya Yesus Kristus sendiri yang tetap bersabda dan berkarya ditengah umat. Disitu Allah menyikapi misteri penebusan dan keselamatan serta memberikan makanan rohani.

Lewat sabda-Nya, Kristus sendiri hadir ditengah-tengah umat beriman-Nya. Sabda Allah diresapkan oleh umat dalam keheningan dan nyanyian, dan diimani dalam syahadat. Setelah dikuatkan dengan sabda, umat memanjatkan doa permohonan-permohonan dalam doa umat untuk keperluan seluruh Gereja dan keselamatan seluruh dunia (PUMR, 2002: 45.46).

Tentunya sangat penting untuk kita datang sebelum Ekaristi dimulai, selain mengikuti ritus pembuka tentunya ekaristi sabda pun menjadi sangat penting untuk didengarkan. Namun yang terpenting disini bukanlah soal kecepatan waktu saja, melainkan terutama kesadaran bahwa Kristus hadir, ada

ditengah kita, bahwa dia menyusul dan mendekati kita, seperti kepada para murid di jalan Emaus. Jika hal itu kita sadari, kita tidak akan datang terlambat dan kita siap untuk mendengarkan sabda-Nya (Lukasik, 1991: 33).

Bacaan-bacaan dari Alkitab maupun nyanyian-nyanyian tanggapannya merupakan pokok dari Liturgi Sabda, sedangkan homili, syahadat dan doa umat memperdalam Liturgi Sabda dan menutupnya. Sebab dalam bacaan, yang diuraikan dalam homili, Allah sendiri bersabda kepada umat-Nya. Disitu Allah menyikapkan misteri penebusan dan keselamatan serta memberikan makanan rohani. Lewat sabda-Nya, Kristus sendiri hadir ditengah-tengah umat berimannya. Sabda Allah itu diresapkan oleh umat dalam keheningan dan nyanyian, dan diimani dalam syahadat. Setelah dikuatkan dengan sabda, umat memanjatkan doa permohonan-permohonan dalam doa umat untuk keperluan seluruh Gereja dan keselamatan seluruh dunia (PUMR, 2002: 45,46).

Tentunya sangat penting untuk kita datang sebelum Ekaristi dimulai, selain mengikuti ritus pembuka tentunya ekaristi sabda pun menjadi sangat penting untuk didengarkan. Namun yang terpenting disini bukanlah soal kecepatan waktu saja, melainkan terutama kesadaran bahwa Kristus Kristus hadir, ada di tengah kita, bahwa dia menyusul dan mendekati kita, seperti kepada para murid di jalan Emaus. Jika hal itu kita sadari, kita tidak akan datang terlambat dan kita siap untuk mendengarkan sanda-Nya (Lukasik, 1991: 33).

2.1.3.3 Liturgi Ekaristi

Bagian ketiga dalam Perayaan Ekaristi adalah Liturgi Ekaristi. Di satu sisi Liturgi Ekaristi bersama Liturgi Sabda merupakan bagian pokok dari Perayaan

Ekaristi. Di sisi lain menjadi pusat seluruh Perayaan Ekaristi. Sebab, dalam Liturgi Ekaristi terdapat Doa Syukur Agung yang menjadi pusat dan puncak seluruh Perayaan Ekaristi (PUMR No. 30 dan 78).

Makna dasar dari Liturgi Ekaristi adalah mengenangkan dan menghadirkan kembali Tuhan dan karya penebusan-Nya bagi Gereja secara sakramental dalam rupa Tubuh dan Darah-Nya. Liturgi Ekaristi terdiri dari tiga bagian besar. Bagian pertama adalah Persiapan Persembahan. Imam beserta umat Allah mempersiapkan bahan-bahan persembahan, terutama roti dan anggur. Bahan inilah yang sama juga digunakan oleh Yesus Kristus saat perjamuan Malam Terakhir.

Susunan Liturgi Ekaristi terdiri dari *Pertama*; Persiapan Persembahan. Secara teologis, bahwa persiapan persembahan yang sungguh-sungguh baru terjadi pada waktu Doa Syukur Agung, saat persembahan sejati dan tak bercela, yaitu Kurban Salib Kristus, dikenangkan dan dihadirkan (E. Martasudjita, 2005: 153). Pada bagian persiapan persembahan ini terdiri dari beberapa bagian yaitu Mempersiapkan altar, Perarakan Persembahan, Nyanyian Persiapan Persembahan, Doa “Terpujilah Engkau” atas roti dan anggur, Pencampuran air dan anggur, Ritus Pengiring untuk Persiapan Persembahan, dan Doa Persiapan Persembahan (E. Martasudjita, 2005: 153-166).

Kedua, Doa Syukur Agung. Doa Syukur Agung merupakan pusat dan puncak seluruh Perayaan Ekaristi. Dalam Doa Syukur Agung dihadirkan seluruh misteri penebusan Kristus bagi umat manusia di atas altar. Secara teologis berarti mengenangkan dan menghadirkan seluruh misteri karya penyelamatan Allah yang

terlaksana melalui peristiwa Yesus Kristus yang berpuncak dalam sengsara, wafat, dan kebangkitan-Nya yang kini dirayakan oleh seluruh tubuh Mistik Kristus, yaitu Kristus dan Gereja-Nya, berkat Roh Kudus. Pada bagian ini terdiri dari beberapa unsur yaitu Prefasi, Kudus (*Santus*), *Post Sanctus*, Epiklese konsekratoris, Kisah dan Kata-kata Institusi, Aklamasi anamneses, Anamnese, Persembahan, Epiklese komuni, Permohonan, Doxologi Penutup (E. Martasudjita, 2005: 167-197).

Ketiga, Komuni. Bagian ini tidak dapat dilepaskan dari Doa syukur Agung. Kedua bagian tersebut merupakan bagian inti dan pokok dari Liturgi Ekaristi. Sebagaimana asal katanya *communio* (Latin: *Communire* yang menunjuk pada kepentingan bersama). Secara kristiani komuni berarti kesatuan atau persatuan dengan Kristus melalui perjamuan Ekaristi dalam bentuk tanda yaitu Tubuh dan Darah-Nya (bdk. Yoh.6: 56). Bagian komuni ini terdiri dari beberapa bagian yaitu Doa Bapa Kami, Embolisme, Ritus Damai, Pemecahan hosti, Pencampuran pecahan kecil hosti suci ke Darah Kristus, Agnus Dei (Anak Domba Allah), Doa persiapan dan undangan untuk komuni, Komuni imam, Komuni umat dan nyanyian komuni, Pembersihan bejana, Doa sesudah komuni (E. Martasudjita, 2005: 197-211).

Secara keseluruhan Liturgi Ekaristi menjadi bagian penting dan sentral dalam Perayaan Ekaristi. Dengan Liturgi Ekaristi, Gereja merayakan dan menghadirkan kembali Yesus Kristus yang merayakan Perjamuan Malam Terakhir Bersama para murid-Nya sebelum Ia mempersembahkan seluruh diri-Nya dalam Kurban Salib. Berkat Ekaristi, kita diberi dan dianugerahi kekuatan

untuk melaksanakan perutusan di dunia dengan menghadirkan apa yang dirayakan dalam Ekaristi itu dalam perjuangan hidup sehari-hari di tengah dunia.

2.1.3.4 Ritus Penutup

Ritus Penutup inilah yang merupakan bagian akhir dari empat bagian dalam Perayaan Ekaristi. Bagian ini berfungsi untuk mengakhiri seluruh rangkaian Perayaan Ekaristi dan sekaligus menghantar umat beriman untuk menjalankan perutusan dalam kehidupan nyata sehari-hari. Adapun inti pokok Ritus Penutup adalah Berkat dan Pengutusan. Namun secara garis besar Ritus Penutup terdiri dari beberapa bagian yaitu Doa Sesudah Komuni, Pengumuman, Berkat, Pengutusan, dan Perarakan keluar (E. Martasudjita, 2005: 212-216).

Doa sesudah komuni diarahkan ke masa depan, ke hidup yang akan kita jalani. Doa ini membuat dua hal penting yaitu, yang pertama mengingatkan akan pemberian yang baru kita terima. Kedua merupakan permohonan agar pemberian tersebut menghasilkan buah dalam diri kita dan dalam kehidupan kita sehari-hari (Lukasik, 1991: 120). Pengumuman berisi tentang hal-hal penting yang hendak disampaikan kepada umat. Artinya menyangkut kepentingan bersama dan pengumuman perkawinan. Terlebih dimasukkan ke dalam buletin paroki demi efisiensi waktu.

Setelah pengumuman dilanjutkan dengan berkat perutusan dari imam. Berkat diberikan sebelum rumus pembubaran atau pengutusan. Makna berkat di sini adalah diri Allah, yaitu hidup Allah Tritunggal Maha Kudus sendiri. Dengan menerima berkat, kita dianugerahi kesatuan hidup dengan persekutuan Allah Tritunggal. Dimasukkan ke dalam persekutuan Allah Tritunggal

Mahakudus, sumber dan tujuan seluruh hidup manusia dan alam semesta. Setelah mendapatkan berkat dari Allah sendiri, umat beriman yang merayakan Ekaristi mendapatkan pengutusan. Selanjutnya imam beserta petugas liturgi lainnya meninggalkan altar melalui proses perarakan keluar menuju sakristi dengan diiringi nyanyian Penutup.

Dengan mengetahui urutan dan Tata Perayaan Ekaristi yang benar, umat dapat merayakan Ekaristi dengan baik, benar dan penuh hikmat. Sikap-sikap inilah yang perlu diajarkan kepada umat dengan tujuan agar mampu merayakan Ekaristi dengan baik dan benar. Hal ini tidak hanya perlu diingat dan dilakukan umat secara rutin tetapi sungguh benar-benar dihayati dan bisa menyentuh untuk rendah hati, punya sikap tobat, mau menerima Sabda dan siap untuk diutus ke tengah-tengah masyarakat dan keluarga.

2.1.4 Tanda dan Sikap dalam Perayaan Ekaristi

Tanda atau simbol yang menjadi sarana terpenting dalam Perayaan Ekaristi, melalui tanda atau simbol orang akan lebih menghayati lebih dalam tentang simbol tersebut. Tata gerak dan sikap tubuh imam, diakon, para pelayan dan seluruh umat haruslah dilaksanakan sedemikian rupa sehingga seluruh perayaan memancarkan keindahan dan sekaligus kesederhanaan yang anggun. Melalui simbol dan tata gerak tubuh kita bisa semakin membuat kita memaknai aneka bagian dalam perayaan dan umatpun akan semakin berpartisipasi dalam setiap gerak tersebut.

2.1.4.1 Tanda Dalam Perayaan Ekaristi

Liturgi dalam Gereja menggunakan tanda-tanda atau lambang untuk orang semakin menghayati imannya, baik secara pribadi maupun bersama-sama sebagai Gereja. Gereja Katolik menjadikan simbol sebagai kehidupan Gereja, baik dalam konteks liturgi ataupun luarnya yang dapat membawa orang beriman kepada pengalaman dan penghayatan hubungan pribadi manusia dengan Allah Bapa. Adapun tanda-tanda atau lambang tersebut sebagai berikut:

Roti yaitu sarana yang dipakai dalam Katolik Roma mempunyai bentuk khas, kecil, tipis, bundar dan sebenarnya tidak berbentuk roti pada umumnya. Roti ini disebut Hosti. Roti atau Hosti ini sebagai sarana dalam Perayaan Ekaristi. Roti yang digunakan harus dari gandum, masih baru, dan menurut kebiasaan Gereja Latin roti tak beragi (PUMR, 124: 320)

Anggur yaitu minuman luhur yang mahal melambangkan keallahan, anggur menjadi lambang Darah Kristus. Air sebagai minuman biasa yang dicampur dengan anggur menjadi satu dan tidak dapat dipisahkan lagi. Begitu pula dengan diri Kristus keallahan dan kemanusiaan menjadi satu melalui penjelmaan Putra Allah (Lukasik, 1991: 52). Dalam Perayaan Ekaristi umat disadarkan imannya akan kehadiran Yesus Kristus melalui roti dan anggur yang kita terima, yang menjadi lambang tubuh dan darah Kristus.

2.1.4.2 Sikap dalam Perayaan Ekaristi

Sikap tubuh diungkapkan dengan banyak cara dan tidak jarang artinya berbeda-beda, sehingga sulitlah mencari hubungan memiliki antara maksud hati dan gerak lahiriah yang muncul. Dalam banyak hal, tata gerak dimaksudkan untuk

menekankan ajaran/doktrin dan sikap. Dalam tata gerak agama Katolik-Roma, tata gerak dan sikap tubuh untuk awam dan untuk pemimpin (pastor) diatur dalam suatu hukum yang sangat ketat misalnya pada tata gerak memberkati tidak boleh dilakukan oleh kaum awam yang boleh melakukan adalah khusus imam yang tertahbis. Ragam sikap tubuh dalam Perayaan Ekaristi iyalah sebagai berikut:

Berlutut, mengungkapkan penyembahan, siap menerima berkat, pengakuan, kerendahan hati, berdoa secara pribadi; tata gerak ini khususnya dilakukan oleh umat Kristen (*Komisi Liturgi KWI 2000: 90*).

Duduk, Yahudi dan orang Kristen duduk dimengerti sebagai sikap tubuh rajawi atau ilahi. Umat yang mengikuti ibadat atau misa dalam agama Katolik dapat duduk pada waktu mendengarkan ajaran/kotbah. (*Komisi Liturgi KWI 2000: 90*).

Berdiri merupakan sikap yang menunjukkan kesiapan; siap menerima, siap untuk diutus dan siap untuk berkarya. Sikap ini mengungkapkan juga rasa syukur, harapan dan kebangkitan, kebebasan anak-anak Allah yang menghadap Allah Bapa yang mau berbicara kepada Bapa dan berdoa.

Menepuk dada tiga kali, simbol dari rasa sesal dan sedih (Luk 18: 1) tepatnya pada doa Tobat diucapkan. (*Komisi Liturgi KWI 2000: 91*).

Berlutut dan menundukkan kepala, yang artinya menunjukkan sikap hormat (Flp 2: 10) yang dilakukan sebelum dan sesudah komuni. (*Komisi Liturgi KWI 2000: 91*).

Membuat tanda salib, sebuah gerak yang dilakukan ketika ingin memulai doa atau ibadat/misa.

Menengadah ke langit, suatu konsekrasi yakni ketika roti dan anggur diangkat dan dilambangkan sebagai tubuh dan darah Kristus bahkan menjadi Yesus Sendiri. (*Komisi Liturgi KWI 2000: 93*).

Salam damai, salam tanda persekutuan atau persaudaraan yang mana salaman ini dilakukan atau diberikan kepada orang-orang yang tepat berada disekitar kita (*Komisi Liturgi KWI 2000: 90*)

2.2 Ekaristi Pelajar

Tentunya Perayaan Ekaristi dengan Perayaan Ekaristi pelajar, sama-sama memiliki kesamaan dalam urutan perayaannya, yang menjadi berbeda adalah Perayaan Ekaristi pelajar terkhusus untuk guru dan siswa-siswi yang berstatus sebagai seorang pelajar, biasanya bertepatan pada Jumat pertama bulan. Ekaristi pelajar ini akan diikuti oleh setiap siswa-siswi di ssekolah-sekolah Katolik, mulai dari TK, SD, SMP dan SMA.

2.2.1 Pengertian Ekaristi Pelajar

Ekaristi bagi orang Katolik merupakan sebuah ucapan syukur atas karya penebusan dan kenangan akan sengsara, wafat dan kebangkitan Kristus. Dalam Ekaristi, Tuhan Yesus memberikan Tubuh dan Darah-Nya sendiri dalam rupa roti dan anggur (lih Luk 22: 19). Puncak liturgi adalah Ekaristi.

Sebutan “pelajar” diberikan kepada peserta didik yang sedang mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran untuk mengembangkan dirinya melalui jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Dalam artian luas pelajar adalah setiap orang yang terkait dengan seluruh proses pendidikan sepanjang hayat, sedangkan dalam arti sempit adalah setiap siswa yang sedang di sekolah.

Dengan demikian Ekaristi pelajar merupakan sebuah ucapan syukur para peserta didik baik pelajar maupun pengajar dalam setiap usaha mereka selama berproses belajar mengajar. Dalam tatanan perayaan Ekaristi Pelajar hampir sama persis dengan Ekaristi biasa yang dilakukan pada hari Minggu atau pada hari yang telah ditentukan. Yang membedakan hanya pada Tuhan Kasihanilah Kami, Kemuliaan, Kudus, dan Anak Domba Allah yang pada Ekaristi Mingguan dinyanyikan, namun berbeda dengan Ekaristi Pelajar hanya diucapkan dengan kata-kata. Dalam pemilihan lagu pembuka, persembahan, komuni dan penutup dapat disesuaikan dengan kalender Ekaristi.

Dalam Ekaristi Pelajar mereka dapat berpartisipasi untuk menjadi putra-putri altar, pembaca sabda, pembaca doa permohonan, ketika persiapan persembahan beberapa pelajar dapat bertindak sebagai pengantar piala, hosti dan persembahan. Hal ini dimaksudkan agar mereka mampu mengungkapkan secara lebih nyata arti keseriusan dalam mengikuti Ekaristi Pelajar. Sebelum berkat penutup, imam memberikan kata penutup sebab sebelum pulang para pelajar perlu mendapatkan ulangan atau petunjuk konkret tentang cara penerapan hal-hal positif dalam kehidupan sehari-hari. Yang membedakan dari Ekaristi biasa dan Ekaristi pelajar ialah pesertanya atau orang yang hadir dan mengikuti perayaan Ekaristi. Dalam Perayaan Ekaristi biasa bisa dihadiri oleh seluruh umat, sedangkan Ekaristi Pelajar hanya dihadiri oleh para pelajar dan guru.

Dengan demikian yang menjadi hal terpenting dalam Ekaristi Pelajar adalah pelajar mengikuti seluruh rangkaian Perayaan Ekaristi Pelajar hingga selesai dan dapat mengambil hal positif yang membantu mereka dalam proses

perkembangan iman, mendapatkan motivasi dari bacaan dan kotbah para imam yang memimpin Ekaristi Pelajar pada hari tersebut. Serta dengan hal tersebut diharapkan pelajar dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

2.3 Perkembangan Iman Pelajar

Pada bagian ini akan diuraikan beberapa hal yang terkait dengan perkembangan iman pelajar. Adapun beberapa hal tersebut ialah pengertian perkembangan iman dan pengertian perkembangan iman pelajar.

2.3.1 Pengertian Perkembangan

Perubahan-perubahan progresif ini, meliputi dua hal pokok yaitu kematangan dan pengalaman selanjutnya. Perkembangan secara luas mengarah pada keseluruhan proses perubahan potensi yang telah dimiliki oleh individu dalam kualitas kemampuan, sifat dan cirri-ciri yang baru. (Desmita, 2009: 8-9)

Perkembangan adalah perubahan-perubahan progresif dalam organisasi pada organisme, dan organisme ini dilihat sebagai sistem fungsional dan adaptif sepanjang hidupnya. Perubahan-perubahan ini meliputi dua faktor, yakni kematangan dan pengalaman (Singgih, 1997: 29).

Dari uraian mengenai definisi perkembangan diatas, dapat dikatakan bahwa perkembangan merupakan sebuah proses yang terjadi dari diri manusia sendiri. Melalui pertumbuhannya secara terstruktur yang berfungsi untuk semakin mematangkan hidupnya melalui pengalaman-pengalaman yang telah ia lewati. Tentunya semakin dapat kita amalkan melalui faktor usia melalui jangka waktu misalnya minggu, bulan dan tahun. Jadi umur adalah indeks variabel tetapi bukan

variabel-sebab, misalnya pada umur sekian terjadi apa dan bukan karena ia berumur sekian, maka tingkah lakunya demikian

2.3.2 Pengertian Iman

Groome (2010: 81) menyatakan bahwa iman Kristen sebagai realitas yang hidup memiliki tiga ciri yang mendasar, yakni Keyakinan, Hubungan yang penuh kepercayaan dan Kehidupan agape yang hidup. Dalam iman, ketiga dimensi tersebut merupakan kesatuan yang tidak dapat dihayati secara terpisah. Dalam Kitab Ibarani 11: 1 “Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat.” Katekismus Gereja Katolik mengatakan bahwa:

“Hanya dengan bantuan rahmat dan pertolongan batin Roh Kudus, manusia mampu percaya. Walaupun demikian, iman adalah satu kegiatan manusiawi yang sebenar-benarnya. Percaya kepada Allah dan menerima kebenaran-kebenaran yang diwahyukan oleh-Nya, tidak bertentangan baik dengan kebebasan maupun dengan pikiran manusia. Dalam hubungan antar manusia pun tidak bertentangan dengan martabat kita, kalau kita percaya apa yang orang lain katakan kepada kita mengenai diri mereka sendiri dan mengenai maksudnya, dan memberi kepercayaan kepada perjanjiannya (umpamanya kalau seorang pria dan wanita kawin) dan dengan demikian masuk ke dalam persekutuan dengan mereka. Maka dari itu, sama sekali tidak berlawanan dengan martabat kita, "dalam iman memberikan kepada Allah yang mewahyukan, ketaatan pikiran dan kehendak secara utuh" (Konsili Vatikan I: DS 3008) dan dengan demikian masuk ke dalam persekutuan yang mesra dengan-Nya” (KGK: 154)

Dari kutipan Katekismus Gereja Katolik diatas, iman merupakan suatu kegiatan rohani manusia yang percaya kepada Tuhan Yesus, mau menerima kebenaran-kebanaran yang telah Tuhan wahyukan dan segala perbuatan baik lainnya yang tidak bertentangan dengan ajaran-ajaran Tuhan.

Iman yang artinya kepercayaan, keyakinan kepada Allah melalui ketetapan hati, keteguhan batin dan keseimbangan batin (KBBI). Manusia secara bebas memberikan seluruh dirinya kepada Allah, sambil mempersembahkan ketaatan akan budi dan kehendak sepenuhnya kepada Allah pewahyu. Dengan demikian

iman sebagai sikap dasar yang berisi kebenaran-kebenaran tentang Tuhan serta hubungannya dengan manusia dan dunia, khususnya dalam sejarah keselamatan yang harus diterima manusia dan dunia, khususnya dalam sejarah keselamatan yang harus diterima manusia dengan ketaatan iman dan sukarela.

2.3.3 Pengertian Perkembangan Iman Pelajar

Anak (Pelajar) merupakan masa depan Gereja, sebagaimana yang dinyatakan Maxpat (2008: 10) “Dari segi sosio-Eklesiologis anak adalah harta kekayaan atau tambang emas bagi masa depan Gereja”. Sedangkan menurut R.A. Kosnan ”anak yaitu manusia muda dalam umur muda dalam jiwa dan perjalanan hidupnya karena mudah terpengaruh untuk keadaan sekitarnya”. Anak-anak adalah pencari Allah yang harus dilayani, diberikan pengetahuan tentang Allah sejak kecil, jangan menunggu sampai anak tumbuh dewasa menjadi orang yang tidak tahutentang Allah. Tanggungjawab seperti itu bukan hanya tanggungan Gereja, namun menjadi penting bagi tanggungan orangtua mereka masing-masing. Karena orangtua merupakan pendidik utama, yang berperan sangat penting untuk memberikan persiapan masa depan Gereja. Sekalian orang tua, di Sekolah tepatnya guru agama menjadi sumber ilmu yang sangat penting bagi iman anak (pelajar). Agar iman mereka semakin tumbuh dan berkembang.

Perkembangan merupakan suatu proses mula-mula global, motif, belum terpecah atau terperinci, dan kemudian semakin banyak, berdiferensiasi dan terjadi integrasi yang hierarkis. Tinjauan ini dikenal sebagai tinjauan yang deskriptif jadi tidakada implikasi-implikasi empiris yang dilihat dalam tingkah laku adalah hasil dan bukan proses perubahan itu sendiri. Perkembangan selalu

berbicara tentang perubahan dan peningkatan. Perkembangan atau pertumbuhan berasal dari kata tumbuh yang artinya hidup dan bertumbuh atau berkembang sempurna, atau diartikan untuk menyatakan sesuatu keadaan maju. (Singgih, 1997: 29).

Sedangkan iman dalam KBBI adalah kepercayaan terhadap Tuhan. Orang yang mempunyai kepercayaan kepada Tuhan berarti beriman kepada Firman-Nya. Iman hendaklah dipandang sebagai tindakan asli eksistensial individu sebagai upaya mencari arti dan makna. Menurut Fowler (dalam Cremers, 1995), bersama staf penelitiannya mengadakan wawancara semi-klinis yang panjang kepada lebih dari 500 orang responden. Usia bervariasi, mulai dari umur 4 tahun sampai 88 tahun. Teori tahap tahap perkembangan iman adalah sebuah psikologis ilmiah untuk menguraikan dan menganalisis seluruh dinamika proses perkembangan tahap-tahap iman secara empiris dan teoritik.

2.3.4 Pendidikan Iman Pelajar

Pendidikan iman pelajar perlu ditanamkan sejak dini, karena anak-anak yang akan membawa masa depan Gereja, bangsa dan Negara ini. Memberikan pendidikan iman pelajar bukanlah suatu hal yang mudah, karena mereka sekarang ini berbeda jauh dari pelajar jaman dulu tepatnya pelajar tahun 90-an. pelajar pada tahun 90-an ke bawah memiliki cara berpikir yang baik, baik cara bertindak dan mau mendengarkan nasihat atau pengetahuan oleh orang yang lebih berpengalaman.

Pada umumnya pendidikan dapat diartikan suatu proses bantuan yang diberikan orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai

kedewasaan. Untuk dapat memahami arti pendidikan secara luas, penulis mengkaji pendapat dari beberapa buku tentang pendidikan. KBBI mendefinisikan pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, cara mendidik (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990: 204).

Dalam bukunya Anderson mendefinisikan pendidikan sebagai suatu proses pertumbuhan dan perkembangan individu yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam proses itu timbullah interaksi antara individu dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial kultural (Anderson, 2017 hal.6).

Dari tulisan diatas penulis menyimpulkan bahwa pendidikan merupakan sebuah proses perubahan sikap dan perilaku dalam pertumbuhan dan perkembangan seseorang atau kelompok melalui interaksi dengan lingkungan dalam usaha mencapai kedewasaan.

Sedangkan pendidikan iman tidak dapat lepas dari kerangka pendidikan umum, karena pendidikan iman bertujuan secara langsung membentuk manusia secara utuh dan sesungguhnya. Pada hakekatnya pendidikan iman memberikan tiga hal pokok, yaitu Allah yang memberi iman, anak secara bebas menerima atau menolak iman dan orang tua atau guru sebagai pendidik pada anak diharapkan sebagai saluran antara Allah dan anak-anak (Sr. M. Goreti 1999: 30).

Melalui pendidikan iman, pelajar tumbuh dan dibantu oleh pewahyuan Allah yang tak terbatas. Namun pendidikan bersifat historis, segenap ciptaan yang paling istimewa manusia diundang untuk ikut serta ambil bagian dalam kehidupan

dan kemuliaan Allah. Manusia diberi kebebasan untuk menerima dan menolak wahyu yang telah Tuhan berikan, dalam sejarah karya penyelamatan dan pewahyuan dari Allah memuncak dalam diri Yesus yang dinubuatkan dalam Perjanjian Lama.

Yesus, Allah menjadi manusia telah mengalami kesengsaraan kemuliaan disalib dan bangkit dari mati. Tuhan adalah salah satu perantara manusia dengan Allah. Dengan demikian manusia diberikan kebebasan menganut ajaran dan kebenaran Kristiani dengan melengkapi dan diresapi iman, harapan dan cinta kasih. Maka dalam pendidikan iman membutuhkan penalaran dan refleksi dengan memerlukan metode penyampaian yang efektif terutama kepada anak. Harus adanya dorongan dan semangat yang baru dalam memahami misteri karya penyelamatan.

Ada beberapa aspek yang perlu dipahami demi keberhasilan pendidikan iman, terutama pendidikan iman anak secara efektif menuju kematangan atau kedewasaan seseorang. Aspek keakraban guru, perlunya keakraban seorang guru terhadap anak didik berfungsi agar adanya kesamaan kemauan atau interaksi dan perhatian. Terutama seorang guru yang harus memiliki persiapan pelajaran, seorang guru harus mampu menguasai situasi anak sebagai rasa simpati perlu diciptakan kontak keakraban antara guru dan anak.

Demikian pula seorang guru harus benar-benar menguasai materi dan metode pelajaran yang akan digunakan. Waktu dan tempat perlu disesuaikan jadwal yang tentunya sesuai waktu yang pas agar anak tidak terlalu bosan terutama dalam mengikuti proses, dengan tempat yang nyaman.

Memberikan pendidikan iman pada anak secara non formal dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, dalam keluarga, lingkungan dan gereja. Semua umat beriman memperoleh panggilan dalam karya penyelamatan Allah di dunia. Semua manusia bertanggung jawab terhadap pendidikan iman baik pada pelajar ataupun orang dewasa. Yang menjadi pendamping dalam pendidikan iman adalah semua manusia yang berasal dari bermacam-macam kelompok antara lain muda-mudi, mahasiswa, guru, karyawan, petani, buruh katekis, bruder, suster, orang tua dan lain-lainnya yang dengan kerelaannya memenuhi kebutuhan sekolah, lingkungan, Gereja atau Paroki.

Semua orang Kristiani melalui pembaptisan, mereka telah mengambil bagian dalam tanggung jawab pengembangan iman anak (Pelajar). Ungkapan ini dipahami untuk menggambarkan adanya saling kerja sama antara komunitas dan orang Kristiani secara individual dalam tugas dan tanggung jawab. Kerjasama itu berakar dan hidup dalam persatuan pribadi dengan Kristus (Hasil Loka Karya Nasional, 1996: 176). Komunitas atau lembaga yang dapat diajak kerja sama antara lain:

Keluarga, dalam keluarga yang merupakan basis dari Gereja umat Allah, yang akan memegang peran dalam pengembangan iman anak. Peran orang tua khususnya bapak dan ibu melalui sikap dan perilaku sehari-hari dihadapan anak, mereka adalah pendamping yang paling dekat. Mereka akan memengaruhi perkembangan iman anak, keluarga yang disibukan dengan keperluan dan tuntutan sehari-hari memiliki tanggungjawab yang besar untuk memberikan perhatian pada anak dan pengembangan iman anak.

Sekolah, sekolah merupakan tempat pengembangan anak di bidang ilmu pengetahuan, pembentukan kepribadian anak sebatas membantu keluarga dan masyarakat. Sekolah diharapkan dapat memberikan perhatian dan tanggungjawab terhadap perkembangan iman anak, melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah secara rutin.

Masyarakat, di Indonesia memiliki keanekaragaman suku, budaya, agama, status sosial, status pendidikan dan sebagainya, didalam masyarakat sangat dipengaruhi perkembangan iman anak. Dalam kehidupan sehari-hari anak bergaul, berkomunikasi, bekerja sama dan bermain antara satu dengan yang lain. Anak juga mendapat perhatian dari orang-orang sekitar yang baik kepadanya.

Gereja, Gereja sebagai perkumpulan orang beriman yang merupakan tempat untuk mengkomunikasikan iman baik secara pribadi maupun bersama agar imannya lebih mendalam dan dewasa. Peran orang-orang penting seperti tokoh pemuka agama, para pastur, biarawan-biarawati, katekis diharapkan dapat memberikan bantuan dan kerja sama dalam pengembangan iman anak, melalui sebagai kegiatan ibadat, doa bersama, ziarah, retreat, rekoleksi dan kegiatan rohani lainnya.

2.4 Hubungan Ekaristi Pelajar dengan Perkembangan Iman Pelajar

Inti iman Kristiani ada dalam misteri Paskah Kristus. Misteri Paskah adalah peristiwa penyelamatan dan penebusan umat manusia lewat sengsara, wafat, dan kebangkitan Kristus. Dengan sengsara dan kematian-Nya, Kristus

membebaskan kita dari dosa; dengan kebangkitan-Nya, Ia membuka pintu masuk menuju kehidupan baru – hidup dalam rahmat Allah (bdk. KGK 654). Kenangan akan misteri Paskah Kristus inilah yang dihadirkan Gereja dalam perayaan Liturgi, khususnya Ekaristi.

Lebih jauh, Ekaristi tidak hanya mengandaikan iman, tapi juga memupuk, meneguhkan, dan mengungkapkan iman secara meriah dalam kata-kata dan tindakan liturgis. Apalagi, Kristus sendirilah yang hadir menjadi Korban Misa, baik dalam pribadi imam sebagai pelayan Ekaristi, maupun terutama dalam kedua rupa Ekaristi, yakni roti dan anggur (bdk. SC 7).

Melalui Ekaristi Pelajar, siswa akan semakin memahami apa iman itu sebenarnya. Karena dalam Ekaristi Pelajar ini, siswa diajak untuk menghayati seluruh proses selama mengikuti Ekaristi. Jadi, Ekaristi Pelajar sangat memiliki peran penting dalam perkembangan iman anak karena sebenarnya pihak sekolah hanya mengikuti jejak Yesus yang “memeluk anak-anak dan memberkati mereka” (Mrk 10: 16).

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan membahas beberapa hal antaranya: metode penelitian, prosedur penelitian, tempat pelaksanaan penelitian, waktu penelitian, responden penelitian, teknik pemilihan penelitian, responden penelitian, laporan hasil penelitian, metode pengolahan data penelitian, indikator dan kuisioner, teknik analisa data laporan hasil penelitian.

3.1 Metode Penelitian

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Penulis mengumpulkan data penelitian melalui angket yang disebarakan kepada para siswa SDK Santa Maria Madiun untuk diisi. Data yang dikumpulkan melalui angket itu dikumpulkan kemudian dianalisis secara sistematis. Adapun tahap-tahap penelitian sebagai berikut:

Tahap I, peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing untuk membicarakan tempat dan responden penelitian. Pada tahap ini peneliti memilih tempat pelaksanaan penelitian yaitu di SDK St. Maria Madun. Tahap II, peneliti memilih responden penelitian. Tahap III, peneliti mengumpulkan data penelitian melalui angket. Tahap IV, peneliti menganalisa dan menginterpretasi hasil penelitian secara statistik. Tahap V, peneliti membuat laporan penelitian serta mempertanggungjawabkan hasil penelitian.

Berdasarkan atas permasalahan yang akan diteliti, metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasi dengan

menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni mendeskripsi mengenai Manfaat Ekaristi Pelajar di Sekolah Bagi Perkembangan Iman Anak tepatnya siswa-siswi SDK Santa Maria Madiun.

Sujarweni (2014: 39) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif ini memusatkan karakteristik tertentu didalam kehidupan manusia yang dinamakan variabel. Dalam pendekatan kuantitatif, hakikat hubungan di antara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif.

Sugiyono (2012: 13) penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain.

Berdasarkan teori tersebut, penelitian deskriptif kuantitatif, merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis dengan metode statistik yang digunakan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan mengenai respon para siswa mengenai Manfaat Ekaristi Pelajar di Sekolah Bagi Perkembangan Iman Anak, tepatnya siswa-siswi kelas 4, 5 dan 6 di SDK Santa Maria Madiun.

3.2 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SDK Santa Maria Madiun, yang beralamat di Jl. Cokroaminoto No.127, Kejuron, Kec. Taman, Kota Madiun, Jawa Timur. Tempat

tersebut dipilih oleh peneliti berdasarkan beberapa pertimbangan. *Pertama*, peneliti memiliki perhatian khusus terhadap siswa-siswi Katolik di SDK Santa Maria Madiun. *Kedua*, peneliti memiliki ketertarikan secara khusus untuk meneliti tempat tersebut. Alasannya karena tempat yang lebih terjangkau dengan keberadaan peneliti.

3.3 Waktu Penelitian

Sujarweni (2014: 73) telah menjelaskan waktu penelitian adalah tanggal, bulan dan tahun dimana kegiatan penelitian tersebut dilakukan. Waktu penelitian yang digunakan peneliti adalah pada bulan Juli 2020 (studi akhir semester genap) dan akhir Juni 2020 (Uji Kusioner).

3.4 Responden Penelitian

Suharsimi Arikunto (2003: 10), responden adalah orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan penelitian baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Responden untuk penelitian ini adalah siswa-siswa Katolik SDK Santa Maria Madiun. Jumlah responden untuk penelitian kuantitatif dipilih sesuai dengan rumus statistik yaitu:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n= Jumlah total sampel

N= Jumlah populasi

d^2 = Nilai presisi (ditentukan dalam contoh ini sebesar 90% atau $d=0,05$)

Dari rumus diatas maka dapat dihitung pengambilan sampel siswa Katolik SDK Santa Maria Madiun sebagai berikut:

Data yang diketahui :

Tabel 1

Dik: N = Siswa
Kelas 1 = Siswa
Kelas 2 = Siswa
Kelas 3 = Siswa
Kelas 4 = 6 Siswa
Kelas 5 = 8 Siswa
Kelas 6 = 16 Siswa

$$n = \frac{30}{1+30(0,05^2)} + = \frac{30}{1+30(0,0025)} = \frac{30}{1,075} = 27,9 = 28$$

$$\frac{28}{30} \times 100 = 93,3 = 93\%$$

$$\text{Kelas 4} = \frac{93}{100} \times 6 = 5,58 = 6 \text{ Siswa}$$

$$\text{Kelas 5} = \frac{93}{100} \times 8 = 7,44 = 7 \text{ Siswa}$$

$$\text{Kelas 6} = \frac{93}{100} \times 16 = 14,88 = 15 \text{ Siswa}$$

Jadi sampel penelitian untuk populasi 30 siswa dengan tingkat kepercayaan 93% dan tingkat kesalahannya 0,05 adalah 28 siswa (bdk. Sujarweni, 2014: 63)

3.5 Teknik Pemilihan Responden Penelitian

Dalam memilih responden penelitian, peneliti menggunakan tektik Purposive Sampling. Teknik Purposive sampling adalah teknik penentuan yang

cenderung bersifat purposive karena dipandang lebih mampu menangkap kelengkapan dan kedalaman data didalam menghadapi realitas yang tidak tunggal. Alasan peneliti memilih teknik Purposive sampling dikarenakan peneliti ingin menggunakan sebagian saja dari total populasi dalam penelitian ini sebagai responden dan efisiensi penelitian. (Sutopo, 2006: 45)

3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi awal dengan melakukan uji coba pengisian kuisiner kepada responden, dengan tujuan untuk menguji kevalidan data dengan dosen pembimbing agar data yang diperoleh dari hasil uji coba tersebut dengan digunakan sebagai bahan kajian pustaka dn dapat digunakan sebagai bahan penelitian dalam karya ilmiah ini. hal ini harus dilakukan secara mendalam agar peneliti mendapat data yang valid dan detail (Sujarweni, 2014: 74).

Selanjutnya dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode kuisiner atau angket. Angke tadalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dan bersedia memberikan respon (reponden) sesuai dengan permintaan pengguna (Riduwan, 2003: 52).

Menurut Arikunto (2002: 128) kuesioner adalah jumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

Angket atau kuesioner yang digunakan ini telah berisi pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti, ini bertujuan agar mendapat jawaban pasti dari setiap responden. Responden diharapkan menjawab secara jujur sehingga peneliti

memperoleh informasi yang jelas berdasarkan apa yang responden alami. Informasi yang telah didapat melalui angket yang telah dijawab serta diolah dan akan dipresentasikan pada bab IV dari karya tulis ini.

3.7 Laporan Uji Validitas

Tabel 2

Frequencies

Output Created		21-Jul-2020 19: 47: 29
Comments		
Input	Data	
	Active Dataset	D: \Kuisisioner Penelitian Manfaat Ekaristi Pelajar di Sekolah Bagi Perkembangan Iman Pelajar di SDK Santa Maria Madiun.csv
	Filter	
	Weight	DataSet1
	Split File	<none>
	N of Rows in Working	<none>
	Data File	<none>
Missing Value Handling	Definition of Missing	13
	Cases Used	
Syntax		User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on all cases with valid data.
Resources	Processor Time	FREQUENCIES
	Elapsed Time	VARIABLES=V1 V2 V3 V4 V5 V6 V7 V8 V9 V10 V11 V12 V13 V14 V15 V16 V17 V18 V19 V20 V21 V22 V23 V24 V25 V26 V27

	/STATISTICS=MEAN MEDIAN /BARCHART FREQ /ORDER=ANALYSIS. 00 00: 00: 14.265 00 00: 00: 23.456
--	---

Frequency Table

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumul ativ e Perc ent
Valid 2020/07/10 9: 15: 52 PM GMT+7	1	7.7	7.7	7.7
2020/07/10 9: 15: 58 PM GMT+7	1	7.7	7.7	15.4
2020/07/10 9: 29: 42 PM GMT+7	1	7.7	7.7	23.1
2020/07/10 9: 33: 05 PM GMT+7	1	7.7	7.7	30.8
2020/07/10 9: 40: 22 PM GMT+7	1	7.7	7.7	38.5
2020/07/11 3: 26: 07 PM GMT+7	1	7.7	7.7	46.2
2020/07/11 7: 30: 58 PM GMT+7	1	7.7	7.7	53.8
2020/07/15 2: 42: 21 PM				

GMT+7				
2020/07/15 9: 00: 37 AM	1	7.7	7.7	61.5
GMT+7				
2020/07/15 9: 20: 07 AM	1	7.7	7.7	69.2
GMT+7				
2020/07/15 9: 35: 39 AM	1	7.7	7.7	76.9
GMT+7				
2020/07/15 9: 39: 18 AM	1	7.7	7.7	84.6
GMT+7				
Cap waktu				
Total	1	7.7	7.7	92.3
	1	7.7	7.7	100.0
	13	100.0	100.0	

Statistics

	V1	V2	V3	V4	V5	V6	V7
N Valid	13	13	13	13	13	13	13
Missing	0	0	0	0	0	0	0
	V8	V9	V10	V11	V12	V13	V14
N Valid	13	13	13	13	13	13	13
Missing	0	0	0	0	0	0	0
	V15	V16	V17	V18	V19	V20	V21
N Valid	13	13	13	13	13	13	13
Missing	0	0	0	0	0	0	0
	V22	V23	V24	V25	V26	V27	

N	Valid	13	13	13	13	13	13
	Missing	0	0	0	0	0	0

3.8 Indikator

1. Pemahaman siswa Katolik tentang Ekaristi
2. Pemahaman siswa Katolik tentang Ekaristi Pelajar
3. Pemahaman siswa Katolik tentang Perkembangan Iman pelajar
4. Pemahaman siswa ketolik terhadap manfaat dari Ekaristi Pelajar bagi perkembangan iman pelajar

3.9 Questioner (Instrumen) Penelitian Kuantitatif

INSTRUMEN PENELITIAN

I. PEMAHAMAN TENTANG PERAYAAN EKARISTI

No	Pernyataan	Jawaban			
		4	3	2	1
1	Ekaristi adalah sumber dan puncak kehidupan Kristiani				
2	Ekaristi merupakan kenangan perjamuan malam terakhir Yesus bersama murid-murid-Nya				
3	Ekaristi merupakan suatu perayaan misteri pemberian dari Allah				
4	Perayaan Ekaristi merupakan perayaan syukur atas penyelamatan Allah				

5	Dalam Perayaan Ekaristi Kristus hadir ditengah-tengah umat secara nyata				
6	Bagian-bagian Ekaristi terdiri dari Ritus pembuka, Ritus sabda, Liturgi Ekaristi dan Ritus Penutup				
7	Roti atau hosti merupakan lambang tubuh Kristus				
8	Anggur merupakan lambang darah Kristus				
9	Berlutut, duduk, berdiri, menepuk dada, menundukkan kepala dan membuat tanda salib merupakan sikap dalam Perayaan Ekaristi				

Standar Penelitian

4 = Sangat setuju

3 = Setuju

2 = Cukup Setuju

1 = Kurang Setuju

II. PEMAHAMAN TENTANG EKARISTI PELAJAR

No	Pernyataan	Jawaban			
		4	3	2	1
10	Saya mengikuti Perayaan Ekaristi Pelajar sesuai dengan jadwal yang ditentukan				

11	Saya berpartisipasi aktif untuk menjadi petugas liturgi dalam Ekaristi Pelajar				
12	Melalui Ekaristi Pelajar menjadikan saya bersyukur atas proses belajar mengajar disekolah				
13	Saya mendapat motivasi dari bacaan dan kotbah dalam Perayaan Ekaristi Pelajar				
14	Dalam Perayaan Ekaristi sekolah saya dapat mengikuti dengan serius				

Standar Penelitian

4 = Sangat setuju

3 = Setuju

2 = Cukup Setuju

1 = Kurang Setuju

III. PERKEMBANGAN IMAN PELAJAR

No	Pernyataan	Jawaban			
		4	3	2	1
15	Iman adalah kepercayaan kepada Allah				
16	Saya selalu mengikuti kegiatan rohani yang diadakan sekolah				
17	Selain mengikuti kegiatan rohani disekolah saya juga mengikuti kegiatan rohani di Gereja dan lingkungan				

18	Saya mendapat bimbingan iman dari orang tua sejak kecil				
19	Guru agamaku selalu mengajarkan hal-hal yang baik				
20	Saya selalu berdoa sebelum memulai kegiatan (makan, belajar, tidur, dsb)				

Standar Penelitian

4 = Sangat setuju

3 = Setuju

2 = Cukup Setuju

1 = Kurang Setuju

IV. HUBUNGAN EKARISTI PELAJAR DENGAN PERKEMBANGAN IMAN PELAJAR

No	Pernyataan	Jawaban			
		4	3	2	1
21	Mengikuti Perayaan Ekaristi menambahkan iman saya kepada Kristus				
22	Perayaan Ekaristi mengingatkan saya akan misteri Paskah Kristus				
23	Perayaan Ekaristi memiliki peran penting dalam perkembangan iman saya				

Standar Penelitian**4 = Sangat setuju****3 = Setuju****2 = Cukup Setuju****1 = Kurang Setuju****3.10 Teknik Analisis Data Penelitian**

Analisa data kuantitatif dilakukan dengan cara statistik, yakni menganalisa dengan berbagai dasar statistik yang dilakukan dengan cara membaca tabel, grafik atau angka yang telah tersedia kemudian dilakukan dengan beberapa uraian atau penafsiran dari data-data tersebut (Sujarweni, 2014: 45).

Analisa data menurut Hasan (2006: 35), memperkirakan atau dengan menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu (beberapa) kejadian terhadap suatu (beberapa) kejadian lainnya, serta memperkirakan/meramalkan kejadian lainnya. kejadian dapat dinyatakan sebagai perubahan nilai variabel. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh baik secara kuesioner dan bantuan lainnya.

Tentunya dalam menganalisis data, peneliti akan melakukan proses dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang telah dilakukan. Peneliti akan menjabarkan, menyusun, memilih yang terpenting, dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Analisis data penelitian dilakukan melalui beberapa tahap yaitu: pengolahan dan penyajian data, verifikasi data dan integrasi data.

3.11 Pengolahan Data Penelitian

Pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu (Hasan: 2006: 31). Sedangkan menurut Sudjana (2001: 64), pengolahan data bertujuan mengubah mengubah data mentah dari hasil hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut.

Dari data kuantitatif yang dikumpulkan melalui survey akan diolah, dengan menggunakan bantuan program maka hasil analisa data tentang manfaat Ekaristi Pelajar di sekolah bagi perkembangan iman anak disajikan. Proses penampilan informasi dari responden yang telah diolah, akan dilakukan lewat tabel dan grafik. Data yang akan diitampilkan dalam grafik dan tabel ini akan diberi penjelasan dan pemaknaan tertentu.

3.12 Laporan Hasil Penelitian

Langkah terakhir dari proses penelian ini ialah membuat laporan penelitian. Laporan penelitian ini merupakan laporan dari keseluruhan hasil penelitian yang disusun secara sistematis. Penulisan laporan hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat untuk lembaga, seluuruh mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun, sebagai bagian dari persyaratan penyelesaian studi pendidikan tinggi pada Lembaga Pendidikan Tinggi ini.

BAB IV

PRESENTASI DAN INTERPRETASI DATA

Presentasi data interpretasi data bab IV dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama peneliti akan memaparkan presentasi dan interpretasi data demografi responden diantaranya adalah jenis kelamin dan kelas. Sedangkan dalam bagian kedua peneliti memaparkan presentasi dan interpretasi data yang meliputi pemahaman tentang Ekaristi, Ekaristi Pelajar, Perkembangan Iman pelajar dan Dampak dari Ekaristi Pelajar bagi perkembangan para pelajar. Berikut peneliti akan memaparkan hasil data yang telah diambil melalui penyebaran angket dengan *Google Form*, serta analisis data penelitian melalui perhitungan statistic dalam program SPSS.

4.1 Data Demografis Responden

Dalam bab III dijelaskan bahwa responden yang akan diteliti adalah kelas IV, V dan VI dengan jumlah 30 responden. Setelah menyebarkan angket terdapat data yang masuk benar 30 responden. Pada bagian penelitian akan memaparkan data demografis responden. Data demografis tersebut meliputi jenis kelamin dan kelas. Semua sub pernyataan tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

4.1.1 Jenis Kelamin

Tabel 1

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	17	56.7	56.7	56.7
	Perempuan	13	43.3	43.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Hasil data penelitian menunjukkan bahwa terdapat 17 (56,7%) responden berjenis kelamin laki-laki dan 13 (43,3%) responden berjenis kelamin perempuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki dengan total 17 (56,7%) responden. Dengan demikian total seluruh responden yang diteliti adalah 30 responden dengan 17 responden berjenis kelamin laki-laki dan 13 responden berjenis kelamin perempuan.

4.1.2 Kelas

Table 2

Kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IV A	3	10.0	10.0	10.0
	IV B	4	13.3	13.3	23.3
	V A	4	13.3	13.3	36.7
	V B	4	13.3	13.3	50.0
	VI A	9	30.0	30.0	80.0
	VI B	6	20.0	20.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Dari hasil data penelitian dapat dilihat bahwa 3 (10,0%) responden ada di kelas IV A, 4 (13,3%) responden di kelas IV B, 4 (13,3%) responden di kelas V A, 4 (13,3%) responden di kelas V B, 9 (30,0%) responden di kelas VI A, dan 6

(20,0%) responden di kelas VI B. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelas yang memiliki mayoritas responden adalah kelas VI A yaitu 9 (30.0%). Sedangkan untuk minoritasnya adalah 6,4,4,4,3 yang ada di kelas VI B, V B, V A, IV B dan kelas IV A (10,0%).

4.2 Presentasi dan Interpretasi Data dan Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan beberapa sub yang berkaitan dengan pernyataan responden terkait pemahaman tentang manfaat Ekaristi Pelajar bagi Perkembangan Iman Pelajar di Sekolah Dasar Santa Maria Madiun.

4.2.1 Presentasi dan Interpretasi data pemahaman tentang Perayaan Ekaristi

4.2.2.1 Pengertian Ekaristi

Tabel 3

Ekaristi adalah sumber dan puncak kehidupan Kristiani

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	6	20.0	20.0	20.0
4	24	80.0	80.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	



Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 6 responden (20,0%) menyatakan setuju dan 24 responden (80,0%) menyatakan sangat setuju. Berdasarkan hasil data tersebut terlihat jelas bahwa siswa kelas IV, V dan VI SDK St. Maria dominan mengatakan sangat setuju dengan pernyataan bahwa Ekaristi adalah sumber dan puncak kehidupan Kristiani.

Dari hasil analisi data tersebut dapat disimpulkan bahwa para responden memahami tentang pengertian Ekaristi adalah sumber dan puncak kehidupan Kristiani (Lumen Gentium-LG: 11). Siswa SDK St. Maria kelas IV, V dan VI telah memahami dan bahkan pernyataan tersebut sangat dirasakan langsung oleh responden.

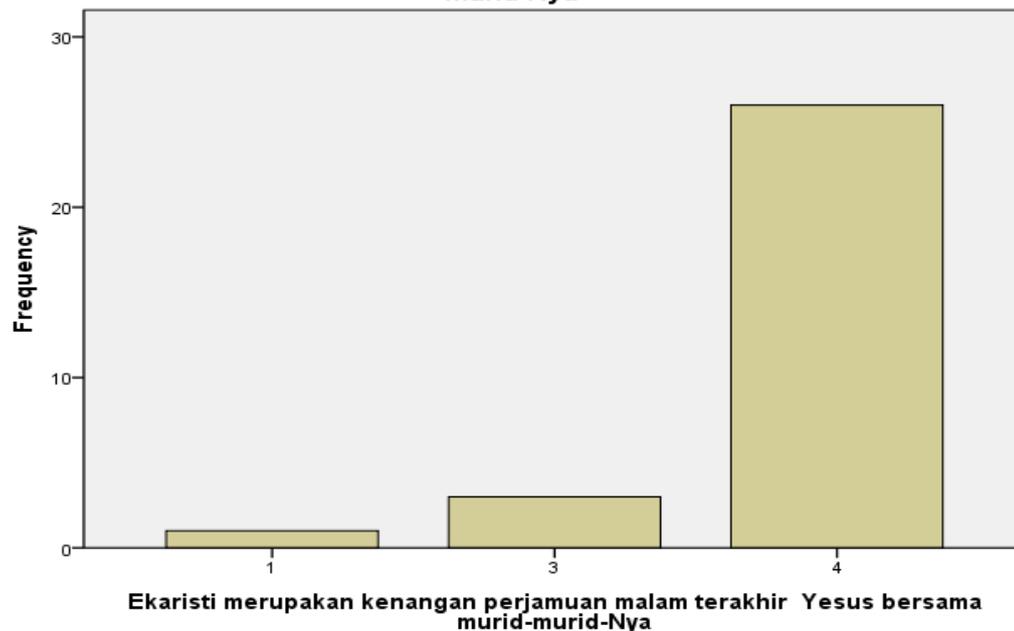
4.2.2.2 pengertian Ekaristi

Table 4

Ekaristi merupakan kenangan perjamuan malam terakhir Yesus bersama murid-murid-Nya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	3.3	3.3	3.3
3	3	10.0	10.0	13.3
4	26	86.7	86.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Ekaristi merupakan kenangan perjamuan malam terakhir Yesus bersama murid-murid-Nya



Analisis data diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 26 responden (86,7%) menyatakan sangat setuju , 3 responden (10,0%) menyatakan setuju dan 1 responden (3,3%) menyatakan kurang setuju. Berdasarkan hasil data tersebut terlihat bahwa siswa kelas IV, V dan VI SDK St. Maria dominan menyatakan sangat setuju dengan pernyataan bahwa Ekaristi merupakan kenangan perjamuan malam terakhir Yesus bersama murid-murid-Nya.

1 Korintus 11: 24 mengatakan bahwa “*lakukanlah sebagai kenangan akan daku*”, Dari kutipan Kitab Suci tersebut membuktikan bahwa Ekaristi merupakan kenangan perjamuan malam terakhir Yesus bersama dengan murid-murid-Nya.

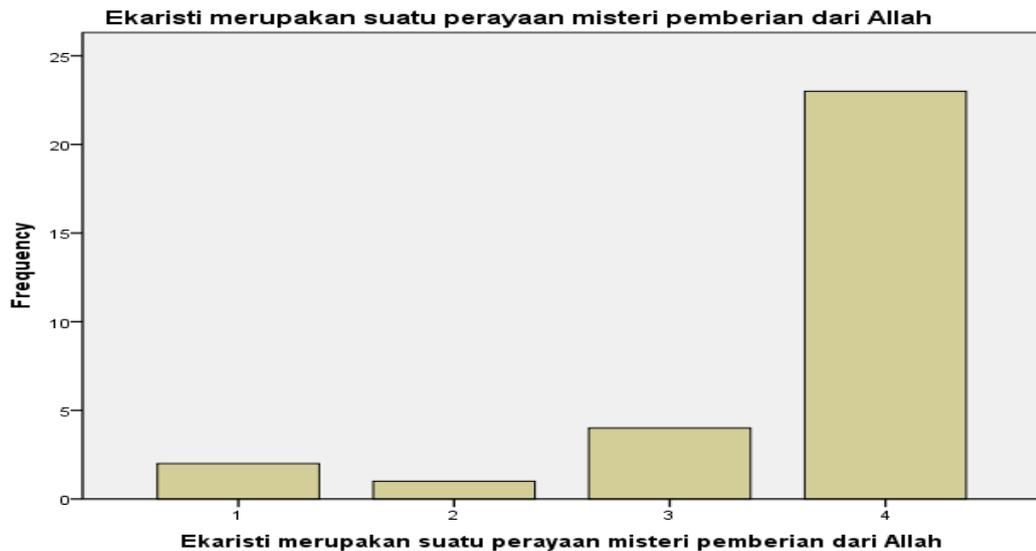
Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa siswa SDK St. Marria kelas IV, V dan kelas VI sangat paham tentang pernyataan yang telah diberikan dan telah mendapat pembelajaran terkait pernyataan tersebut. Dalam arti bahwa Ekaristi dapat dipahami sehingga mereka mampu mengartikan bahwa Ekaristi merupakan perjamuan malam terakhir Yesus bersama para Murid-Nya.

4.2.2.3 Pengertian Ekaristi

Tabel 5

Ekaristi merupakan suatu perayaan misteri pemberian dari Allah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	6.7	6.7	6.7
	2	1	3.3	3.3	10.0
	3	4	13.3	13.3	23.3
	4	23	76.7	76.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	



Analisis data diatas menunjukkan dari 30 responden terdapat 23 responden (76,7%) menyatakan sangat setuju, 4 responden (13,3%) menyatakan setuju, 1 responden (3,3%) menyatakan cukup setuju dan 2 responden (6,7%) menyatakan kurang setuju. Berdasarkan hasil data tersebut terlihat bahwa siswa SDK St. Maria kelas IV, V, dan kelas VI dominan menyatakan sangat setuju dengan pernyataan bahwa Ekaristi merupakan suatu perayaan misteri pemberian diri Allah.

”Kelenyapan diri Yesus ini makin lama makin dalam, tetapi kehadiran-Nya juga sekaligus makin lama makin pasti. Dia lenyap dibalik peristiwa dan kita merayakan Paskah-Nya dalam Ekaristi, Dia menghilang dibalik Kitab Suci, Dia lenyap dibalik Ekaristi, tetapi kita dijadikan Gereja-Nya, tempat kediaman-Nya sendiri. Itulah paradoks kehadiran dan ketidakhadiran-Nya.” (B. A. Pareira 2013: 301)

Dari kutipan tersebut dapat dipahami bahwa teori yang berkaitan sangat memahami bahwa Ekaristi adalah misteri pemberian diri Allah, Dia mengasihi kita sampai habis-habis-Nya dan Dia membentuk kita menjadi satu umat. Melalui pemberian diri-Nya umat kristiani mengucapkan misteri iman yaitu “wafat-Mu kami maklumkan, kebangkitan-Mu kami Muliakan, sampai Engkau datang”.

Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa siswa SDK St. Maria kelas IV, V, dan kelas VI memiliki pemahaman tentang misteri pemberian diri Yesus yaitu pada saat mengiuti Ekaristi tepatnya setelah konserasi.

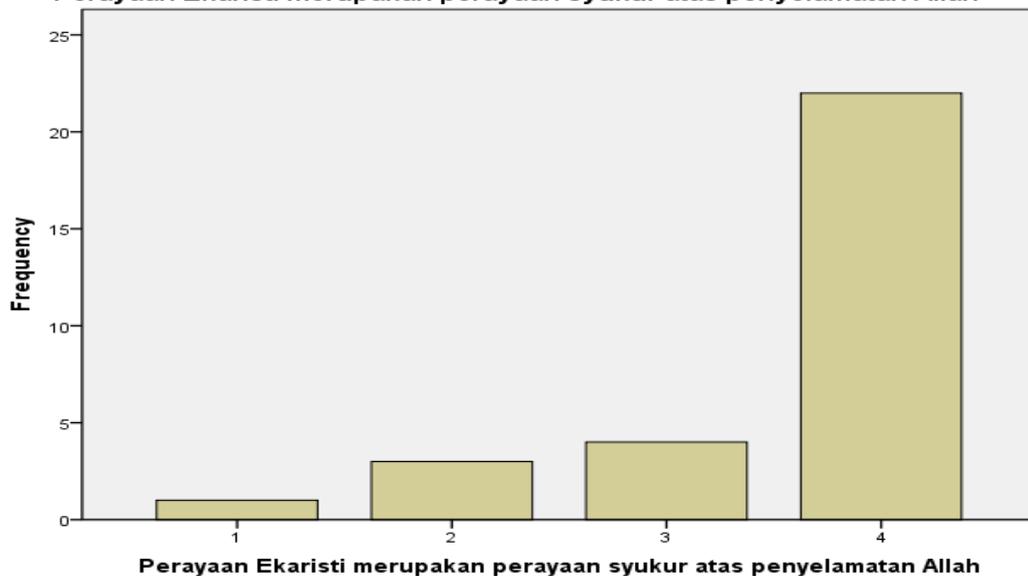
4.2.2.4 Makna Ekaristi

Tabel 6

Perayaan Ekaristi merupakan perayaan syukur atas penyelamatan Allah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	3.3	3.3	3.3
	2	3	10.0	10.0	13.3
	3	4	13.3	13.3	26.7
	4	22	73.3	73.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Perayaan Ekaristi merupakan perayaan syukur atas penyelamatan Allah



Analisis data menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 22 responden (73,3%) menyatakan sangat setuju, 4 responden (13,3%) menyatakan setuju, 3 responden menyatakan cukup setuju, dan 1 responden (3,3) menyatakan kurang setuju. Berdasarkan hasil data tersebut terlihat bahwa siswa SDK St. Maria kelas

IV, V dan VI dominan memiliki pemahaman sangat setuju dengan pernyataan bahwa Perayaan Ekaristi merupakan perayaan syukur atas penyelamatan Allah.

Dari hasil analisis data tersebut, maka semakin jelas bahwa teori yang berkaitan dengan pernyataan tersebut dapat dirasakan dan dipahami langsung oleh responden. Dalam E. Martasidjita (2005: 343,344) Perayaan Ekaristi, kita mensyukuri karya penyelamatan Allah yang terlaksana dalam pribadi Yesus Kristus, yakni terutama dalam peristiwa sengsara, wafat, dan kebangkitan-Nya. Maka dengan demikian pujian dan syukur kepada Allah merupakan unsur konstitutif dalam Perayaan Ekaristi dengan melihat teori tersebut dapat dikatakan bahwa siswa SDK St. Maria kelas IV,V dan VI memiliki pemahaman bahwa Perayaan Ekaristi merupakan syukur atas keselamatan Allah.

4.2.2.5 Makna Ekaristi

Tabel 7

Dalam Perayaan Ekaristi Kristus hadir ditengah-tengah umat secara nyata

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	6.7	6.7	6.7
	2	1	3.3	3.3	10.0
	3	3	10.0	10.0	20.0
	4	24	80.0	80.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	



Analisis data menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 24 responden (80,0%) menyatakan sangat setuju, 3 responden (10,0%) menyatakan setuju, 1 responden (3,3%) menyatakan cukup setuju, dan 2 responden (6,7%) menyatakan kurang setuju. Berdasarkan hasil data tersebut terlihat bahwa siswa SDK St. Maria kelas IV, V dan VI dominan memiliki pemahaman sangat setuju dengan pernyataan bahwa dalam Ekaristi Kristus hadir ditengah-tengah umat secara nyata.

Berdasarkan hasil data tersebut dikatakan bahwa responden memahmi teori bahwa dalam Ekaristi Kristus hadir ditengah-tengah umat secara nyata. Dalam KWI (1996: 403) mengatakan bahwa Dalam Perayaan Ekaristi umat diminta untuk bisa mengahayati dalam iman-kesatuan dengan Tuhan yang hadir di tengah mereka. Dengan demikian Liturgi Ekaristi sungguh-sungguh mempertemukan manusia dengan Allah secara pribadi dan sekaligus menjadi ikatan antara umat sendiri. Bahkan, Gereja perdana sejak awal sudah menyadari kehadiran Tuhan

Yesus Kristus secara khusus dalam Ekaristi. Atau dengan kata lain Yesus Kristus sendiri hadir dalam perayaan liturgi (bdk. SC. No.7). Dalam E. Martasudjita (2005: 349) mengartinya kehadiran Yesus Kristus tidak sebagai kehadiran fisik tetapi secara sakramental. Dengan kata lain Ekaristi merupakan perayaan perjumpaan pribadi dengan Yesus Kristus.

Dengan melihat teori diatas dapat dikatakan bahwa siswa SDK St. Maria kelas IV, V, VI memiliki pemahaman bahwa dalam perayaan Ekaristi Yesus sungguh hadir ditengah-tengah umat.

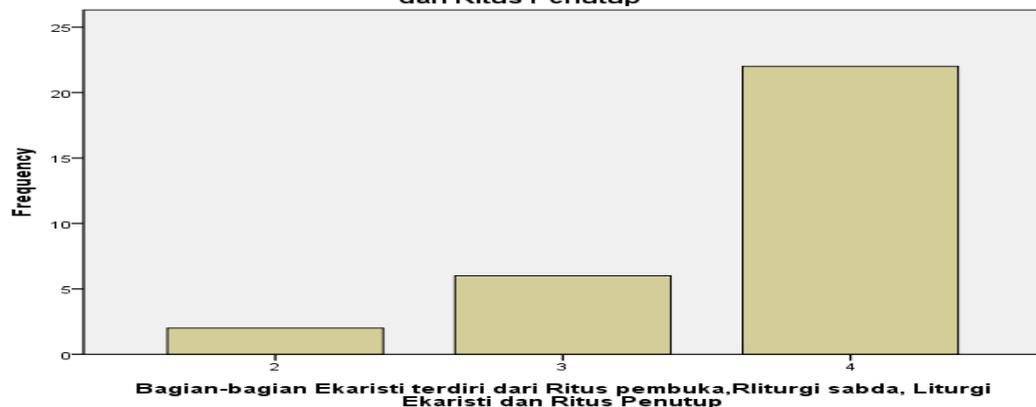
4.2.2.6 Bagian-bagian dalam Ekaristi

Tabel 8

Bagian-bagian Ekaristi terdiri dari Ritus pembuka, Ritus liturgi sabda, Liturgi Ekaristi dan Ritus Penutup

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	2	6.7	6.7	6.7
3	6	20.0	20.0	26.7
4	22	73.3	73.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Bagian-bagian Ekaristi terdiri dari Ritus pembuka, Ritus liturgi sabda, Liturgi Ekaristi dan Ritus Penutup



Analisis data menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 22 responden (73,3%) menyatakan sangat setuju, 6 responden (20,3%) menyatakan setuju, 2 responden (6,7%) menyatakan cukup setuju. Berdasarkan hasil data tersebut terlihat bahwa siswa SDK St. Maria kelas IV, V, dan VI dominan memiliki pemahaman sangat setuju dengan pernyataan bahwa bagian-bagian Ekaristi dari Ritus Pembuka, Liturgi Sabda, Liturgi Ekaristi dan Ritus Penutup.

Dari hasil analisis data tersebut, maka semakin jelas bahwa teori yang berkaitan dengan pernyataan tersebut dapat dipahami dan dirasakan langsung oleh responden. Bagian-bagian dalam Ekaristi merupakan suatu kesatuan yang utuh dan erat sehingga seluruhnya menjadi kesatuan tindakan peribadatan (SC. No 56), adapun bagian-bagian tersebut:

Bagian pertama, Ritus pembuka E. Martasudjita (2005: 118) Adapun makna dasar dari ritus pembuka ini adalah kehadiran Tuhan Yesus di tengah umat beriman yang sedang berdoa (lih. Mat 18: 20). Maka, tujuannya adalah menyatukan dan mempersiapkan umat melalui tobat dan doa-doa. *Bagian kedua*, Liturgy Sabda E. Martasudjita (2005: 133) mengatakan Dalam Liturgi Ekaristi memuat suatu dialog perjumpaan antara Allah yang bersabda dan umat yang menanggapi Sabda Allah. Pewartaan Sabda Allah dilaksanakan dalam pembacaan Kitab Suci dan Homili memperdalam Sabda Allah. Sedangkan tanggapan umat atas Sabda Allah terungkap melalui Mazmur Tanggapan, Bait Pengantar Injil, Syahadat dan Doa Umat.

Bagian ketiga, Liturgi Ekaristi dalam PUMR (No. 30 dan 78) mengatakan Liturgi Ekaristi di satu sisi Liturgi Ekaristi bersama Liturgi Sabda merupakan

bagian pokok dari Perayaan Ekaristi. Di sisi lain menjadi pusat seluruh Perayaan Ekaristi. Sebab, dalam Liturgi Ekaristi terdapat Doa Syukur Agung yang menjadi pusat dan puncak seluruh Perayaan Ekaristi. *Bagian keempat* Ritus Penutup E.Martasudjita (2005: 212-216).inilah yang merupakan bagian akhir dari empat bagian dalam Perayaan Ekaristi. Bagian ini berfungsi untuk mengakhiri seluruh rangkaian Perayaan Ekaristi dan sekaligus menghantar umat beriman untuk menjalankan perutusan dalam kehidupan nyata sehari-hari. Adapun inti pokok Ritus Penutup adalah Berkat dan Pengutusan. Namun secara garis besar Ritus Penutup terdiri dari beberapa bagian yaitu Doa Sesudah Komuni, Pengumuman, Berkat, Pengutusan, dan Perarakan keluar.

Dengan melihat teori tersebut dapat dikatakan bahwa siswa SDK St. Maria kelas IV,V dan VI memiliki pemahaman dan pengetahuan bahwa bagian-bagian Ekaristi dari Ritus Pembuka, Liturgi Sabda, Liturgi Ekaristi dan Ritus Penutup.

4.2.2.7 Tanda dalam Ekaristi

Tabel 9

Roti atau hosti merupakan lambang tubuh Kristus

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	3.3	3.3	3.3
	3	1	3.3	3.3	6.7
	4	28	93.3	93.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	



Analisis data menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 28 responden (93,3%) menyatakan sangat setuju, 1 responden (3,3%) menyatakan setuju, 1 responden (3,3) menyatakan cukup setuju. Berdasarkan hasil data tersebut terlihat bahwa siswa SDK Santa Maria kelas IV, V dan VI dominan memiliki pemahaman sangat setuju dengan pernyataan bahwa Roti atau hosti merupakan lambang tubuh Kristus.

Dari hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa para responden memahami hosti atau roti sebagai lambang tubuh Kristus. Dalam PUMR (124: 320) mengartikan roti adalah sarana yang dipakai dalam Katolik Roma mempunyai bentuk khas, kecil, tipis, bundar dan sebenarnya tidak berbentuk roti pada umumnya. Roti ini disebut Hosti. Roti atau Hosti ini sebagai sarana dalam Perayaan Ekaristi. Roti yang digunakan harus dari gandum, masih baru, dan menurut kebiasaan Gereja Latin roti tak beragi. Dengan demikian roti atau hosti

sudah sangat dipahami dan diketahui sebagai lambang dari tubuh Kristus oleh siswa SDK St. Maria kelas IV, V dan VI.

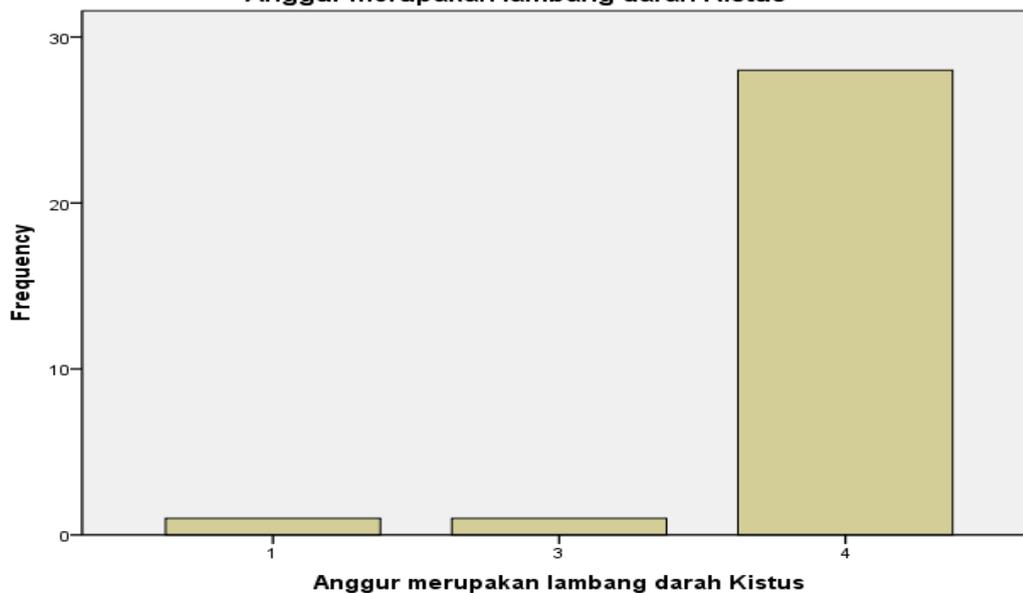
4.2.2.8 Tanda dalam Ekaristi

Tabel 10

Anggur merupakan lambang darah Kistus

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	3.3	3.3	3.3
	3	1	3.3	3.3	6.7
	4	28	93.3	93.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Anggur merupakan lambang darah Kistus



Analisis data menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 28 responden (93,3%) menyatakan sangat setuju, 1 responden (3,3%) menyatakan setuju, 1 responden (3,3) menyatakan cukup setuju. Berdasarkan hasil data tersebut terlihat bahwa siswa SDK Santa Maria kelas IV, V dan VI dominan memiliki pemahaman sangat setuju dengan pernyataan bahwa Anggur merupakan lambang darah Kristus.

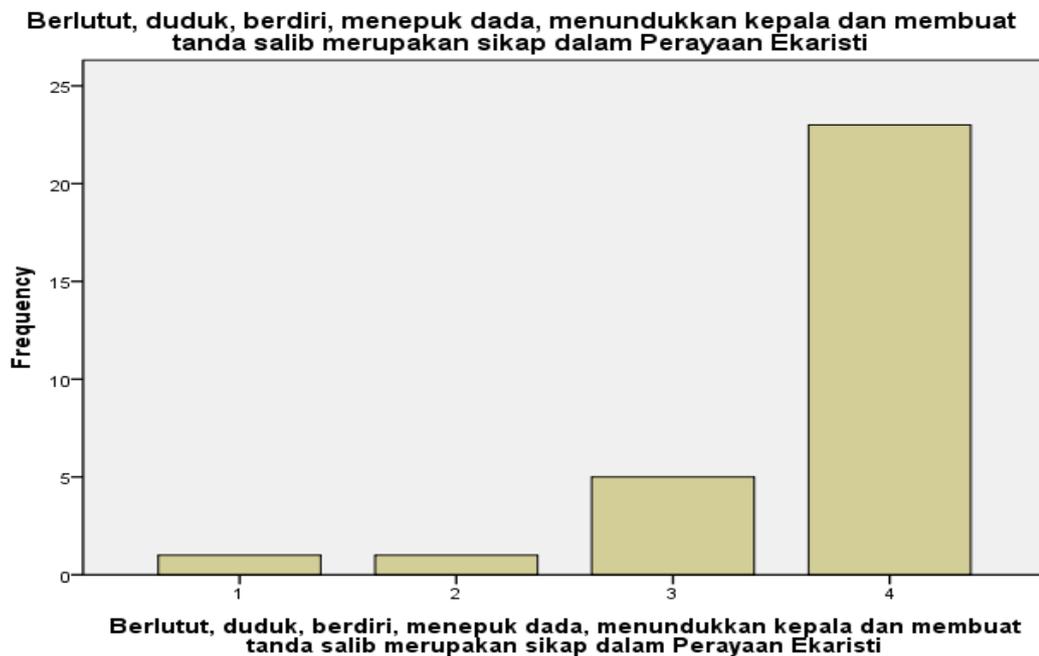
Dari hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa para responden memahami Anggur sebagai lambang darah Kristus. Dalam Lukasik (1991: 52) anggur yaitu minuman luhur yang mahal melambangkan keallahan, anggur menjadi lambang Darah Kristus. Air sebagai minuman biasa yang dicampur dengan anggur menjadi satu dan tidak dapat dipisahkan lagi. Begitu pula dengan diri Kristus keallahan dan kemanusiaan menjadi satu melalui penjelmaan Putra Allah. Dalam Perayaan Ekaristi umat disadarkan imannya akan kehadiran Yesus Kristus melalui roti dan anggur yang kita terima, yang menjadi lambang tubuh dan darah Kristus. Dengan demikian anggur sudah sangat dipahami dan diketahui sebagai lambang dari darah Kristus oleh siswa SDK St. Maria kelas IV, V dan VI.

4.2.2.9 Sikap dalam Ekaristi

Tabel 11

Berlutut, duduk, berdiri, menepuk dada, menundukkan kepala dan membuat tanda salib merupakan sikap dalam Perayaan Ekaristi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	3.3	3.3	3.3
	2	1	3.3	3.3	6.7
	3	5	16.7	16.7	23.3
	4	23	76.7	76.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	



Berdasarkan data data menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 23 responden (76,7%) menyatakan sangat setuju, 5 responden (16,7%) menyatakan setuju, 1 responden (3,3%) menyatakan cukup setuju. Berdasarkan hasil data tersebut terlihat sangat jelas bahwa siswa SDK St. Maria kelas IV, V dan VI lebih dominan mengatakan sangat setuju dengan pernyataan bahwa berlutut, duduk berdiri, menepuk dada, menundukkan kepala dan membuat tanda salib merupakan sikap dalam Perayaan Ekaristi.

Dalam Komisi Liturgi KWI (2000: 90-91) berlutut, mengungkapkan penyembahan, siap menerima berkat, pengakuan, kerendahan hati, berdoa secara pribadi; tata gerak ini khususnya dilakukan oleh umat Kristen. **Duduk**, Yahudi dan orang Kristen duduk dimengerti sebagai sikap tubuh rajawi atau ilahi. Umat yang mengikuti ibadat atau misa dalam agama Katolik dapat duduk pada waktu mendengarkan ajaran/kotbah. **Berdiri** merupakan sikap yang menunjukkan kesiapan; siap menerima, siap untuk diutus dan siap untuk berkarya. Sikap ini

mengungkapkan juga rasa syukur, harapan dan kebangkitan, kebesan anak-anak Allah yang menghadap Allah Bapa yang mau berbicara kepada Bapa dan berdoa.

Menepuk dada tiga kali, simbol dari rasa sesal dan sedih (Luk 18: 1) tepatnya pada doa Tobat diucapkan. **Berlutut dan menundukkan kepala**, yang artinya menunjukkan sikap hormat (Flp 2: 10) yang dilakukan sebelum dan sesudah komuni. **Membuat tanda salib**, sebuah gerak yang dilakukan ketika ingin memulai doa atau ibadat/misa. **Menengadah ke langit**, suatu konsekrasi yakni ketika roti dan anggur diangkat dan dilambangkan sebagai tubuh dan darah Kristus bahkan menjadi Yesus Sendiri. **Salam damai**, salam tanda persekutuan atau persaudaraan yang mana salaman ini dilakukan atau diberikan kepada orang-orang yang tepat berada disekitar kita.

Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa siswa SDK St. Maria kelas IV, V dan VI memiliki pemahaman dan pengetahuan bahwa berlutut, duduk berdiri, menepuk dada, menundukan kepala dan membuat tanda salib merupakan sikap dalam Perayaan Ekaristi.

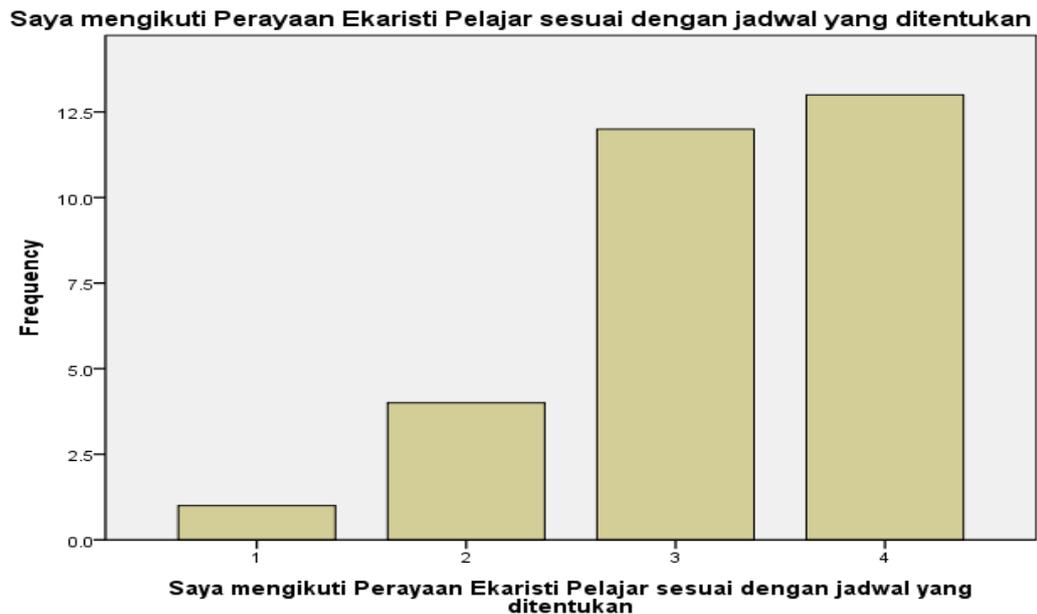
4.2.2 Pemahaman tentang Ekaristi Pelajar

4.2.2.1 Mengikuti Perayaan Ekaristi Pelajar

Tabel 12

Saya mengikuti Perayaan Ekaristi Pelajar sesuai dengan jadwal yang ditentukan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	3.3	3.3	3.3
2	4	13.3	13.3	16.7
3	12	40.0	40.0	56.7
4	13	43.3	43.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	



Analisis data tersebut menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 13 responden (43,3%) menyatakan sangat setuju, 12 responden (40,0%) menyatakan setuju, 4 responden (13,3%) responden menyatakan cukup setuju, dan 1 responden (3,3%) menyatakan kurang setuju. Berdasarkan hasil data tersebut dapat dilihat bahwa siswa SDK St. Maria kelas IV, V dan VI lebih dominan memiliki pemahaman sangat setuju dengan pernyataan saya mengikuti perayaan Ekaristi Pelajar sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

Menanggapi hal tersebut semakin jelas bahwa siswa sangat mematuhi aturan sekolah yang telah dijadwalkan adanya Ekaristi Pelajar, karena dalam EKaristi Tuhan Yesus memberikan tubuh dan darah-Nya sendiri dalam rupa anggur dan roti (Lukas 22: 19). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa SDK St. Mariakelas IV, V dan VI sangat paham dengan saya mengikuti perayaan Ekaristi Pelajar sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

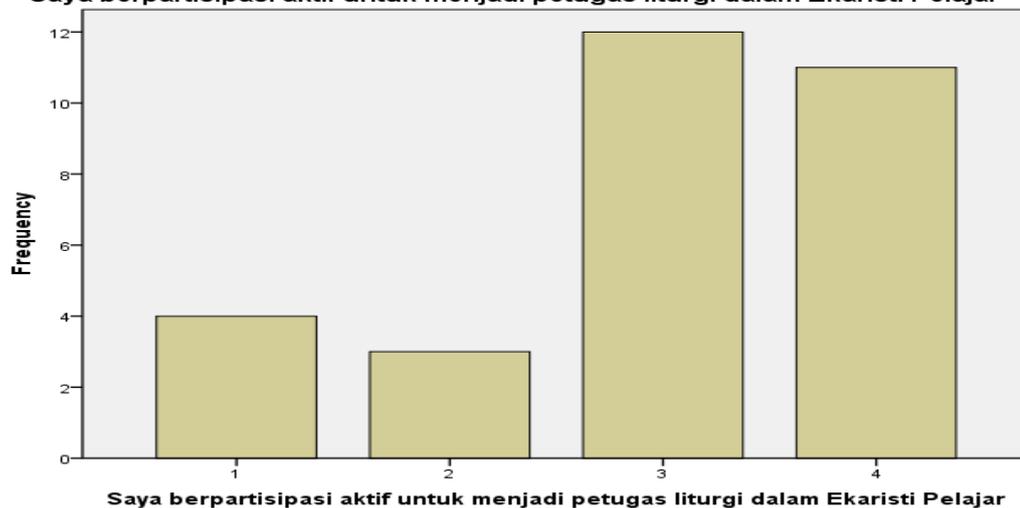
4.2.2.2 Partisipasi menjadi Petugas Liturgi Ekaristi Pelajar

Tabel 13

Saya berpartisipasi aktif untuk menjadi petugas liturgi dalam Ekaristi Pelajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	13.3	13.3	13.3
	2	3	10.0	10.0	23.3
	3	12	40.0	40.0	63.3
	4	11	36.7	36.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Saya berpartisipasi aktif untuk menjadi petugas liturgi dalam Ekaristi Pelajar



Analisis data tersebut menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat terdapat 12 responden (40,0%) menyatakan setuju, 11 responden (36,7%) menyatakan sangat setuju, 4 responden (13,3%) menyatakan tidak setuju, 3 responden (10,0%) menyatakan cukup setuju. Berdasarkan hasil data tersebut terlihat bahwa siswa SDK St. Maria kelas IV, V dan VI lebih dominan mengatakan setuju bahwa saya berpartisipasi aktif untuk menjadi petugas liturgy dalam Ekaristi Pelajar.

Menanggapi hal tersebut semakin jelaslah bahwa siswa dapat berpartisipasi untuk menjadi bagian-bagian seperti putra-puteri altar, seperti realitanya sebagian besar dari mereka telah berpartisipasi. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat semakin aktif dan pelan-pelan semakin mengerti dan lebih secara nyata melakukan kegiatan-kegiatan rohani seperti ambil bagian menjadi petugas liturgi.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa SDK St. Maria kelas IV, V dan VI sangat paham dengan pernyataan karena dilihat bahwa mayoritas mengatakan setuju dengan pernyataan bahwa siswa berpartisipasi aktif untuk menjadi petugas liturgy dalam Ekaristi Pelajar. Sehingga melalui ikut partisipasi siswa akan semakin paham dan mengerti dengan Ekaristi sebenarnya, tidak hanya ikut hadir namun ikut ambil bagian.

4.2.2.3 Ucapan syukur melalui Ekaristi pelajar

Tabel 14

Melalui Ekaristi Pelajar menjadikan saya bersyukur atas proses belajar mengajar disekolah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	3.3	3.3	3.3
	2	2	6.7	6.7	10.0
	3	9	30.0	30.0	40.0
	4	18	60.0	60.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	



Analisis data tersebut menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 18 responden (60,0%) menyatakan sangat setuju, 9 responden (30,0%) menyatakan setuju, 2 responden (6,7%) menyatakan cukup setuju, dan 1 responden (3,3%) menyatakan tidak setuju. Berdasarkan hasil data tersebut terlihat bahwa siswa SDK St. Maria kelas IV,V dan VI dominan mengatakan sangat setuju bahwa

Menanggapi hal tersebut semakin jelas bahwa Ekaristi Pelajar merupakan ucapan syukur para peserta didik baik pelajar maupun pengajar dalam setiap proses mereka selama disekolah, tentunya untu mengembangkan diri melalui jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa SDK St. Maria kelas V, V dan VI sangat paham bahwa melalui Ekaristi Pelajar merupakan wujud syukur kepada Tuhan.

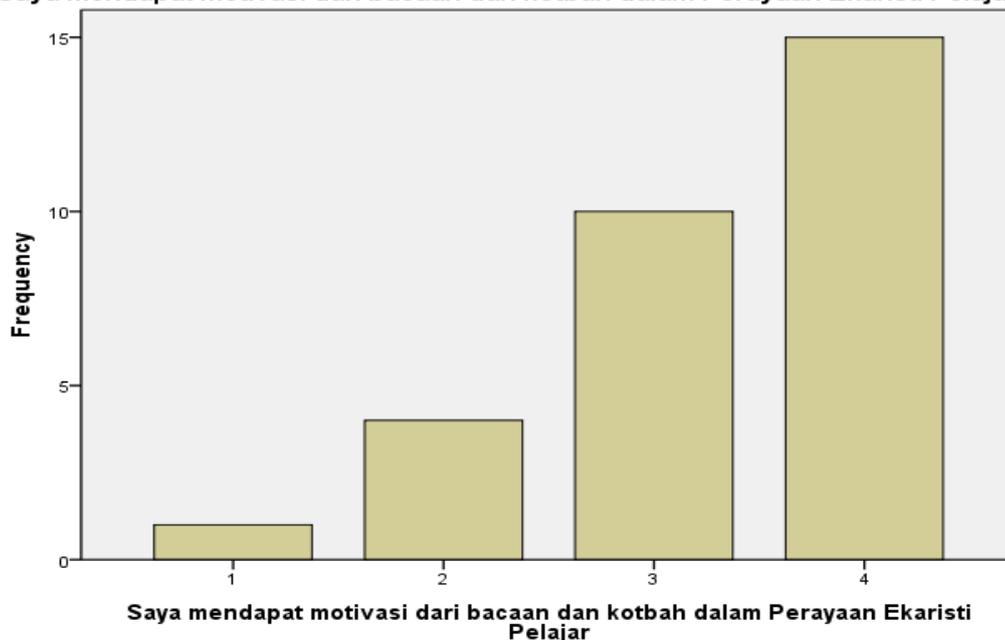
4.2.2.4 Termotivasi melalui bacaan dan kotbah

Tabel 15

Saya mendapat motivasi dari bacaan dan kotbah dalam Perayaan Ekaristi Pelajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	3.3	3.3	3.3
2	4	13.3	13.3	16.7
3	10	33.3	33.3	50.0
4	15	50.0	50.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Saya mendapat motivasi dari bacaan dan kotbah dalam Perayaan Ekaristi Pelajar



Analisis data tersebut menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 15 responden (50,0%) menyatakan sangat setuju, 10 responden (33,3%) menyatakan setuju, 4 responden (13,3%) menyatakan cukup setuju, dan 1 responden (3,3%) menyatakan tidak setuju. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa siswa SDK St.

Maria kelas IV, V dan VI dominan sangat setuju dengan pernyataan bahwa saya mendapat motivasi dari bacaan dan kotbah dalam Perayaan Ekaristi Pelajar.

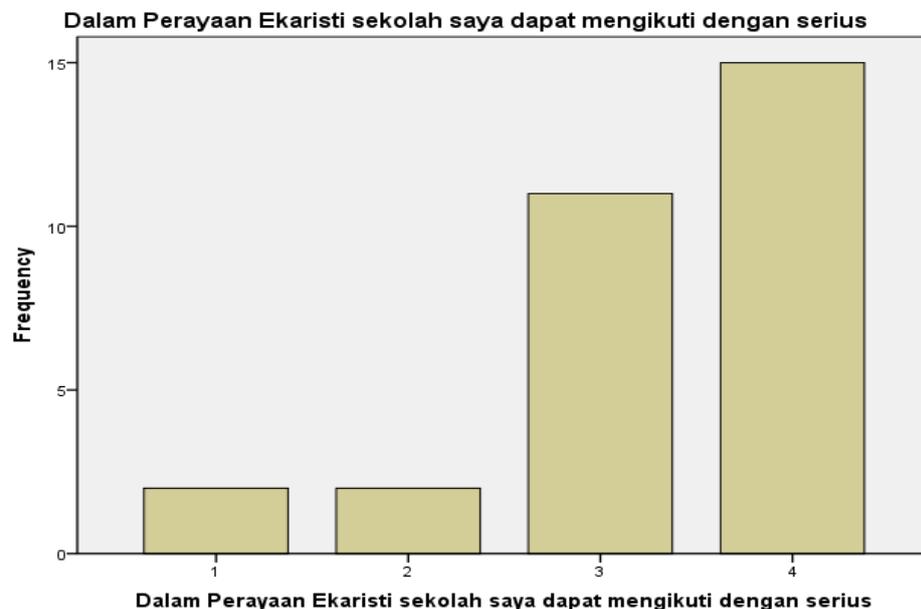
Dari hasil analisis data tersebut, maka semakin jelas bahwa melalui Perayaan Ekaristi Pelajar siswa mampu mengambil atau mendapat hal-hal positif dan motivasi dari bacaan dan kotbah para imam yang memimpin Ekaristi Pelajar pada hari itu. Tentunya dengan mengambil atau mendapat hal-hal positif tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan hari-hari mereka. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa SDK St. Maria kelas IV, V dan VI sangat paham terhadap pernyataan tersebut sehingga mayoritas mengatakan sangat setuju bahwa saya mendapat motivasi dari bacaan dan kotbah dalam Perayaan Ekaristi Pelajar.

4.2.2.5 Keseriusan mengikuti Perayaan Ekaristi

Tabel 16

Dalam Perayaan Ekaristi sekolah saya dapat mengikuti dengan serius

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	6.7	6.7	6.7
	2	2	6.7	6.7	13.3
	3	11	36.7	36.7	50.0
	4	15	50.0	50.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	



Analisis data tersebut menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 15 responden (50,0%) menyatakan sangat setuju, 11 responden (36,7%) menyatakan setuju, 2 responden (6,7%) menyatakan cukup setuju, dan 2 responden (6,7%) menyatakan kurang setuju. Berdasarkan hasil analisis data tersebut terlihat bahwa siswa SDK St. Maria kelas IV, V dan VI dominan sangat setuju dengan pernyataan bahwa dalam Ekaristi Pelajar saya dapat mengikuti dengan serius.

Dari hasil data tersebut, maka semakin jelas bahwa siswa lebih memilih mengikuti Perayaan Ekaristi Pelajar dengan serius, karena dengan keseriusan mereka dapat mendapat atau mengambil hal-hal positif dari Perayaan Ekaristi dan menerapkan hal tersebut dalam kehidupan nyata hari-hari mereka.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa SDK St. Maria kelas IV, V dan VI sangat paham dengan arti mengikuti Perayaan Ekaristi dengan serius, sehingga mayoritas mengatakan sangat setuju bahwa saya dapat mengikuti Perayaan Ekaristi Pelajar dengan serius.

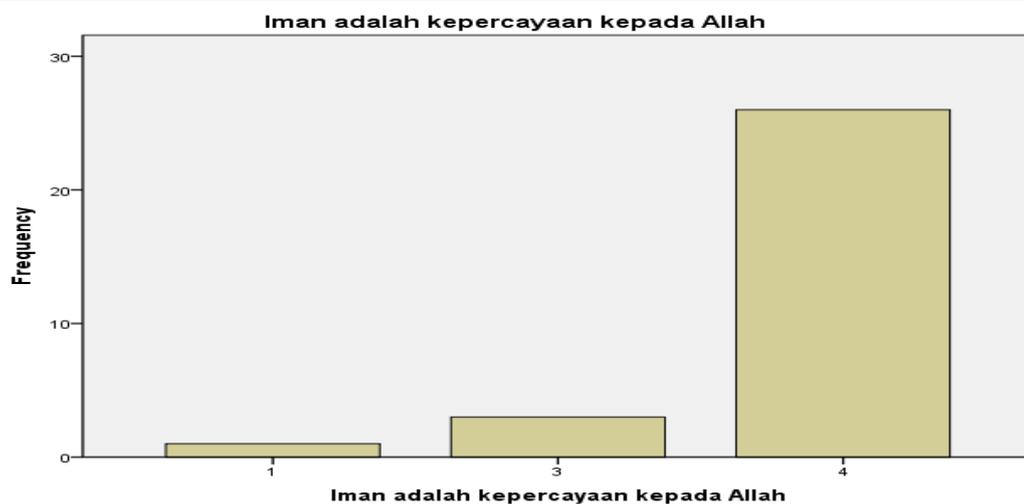
4.2.3 Pemahaman tentang Perkembangan Iman Pelajar

4.2.3.1 Pengertian Iman

Tabel 17

Iman adalah kepercayaan kepada Allah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	3.3	3.3	3.3
	3	3	10.0	10.0	13.3
	4	26	86.7	86.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	



Analisis data tersebut menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 26 responden (86,7%) menyatakan sangat setuju, 3 responden (10,3%) menyatakan setuju, dan 1 responden (3,3%) menyatakan kurang setuju. Berdasarkan hasil data tersebut terlihat bahwa siswa SDK St. Maria kelas IV, V dan VI dominan sangat setuju dengan pernyataan bahwa

Dari hasil analisis data tersebut, maka semakin jelas teori Groome (2010: 81) menyatakan bahwa iman Kristen sebagai realitas yang hidup memiliki tiga ciri yang mendasar, yakni Keyakinan, Hubungan yang penuh kepercayaan dan Kehidupan agape yang hidup. iman dalam KBBI adalah kepercayaan terhadap

Tuhan. Orang yang mempunyai kepercayaan kepada Tuhan berarti beriman kepada Firman-Nya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa SDK St. Maria kelas IV, V dan VI sangat paham dengan teori tersebut sehingga mayoritas mengatakan sangat setuju bahwa Iman adalah kepercayaan kepada Allah.

4.2.3.2 Pendidikan Iman Pelajar

Tabel 28

Saya selalu mengikuti kegiatan rohani yang diadakan sekolah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	3	10.0	10.0	10.0
3	12	40.0	40.0	50.0
4	15	50.0	50.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	



Analisis data tersebut menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 15 responden (50,0%) menyatakan sangat setuju, 12 responden (40,0%) menyatakan setuju, 3 responden (10,0%) menyatakan cukup setuju. Berdasarkan hasil data

tersebut terlihat bahwa siswa SDK St. Maria kelas IV, V dan VI dominan sangat setuju dengan pernyataan saya selalu mengikuti kegiatan rohani yang diadakan disekolah.

Dari hasil analisis data tersebut, maka semakin jelas teori yang mendefinisikan pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, cara mendidik (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990: 204).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa SDK St. Maria kelas IV, V dan VI sangat paham dengan teori tersebut sehingga mayoritas mengatakan sangat setuju dengan saya selalu mengikuti kegiatan rohani yang diadakan disekolah.

4.2.3.3 Pendidikan Iman Pelajar dari Gereja dan Lingkungan

Tabel 19

Selain mengikuti kegiatan rohani disekolah saya juga mengikuti kegiatan rohani di Gereja dan lingkungan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	6.7	6.7	6.7
	2	1	3.3	3.3	10.0
	3	12	40.0	40.0	50.0
	4	15	50.0	50.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	



Analisis data tersebut menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 15 responden (50,0%) menyatakan sangat setuju, 12 responden (40,0%) menyatakan setuju, 3 responden (10,0%) menyatakan cukup setuju. Berdasarkan hasil data tersebut terlihat bahwa siswa SDK St. Maria kelas IV, V dan VI dominan sangat setuju dengan pernyataan selain mengikuti kegiatan rohani disekolah saya juga mengikuti kegiatan rohani di Gereja dan Lingkungan.

Dari hasil analisis data tersebut, maka semakin jelas teori yang mengatakan Semua orang Kristiani melalui pembaptisan, mereka telah mengambil bagian dalam tanggung jawab pengembangan iman anak (Pelajar). Ungkapan ini dipahami untuk menggambarkan adanya saling kerja sama antara komunitas dan orang Kristiani secara individual dalam tugas dan tanggung jawab baik Gereja maupun lingkungan. Kerjasama itu berakar dan hidup dalam persatuan pribadi dengan Kristus (Hasil Loka Karya Nasional, 1996: 176).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa SDK St. Maria kelas IV, V dan VI sangat paham dengan teori tersebut sehingga mayoritas mengatakan sangat setuju bahwa selain mengikuti kegiatan rohani disekolah saya juga mengikuti kegiatan rohani di Gereja dan Lingkungan.

4.2.3.4 Pendidikan Iman Pelajar dari Orang tua

Tabel 20

Saya mendapat bimbingan iman dari orang tua sejak kecil

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	3.3	3.3	3.3
3	6	20.0	20.0	23.3
4	23	76.7	76.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	



Analisis data tersebut menunjukan bahwa dari 30 responden terdapat 23 responden (76,7%) menyatakan sangat setuju, 6 responden(20,0%) menyatakan setuju, dan 1 responden (3,3%) menyatakan cukup setuju. Berdasarkan hasil data tersebut terlihat bahwa siswa SDK St. Maria kelas IV, V dan VI dominan sangat

setuju dengan pernyataan saya mendapatkan bimbingan iman dari orang tua sejak kecil.

Dari hasil analisis data tersebut, maka semakin jelas teori yang mengatakan Sedangkan pendidikan iman tidak dapat lepas dari kerangka pendidikan umum, karena pendidikan iman bertujuan secara langsung membentuk manusia secara utuh dan sesungguhnya. Pada hakekatnya pendidikan iman memberikan tiga hal pokok, yaitu Allah yang memberi iman, anak secara bebas menerima atau menolak iman dan orang tua atau guru sebagai pendidik pada anak diharapkan sebagai saluran antara Allah dan anak-anak (Sr. M. Goreti 1999: 30).

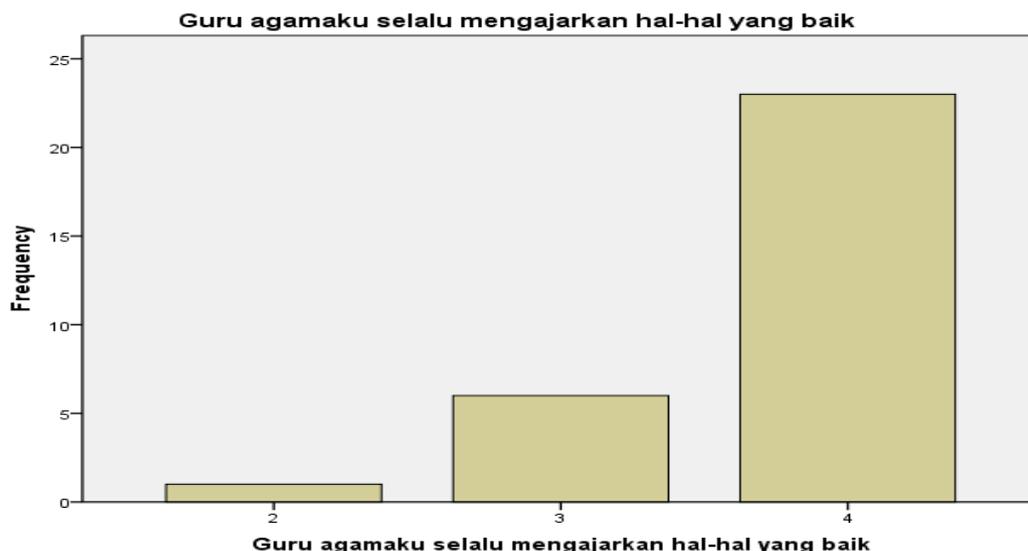
Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa SDK St. Maria kelas IV, V dan VI sangat paham dengan teori tersebut sehingga mayoritas mengatakan sangat setuju bahwa saya mendapatkan bimbingan iman dari orang tua sejak kecil.

4.2.3.5 Pendidikan Iman Pelajar dari Guru Agama

Tabel 21

Guru agamaku selalu mengajarkan hal-hal yang baik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	3.3	3.3	3.3
	3	6	20.0	20.0	23.3
	4	23	76.7	76.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	



Analisis data tersebut menunjukan bahwa dari 30 responden terdapat 23 responden (76,7%) menyatakan sangat setuju, 6 responden (20,0%) menyatakan setuju, dan 1 responden (3,3%) menyatakan cukup setuju. Berdasarkan hasil data tersebut terlihat bahwa siswa SDK St. Maria kelas IV, V dan VI dominan sangat setuju dengan pernyataan guru agamaku selalu mengajarkan hal-hal yang baik.

Dari hasil analisis data tersebut, maka semakin jelas teori yang mengatakan bahwa Aspek keakraban guru, perlunya keakraban seorang guru terhadap anak didik berfungsi agar adanya kesamaan kemauan atau interaksi dan perhatian. Terutama seorang guru yang harus memiliki persiapan pelajaran, seorang guru harus mampu menguasai situasi anak sebagai rasa simpati perlu diciptakan kontak keakraban antara guru dan anak. (Sr. M. Goreti 1999: 30).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa SDK St. Maria kelas IV, V dan VI sangat paham dengan teori tersebut sehingga mayoritas mengatakan sangat setuju bahwa guru agamaku selalu mengajarkan hal-hal yang baik.

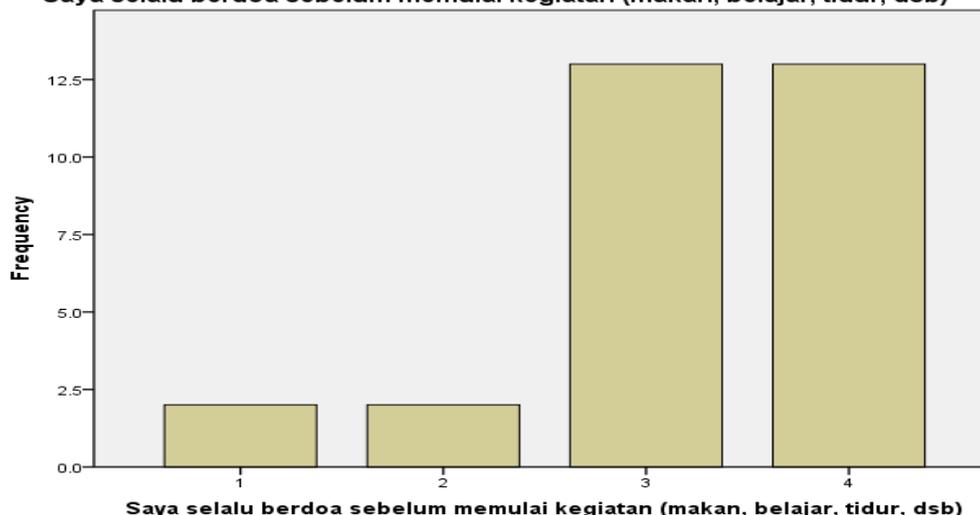
4.2.3.6 Berdoa sebelum memulai kegiatan

Tabel 22

Saya selalu berdoa sebelum memulai kegiatan (makan, belajar, tidur, dsb)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	6.7	6.7	6.7
	2	2	6.7	6.7	13.3
	3	13	43.3	43.3	56.7
	4	13	43.3	43.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Saya selalu berdoa sebelum memulai kegiatan (makan, belajar, tidur, dsb)



Analisis data tersebut menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 13 responden (43,3%) menyatakan sangat setuju, 13 responden (43,3%) menyatakan setuju, 2 responden (6,7%) menyatakan cukup setuju, dan 2 responden (6,7%) menyatakan kurang setuju. Berdasarkan hasil data tersebut terlihat bahwa siswa SDK St. Maria kelas IV, V dan VI dominan sangat setuju dan setuju dengan pernyataan saya selalu berdoa sebelum memulai kegiatan (makan, tidur, dsb).

Dari hasil analisis data tersebut, maka sangat jelas teori Keluarga, dalam keluarga yang merupakan basis dari Gereja umat Allah, yang akan memegang

peran dalam pengembangan iman anak. Peran orang tua khususnya bapak dan ibu melalui sikap dan perilaku sehari-hari dihadapan anak, mereka adalah pendamping yang paling dekat. Mereka akan memengaruhi perkembangan iman anak, keluarga yang disibukan dengan keperluan dan tuntutan sehari-hari memiliki tanggungjawab yang besar untuk memberikan perhatian pada anak dan pengembangan iman anak (Hasil Loka Karya Nasional, 1996: 176).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa SDK St. Maria kelas IV, V dan VI sangat paham dengan teori tersebut sehingga mayoritas mengatakan sangat setuju dan setuju dengan adanya pernyataan saya selalu berdoa sebelum memulai kegiatan (makan, tidur, dsb).

4.2.4 Hubungan Ekaristi Pelajar dengan Perkembangan Iman Pelajar

4.2.4.1 Pentingnya Perayaan Ekaristi Pelajar

Tabel 23

Mengikuti Perayaan Ekaristi menambahkan iman saya kepada Kristus

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	3.3	3.3	3.3
	3	4	13.3	13.3	16.7
	4	25	83.3	83.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	



Analisis data tersebut menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 25 responden (83,3%) menyatakan sangat setuju, 4 responden (13,3%) menyatakan setuju, 1 responden (3,3%) menyatakan kurang setuju. Berdasarkan hasil data tersebut terlihat bahwa siswa SDK St. Maria kelas IV, V dan VI dominan sangat setuju dengan pernyataan bahwa mengikuti Perayaan Ekaristi Pelajar menambahkan iman saya kepada Kristus.

Dari hasil analisis data tersebut, maka semakin jelas bahwa Kristus sendirilah yang hadir menjadi Korban Misa, baik dalam pribadi imam sebagai pelayan Ekaristi, maupun terutama dalam kedua rupa Ekaristi, yakni roti dan anggur (bdk. SC 7).

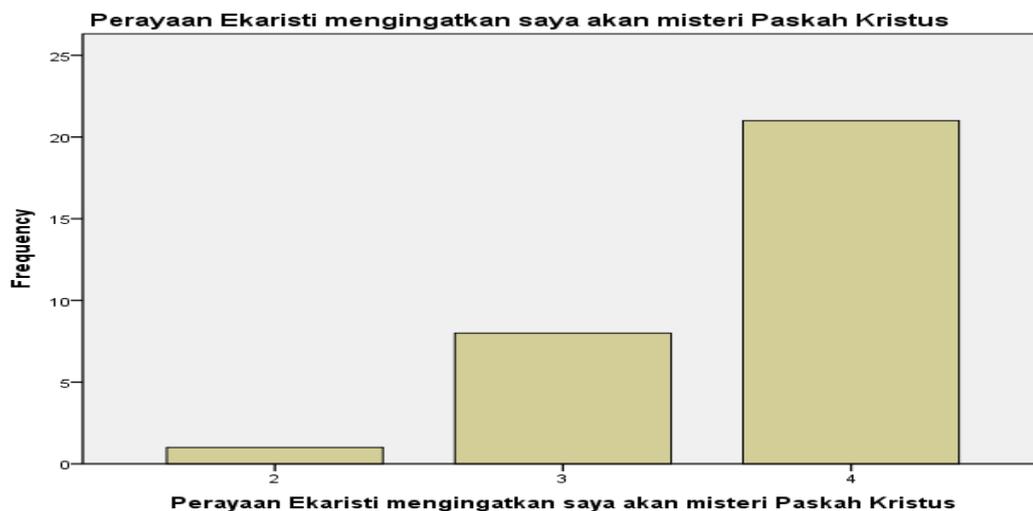
Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa SDK St. Maria kelas IV, V dan VI sangat paham dengan teori tersebut sehingga mayoritas mengatakan sangat setuju dan setuju dengan adanya pernyataan mengikuti Perayaan Ekaristi Pelajar menambahkan iman saya kepada Kristus.

4.2.4.2 Misteri Paskah

Tabel 24

Perayaan Ekaristi mengingatkan saya akan misteri Paskah Kristus

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	3.3	3.3	3.3
	3	8	26.7	26.7	30.0
	4	21	70.0	70.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	



Analisis data tersebut menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 21 responden (70,0%) menyatakan sangat setuju, 8 responden (26,7%) menyatakan setuju, dan 1 responden (3,3%) menyatakan cukup setuju. Berdasarkan hasil data tersebut terlihat bahwa siswa SDK St. Maria kelas IV, V dan VI dominan sangat setuju dengan pernyataan bahwa Perayaan Ekaristi Pelajar mengingatkan saya akan misteri paskah Kristus.

Menanggapi hal tersebut semakin jelas bahwa Inti iman Kristiani ada dalam misteri Paskah Kristus. Misteri Paskah adalah peristiwa penyelamatan dan

penebusan umat manusia lewat sengsara, wafat, dan kebangkitan Kristus. Dengan sengsara dan kematian-Nya, Kristus membebaskan kita dari dosa; dengan kebangkitan-Nya, Ia membuka pintu masuk menuju kehidupan baru – hidup dalam rahmat Allah (bdk. KGK 654). Kenangan akan misteri Paskah Kristus inilah yang dihadirkan Gereja dalam perayaan Liturgi, khususnya Ekaristi.

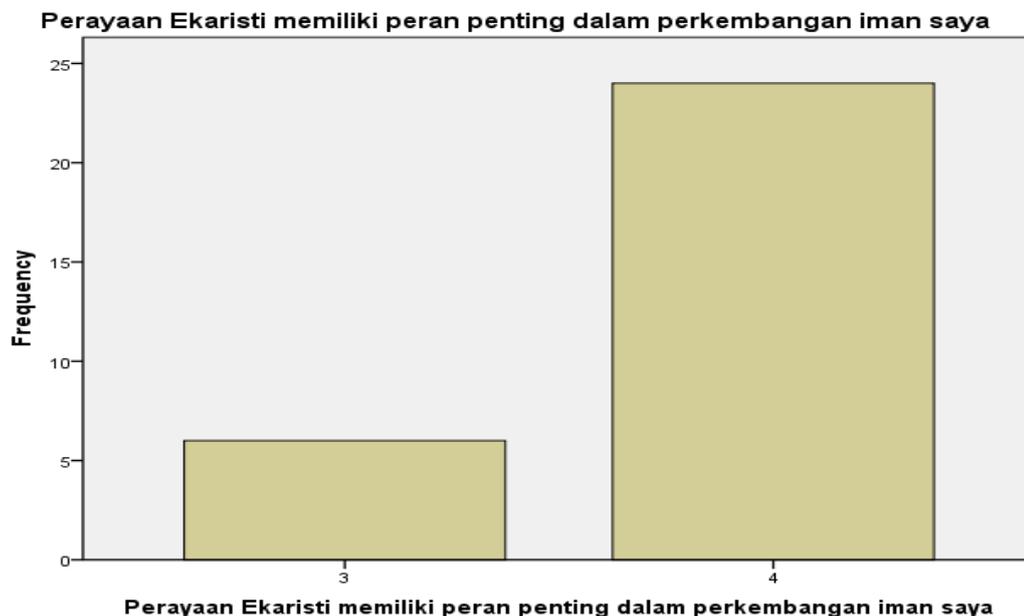
Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa SDK St. Maria kelas IV, V dan VI sangat paham dengan teori tersebut sehingga mayoritas mengatakan sangat setuju dan setuju dengan adanya pernyataan bahwa Perayaan Ekaristi Pelajar mengingatkan saya akan misteri paskah Kristus.

4.2.4.3 Peran Penting Ekaristi Pelajar

Tabel 25

Perayaan Ekaristi memiliki peran penting dalam perkembangan iman saya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulati ve Percent
Valid	3	6	20.0	20.0	20.0
	4	24	80.0	80.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	



Analisis data tersebut menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 24 responden (80,0%) menyatakan sangat setuju dan 6 responden (20,0%) menyatakan setuju. Berdasarkan hasil data tersebut terlihat bahwa siswa SDK St. Maria kelas IV, V dan VI dominan sangat setuju dan setuju dengan pernyataan bahwa Perayaan Ekaristi memiliki peran penting dalam perkembangan iman saya.

Menanggapi hal tersebut semakin jelaslah bahwa melalui Ekaristi Pelajar, siswa akan semakin memahami apa iman itu sebenarnya. Karena dalam Ekaristi Pelajar ini, siswa diajak untuk menghayati seluruh proses selama mengikuti Ekaristi. Dengan demikian Ekaristi Pelajar sangat memiliki peran penting dalam perkembangan iman anak karena sebenarnya pihak sekolah hanya mengikuti jejak Yesus yang “memeluk anak-anak dan memberkati mereka” (Mrk 10: 16).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa SDK St. Maria kelas IV, V dan VI sangat paham dengan teori tersebut sehingga mayoritas mengatakan sangat

setuju dan setuju dengan adanya pernyataan bahwa Perayaan Ekaristi memiliki peran penting dalam perkembangan iman saya.

4.2.5 Ringkasan

Hasil penelitian tentang pengertian ekaristi adalah sumber dan puncak kehidupan Kristiani, bahwa mayoritas 26 responden (86,7%) secara keseluruhan menjawab sangat setuju. “Ekaristi adalah sumber dan puncak seluruh hidup Kristiani” (*Lumen Gentium-LG: 11*). Selanjutnya, mayoritas (86,7%) menyatakan sangat setuju tentang pemahaman Ekaristi merupakan kenangan perjamuan malam terakhir Yesus bersama murid-murid-Nya. Mayoritas (76,7%) responden sangat setuju dengan pernyataan bahwa Ekaristi merupakan suatu perayaan misteri pemberian dari Allah. Dari sini dapat dikatakan bahwa responden telah memahami instrumen yang telah diberikan oleh peneliti.

Mayoritas (73,3%) menyatakan sangat setuju dengan Perayaan Ekaristi merupakan perayaan syukur atas penyelamatan Allah. Responden memahami bahwa kita mensyukuri karya penyelamatan Allah yang terlaksana dalam pribadi Yesus Kristus yakni terutama dalam peristiwa sengsara, wafat, dan kebangkitan-Nya. Mayoritas (80,0 %) sangat setuju bahwa dalam Ekaristi Kristus hadir ditengah-tengah umat secara nyata. responden memahami teori bahwa dalam Ekaristi Kristus hadir ditengah-tengah umat secara nyata. Dalam KWI (1996: 403) mengatakan bahwa Dalam Perayaan Ekaristi umat diminta untuk bisa menghayati dalam iman-kesatuan dengan Tuhan yang hadir di tengah mereka.

Terkait dengan bagian-bagian dalam Perayaan Ekaristi, mayoritas (73,3%) responden menyatakan sangat setuju bahwa bagian Ekaristi dari Ritus Pembuka,

Liturgi Sabda, Liturgi Ekaristi dan Ritus Penutup. Mayoritas (93,3%) menyatakan sangat setuju bahwa Roti atau hosti merupakan lembang tubuh Kristus. Mayoritas (93,3%) responden menyatakan sangat setuju bahwa Anggur merupakan lembang darah Kristus. Mayoritas (76,7%) responden menyatakan sangat setuju bahwa berlutut, duduk berdiri, menepuk dada, menundukan kepala dan membuat tanda salib merupakan sikap dalam Perayaan Ekaristi.

Terkait tentang pemahaman Perayaan Ekaristi Pelajar, mayoritas (43,0%) menyatakan sangat setuju bahwa saya mengikuti perayaan Ekaristi Pelajar sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Mayoritas (40,0%) menyatakan setuju dengan pernyataan bahwa saya berpartisipasi aktif untuk menjadi petugas liturgy dalam Ekaristi Pelajar. Mayoritas (60,0%) menyatakan sangat setuju dengan pernyataan melalui Ekaristi Pelajar menjadikan saya bersyukur atas proses belajar mengajar disekolah. Mayoritas (50,0%) menyatakan sangat setuju dengan pernyataan bahwa saya mendapat motivasi dari bacaan dan kotbah dalam Perayaan Ekaristi Pelajar.

Terkait keserius mengikuti Perayaan Ekaristi, mayoritas (50,0%) menyatakan sangat setuju tentang pernyataan bahwa dalam Ekaristi Pelajar saya dapat mengikuti dengan serius. Mayoritas (86,7%) sangat setuju dengan pernyataan bahwa Iman adalah kepercayaan kepada Allah. Mayoritas (50,0%) sangat setuju dengan pernyataan bahwa saya selalu mengikuti kegiatan rohani yang diadakan disekolah. Mayoritas (50,0%) sangat setuju dengan pernyataan selain mengikuti kegiatan rohani disekolah saya juga mengikuti kegiatan rohani di Gereja dan Lingkungan.

Mayoritas (76,7%) sangat setuju dengan pernyataan bahwa saya mendapatkan bimbingan iman dari orang tua sejak kecil. Mayoritas (76,7%) sangat setuju dengan pernyataan bahwa guru agamaku selalu mengajarkan hal-hal yang baik. Mayoritas (43,3%) sangat setuju dan setuju dengan pernyataan bahwa saya selalu berdoa sebelum memulai kegiatan (makan, tidur, dsb). Mayoritas (83,3%) sangat setuju dengan pernyataan bahwa mengikuti Perayaan Ekaristi Pelajar menambahkan iman saya kepada Kristus. Mayoritas (70,0%) sangat setuju dengan pernyataan bahwa Perayaan Ekaristi Pelajar mengingatkan saya akan misteri paskah Kristus.

4.2.7 Kesimpulan Presentasi dan Interpretasi Data

Berdasarkan hasil penelitian tentang manfaat Perayaan Ekaristi bagi perkembangan Iman pelajar SDK Santa Maria peneliti mengambil 4 kesimpulan berdasarkan indikator yang dibuat. Kesimpulan pertama tentang Pemahaman siswa Katolik tentang Ekaristi. Hasil presentasi dan interpretasi data menunjukkan bahwa responden sangat paham tentang Ekaristi. Para responden memahami sebagai berikut: 1) Ekaristi adalah sumber dan puncak kehidupan Kristiani; 2) Ekaristi merupakan kenangan perjamuan malam terakhir Yesus bersama murid-murid-Nya; 3) Ekaristi merupakan suatu perayaan misteri pemberian dari Allah; 4) Perayaan Ekaristi merupakan perayaan syukur atas penyelamatan Allah; 5) Dalam Perayaan Ekaristi Kristus hadir ditengah-tengah umat secara nyata; 6) Bagian-bagian Ekaristi terdiri dari Ritus pembuka, Ritus sabda, Liturgi Ekaristi dan Ritus Penutup; 7) Roti atau hosti merupakan lambang tubuh Kristus; 8) Anggur merupakan lambang darah Kristus; 9) Berlutut, duduk, berdiri, menepuk

dada, menundukkan kepala dan membuat tanda salib merupakan sikap dalam Perayaan Ekaristi.

Kesimpulan kedua terkait dengan pemahaman tentang Ekaristi Pelajar. Hasil presentasi dan interpretasi data menunjukkan bahwa responden sangat paham tentang Ekaristi Pelajar. Para responden memahami bahwa responden sangat paham tentang Ekaristi Pelajar. Para responden memahami bahwa Pemahaman seputar Ekaristi Pelajar adalah 1) Saya mengikuti Perayaan Ekaristi Pelajar sesuai dengan jadwal yang ditentukan; 2) Saya berpartisipasi aktif untuk menjadi petugas liturgi dalam Ekaristi Pelajar; 3) Melalui Ekaristi Pelajar menjadikan saya bersyukur atas proses belajar mengajar disekolah; 4) Saya mendapat motivasi dari bacaan dan kotbah dalam Perayaan Ekaristi Pelajar; 5) Dalam Perayaan Ekaristi sekolah saya dapat mengikuti dengan serius.

Kesimpulan ketiga tentang perkembangan Iman Pelajar. Para responden memahami tentang perkembangan Iman Pelajar yaitu sebagai berikut: 1) Iman adalah kepercayaan kepada Allah; 2) Saya selalu mengikuti kegiatan rohani yang diadakan sekolah; 3) Selain mengikuti kegiatan rohani disekolah saya juga mengikuti kegiatan rohani di Gereja dan lingkungan; 4) Saya mendapat bimbingan iman dari orang tua sejak kecil; 5) Guru agamaku selalu mengajarkan hal-hal yang baik; 6) Saya selalu berdoa sebelum memulai kegiatan (makan, belajar, tidur, dsb).

Kesimpulan keempat tentang hubungan Ekaristi Pelajar dengan perkembangan Iman Pelajar. Para responden memahami tentang hubungan Ekaristi Pelajar dengan perkembangan Iman Pelajar sebagai berikut: 1)

Mengikuti Perayaan Ekaristi menambahkan iman saya kepada Kristus; 2) Perayaan Ekaristi mengingatkan saya akan misteri Paskah Kristus; 3) Perayaan Ekaristi memiliki peran penting dalam perkembangan iman saya.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang Manfaat Ekaristi Pelajar di Sekolah Bagi Perkembangan Iman Pelajar di SDK Santa Maria Madiun, penulis memaparkan dua bagian pokok kesimpulan dan saran. Pada bagian kesimpulan akan dirumuskan jawaban atas persoalan-persoalan yang telah dirumuskan pada bagian rumusan masalah. Kemudian pada bagian saran, penulis memberikan saran-saran yang berkaitan dengan skripsi ini.

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Pengertian tentang Ekaristi

Hasil penelitian tentang pemahaman siswa terhadap Perayaan Ekaristi Pelajar pada umumnya siswa sangat memahami tentang Ekaristi Pelajar. Siswa sangat memahami bahwa Ekaristi merupakan sumber dan puncak kehidupan umat kristiani. Siswa juga paham bahwa Ekaristi merupakan kenangan perjamuan malam terakhir Yesus bersama para murid-murid-Nya, sehingga Ekaristi dipahami juga sebagai suatu perayaan misteri pemberian dari Allah. Melalui Ekaristi siswa sangat paham bahwa Ekaristi merupakan suatu ucapan syukur atas penyelamatan yang telah diberikan Allah. Melalui perayaan Ekaristi siswa yakin bahwa dalam Ekaristi Yesus sungguh hadir ditengah-tengah umat secara nyata karena melalui perayaan Ekaristi siswa diajak untuk mampu menghayati selama mengikuti Ekaristi. Selama mengikuti perayaan Ekaristi siswa memahami bagian-bagian yang ada didalam Perayaan Ekaristi, memahami lambing roti dan anggur

sebagai tubuh dan darah Kristus, serta paham dengan sikap-sikap yang ada didalam Perayaan Ekaristi.

5.1.2 Pengertian tentang Ekaristi Pelajar

Hasil penelitian tentang pemahaman responden terhadap perkembangan iman pelajar, melalui jadwal yang telah ada siswa selalu mengikuti Ekaristi Pelajar, ada pula sebagian besar dari para siswa yang ikut berpartisipasi menjadi petugas liturgi. Dari Ekaristi pelajar menjadikan para siswa untuk mengucap syukur atas seluruh proses belajar, bahkan dari Ekaristi pelajar siswa mendapat tambahan ilmu dan pengetahuan serta wawasan melalui bacaan-bacaan dan kotbah yang telah diberikan oleh room atau pastor.

5.1.3 Pemahaman tentang Perkembangan Iman Pelajar

Hasil penelitian tentang pemahaman siswa terhadap perkembangan iman pelajar, dalam mengikuti Perayaan Ekaristi Pelajar siswa dapat mengikuti dengan serius, percaya akan iman merupakan kepercayaan kepada Allah, siswa juga mengikuti seluruh kegiatan rohani yang diadakan disekolah, di Gereja, dan lingkungan tempat dimana saya tinggal.

5.1.4 Manfaat Perayaan Ekaristi Pelajar bagi Perkembangan Iman Pelajar

Dampak perayaan Ekaristi pelajar bagi perkembangan iman pelajar, melalui Perayaan Ekaristi pelajar siswa dapat mengetahui dan mengembangkan iman mereka, dengan mendengarkan, merenungkan, mencerna dan menjalani hidup mereka melalui pengetahuan-pengetahuan yang didapat selama mengikuti Perayaan Ekaristi pelajar. Siswa yang sudah terbiasa mengikuti Ekaristi, mereka akan mengikuti dengan sepenuh hati dan ikhlas. Siswa telah mendapatkan

bimbingan iman sejak mereka masih kecil, tentunya disekolah siswa juga mendapatkan didikan dan materi yang bisa menguatkan iman para siswa melalui guru agama, siswa membiasakan diri untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah memulai kegiatan, serta mereka percaya bahwa melalui Perayaan Ekaristi Pelajar dapat menumbuhkan iman para siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, berikut diberikan beberapa saran untuk ditindaklanjuti kedepannya.

5.2.1 Bagi SDK Santa Maria Madiun

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pihak sekolah sudah melakukan tugas dan tanggungjawab yang luar biasa demi mendukung prestasi siswa. Meski dimasa pandemic yang dihadapi saat sekarang, pihak sekolah tetap mengusahakan bagaimana baiknya agar para siswa tetap mendapatkan materi serta didikan melalui proses daring. Sekolah telah berupaya sebaik mungkin sehingga siswa tidak ketinggalan materi pelajaran yang harus ditempuh pada semester ini. Diharapkan semoga sekolah tetap berupaya sebaik mungkin dengan cara yang bisa dilakukan agar siswa tidak melupakan atau mengabaikan materi dan tugas-tugas yang didapat dari pihak sekolah.

5.2.2 Bagi Guru Agama Katolik

Hasil penelitian manunjukkan bahwa Guru Agama Katolik di SDK St. Maria Madiun, sudah melakukan tugas dan tanggungjawabnya sebagai guru yang baik. Siswa sudah memahami dan mengingat materi-materi yang telah disampaikan oleh guru agama, diharapkan melalui proses daring ini guru selalu

diberikan kesabaran dan ketabahan serta semangat untuk tetap berusaha menjadi yang terbaik untuk para siswa. Memberikan materi dan tugas-tugas yang bisa membuat mereka menjadi cerdas dan semakin menumbuhkan iman dan kepercayaan siswa kepada Tuhan Yesus.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyadari karya ilmiah ini memiliki banyak banyak sekali kekurangan. Maka dari itu peneliti memberikan beberapa saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya tentang manfaat Perayaan Ekaristi bagi perkembangan iman pelajar. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat membaca lebih banyak referensi buku-buku yang mendukung tema yang diangkat. Juga diharapkan dapat mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan segala sesuatu, agar peneliti dapat melaksanakan dengan baik dan sesuai dengan keinginan.

DAFTAR PUSTAKA

DOKUMEN GEREJA

- _____, 1974. *Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Jakarta
- _____, 1990. *Sacrosanctum Concilium*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Pengarang
- _____, 1995. *Katekismus Gereja Katolik* (terjemahan). Ende: Nusa Indah
- _____, 2013. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Jakarta: Obor

SUMBER BUKU

- Anderson, 2017. *Kerangka landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bloom, 1908. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta
- Budiningsih, 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Cooper dan Schindler, 2006. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT Media Global Edukasi.
- Cremers, 1995. *Tahap-tahap Perkembangan Kepercayaan menurut James W. Flower. Sebuah Gagasan Baru Dalam Psikologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Dimayati dan Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hadjar 1999. *Dasar-dasar Metodologi penelitian Kuantitatif dalam pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hardawiryana R. 2004. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Jakarta: Obor.
- Ishak Arep, 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Keuskupan Surabaya, Komisi Liturgi, 2011. *Liturgi Ekaristi* . Surabaya: Komisi Liturgi
- Komisi Liturgi KWI, 2000. *Aturan Upacara Misa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Komisi Liturgi KWI, 2002. *Pedoman Umum Misale Romawi*. Ende: Nusa Indah

- Komisi Liturgi KWI, 1996. *Peraayaan Sabda Hari Minggu dan Hari Raya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Lukasik, 1991. *Memahami Perayaan Ekaristi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Martasudjita, 2005. *Ekaristi Tujuan Teologis, Liturgi, dan Pastoral*. Yogyakarta: Kanisius
- Sujarweni, 2014. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pr

```

GET DATA
  /TYPE=TXT
  /FILE="D:\Kuisisioner Penelitian Manfaat Ekaristi Pelajar di Sekolah Bagi Perkembangan Iman
  /DELCASE=LINE
  /DELIMITERS=" ,"
  /QUALIFIER=' ' '
  /ARRANGEMENT=DELIMITED
  /FIRSTCASE=1
  /IMPORTCASE=ALL
  /VARIABLES=
V1 A27
V2 A40
V3 A14
V4 A6
V5 A53
V6 A83
V7 A62
V8 A67
V9 A72
V10 A100
V11 A47
V12 A37
V13 A122
V14 A77
V15 A78
V16 A89
V17 A78
V18 A67
V19 A36
V20 A59
V21 A103
V22 A55
V23 A49
V24 A72
V25 A64
V26 A63
V27 A69.
CACHE.
EXECUTE.
DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.
FREQUENCIES VARIABLES=V1 V2 V3 V4 V5 V6 V7 V8 V9 V10 V11 V12 V13 V14 V15 V16 V17 V18 V19 V20
  /STATISTICS=MEAN MEDIAN
  /BARCHART FREQ
  /ORDER=ANALYSIS.

```

Frequencies

Notes

Output Created	21-Jul-2020 19:47:29	
Comments		
Input	Data	D:\Kuisisioner Penelitian Manfaat Ekaristi Pelajar di Sekolah Bagi Perkembangan Iman Pelajar di SDK Santa Maria Madiun.csv
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	13
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax	<pre>FREQUENCIES VARIABLES=V1 V2 V3 V4 V5 V6 V7 V8 V9 V10 V11 V12 V13 V14 V15 V16 V17 V18 V19 V20 V21 V22 V23 V24 V25 V26 V27 /STATISTICS=MEAN MEDIAN /BARChart FREQ /ORDER=ANALYSIS.</pre>	
Resources	Processor Time	00 00:00:14.265
	Elapsed Time	00 00:00:23.456

[DataSet1]

Statistics

		V1	V2	V3	V4	V5	V6	V7
N	Valid	13	13	13	13	13	13	13
	Missing	0	0	0	0	0	0	0

Statistics

		V8	V9	V10	V11	V12	V13	V14
N	Valid	13	13	13	13	13	13	13
	Missing	0	0	0	0	0	0	0

Statistics

		V15	V16	V17	V18	V19	V20	V21
N	Valid	13	13	13	13	13	13	13
	Missing	0	0	0	0	0	0	0

Statistics

		V22	V23	V24	V25	V26	V27
N	Valid	13	13	13	13	13	13
	Missing	0	0	0	0	0	0

Frequency Table

V1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2020/07/10 9:15:52 PM GMT+7	1	7.7	7.7	7.7
2020/07/10 9:15:58 PM GMT+7	1	7.7	7.7	15.4
2020/07/10 9:29:42 PM GMT+7	1	7.7	7.7	23.1
2020/07/10 9:33:05 PM GMT+7	1	7.7	7.7	30.8
2020/07/10 9:40:22 PM GMT+7	1	7.7	7.7	38.5
2020/07/11 3:26:07 PM GMT+7	1	7.7	7.7	46.2
2020/07/11 7:30:58 PM GMT+7	1	7.7	7.7	53.8
2020/07/15 2:42:21 PM GMT+7	1	7.7	7.7	61.5
2020/07/15 9:00:37 AM GMT+7	1	7.7	7.7	69.2
2020/07/15 9:20:07 AM GMT+7	1	7.7	7.7	76.9
2020/07/15 9:35:39 AM GMT+7	1	7.7	7.7	84.6
2020/07/15 9:39:18 AM GMT+7	1	7.7	7.7	92.3
Cap waktu	1	7.7	7.7	100.0
Total	13	100.0	100.0	

V2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Alexander Ryan Anthony	1	7.7	7.7	7.7
Anastasia septi arum wahyudi	1	7.7	7.7	15.4
Benediktus kristyasa Kurniawan	1	7.7	7.7	23.1
Clara	1	7.7	7.7	30.8
Fabiona Dian Astuti	1	7.7	7.7	38.5
Gregorius Kenzo Brillyano Ariesta Irawan	1	7.7	7.7	46.2
Kiara	1	7.7	7.7	53.8
Lady	1	7.7	7.7	61.5
LOUIS VINCENT WIDITAMA SETIAWAN	1	7.7	7.7	69.2
Markus Damar	1	7.7	7.7	76.9
Nama	1	7.7	7.7	84.6
Roswita Tya Bernardus	1	7.7	7.7	92.3
Yakobus Riano Widhi Julian	1	7.7	7.7	100.0
Total	13	100.0	100.0	

V3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Jenis Kelamin	1	7.7	7.7	7.7
Laki-laki	6	46.2	46.2	53.8
Perempuan	6	46.2	46.2	100.0
Total	13	100.0	100.0	

V4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kelas	1	7.7	7.7	7.7
VI (1)	8	61.5	61.5	69.2
VI (2)	4	30.8	30.8	100.0
Total	13	100.0	100.0	

V5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	4	30.8	30.8	30.8
4	8	61.5	61.5	92.3
Ekaristi adalah sumber dan puncak kehidupan Kristiani	1	7.7	7.7	100.0
Total	13	100.0	100.0	

V6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	4	30.8	30.8	30.8
	4	8	61.5	61.5	92.3
	Ekaristi merupakan kenangan perjamuan malam terakhir Yesus bersama murid-murid-Nya	1	7.7	7.7	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

V7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	7.7	7.7	7.7
	3	6	46.2	46.2	53.8
	4	5	38.5	38.5	92.3
	Ekaristi merupakan suatu perayaan misteri pemberian dari Allah	1	7.7	7.7	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

V8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	7.7	7.7	7.7
	3	6	46.2	46.2	53.8
	4	5	38.5	38.5	92.3
	Perayaan Ekaristi merupakan perayaan syukur atas penyelamatan Allah	1	7.7	7.7	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

V9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	15.4	15.4	15.4
	4	10	76.9	76.9	92.3
	Dalam Perayaan Ekaristi Kristus hadir ditengah-tengah umat secara nyata	1	7.7	7.7	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

V10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	5	38.5	38.5	38.5
4	7	53.8	53.8	92.3
Bagian-bagian Ekaristi terdiri dari Ritus pembuka, Rliturgi sabda, Liturgi Ekaristi dan Ritus Penutup	1	7.7	7.7	100.0
Total	13	100.0	100.0	

V11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	2	15.4	15.4	15.4
4	10	76.9	76.9	92.3
Roti atau hosti merupakan lambang tubuh Kistus	1	7.7	7.7	100.0
Total	13	100.0	100.0	

V12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	2	15.4	15.4	15.4
4	10	76.9	76.9	92.3
Anggur merupakan lambang darah Kistus	1	7.7	7.7	100.0
Total	13	100.0	100.0	

V13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	7.7	7.7	7.7
3	6	46.2	46.2	53.8
4	5	38.5	38.5	92.3
Berlutut, duduk, berdiri, menepuk dada, menundukkan kepala dan membuat tanda salib merupakan sikap dalam Perayaan Ekaristi	1	7.7	7.7	100.0
Total	13	100.0	100.0	

V14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	7.7	7.7	7.7
3	7	53.8	53.8	61.5
4	4	30.8	30.8	92.3
Saya mengikuti Perayaan Ekaristi Pelajar sesuai dengan jadwal yang ditentukan	1	7.7	7.7	100.0
Total	13	100.0	100.0	

V15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	7.7	7.7	7.7
2	1	7.7	7.7	15.4
3	8	61.5	61.5	76.9
4	2	15.4	15.4	92.3
Saya berpartisipasi aktif untuk menjadi petugas liturgi dalam Ekaristi Pelajar	1	7.7	7.7	100.0
Total	13	100.0	100.0	

V16

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	7.7	7.7	7.7
3	6	46.2	46.2	53.8
4	5	38.5	38.5	92.3
Melalui Ekaristi Pelajar menjadikan saya bersyukur atas proses belajar mengajar disekolah	1	7.7	7.7	100.0
Total	13	100.0	100.0	

V17

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	6	46.2	46.2	46.2
4	6	46.2	46.2	92.3
Saya mendapat motivasi dari bacaan dan kotbah dalam Perayaan Ekaristi Pelajar	1	7.7	7.7	100.0
Total	13	100.0	100.0	

V18

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	7.7	7.7	7.7
3	8	61.5	61.5	69.2
4	3	23.1	23.1	92.3
Dalam Perayaan Ekaristi sekolah saya dapat mengikuti dengan serius	1	7.7	7.7	100.0
Total	13	100.0	100.0	

V19

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	2	15.4	15.4	15.4
4	10	76.9	76.9	92.3
Iman adalah kepercayaan kepada Allah	1	7.7	7.7	100.0
Total	13	100.0	100.0	

V20

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	8	61.5	61.5	61.5
4	4	30.8	30.8	92.3
Saya selalu mengikuti kegiatan rohani yang diadakan sekolah	1	7.7	7.7	100.0
Total	13	100.0	100.0	

V21

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	8	61.5	61.5	61.5
4	4	30.8	30.8	92.3
Selain mengikuti kegiatan rohani disekolah saya juga mengikuti kegiatan rohani di Gereja dan lingkungan	1	7.7	7.7	100.0
Total	13	100.0	100.0	

V22

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	4	30.8	30.8	30.8
	4	8	61.5	61.5	92.3
	Saya mendapat bimbingan iman dari orang tua sejak kecil	1	7.7	7.7	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

V23

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	2	15.4	15.4	15.4
	4	10	76.9	76.9	92.3
	Guru agamaku selalu mengajarkan hal-hal yang baik	1	7.7	7.7	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

V24

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	7.7	7.7	7.7
	2	1	7.7	7.7	15.4
	3	5	38.5	38.5	53.8
	4	5	38.5	38.5	92.3
	Saya selalu berdoa sebelum memulai kegiatan (makan, belajar, tidur, dsb)	1	7.7	7.7	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

V25

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	3	23.1	23.1	23.1
	4	9	69.2	69.2	92.3
	Mengikuti Perayaan Ekaristi menambahkan iman saya kepada Kristus	1	7.7	7.7	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

V26

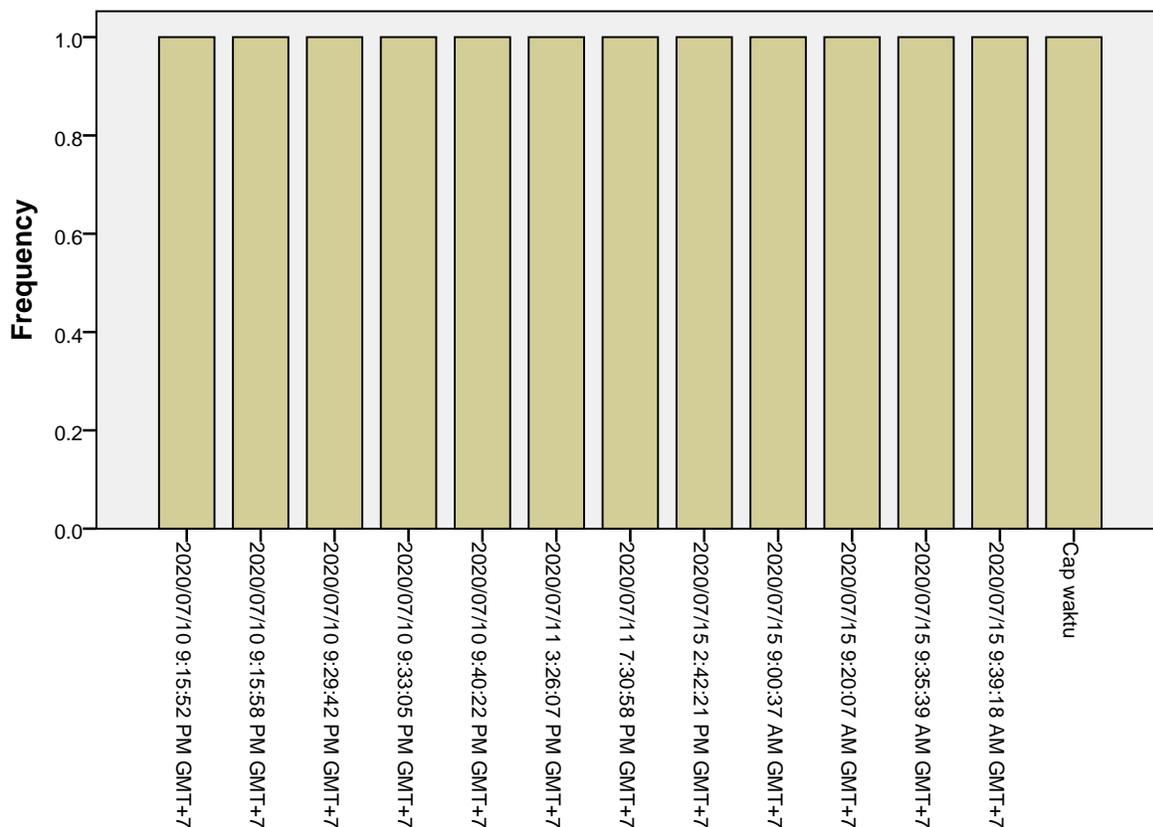
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	7.7	7.7	7.7
3	3	23.1	23.1	30.8
4	8	61.5	61.5	92.3
Perayaan Ekaristi mengingatkan saya akan misteri Paskah Kristus	1	7.7	7.7	100.0
Total	13	100.0	100.0	

V27

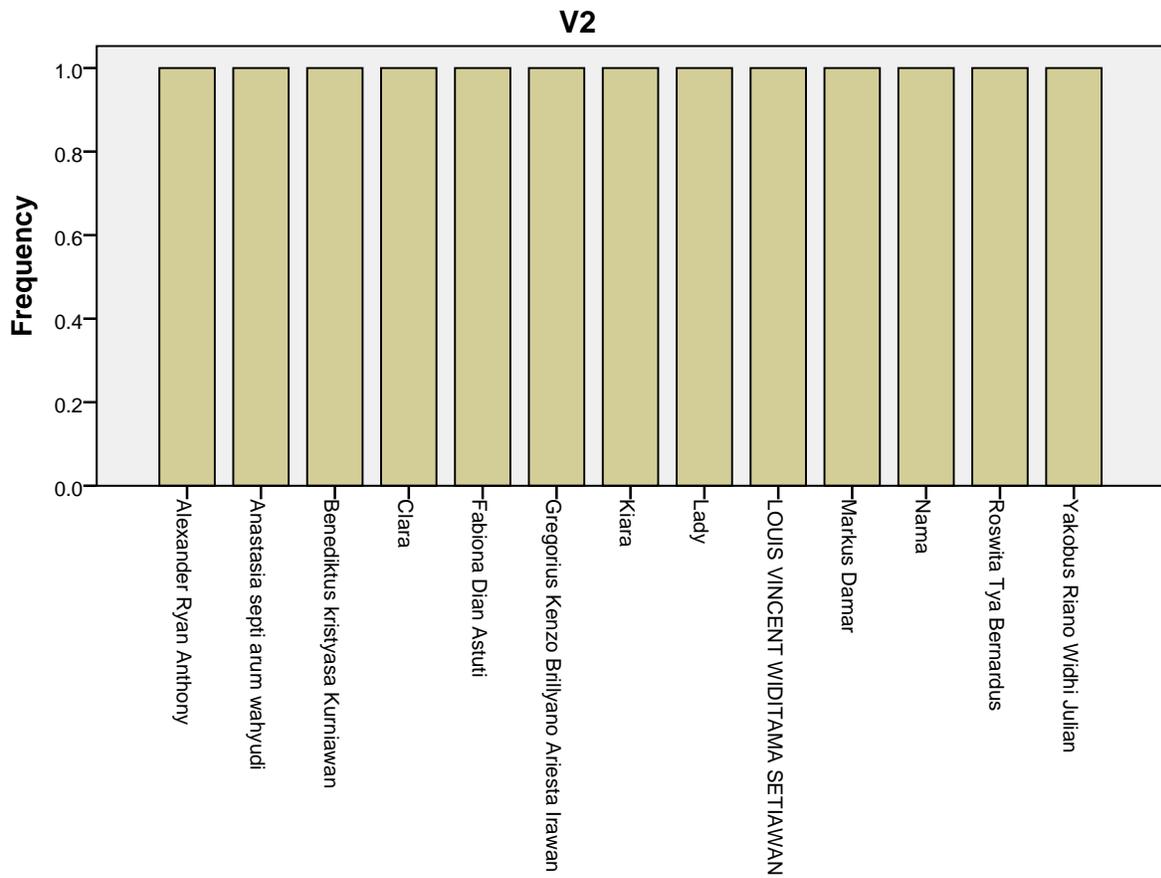
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	3	23.1	23.1	23.1
4	9	69.2	69.2	92.3
Perayaan Ekaristi memiliki peran penting dalam perkembangan iman saya	1	7.7	7.7	100.0
Total	13	100.0	100.0	

Bar Chart

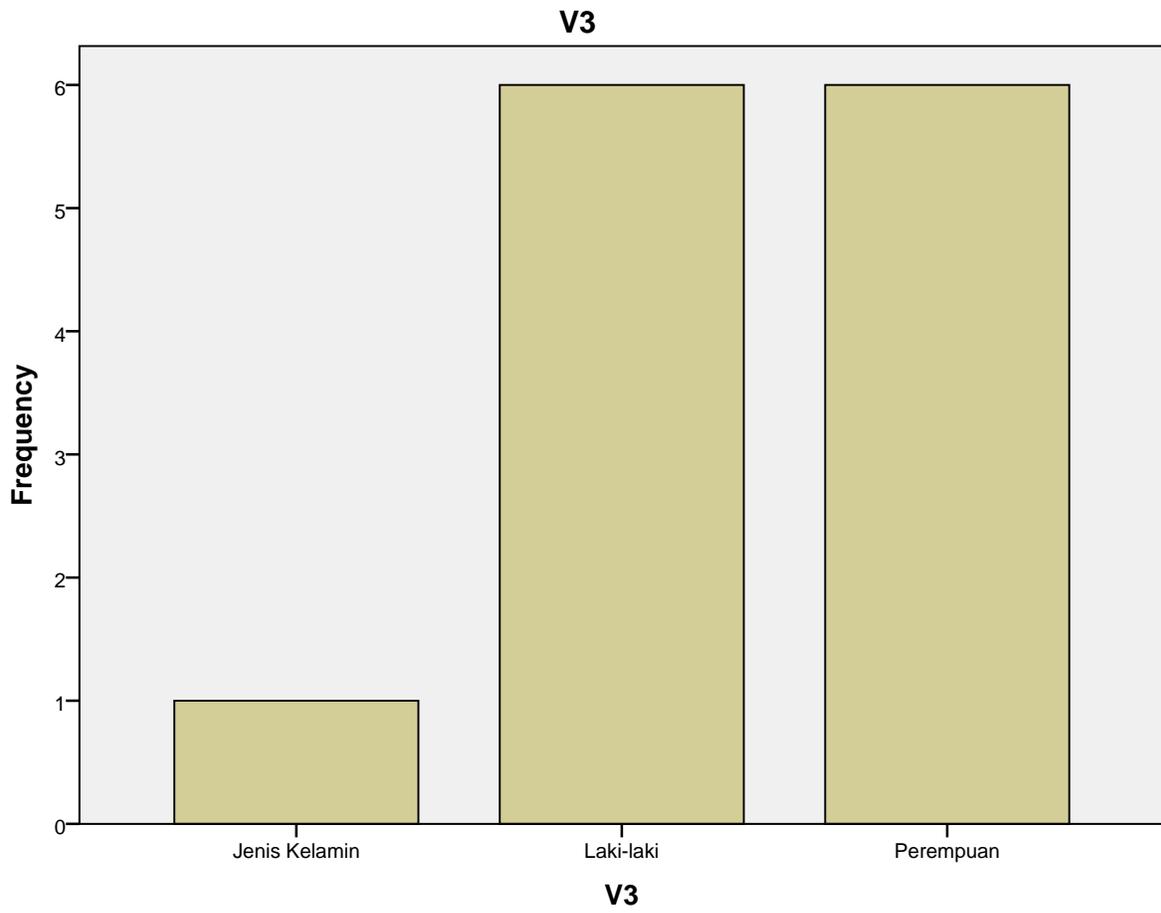
V1

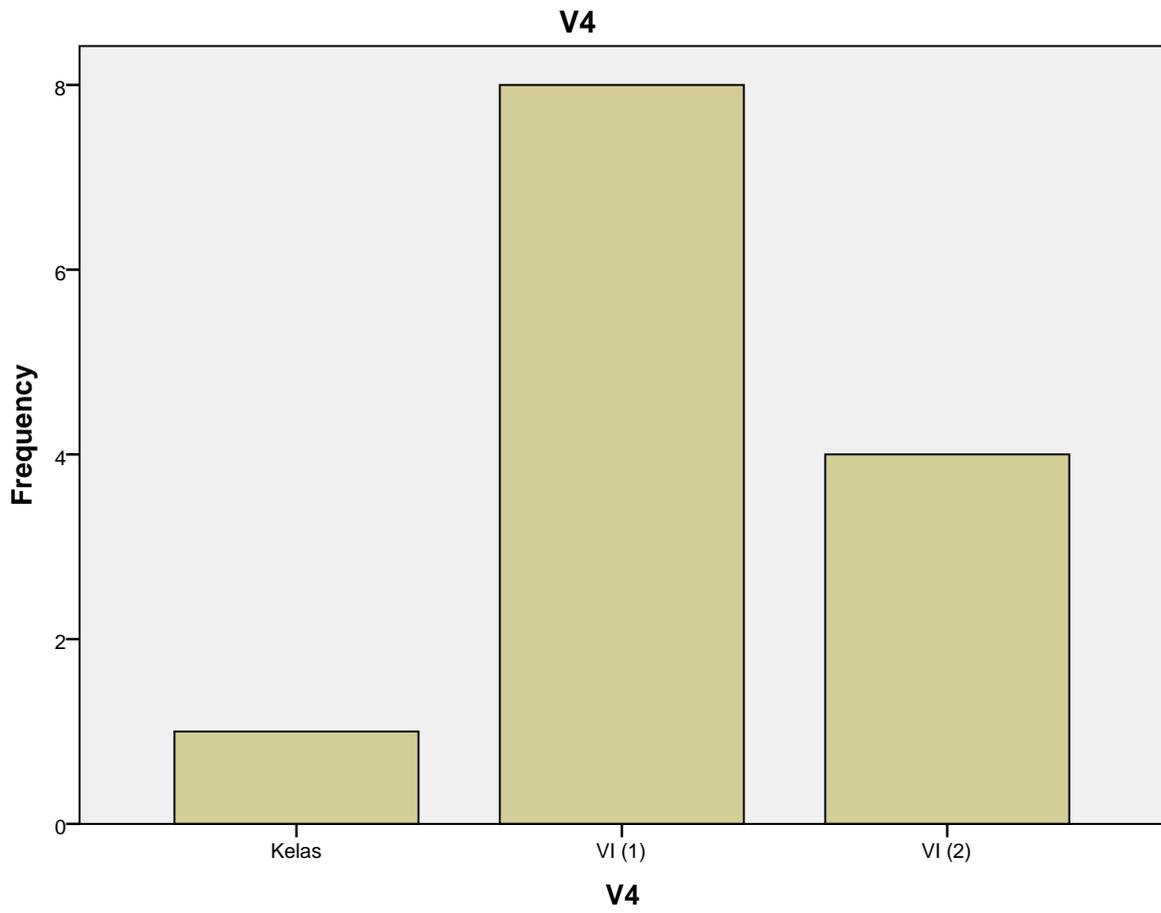


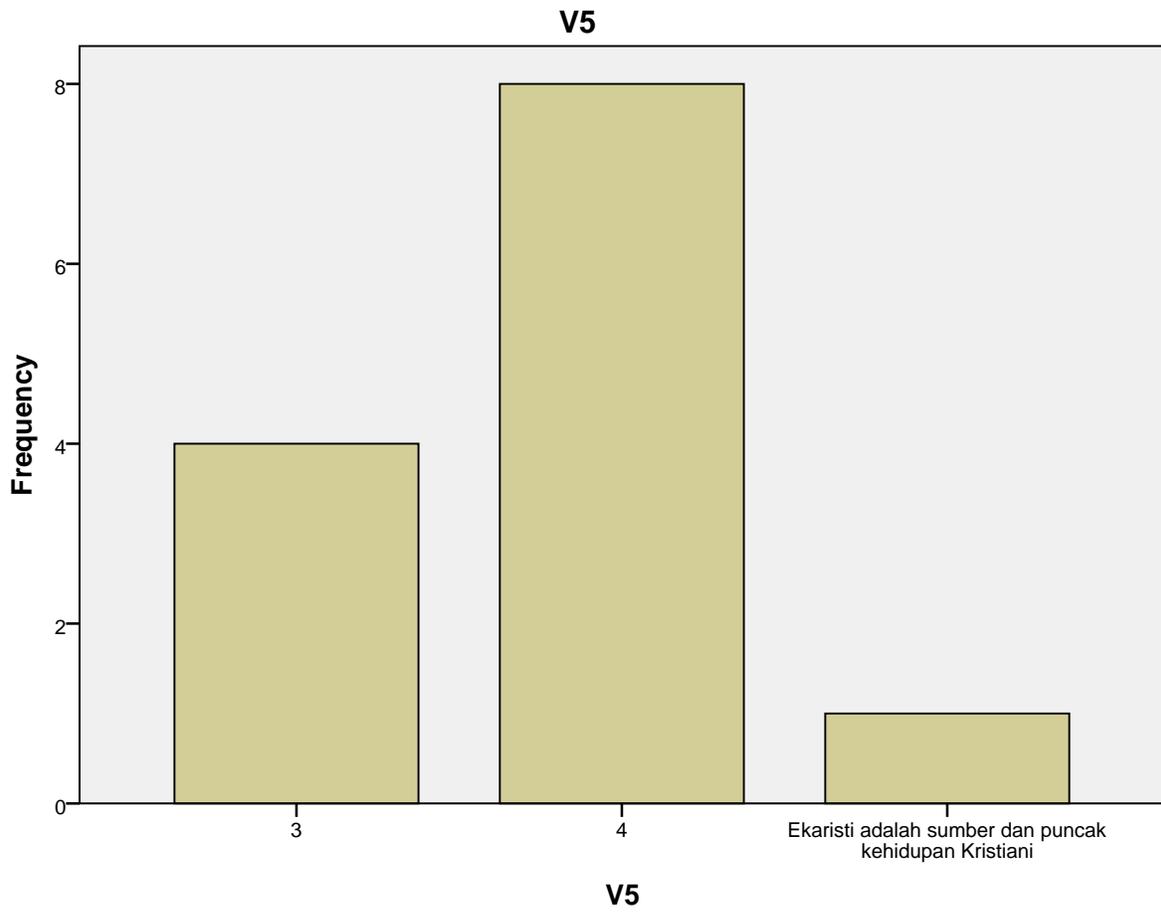
V1

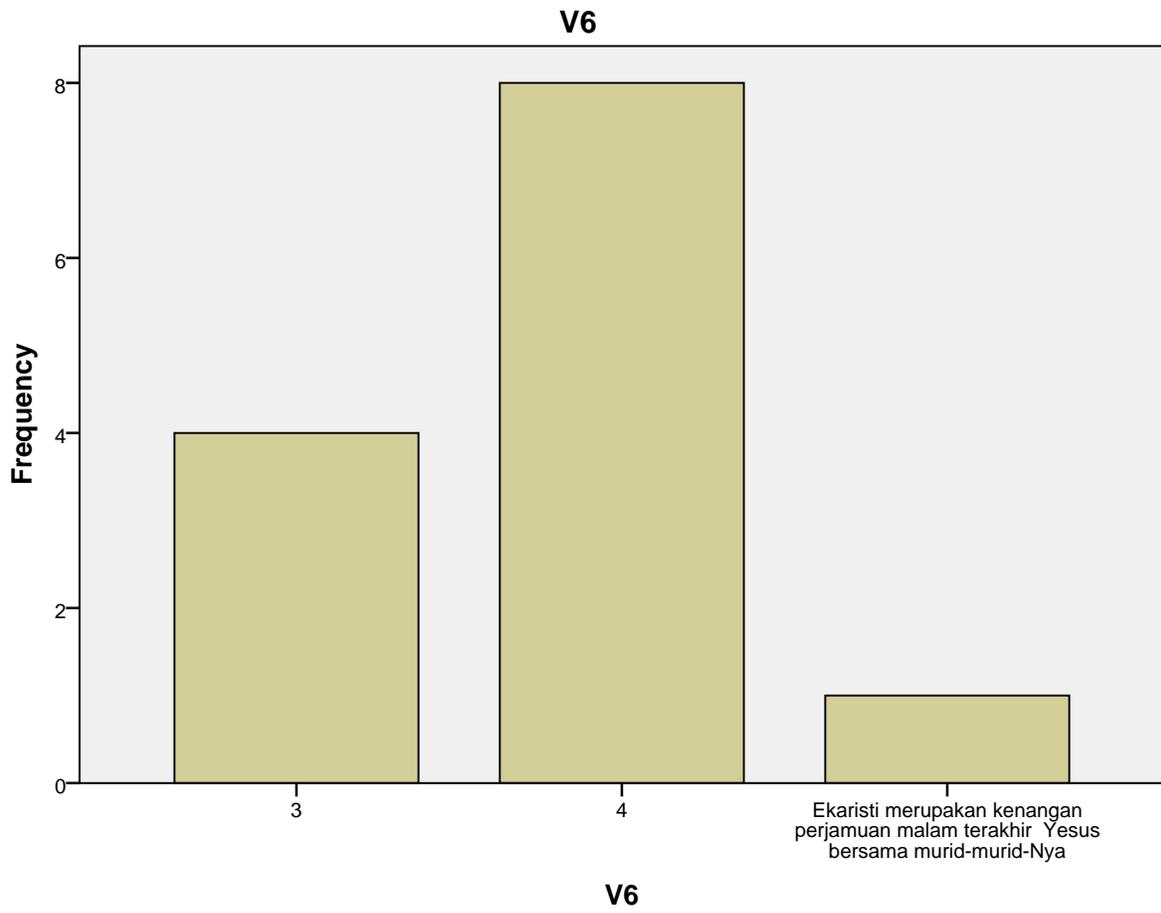


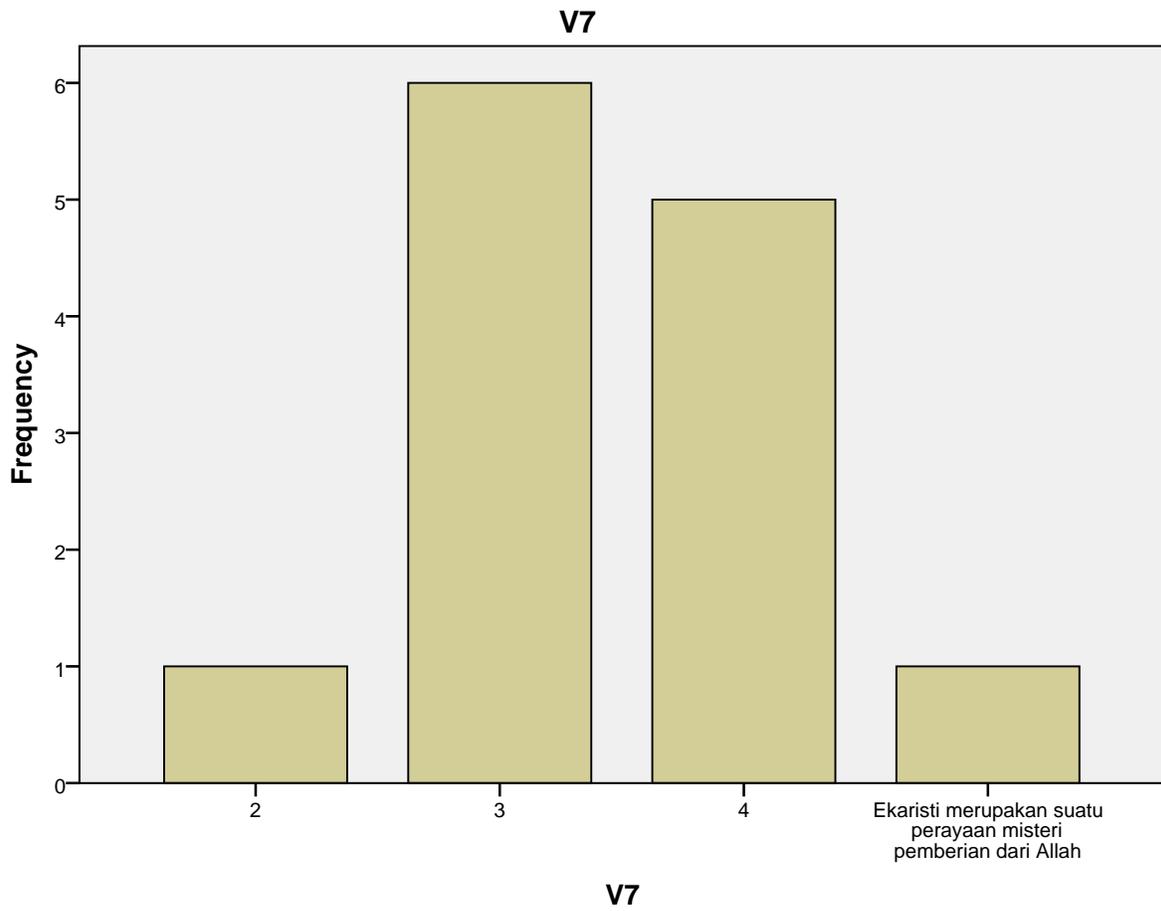
V2

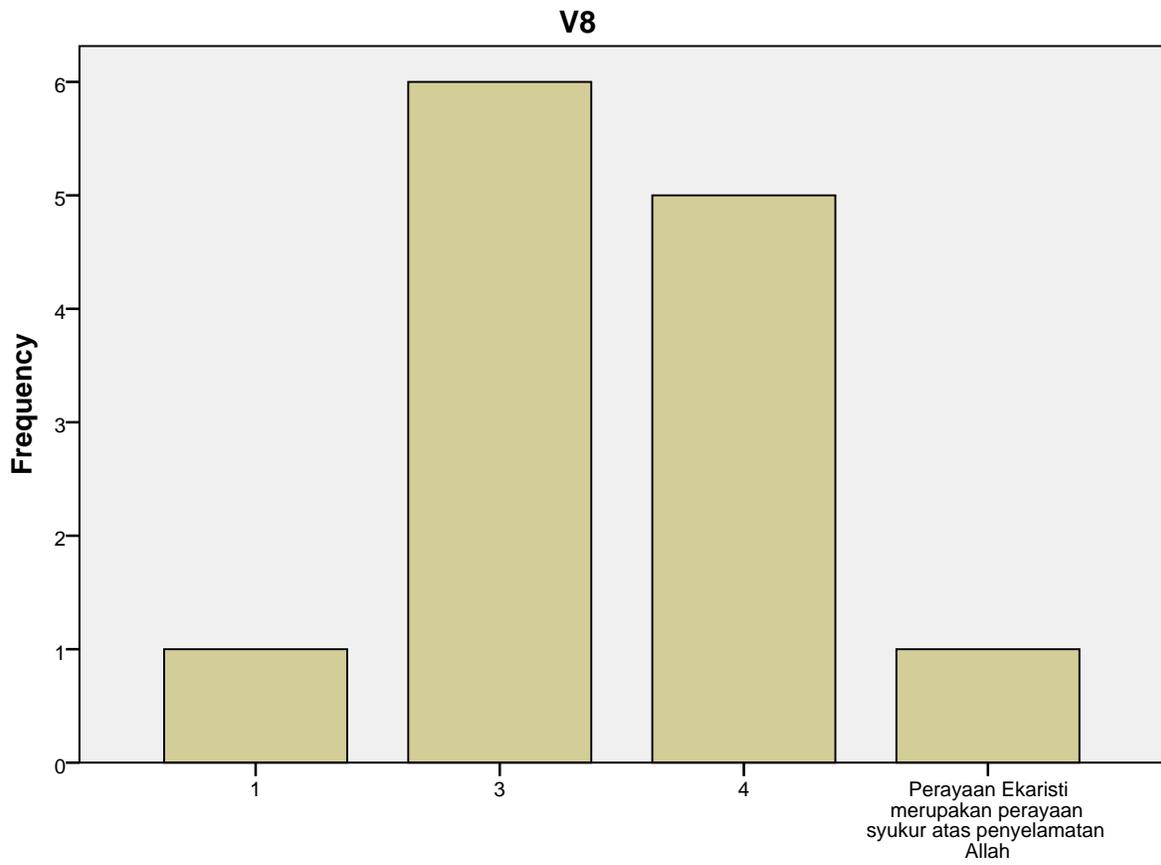




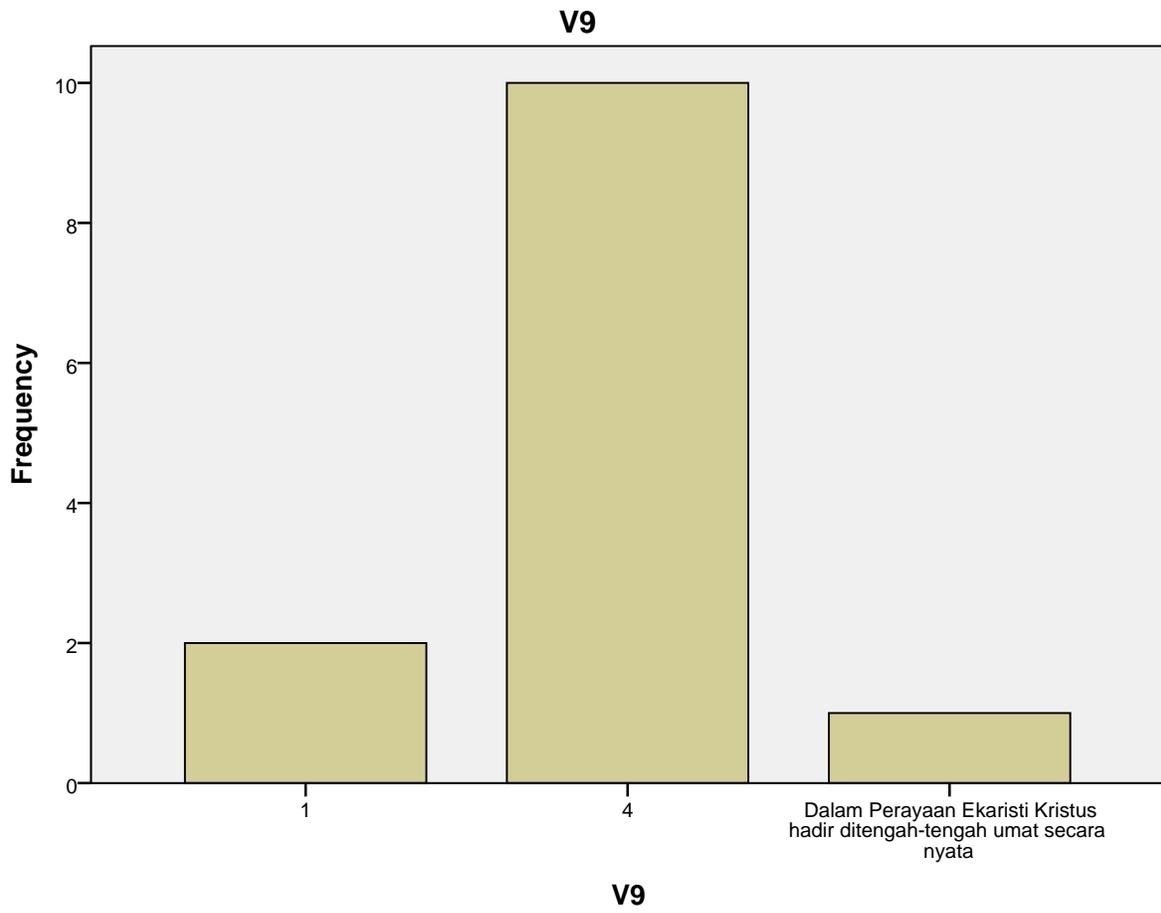


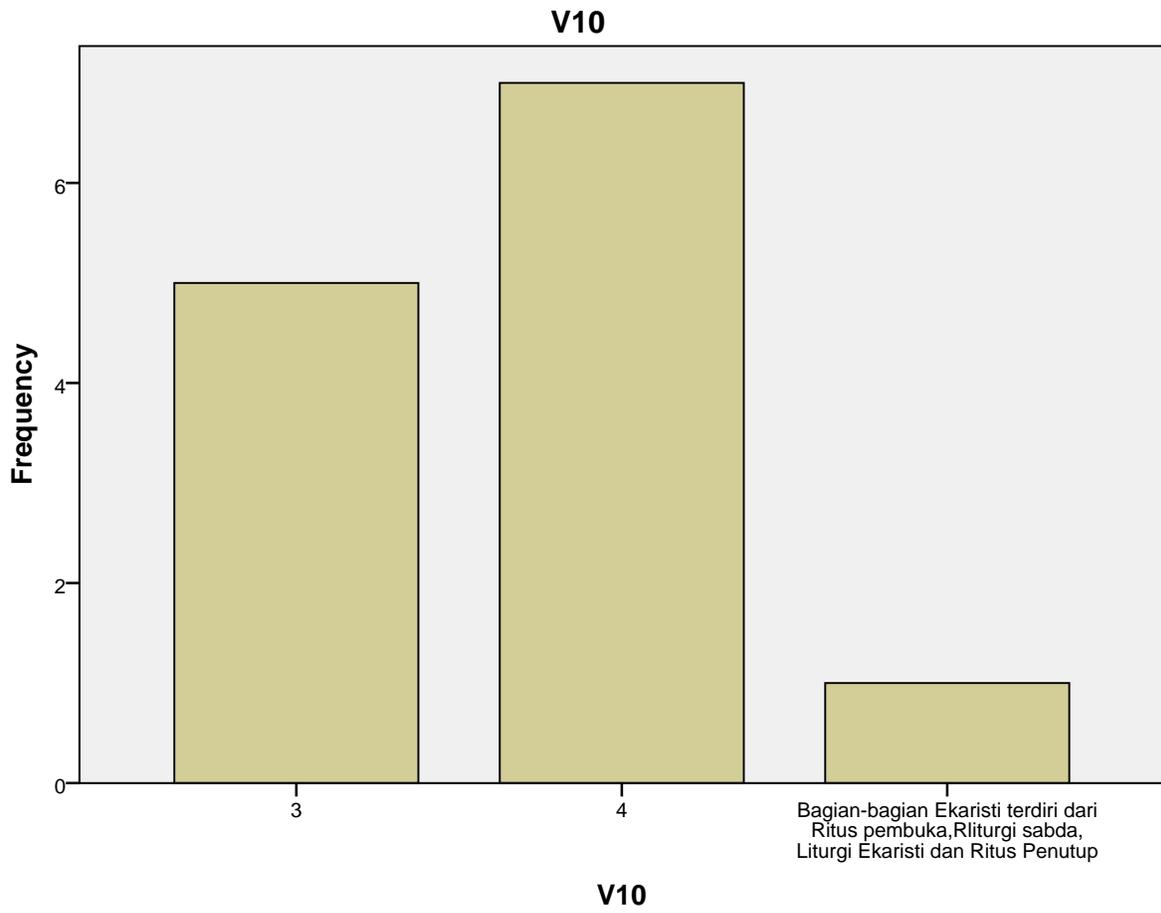


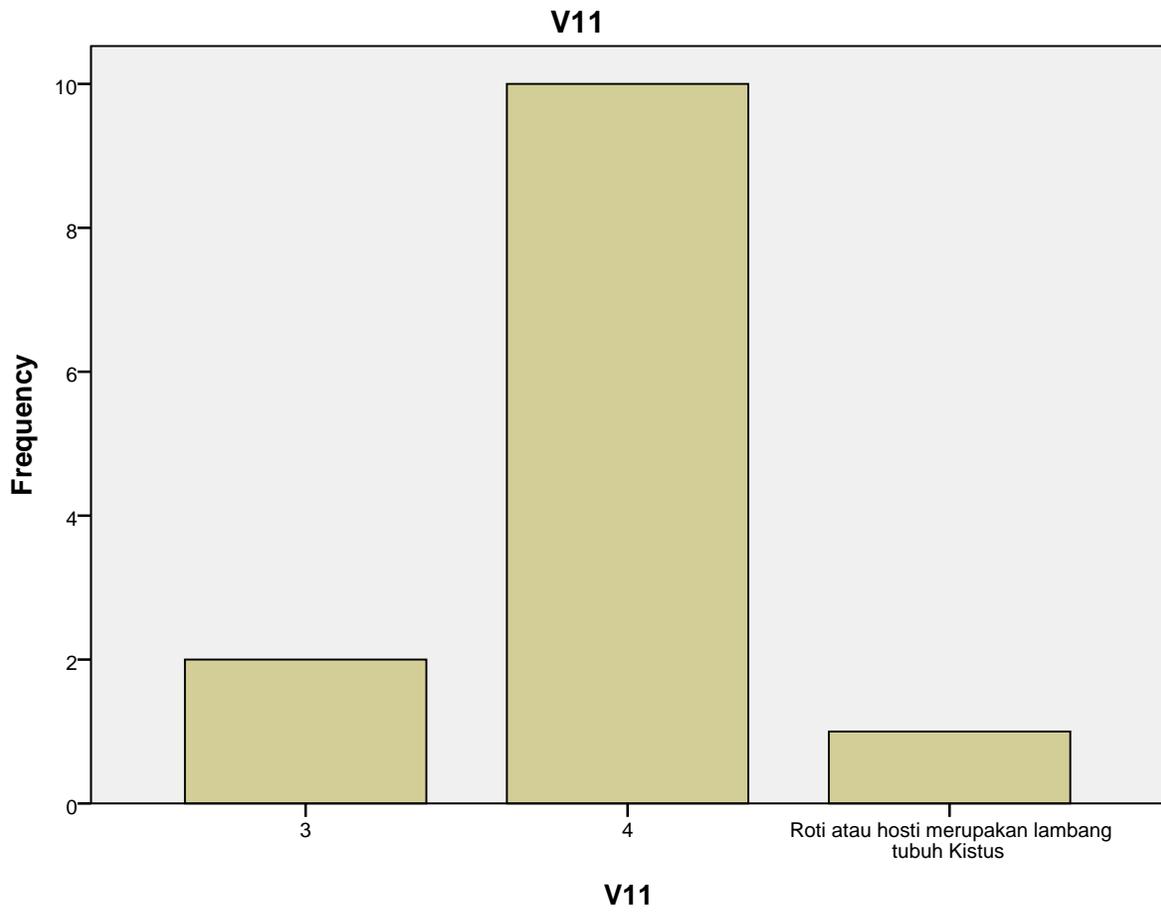


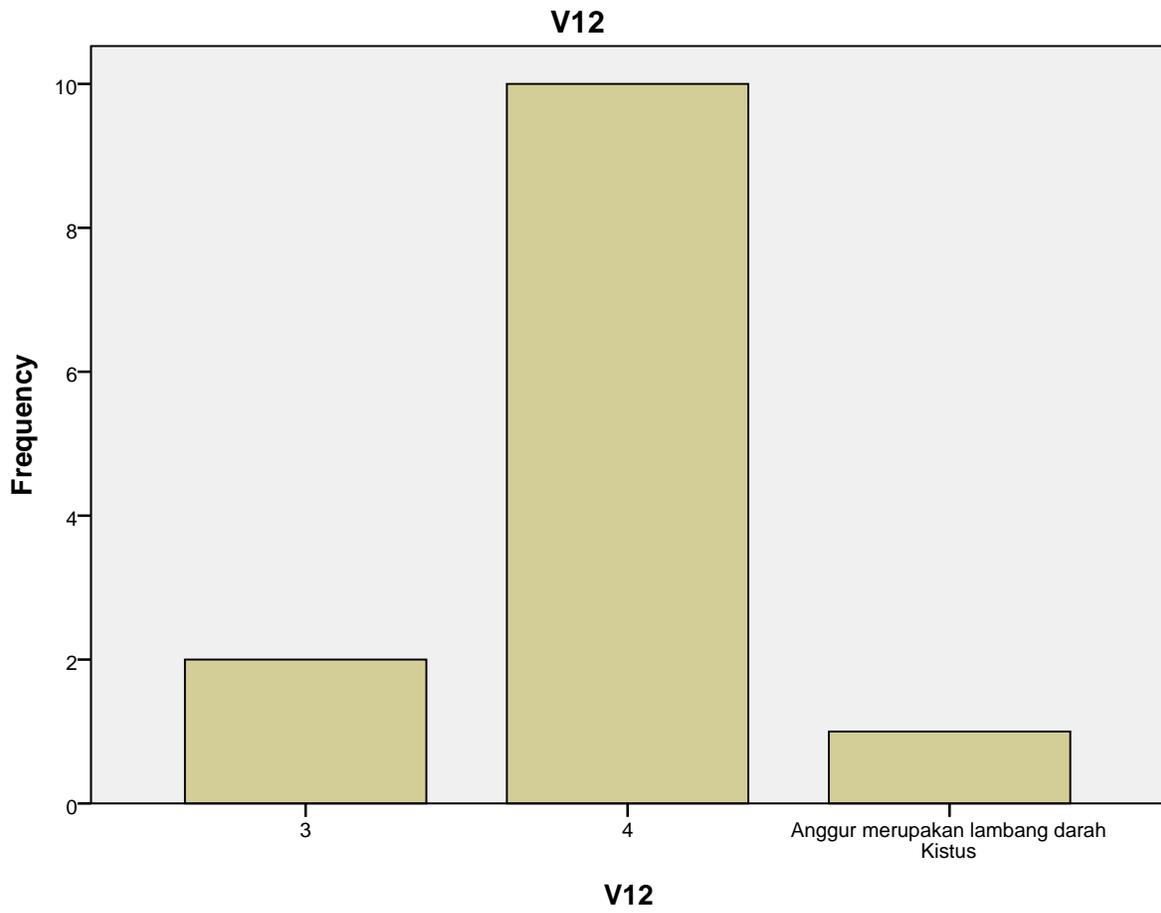


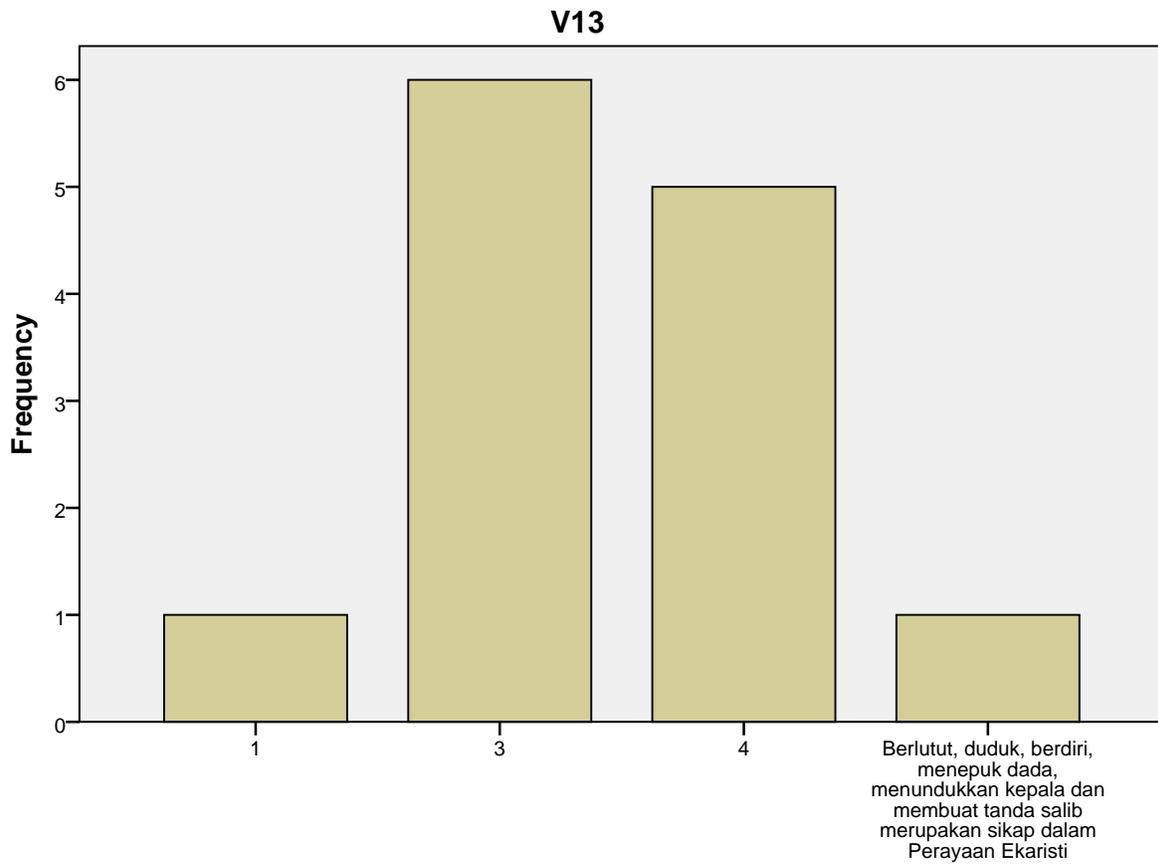
V8



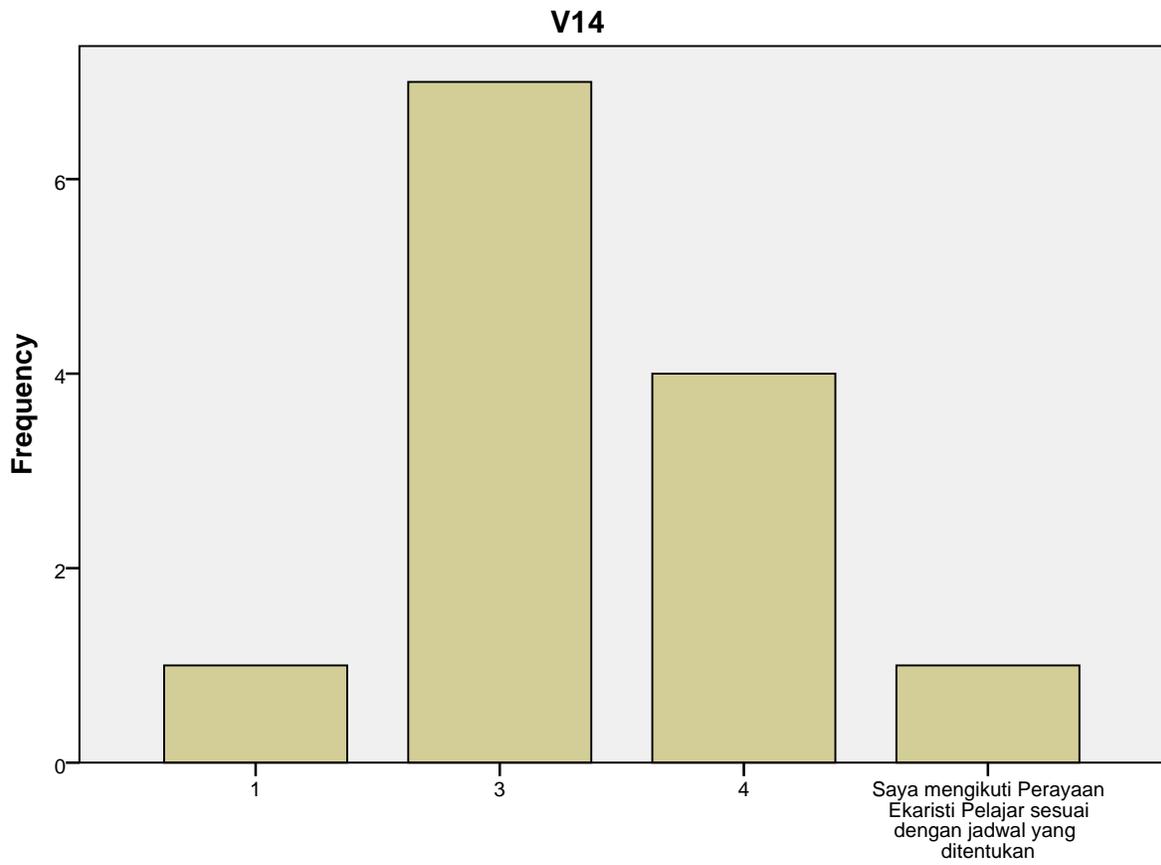




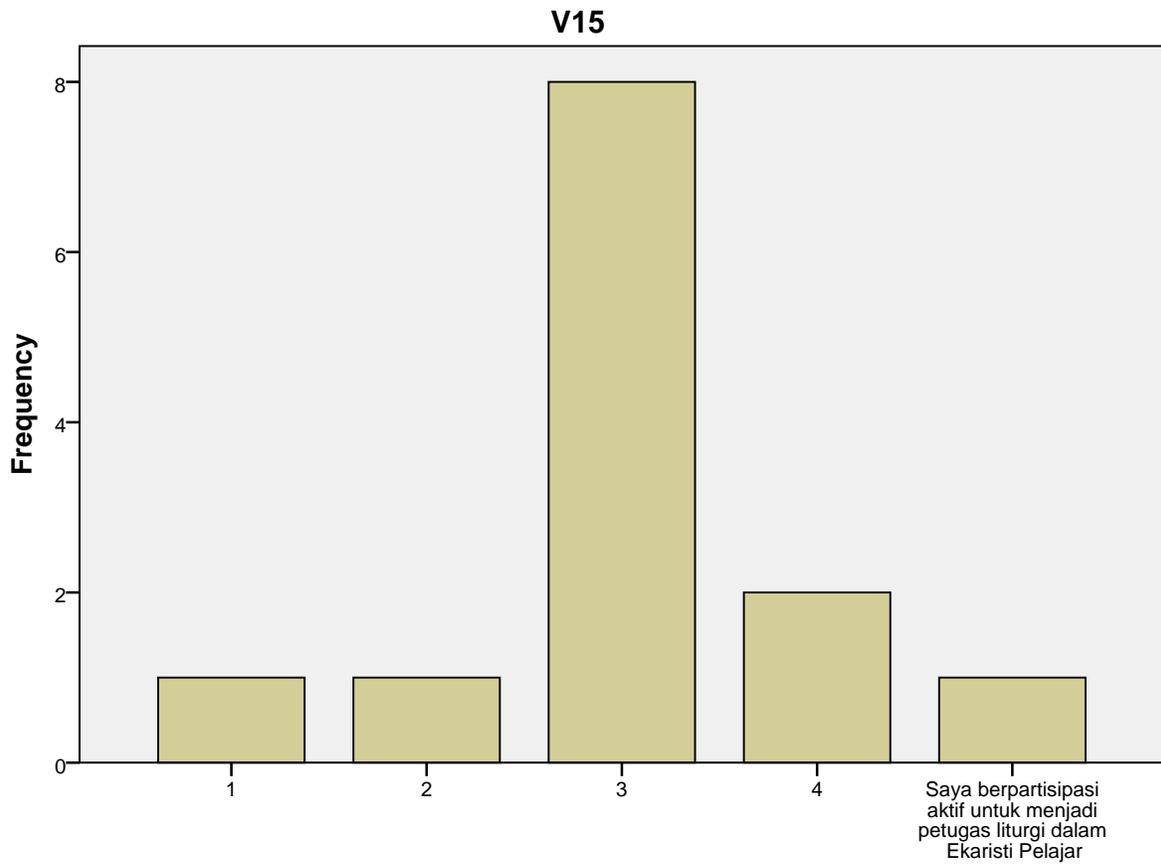




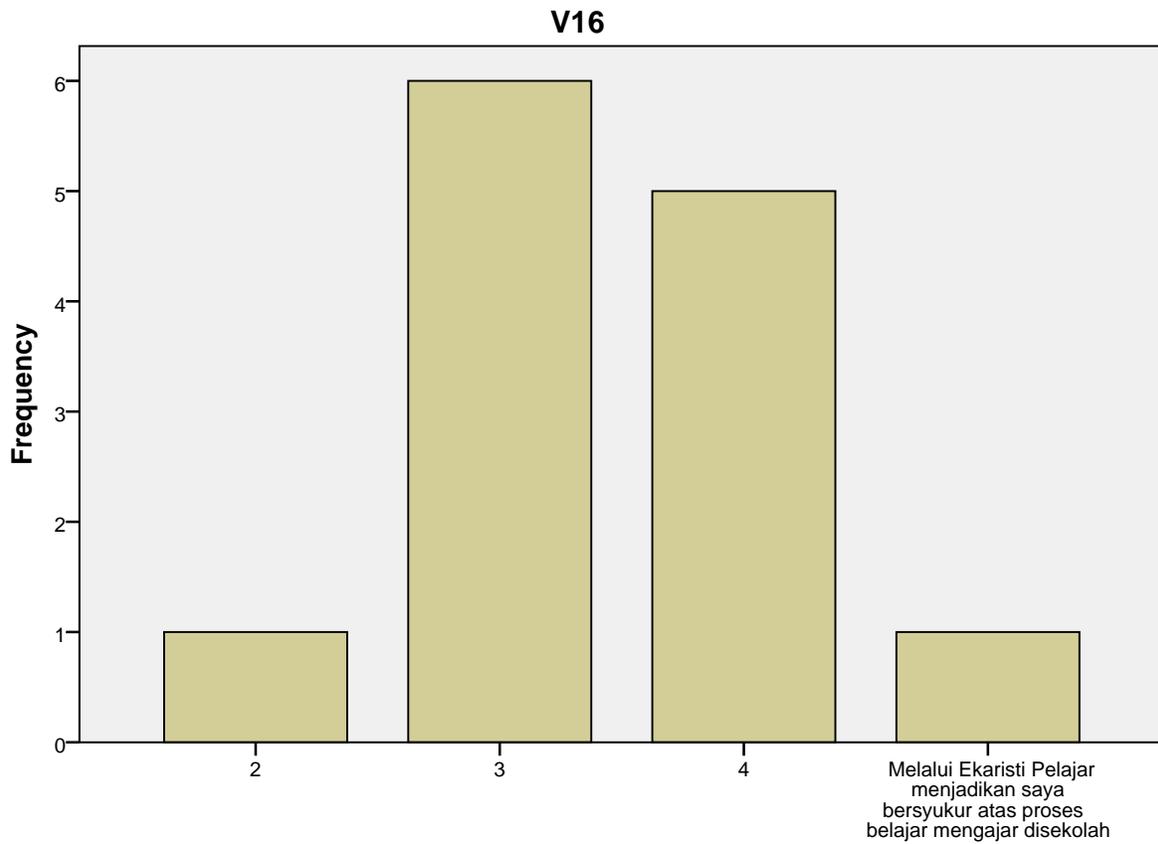
V13



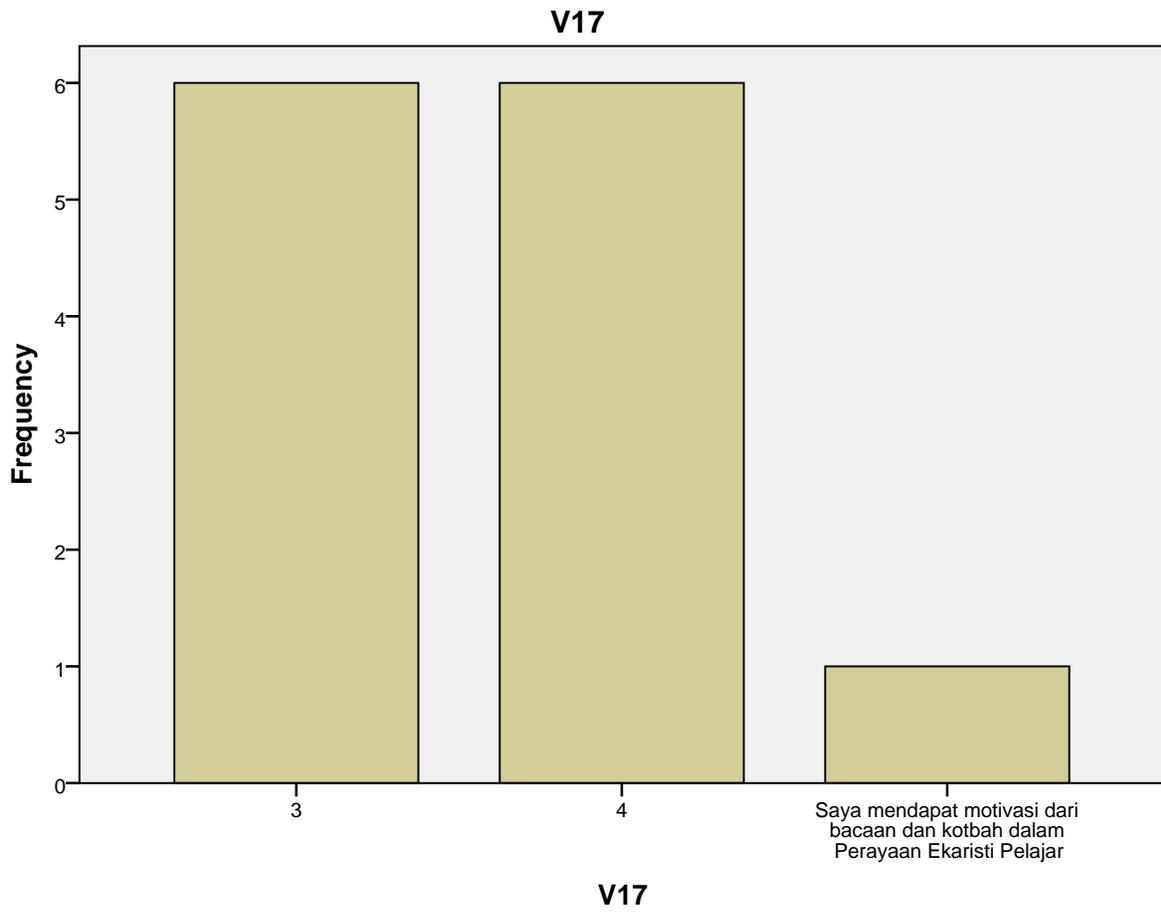
V14

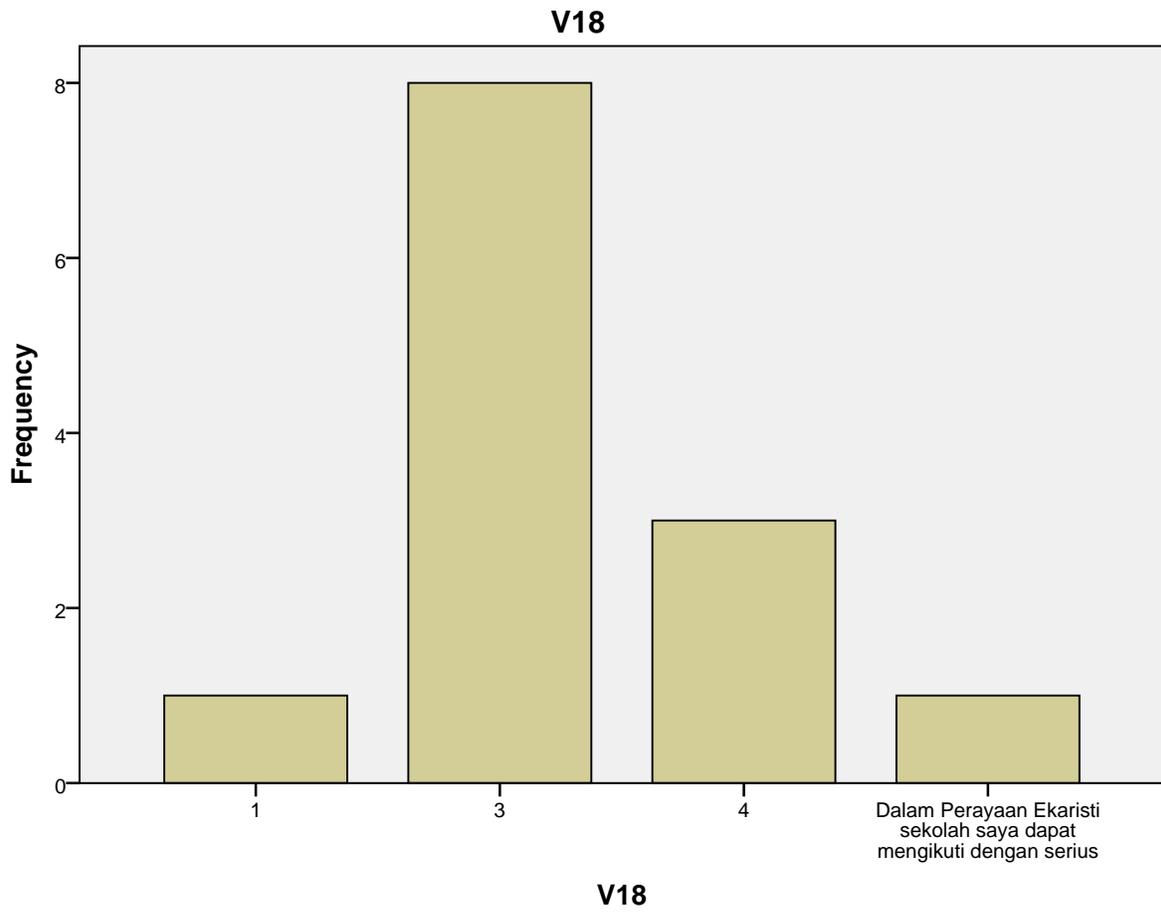


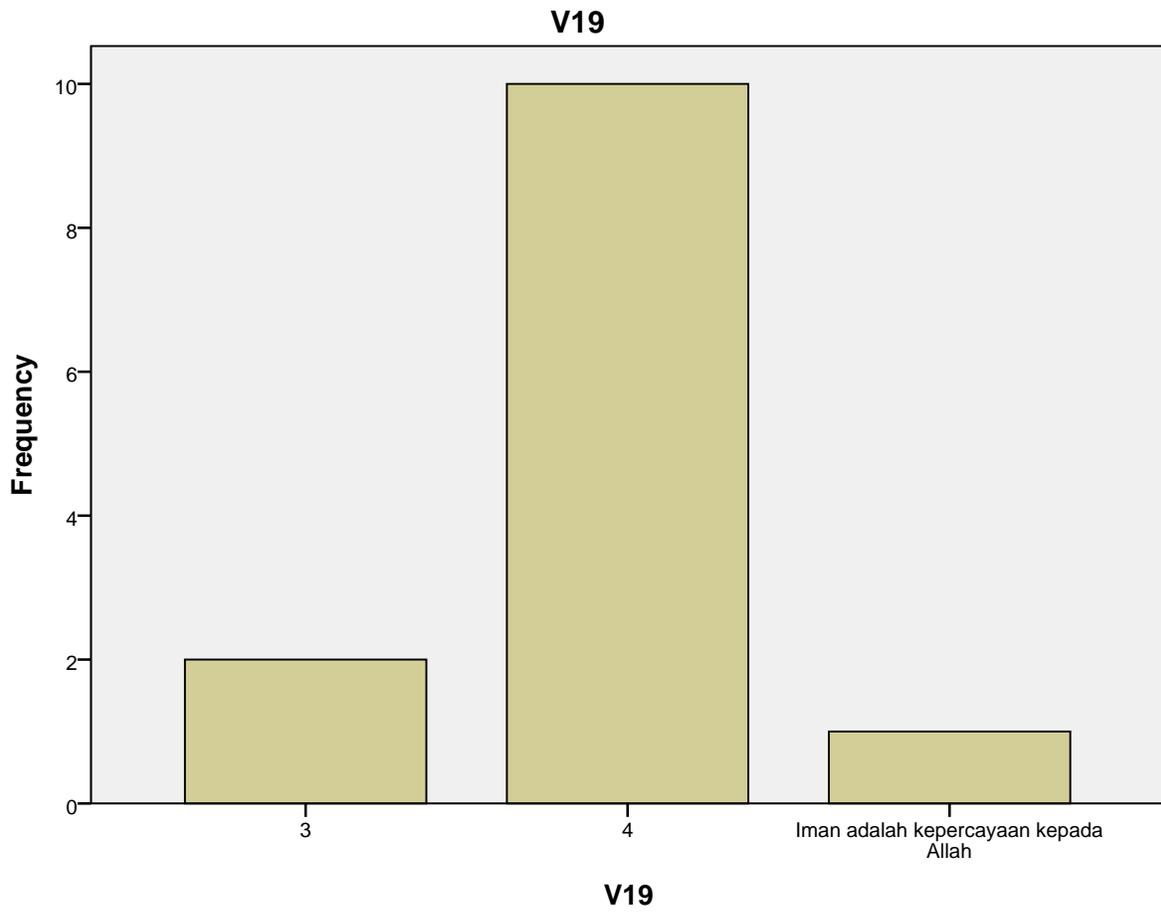
V15

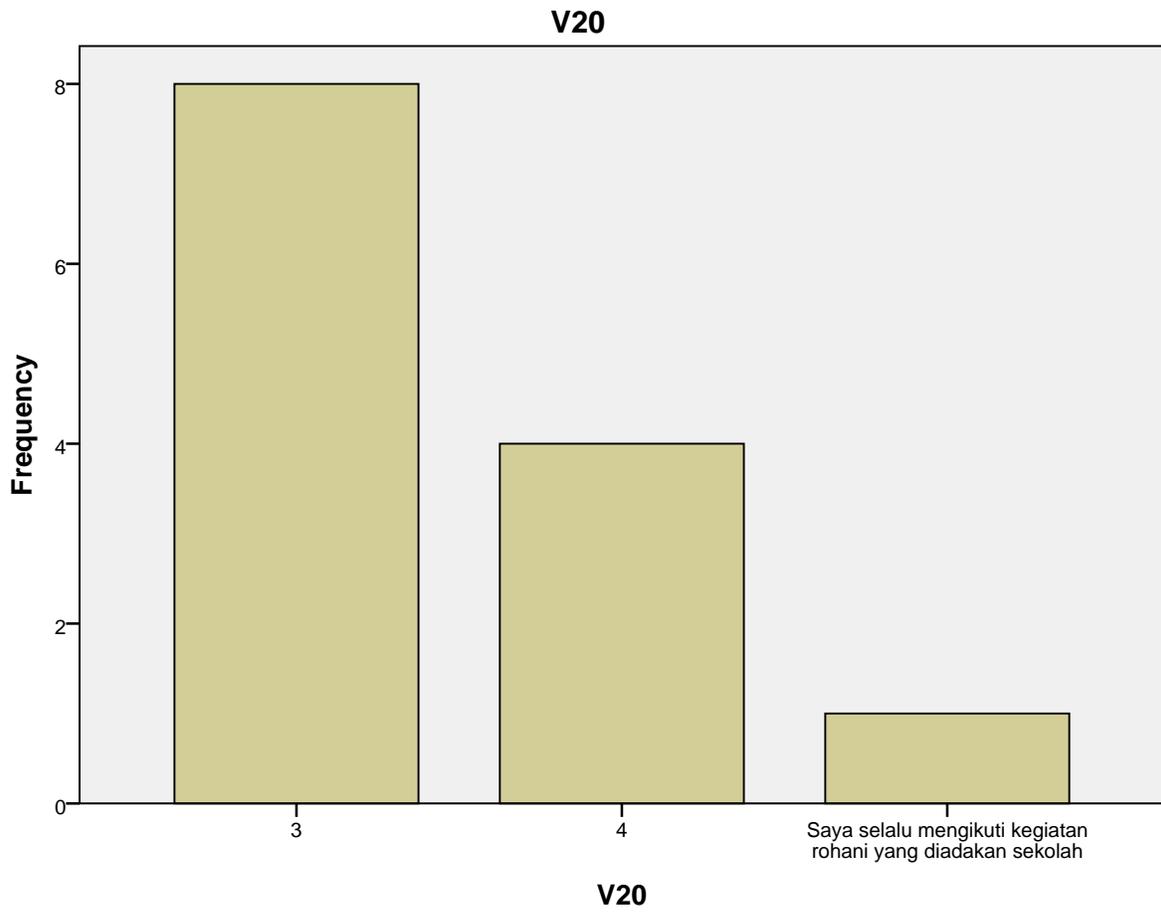


V16

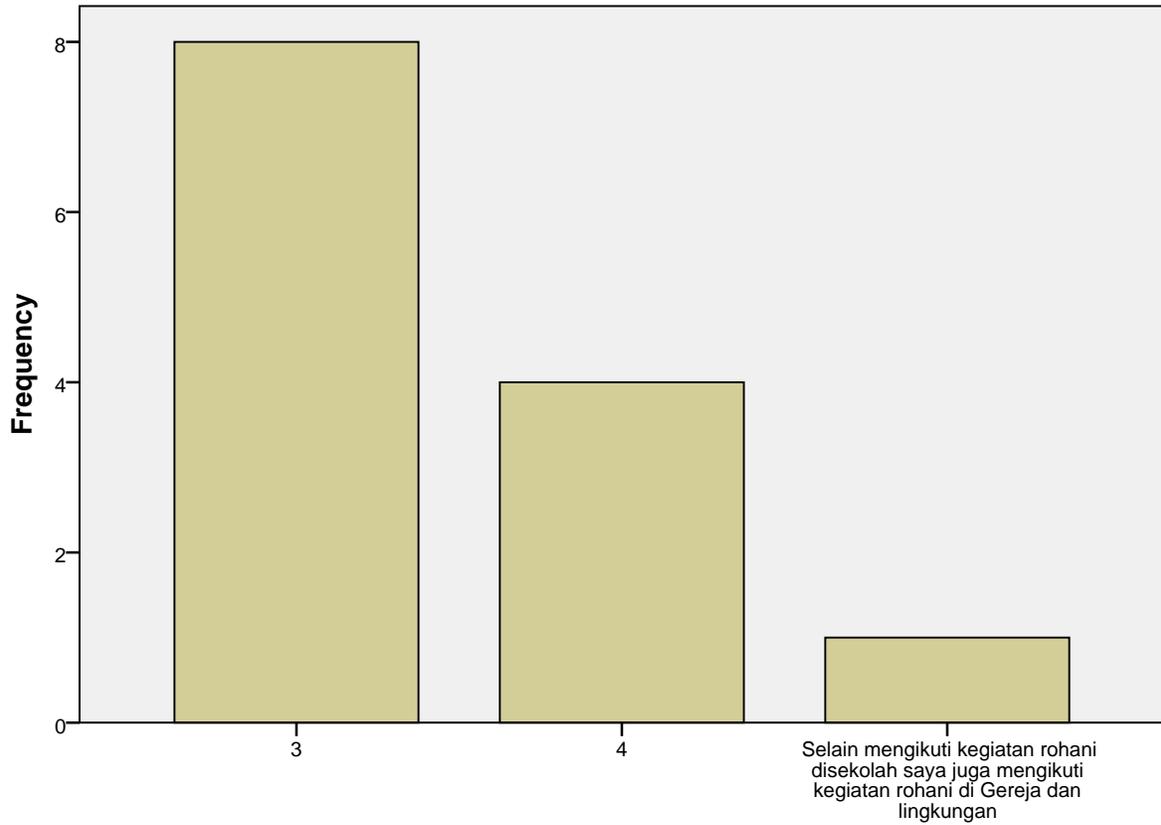




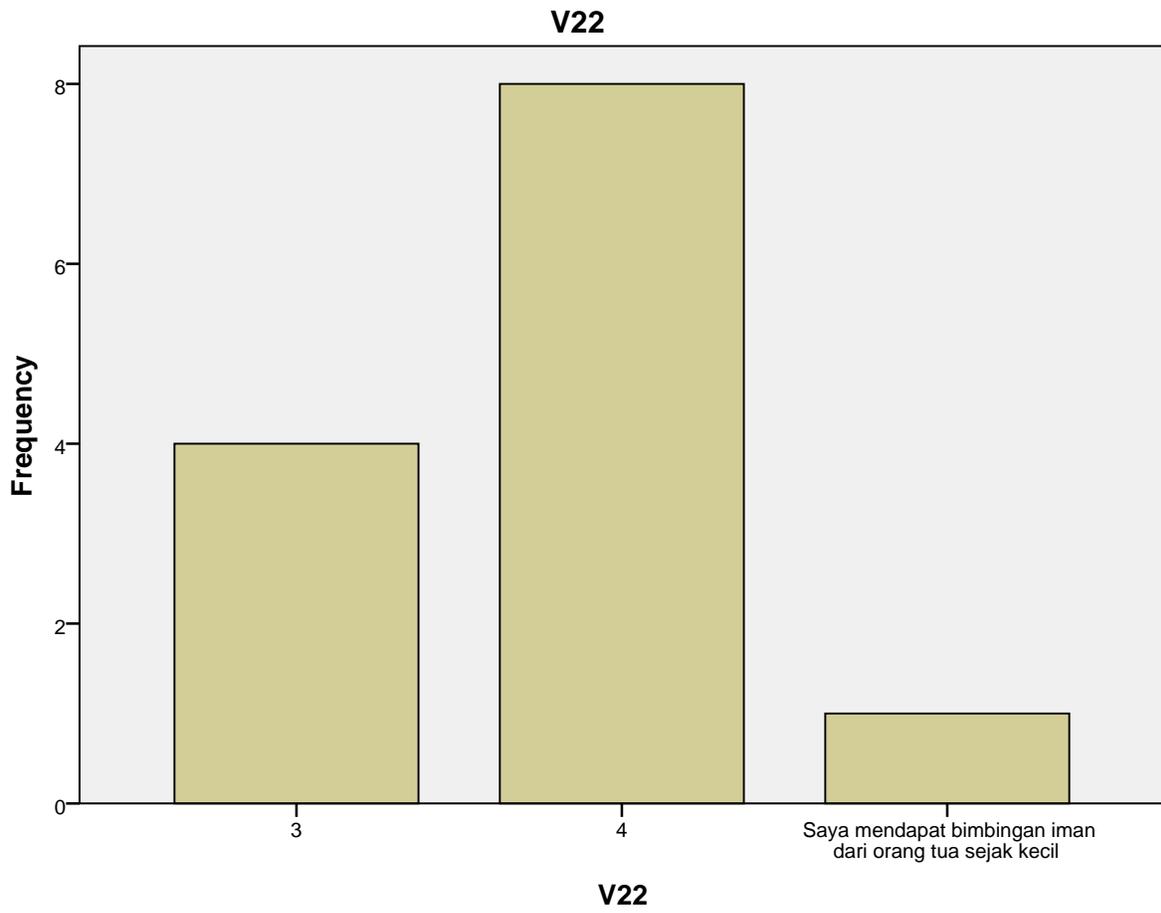


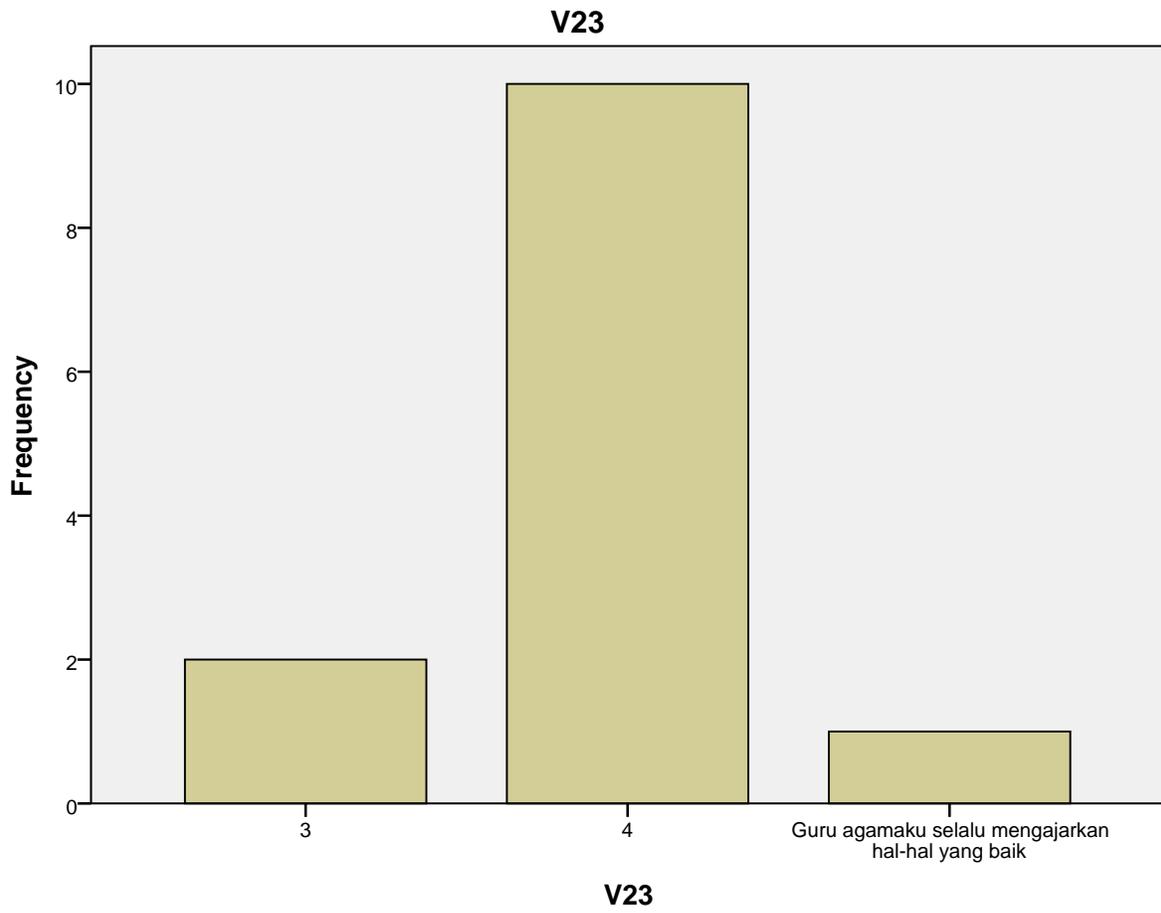


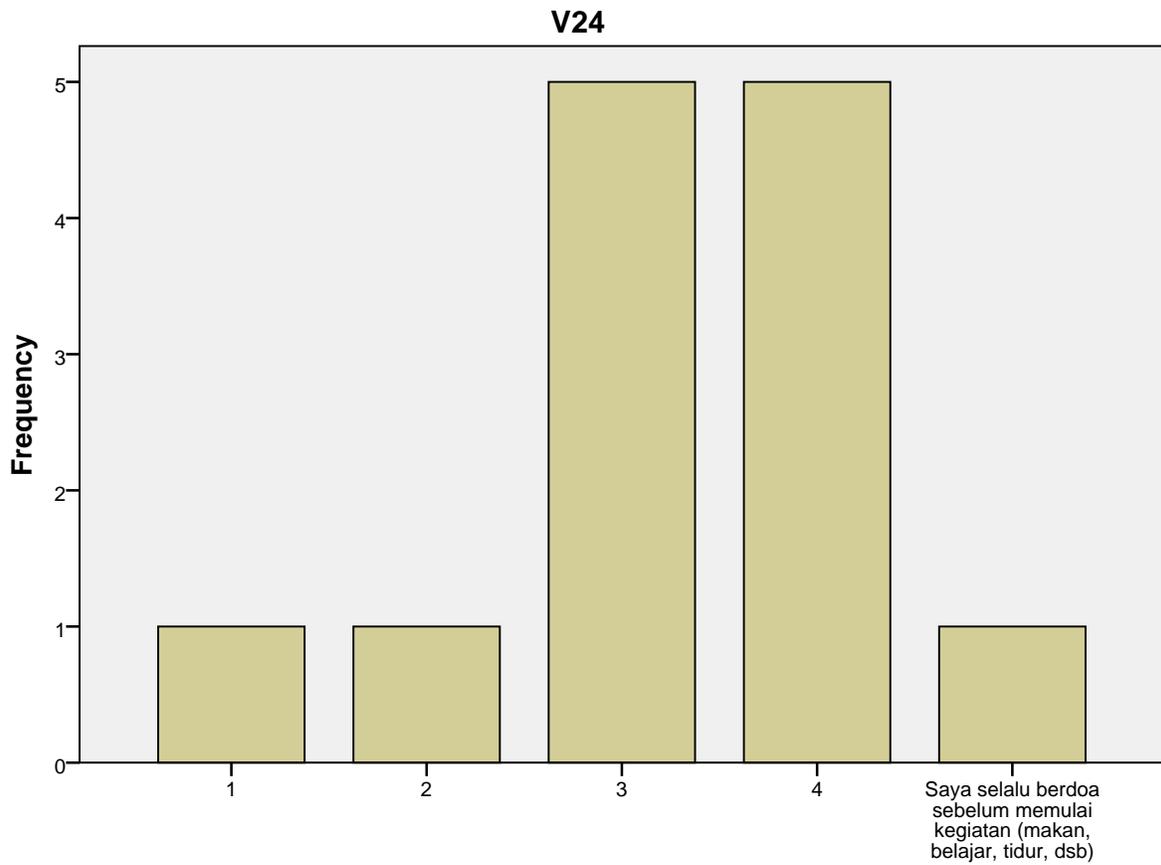
V21



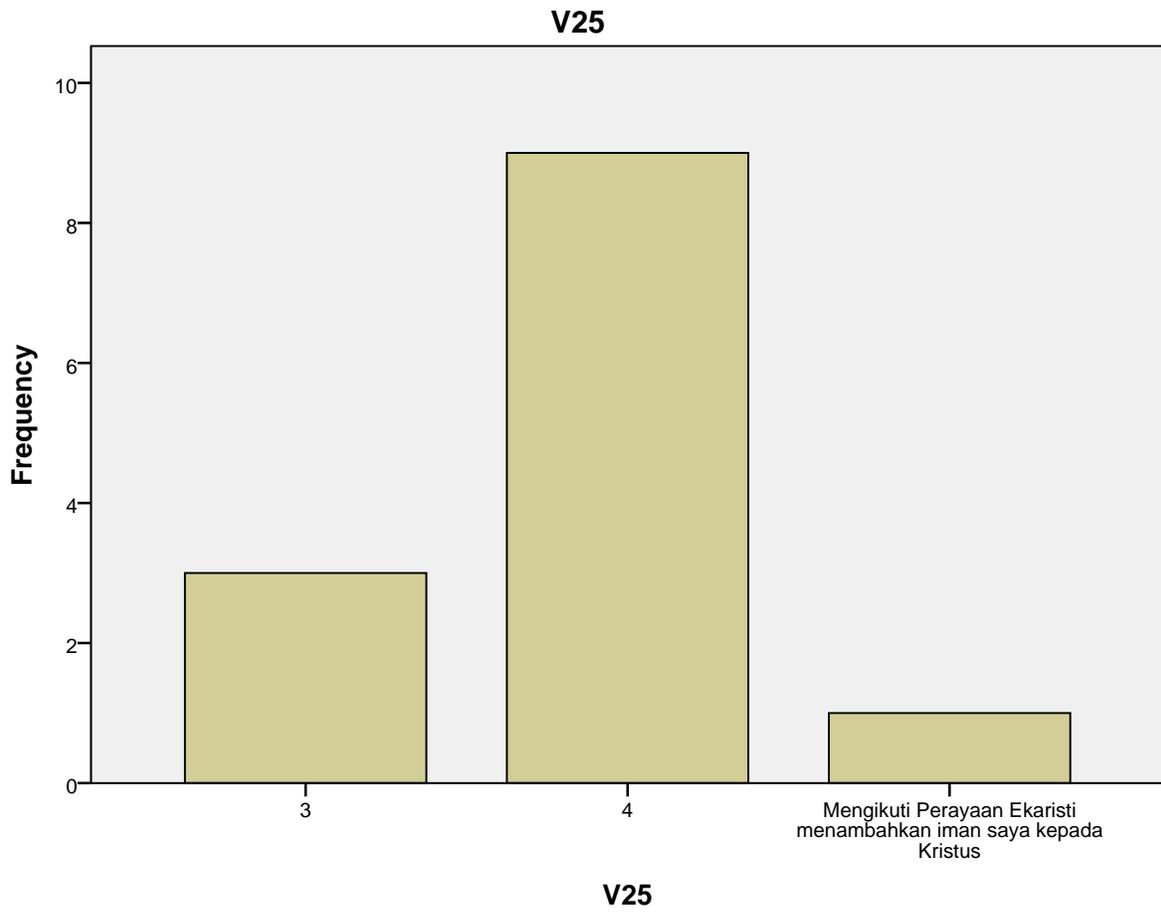
V21

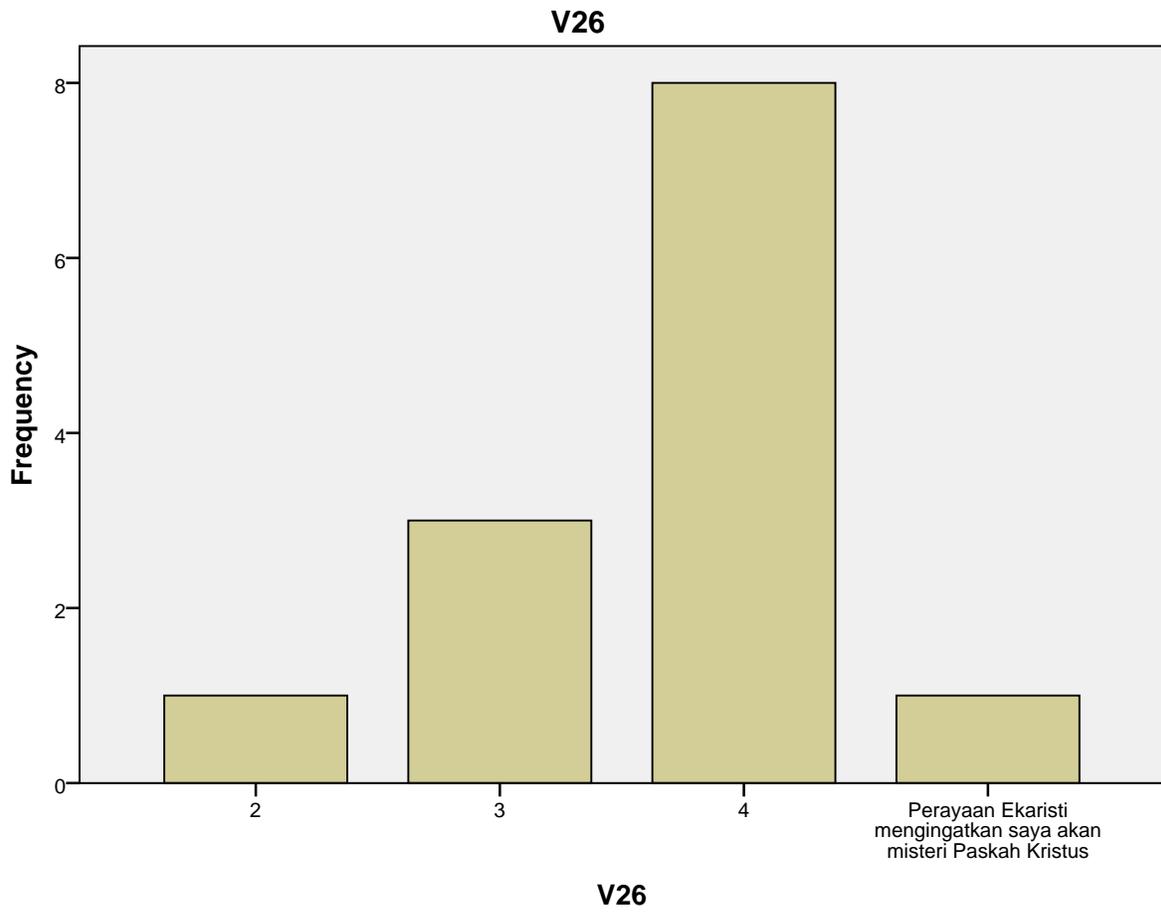


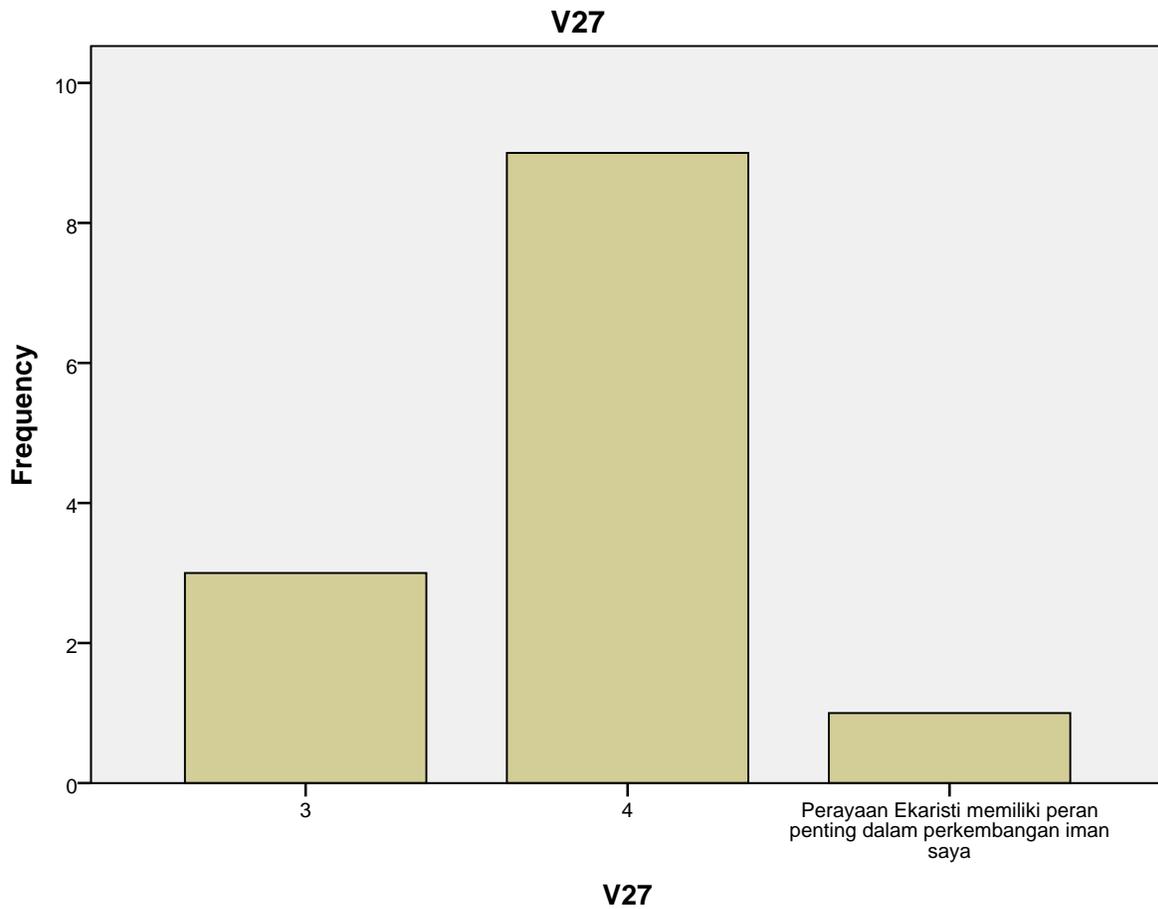




V24







```

FREQUENCIES VARIABLES=V1 V2 V3 V4 V5 V6 V7 V8 V9 V10 V11 V12 V13 V14 V15 V16 V17 V18 V19 V20
  /NTILES=4
  /STATISTICS=STDDEV MEAN MEDIAN
  /BARCHART FREQ
  /ORDER=ANALYSIS.

```

Frequencies

Notes

Output Created	21-Jul-2020 19:48:32	
Comments		
Input	Data	D:\Kuisisioner Penelitian Manfaat Ekaristi Pelajar di Sekolah Bagi Perkembangan Iman Pelajar di SDK Santa Maria Madiun.csv
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	13
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax	<pre>FREQUENCIES VARIABLES=V1 V2 V3 V4 V5 V6 V7 V8 V9 V10 V11 V12 V13 V14 V15 V16 V17 V18 V19 V20 V21 V22 V23 V24 V25 V26 V27 /NTILES=4 /STATISTICS=STDDEV MEAN MEDIAN /BARCHART FREQ /ORDER=ANALYSIS.</pre>	
Resources	Processor Time	00 00:00:09.609
	Elapsed Time	00 00:00:10.785

[DataSet1]

Statistics

		V1	V2	V3	V4	V5	V6	V7
N	Valid	13	13	13	13	13	13	13
	Missing	0	0	0	0	0	0	0

Statistics

		V8	V9	V10	V11	V12	V13	V14
N	Valid	13	13	13	13	13	13	13
	Missing	0	0	0	0	0	0	0

Statistics

		V15	V16	V17	V18	V19	V20	V21
N	Valid	13	13	13	13	13	13	13
	Missing	0	0	0	0	0	0	0

Statistics

		V22	V23	V24	V25	V26	V27
N	Valid	13	13	13	13	13	13
	Missing	0	0	0	0	0	0

Frequency Table

V1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2020/07/10 9:15:52 PM GMT+7	1	7.7	7.7	7.7
	2020/07/10 9:15:58 PM GMT+7	1	7.7	7.7	15.4
	2020/07/10 9:29:42 PM GMT+7	1	7.7	7.7	23.1
	2020/07/10 9:33:05 PM GMT+7	1	7.7	7.7	30.8
	2020/07/10 9:40:22 PM GMT+7	1	7.7	7.7	38.5
	2020/07/11 3:26:07 PM GMT+7	1	7.7	7.7	46.2
	2020/07/11 7:30:58 PM GMT+7	1	7.7	7.7	53.8
	2020/07/15 2:42:21 PM GMT+7	1	7.7	7.7	61.5
	2020/07/15 9:00:37 AM GMT+7	1	7.7	7.7	69.2
	2020/07/15 9:20:07 AM GMT+7	1	7.7	7.7	76.9
	2020/07/15 9:35:39 AM GMT+7	1	7.7	7.7	84.6
	2020/07/15 9:39:18 AM GMT+7	1	7.7	7.7	92.3
	Cap waktu	1	7.7	7.7	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

V2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Alexander Ryan Anthony	1	7.7	7.7	7.7
Anastasia septi arum wahyudi	1	7.7	7.7	15.4
Benediktus kristyasa Kurniawan	1	7.7	7.7	23.1
Clara	1	7.7	7.7	30.8
Fabiona Dian Astuti	1	7.7	7.7	38.5
Gregorius Kenzo Brillyano Ariesta Irawan	1	7.7	7.7	46.2
Kiara	1	7.7	7.7	53.8
Lady	1	7.7	7.7	61.5
LOUIS VINCENT WIDITAMA SETIAWAN	1	7.7	7.7	69.2
Markus Damar	1	7.7	7.7	76.9
Nama	1	7.7	7.7	84.6
Roswita Tya Bernardus	1	7.7	7.7	92.3
Yakobus Riano Widhi Julian	1	7.7	7.7	100.0
Total	13	100.0	100.0	

V3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Jenis Kelamin	1	7.7	7.7	7.7
Laki-laki	6	46.2	46.2	53.8
Perempuan	6	46.2	46.2	100.0
Total	13	100.0	100.0	

V4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kelas	1	7.7	7.7	7.7
VI (1)	8	61.5	61.5	69.2
VI (2)	4	30.8	30.8	100.0
Total	13	100.0	100.0	

V5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	4	30.8	30.8	30.8
4	8	61.5	61.5	92.3
Ekaristi adalah sumber dan puncak kehidupan Kristiani	1	7.7	7.7	100.0
Total	13	100.0	100.0	

V6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	4	30.8	30.8	30.8
	4	8	61.5	61.5	92.3
	Ekaristi merupakan kenangan perjamuan malam terakhir Yesus bersama murid-murid-Nya	1	7.7	7.7	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

V7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	7.7	7.7	7.7
	3	6	46.2	46.2	53.8
	4	5	38.5	38.5	92.3
	Ekaristi merupakan suatu perayaan misteri pemberian dari Allah	1	7.7	7.7	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

V8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	7.7	7.7	7.7
	3	6	46.2	46.2	53.8
	4	5	38.5	38.5	92.3
	Perayaan Ekaristi merupakan perayaan syukur atas penyelamatan Allah	1	7.7	7.7	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

V9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	15.4	15.4	15.4
	4	10	76.9	76.9	92.3
	Dalam Perayaan Ekaristi Kristus hadir ditengah-tengah umat secara nyata	1	7.7	7.7	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

V10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	5	38.5	38.5	38.5
4	7	53.8	53.8	92.3
Bagian-bagian Ekaristi terdiri dari Ritus pembuka, Rliturgi sabda, Liturgi Ekaristi dan Ritus Penutup	1	7.7	7.7	100.0
Total	13	100.0	100.0	

V11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	2	15.4	15.4	15.4
4	10	76.9	76.9	92.3
Roti atau hosti merupakan lambang tubuh Kistus	1	7.7	7.7	100.0
Total	13	100.0	100.0	

V12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	2	15.4	15.4	15.4
4	10	76.9	76.9	92.3
Anggur merupakan lambang darah Kistus	1	7.7	7.7	100.0
Total	13	100.0	100.0	

V13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	7.7	7.7	7.7
3	6	46.2	46.2	53.8
4	5	38.5	38.5	92.3
Berlutut, duduk, berdiri, menepuk dada, menundukkan kepala dan membuat tanda salib merupakan sikap dalam Perayaan Ekaristi	1	7.7	7.7	100.0
Total	13	100.0	100.0	

V14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	7.7	7.7	7.7
3	7	53.8	53.8	61.5
4	4	30.8	30.8	92.3
Saya mengikuti Perayaan Ekaristi Pelajar sesuai dengan jadwal yang ditentukan	1	7.7	7.7	100.0
Total	13	100.0	100.0	

V15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	7.7	7.7	7.7
2	1	7.7	7.7	15.4
3	8	61.5	61.5	76.9
4	2	15.4	15.4	92.3
Saya berpartisipasi aktif untuk menjadi petugas liturgi dalam Ekaristi Pelajar	1	7.7	7.7	100.0
Total	13	100.0	100.0	

V16

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	7.7	7.7	7.7
3	6	46.2	46.2	53.8
4	5	38.5	38.5	92.3
Melalui Ekaristi Pelajar menjadikan saya bersyukur atas proses belajar mengajar disekolah	1	7.7	7.7	100.0
Total	13	100.0	100.0	

V17

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	6	46.2	46.2	46.2
4	6	46.2	46.2	92.3
Saya mendapat motivasi dari bacaan dan kotbah dalam Perayaan Ekaristi Pelajar	1	7.7	7.7	100.0
Total	13	100.0	100.0	

V18

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	7.7	7.7	7.7
3	8	61.5	61.5	69.2
4	3	23.1	23.1	92.3
Dalam Perayaan Ekaristi sekolah saya dapat mengikuti dengan serius	1	7.7	7.7	100.0
Total	13	100.0	100.0	

V19

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	2	15.4	15.4	15.4
4	10	76.9	76.9	92.3
Iman adalah kepercayaan kepada Allah	1	7.7	7.7	100.0
Total	13	100.0	100.0	

V20

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	8	61.5	61.5	61.5
4	4	30.8	30.8	92.3
Saya selalu mengikuti kegiatan rohani yang diadakan sekolah	1	7.7	7.7	100.0
Total	13	100.0	100.0	

V21

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	8	61.5	61.5	61.5
4	4	30.8	30.8	92.3
Selain mengikuti kegiatan rohani disekolah saya juga mengikuti kegiatan rohani di Gereja dan lingkungan	1	7.7	7.7	100.0
Total	13	100.0	100.0	

V22

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	4	30.8	30.8	30.8
	4	8	61.5	61.5	92.3
	Saya mendapat bimbingan iman dari orang tua sejak kecil	1	7.7	7.7	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

V23

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	2	15.4	15.4	15.4
	4	10	76.9	76.9	92.3
	Guru agamaku selalu mengajarkan hal-hal yang baik	1	7.7	7.7	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

V24

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	7.7	7.7	7.7
	2	1	7.7	7.7	15.4
	3	5	38.5	38.5	53.8
	4	5	38.5	38.5	92.3
	Saya selalu berdoa sebelum memulai kegiatan (makan, belajar, tidur, dsb)	1	7.7	7.7	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

V25

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	3	23.1	23.1	23.1
	4	9	69.2	69.2	92.3
	Mengikuti Perayaan Ekaristi menambahkan iman saya kepada Kristus	1	7.7	7.7	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

V26

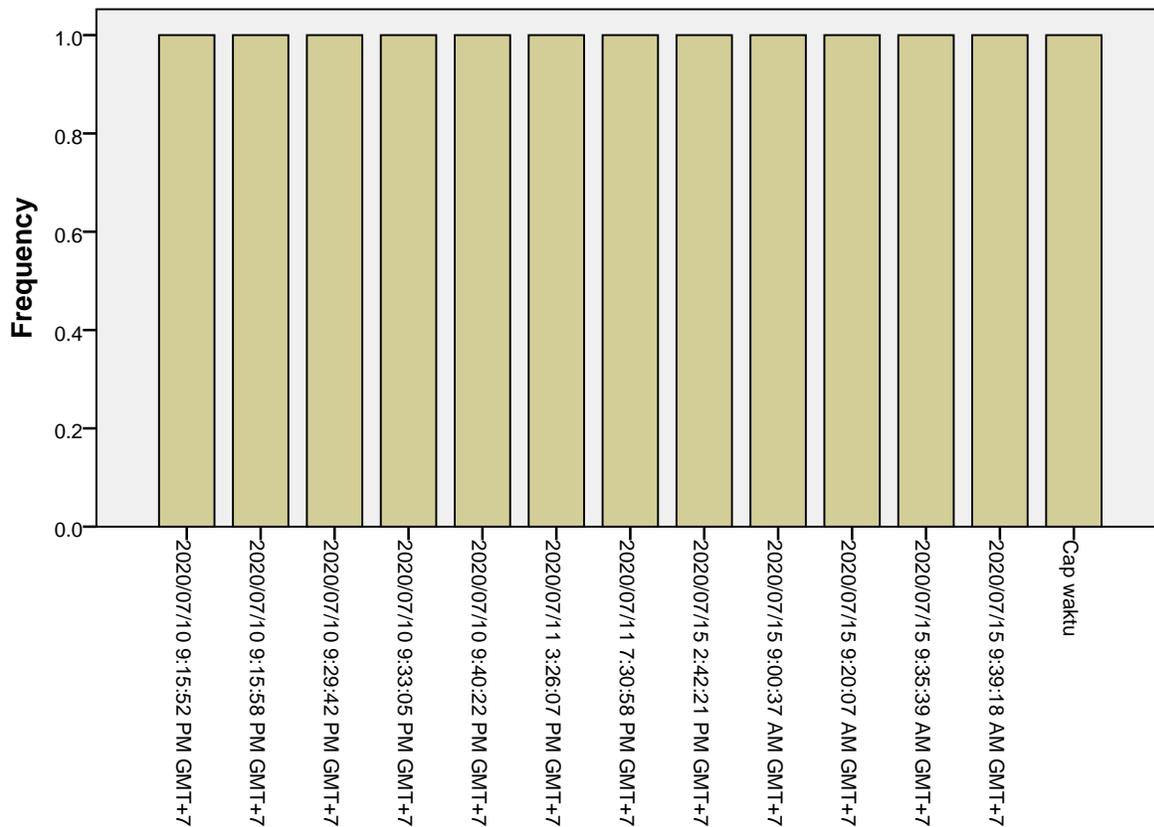
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	7.7	7.7	7.7
3	3	23.1	23.1	30.8
4	8	61.5	61.5	92.3
Perayaan Ekaristi mengingatkan saya akan misteri Paskah Kristus	1	7.7	7.7	100.0
Total	13	100.0	100.0	

V27

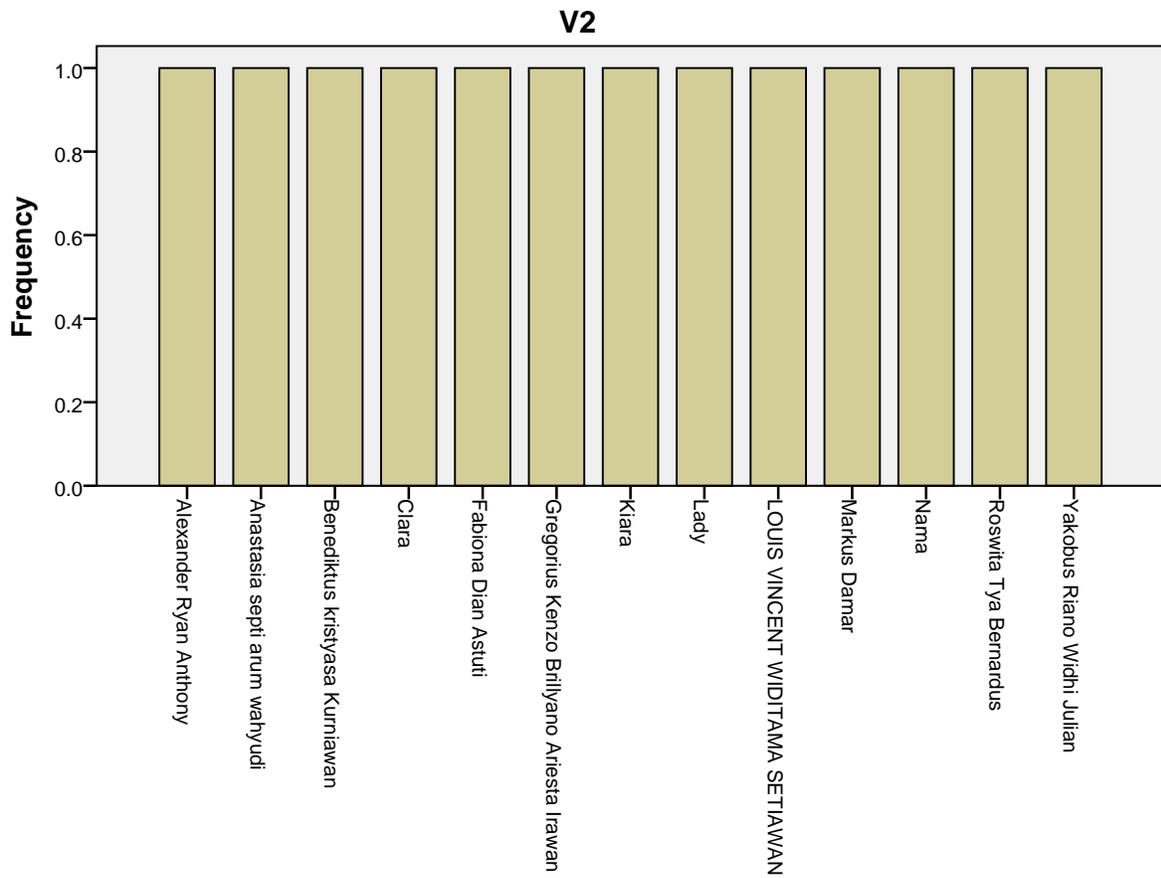
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	3	23.1	23.1	23.1
4	9	69.2	69.2	92.3
Perayaan Ekaristi memiliki peran penting dalam perkembangan iman saya	1	7.7	7.7	100.0
Total	13	100.0	100.0	

Bar Chart

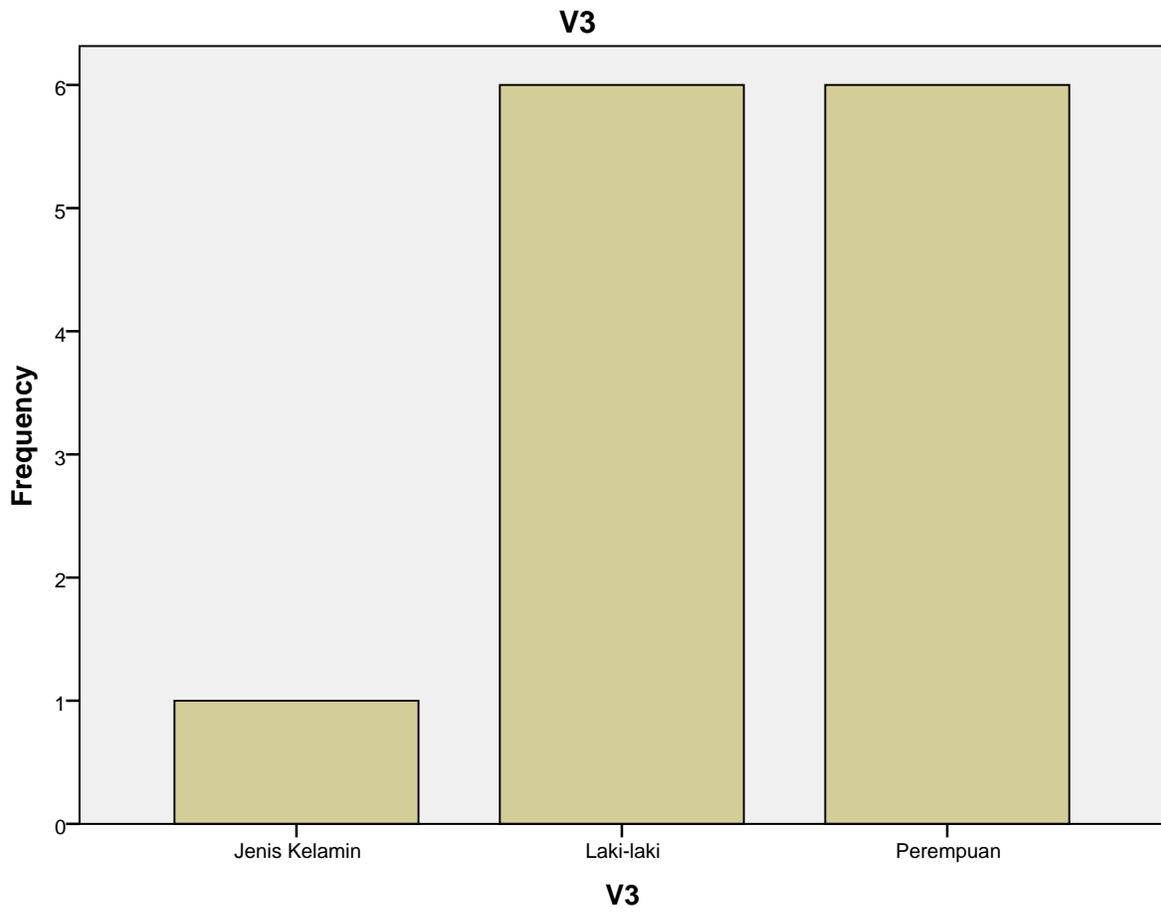
V1

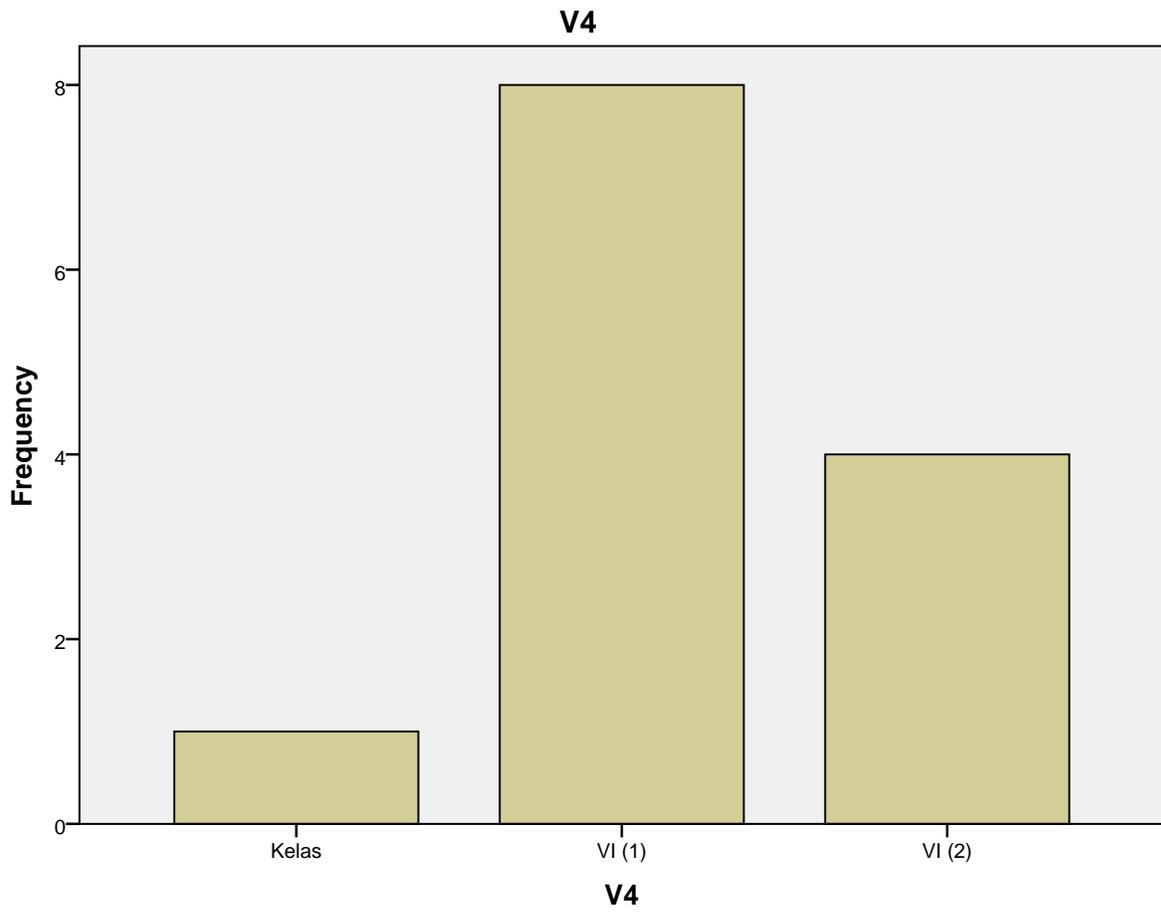


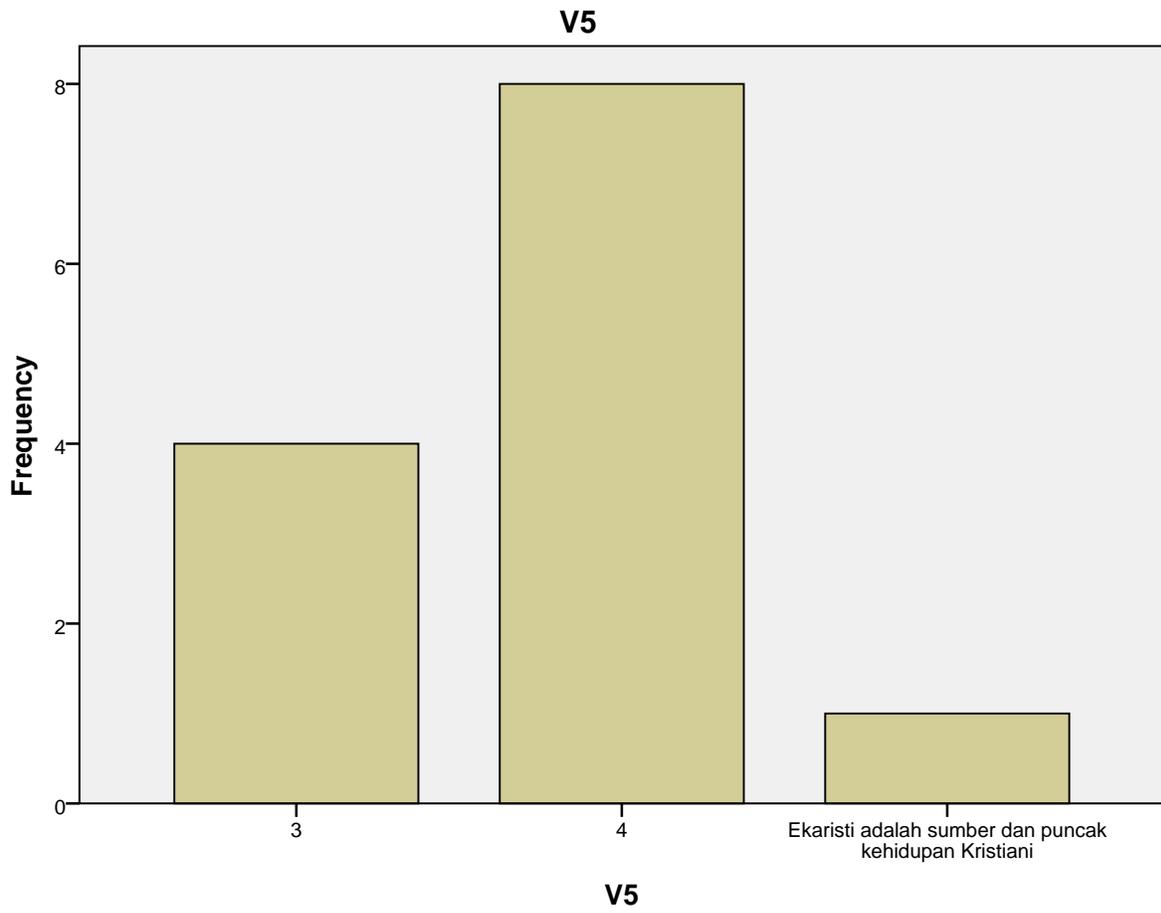
V1

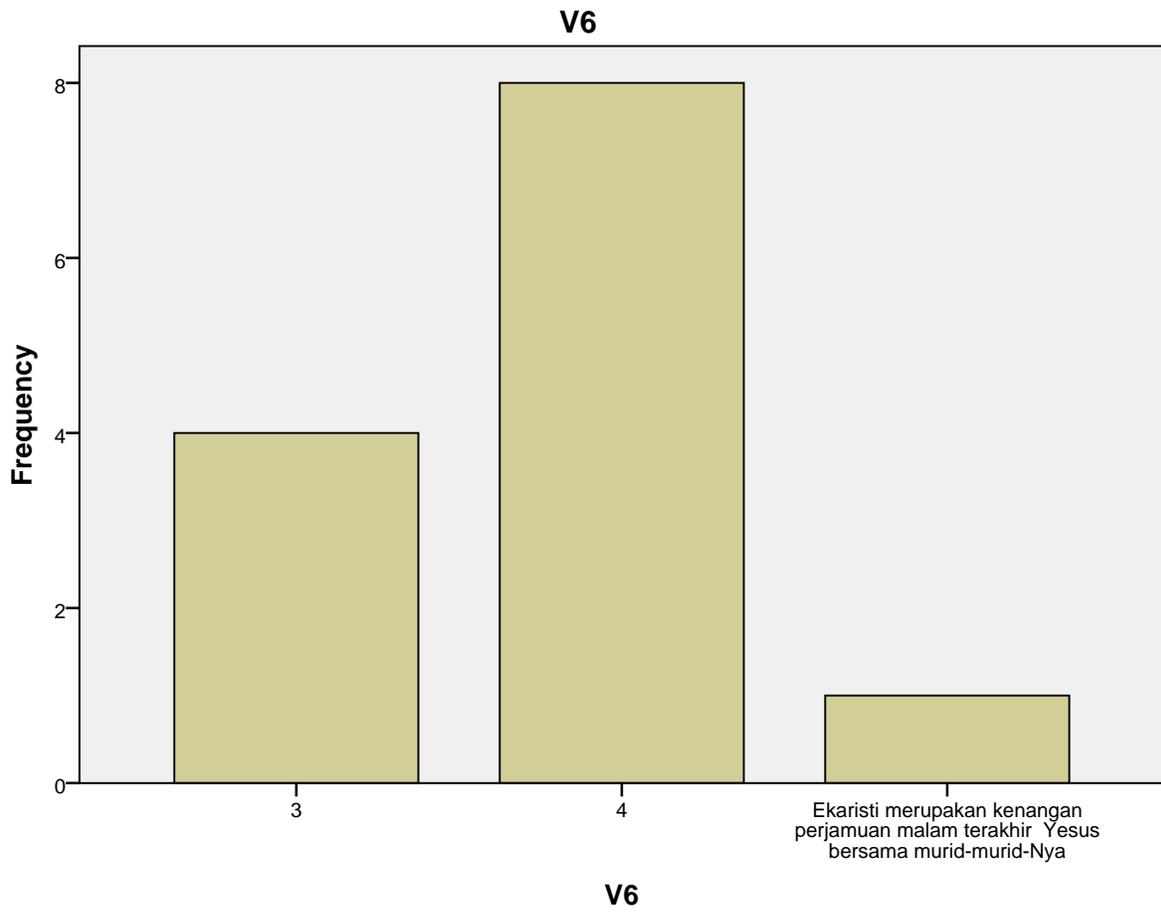


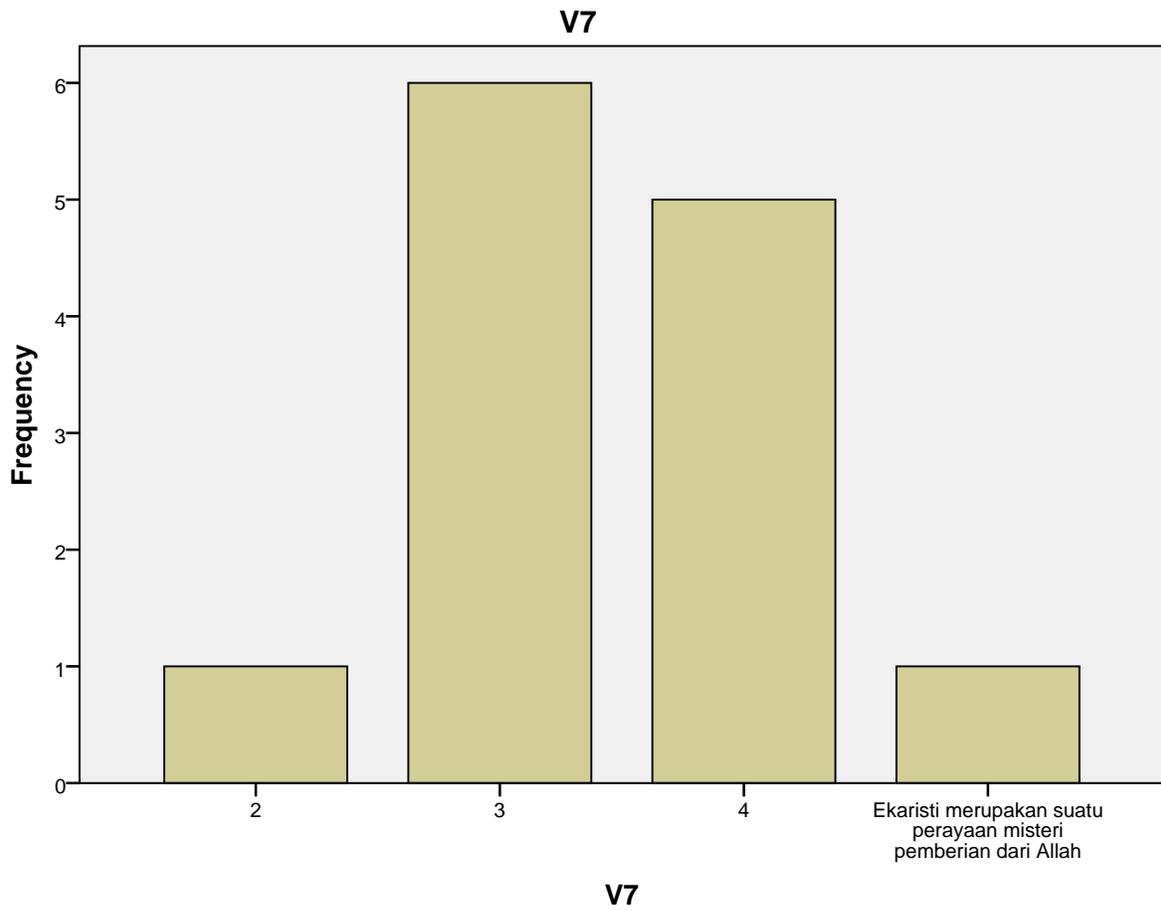
V2

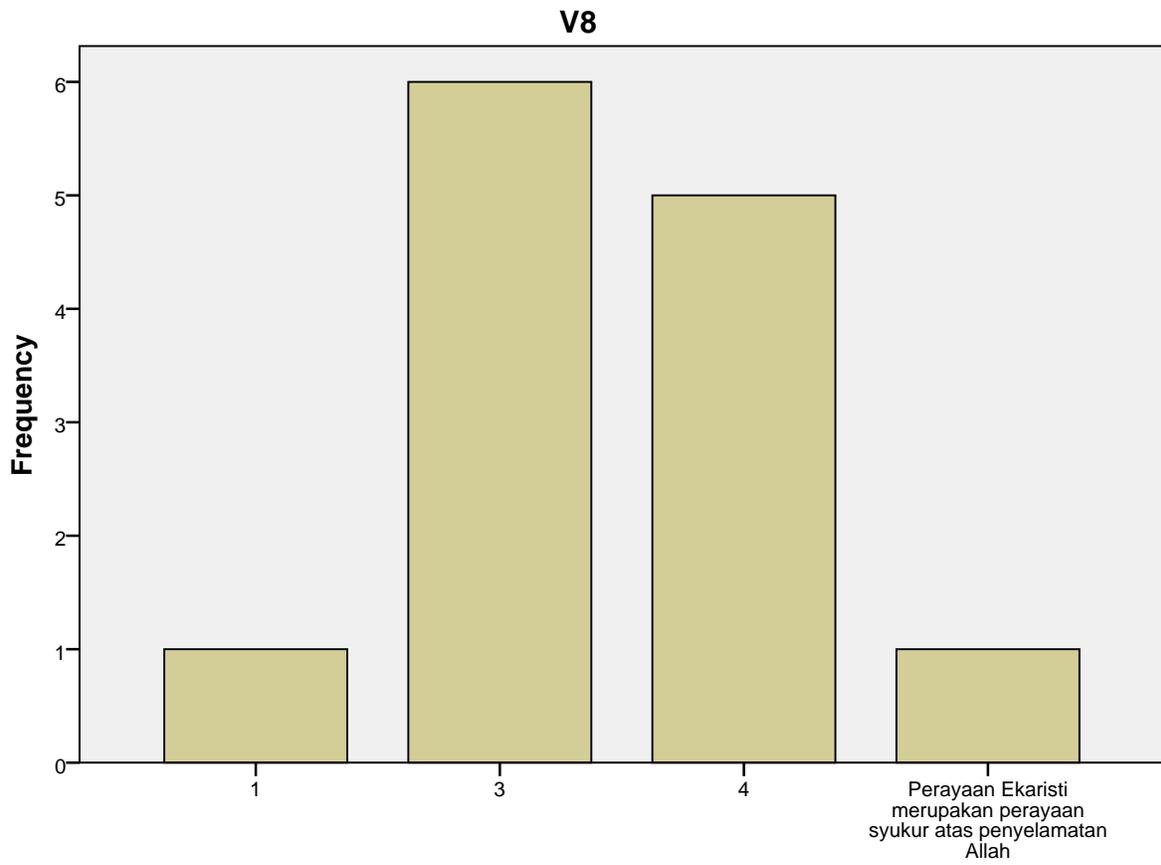




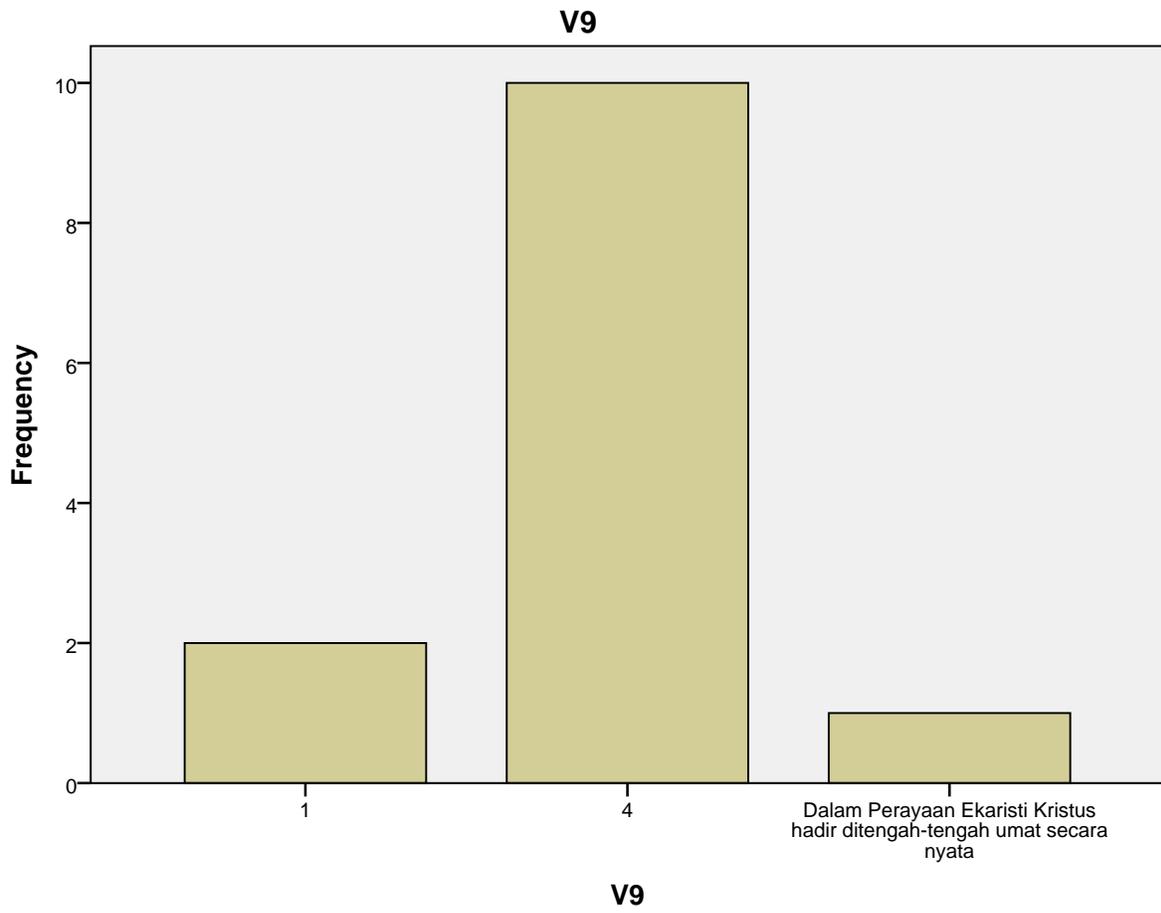


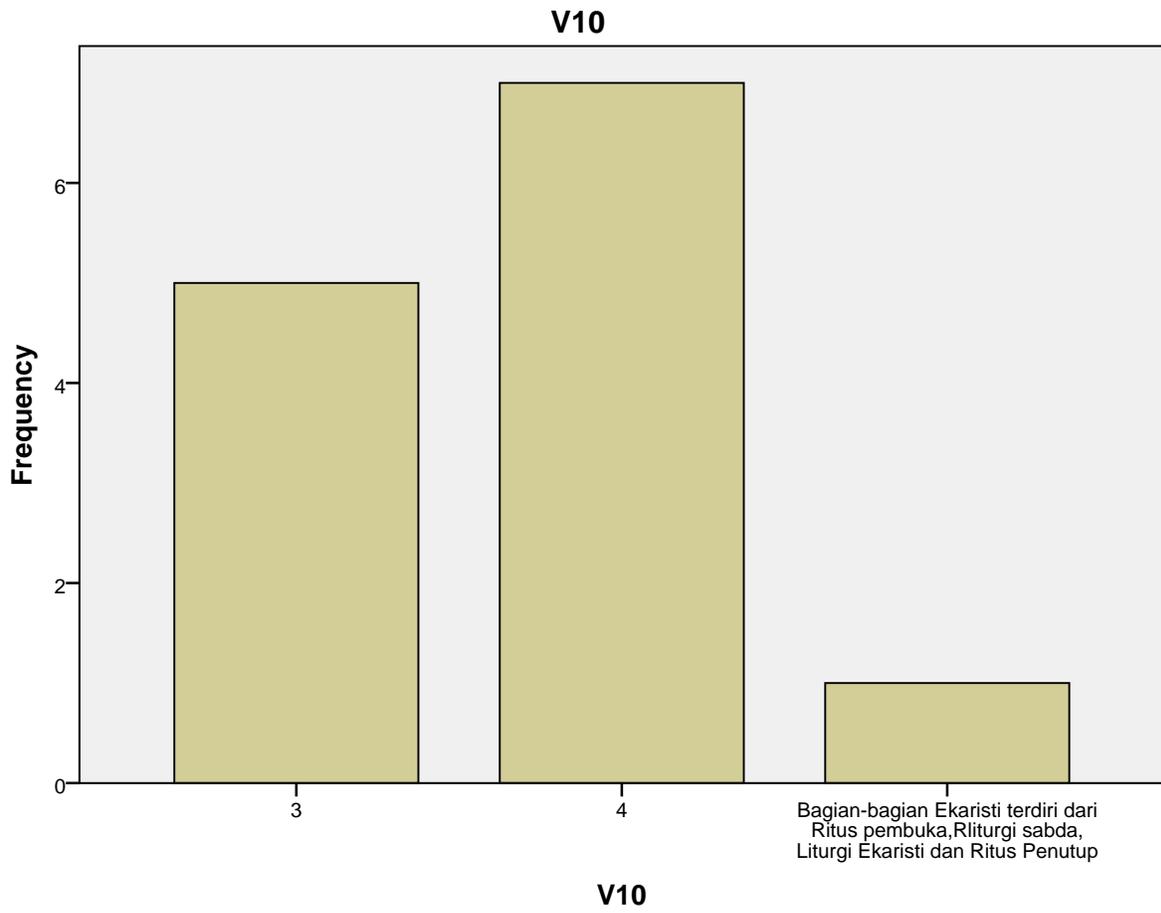


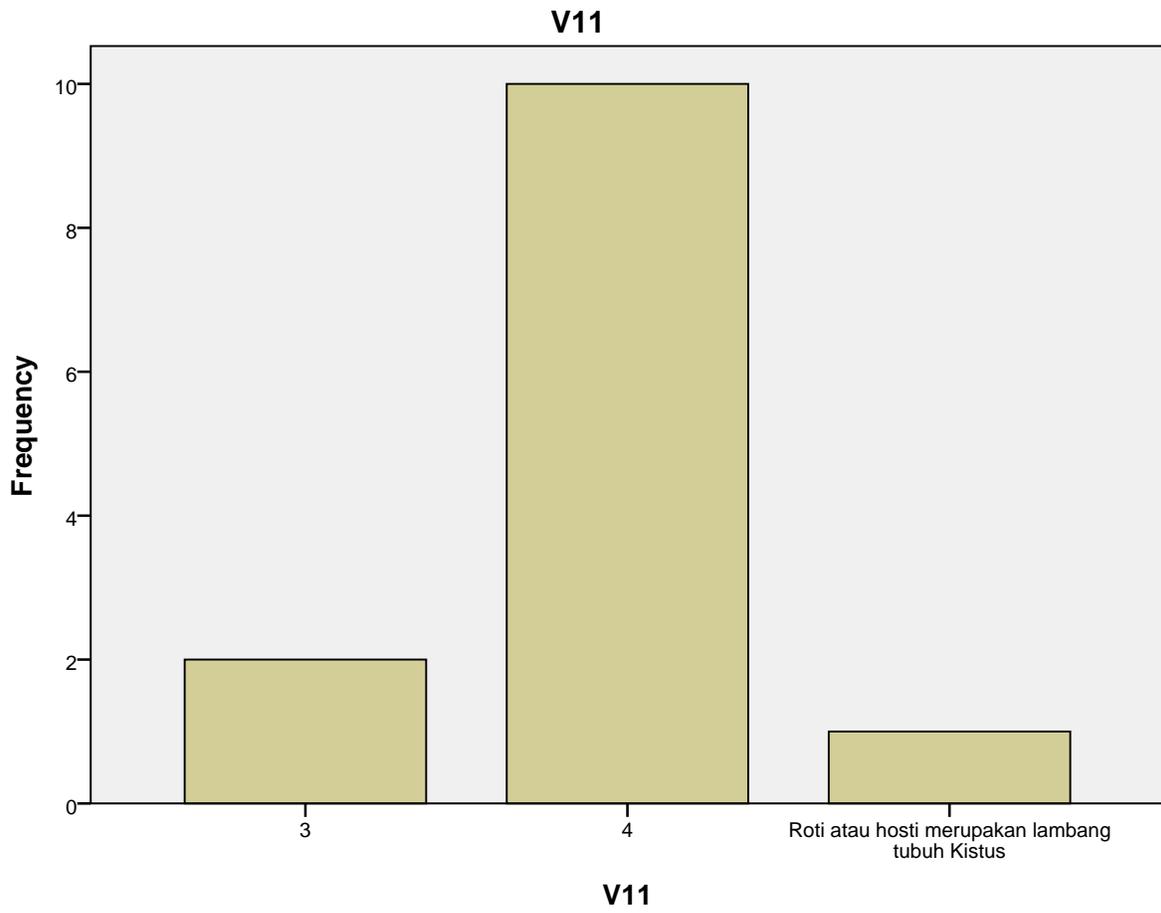


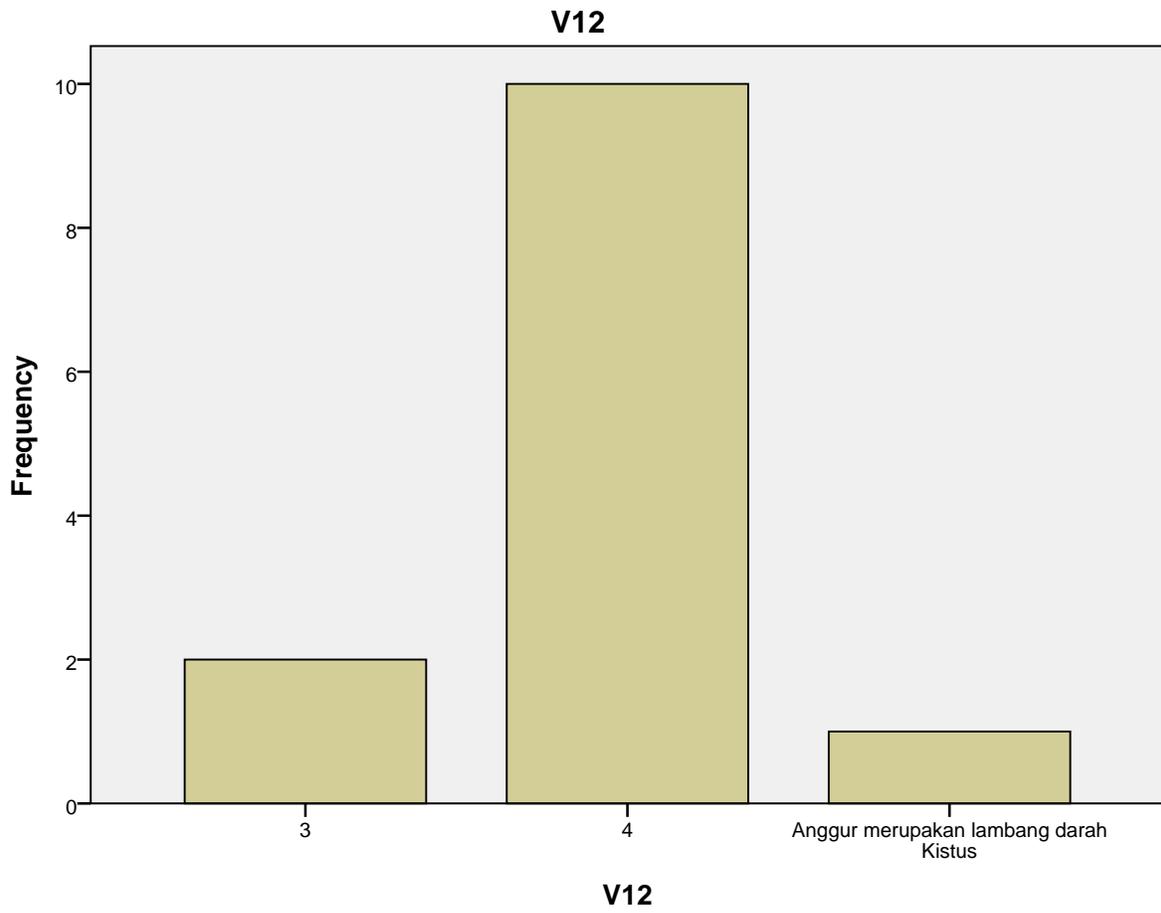


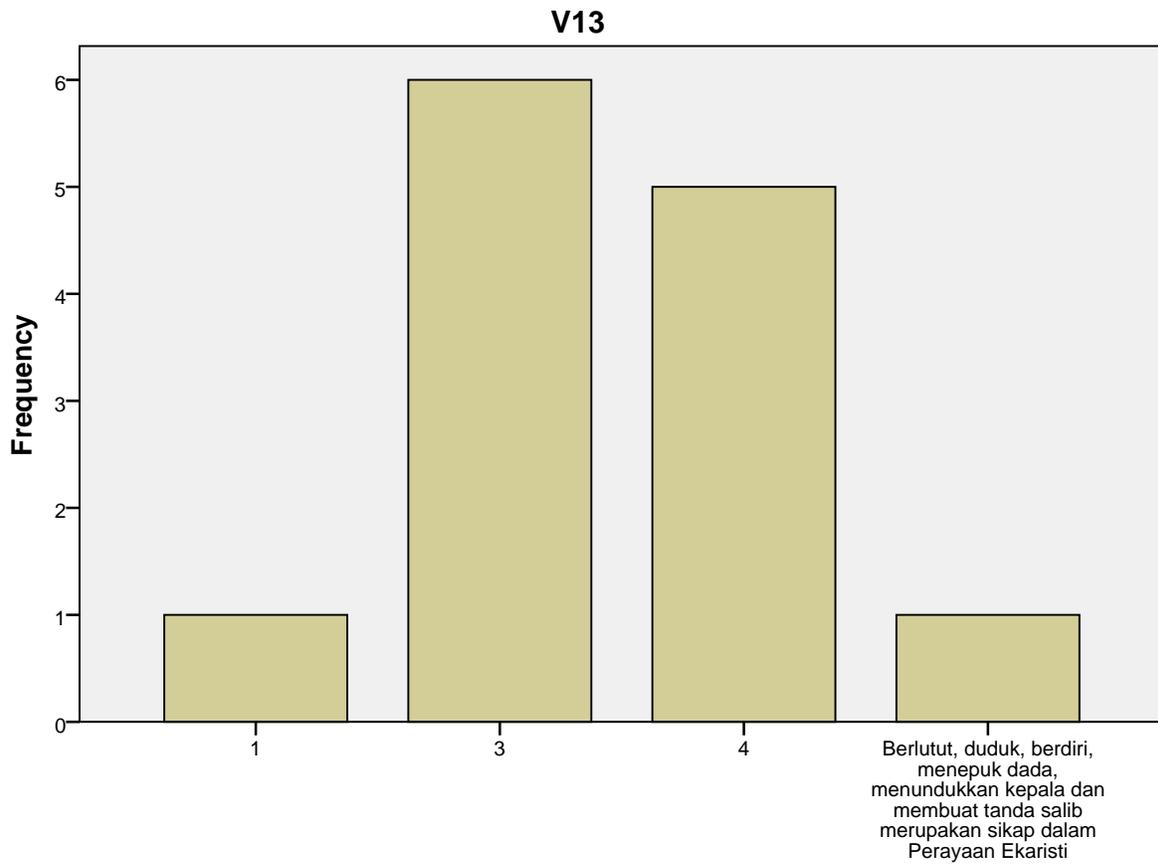
V8



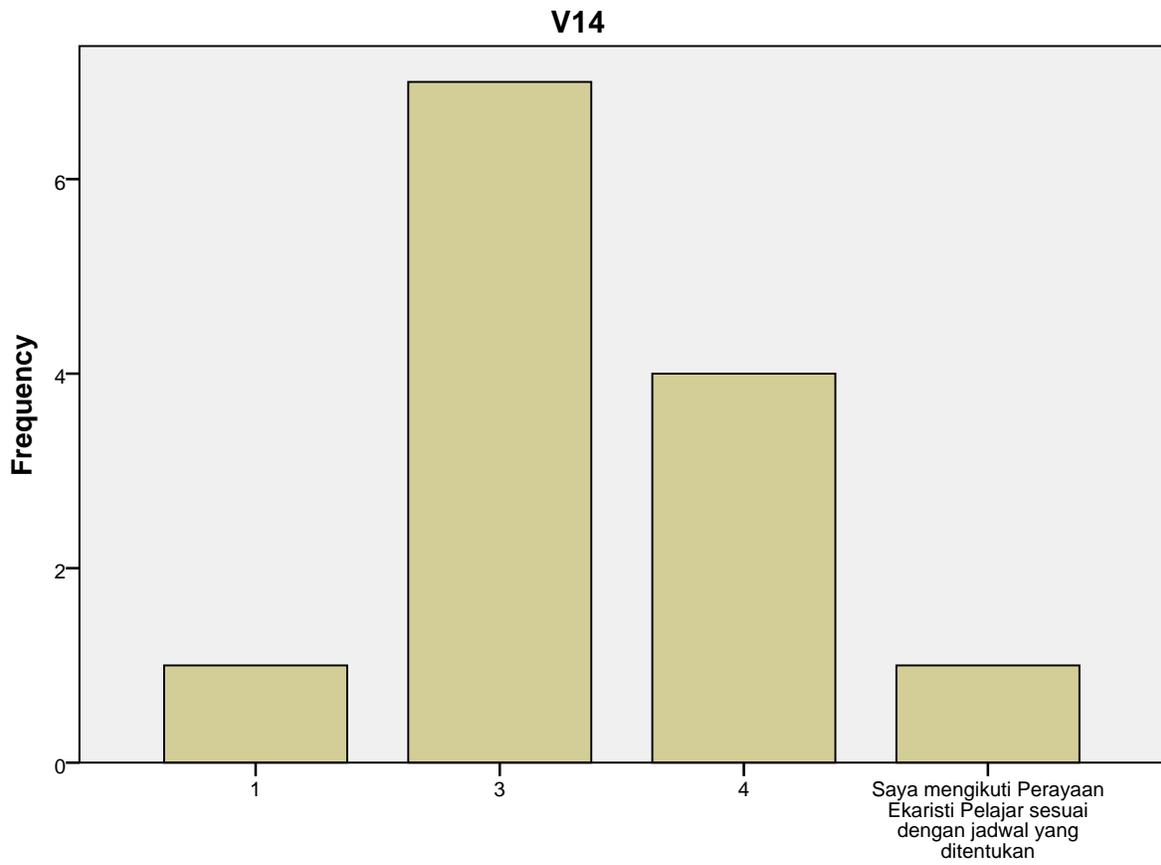




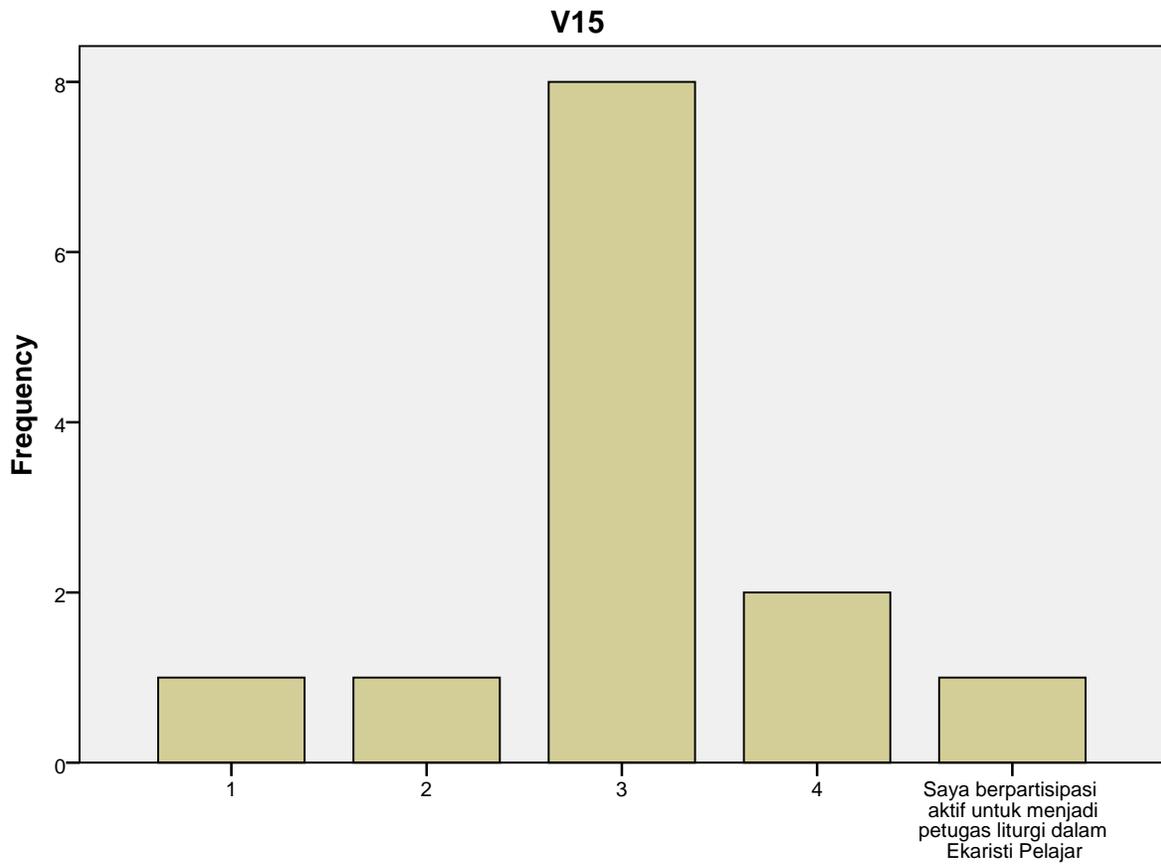




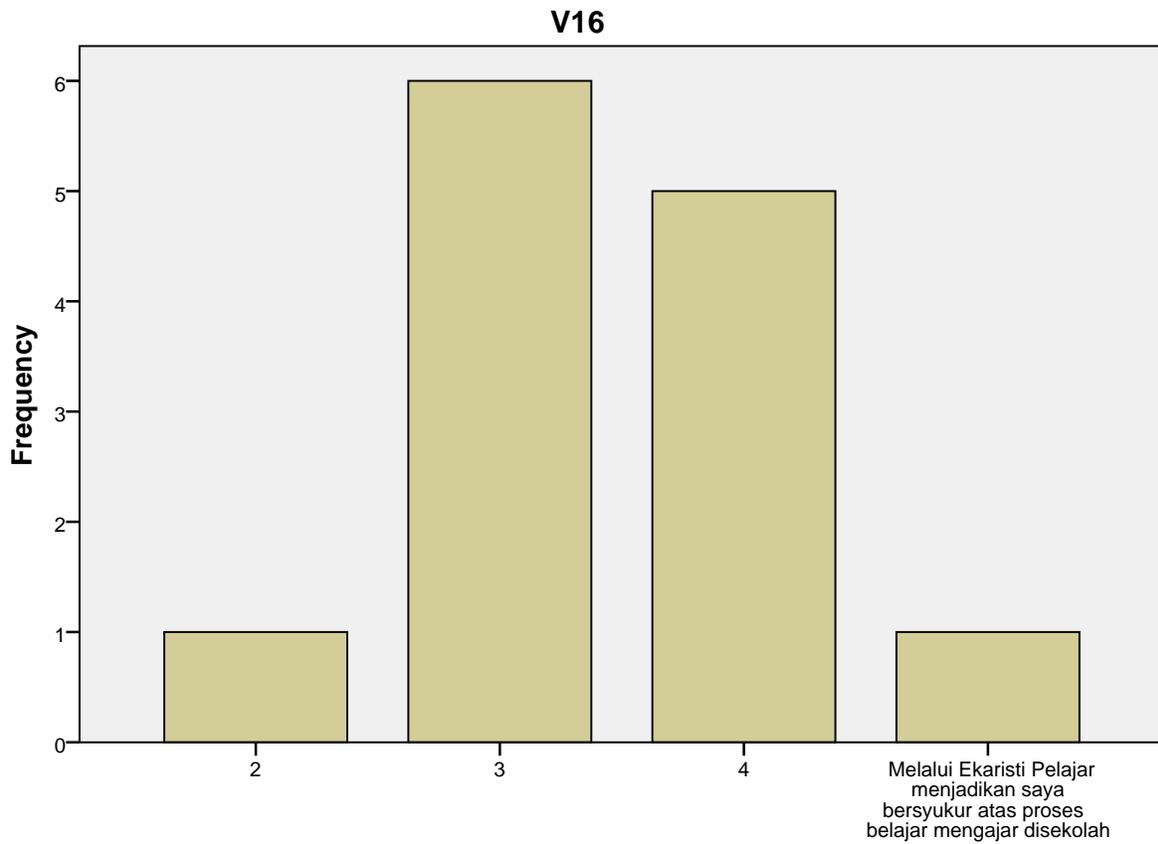
V13



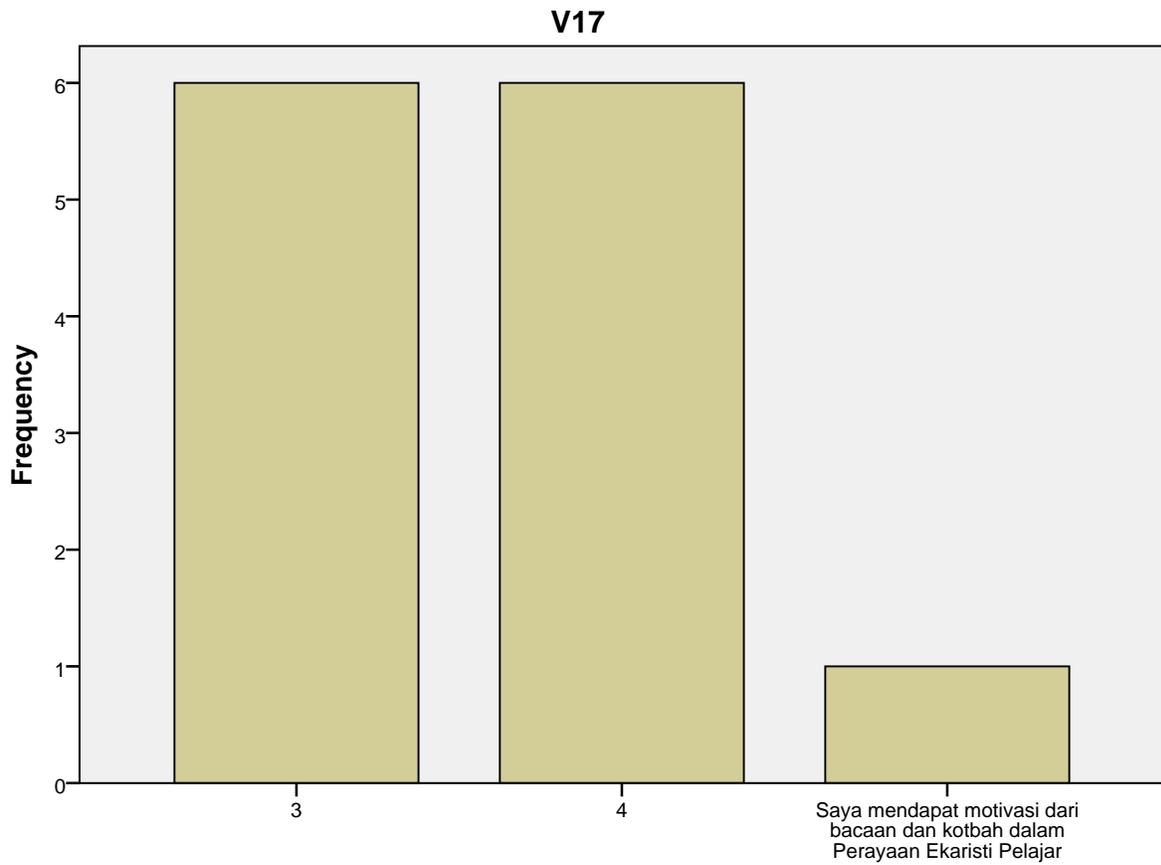
V14



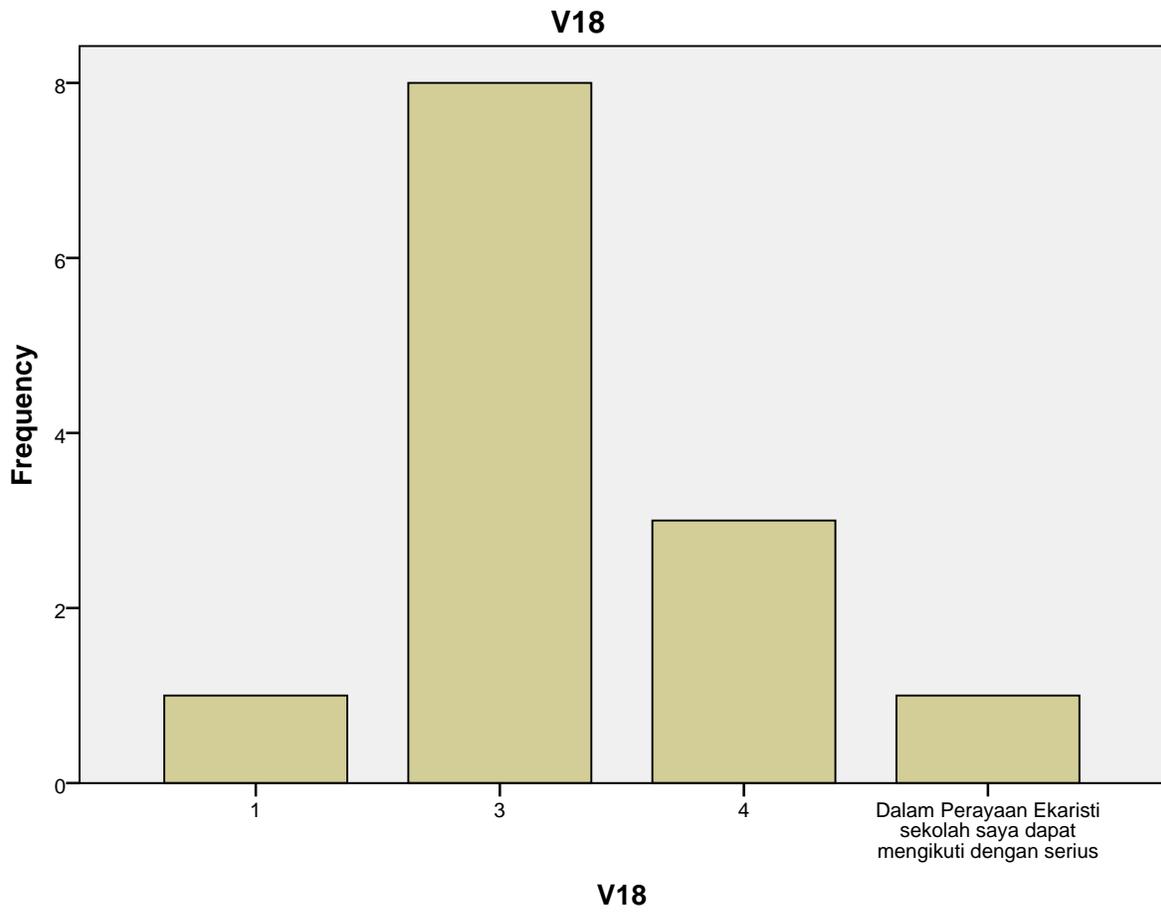
V15

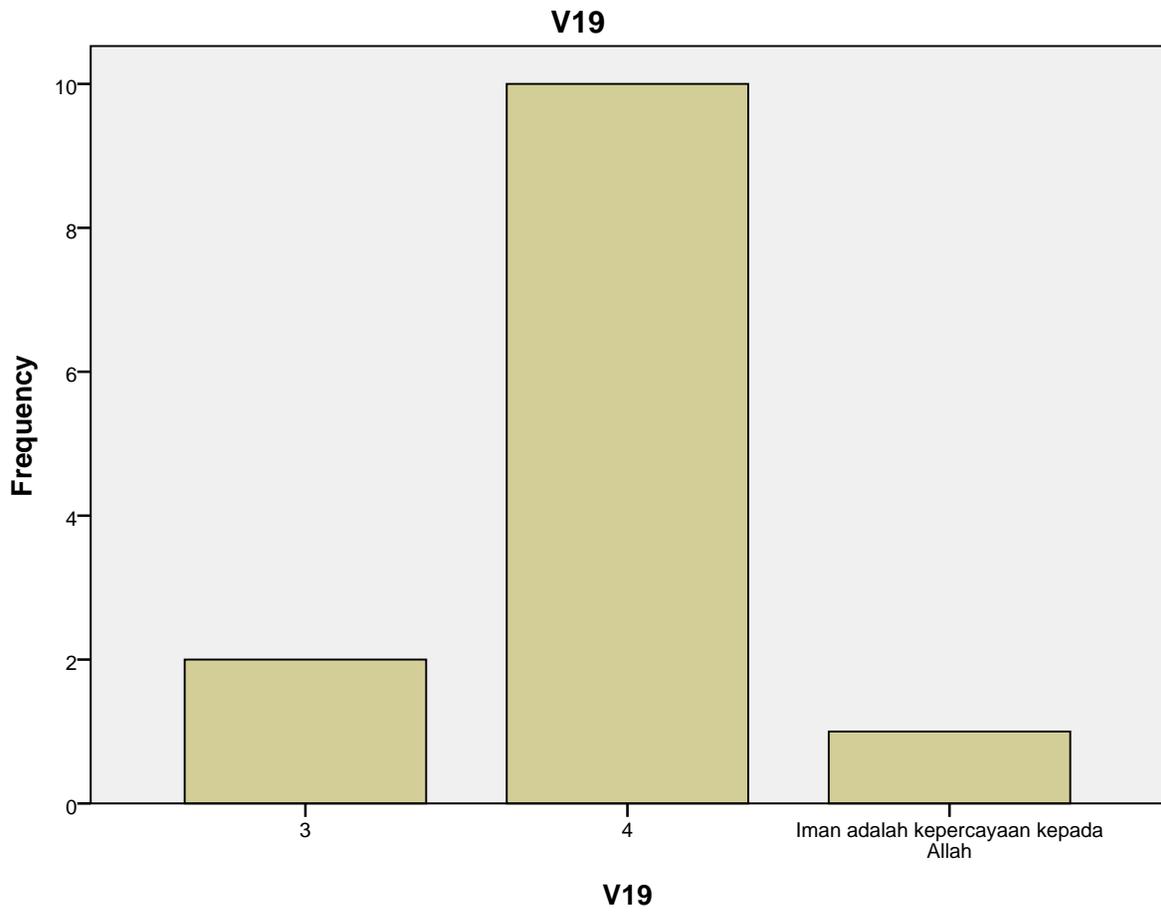


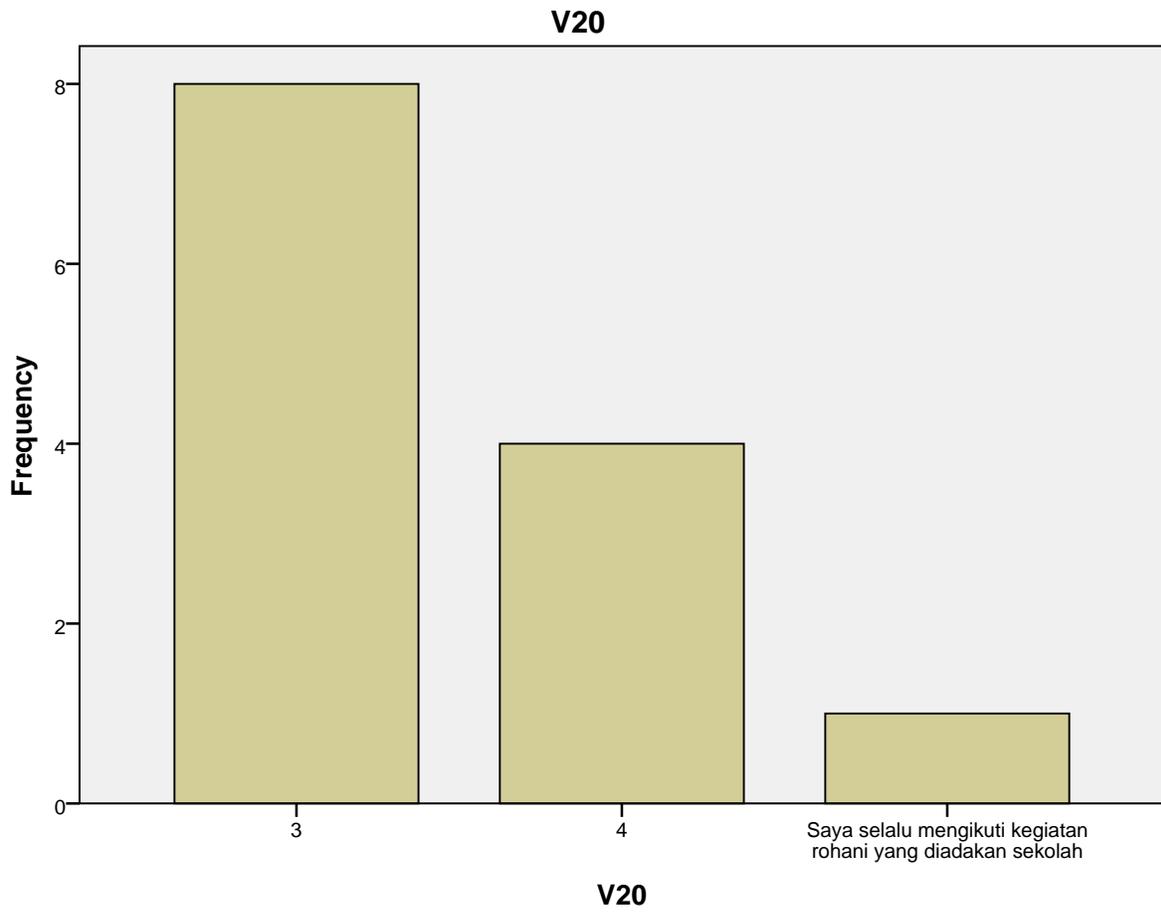
V16



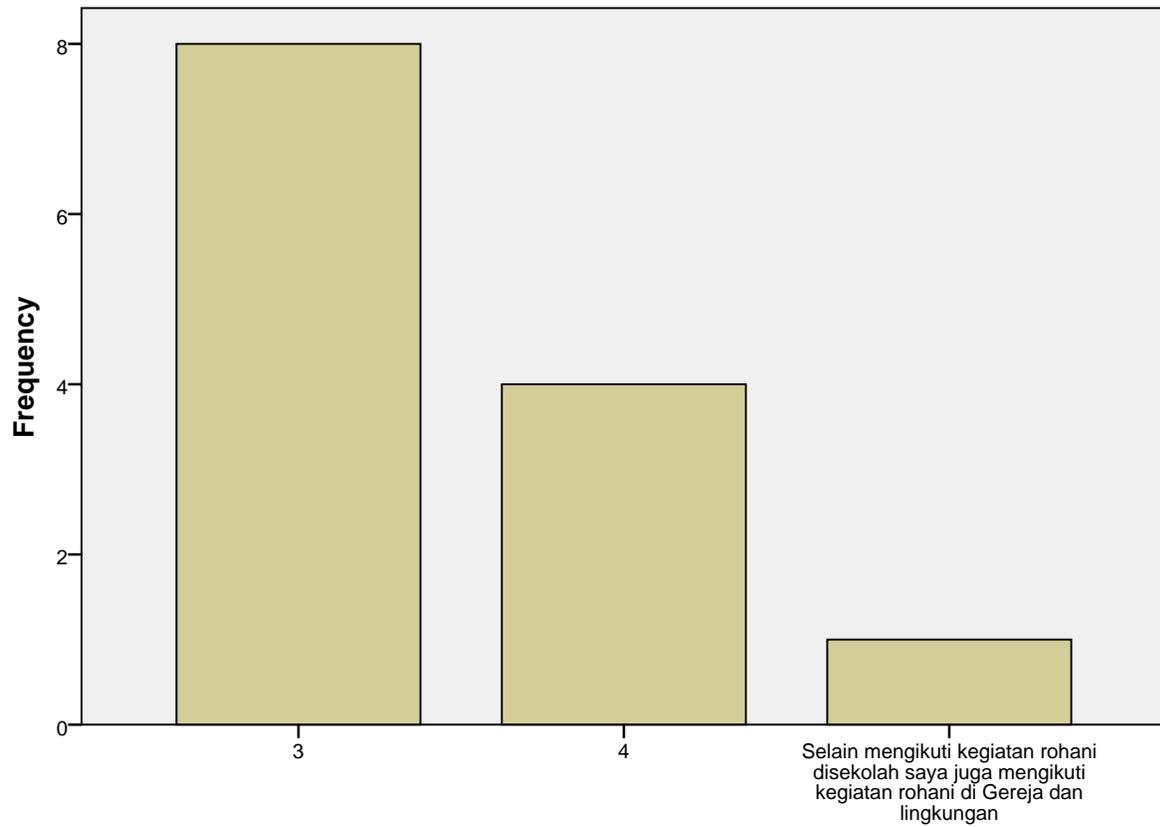
V17



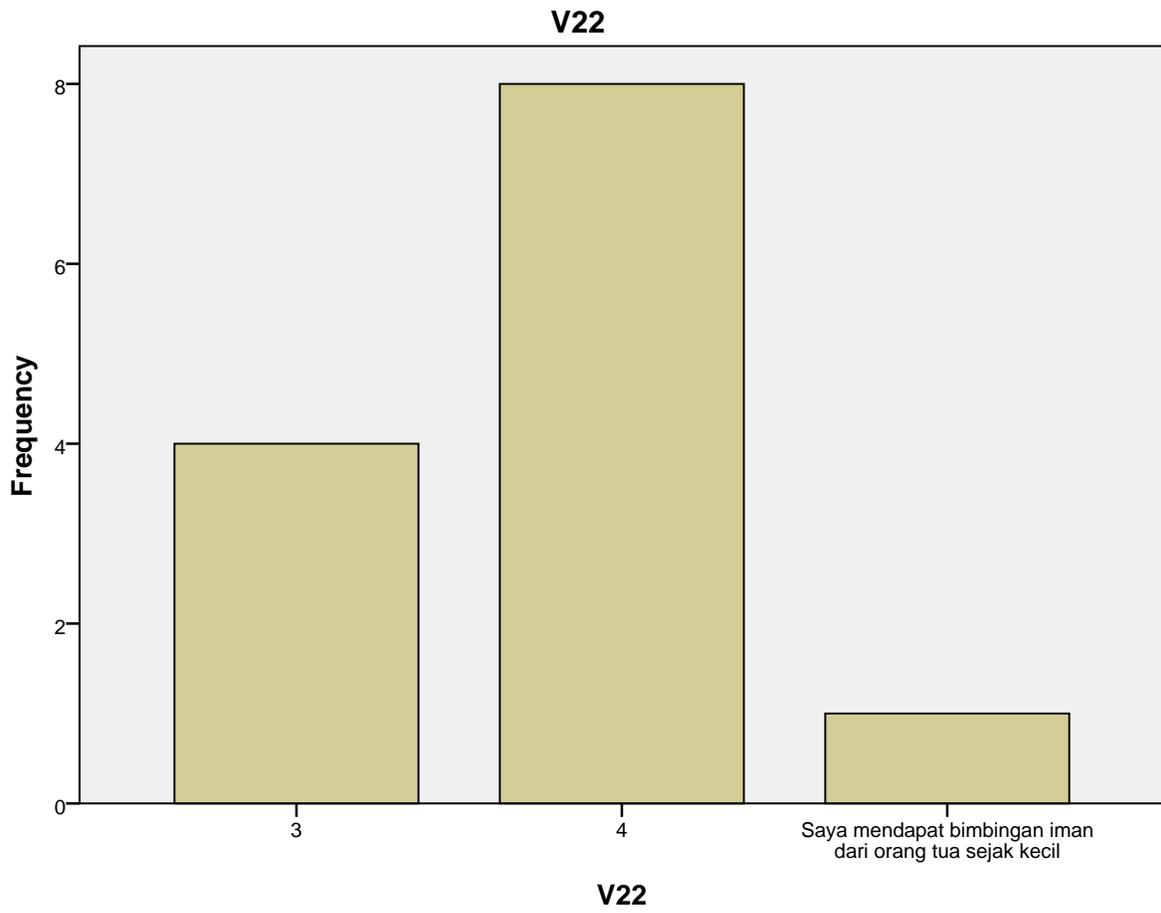


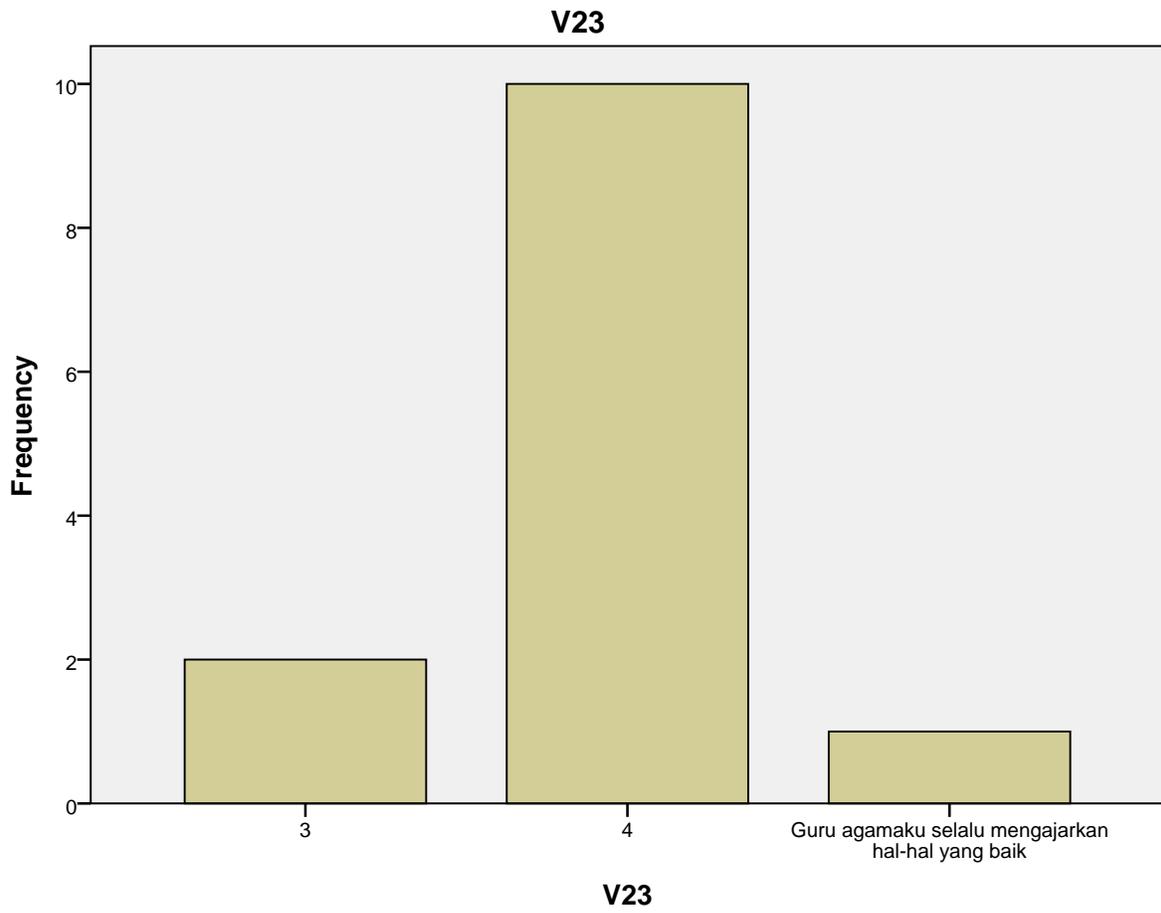


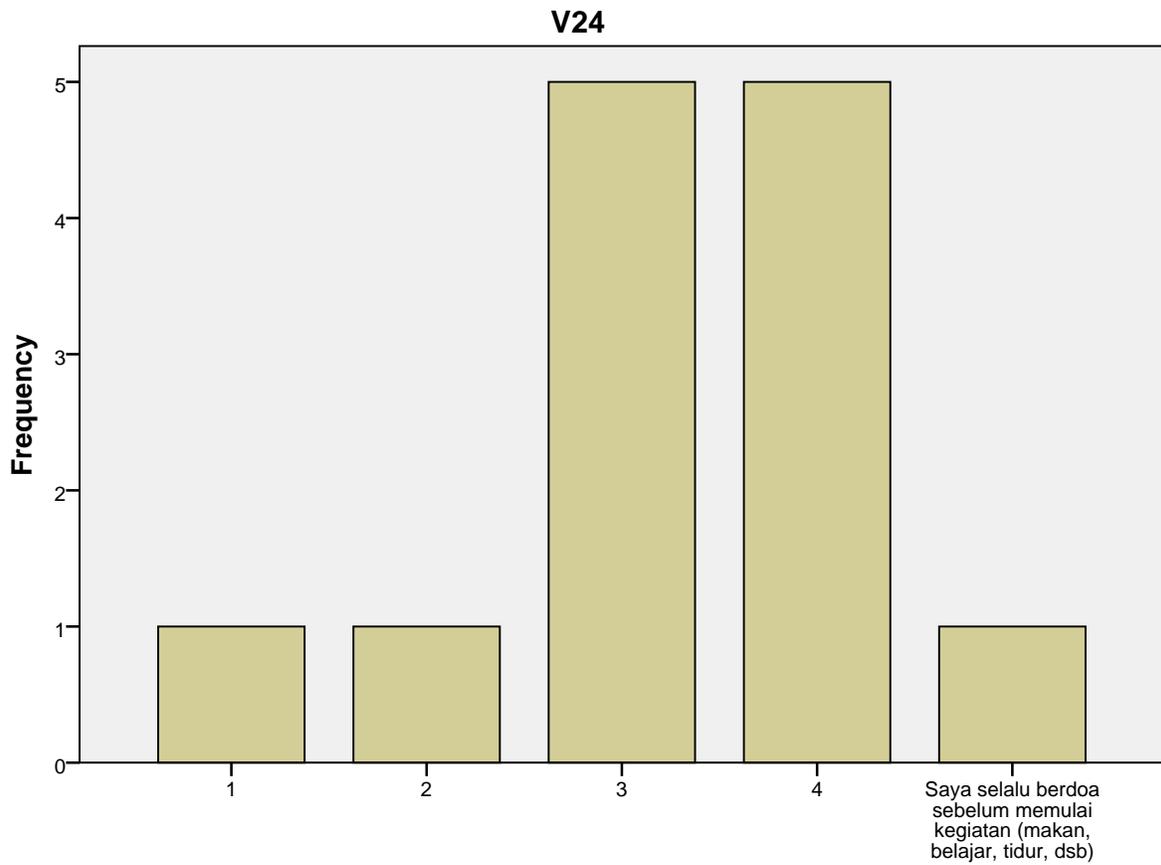
V21



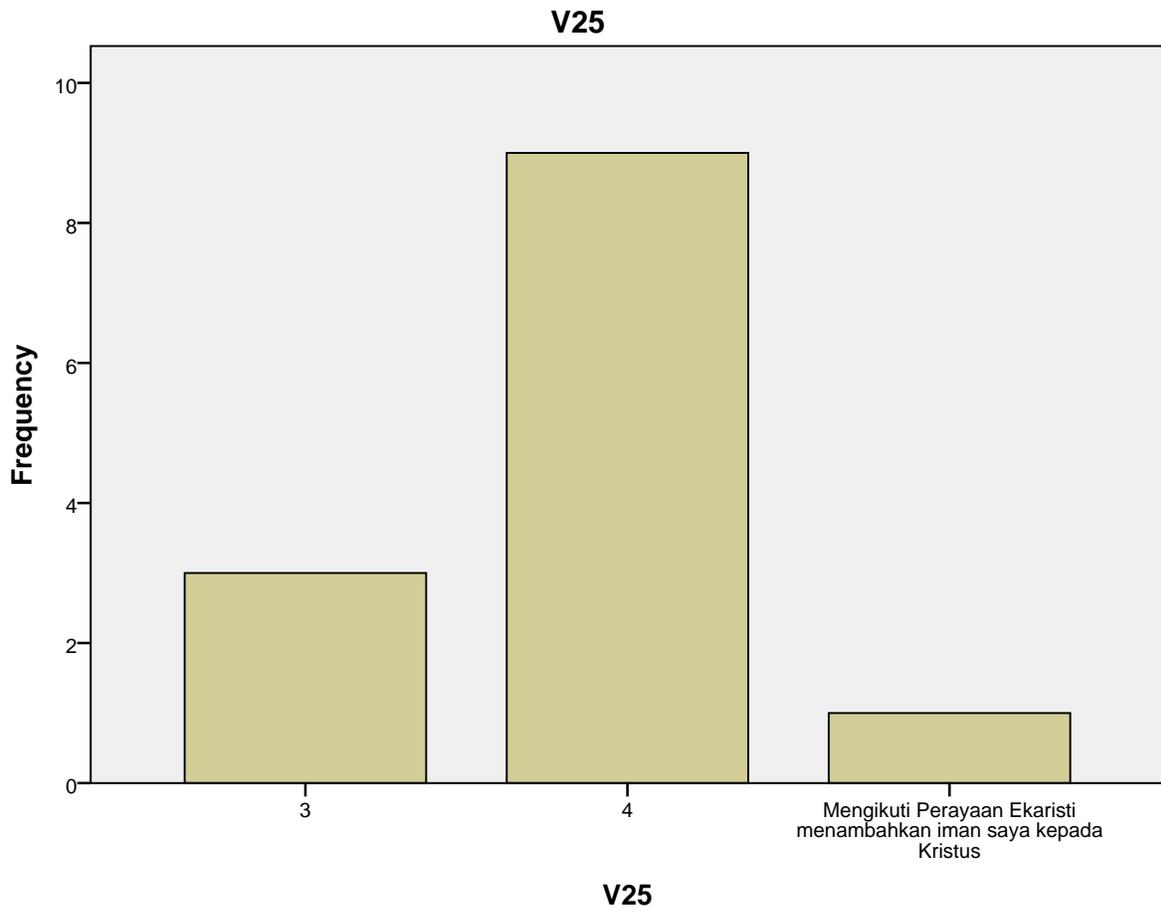
V21

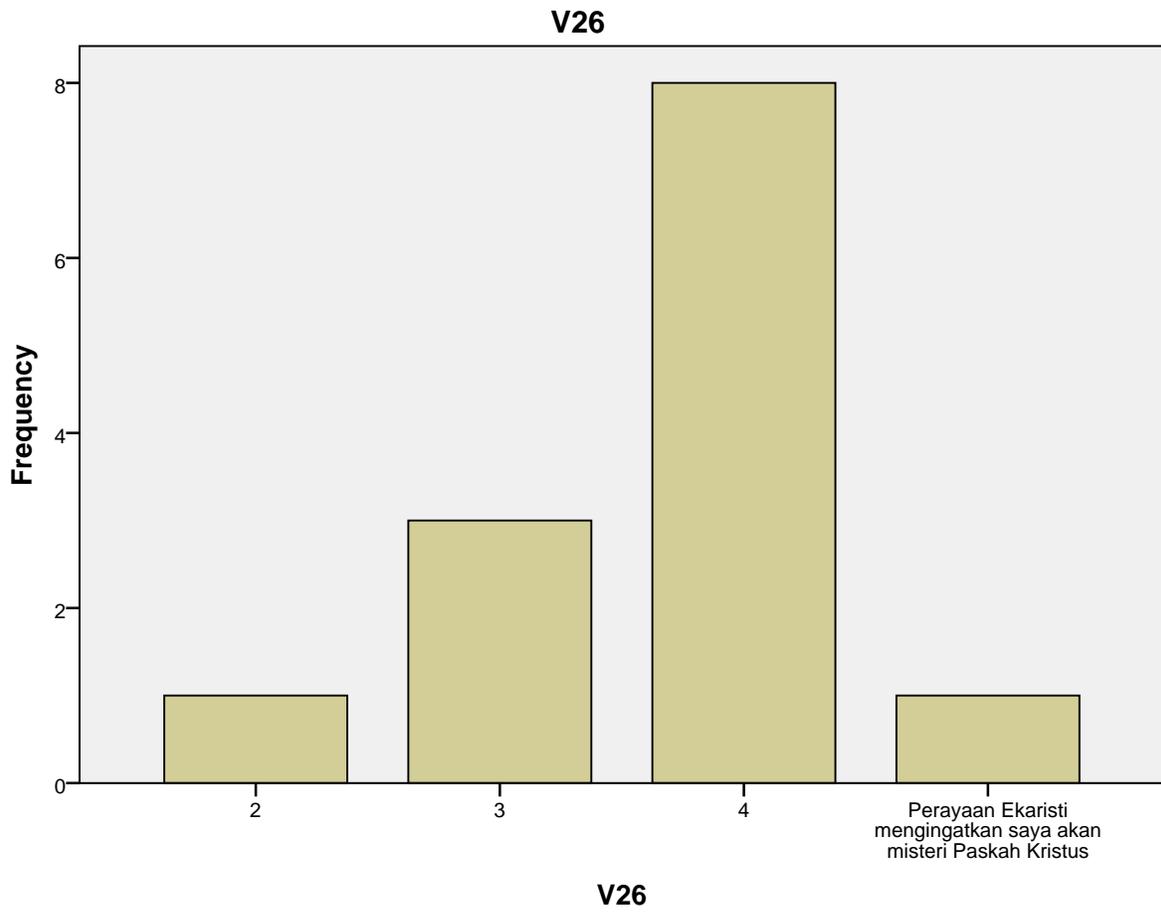


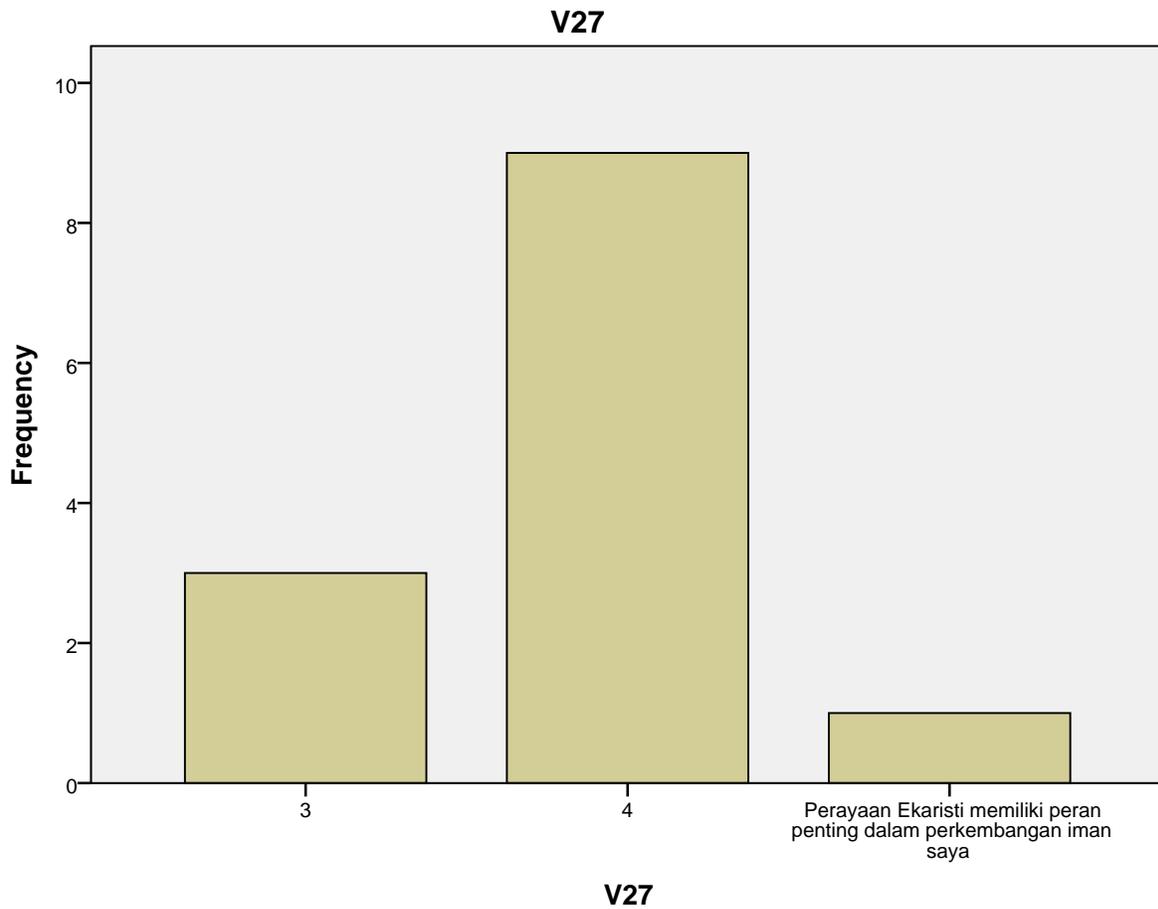




V24







```

FREQUENCIES VARIABLES=V1 V2 V3 V4 V5 V6 V7 V8 V9 V10 V11 V12 V13 V14 V15 V16 V17 V18 V19 V20
  /NTILES=4
  /STATISTICS=STDDEV MEAN MEDIAN
  /PIECHART FREQ
  /ORDER=ANALYSIS.

```

Frequencies

Notes

Output Created	21-Jul-2020 19:54:40	
Comments		
Input	Data	D:\Kuisiner Penelitian Manfaat Ekaristi Pelajar di Sekolah Bagi Perkembangan Iman Pelajar di SDK Santa Maria Madiun.csv
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	13
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax	<pre> FREQUENCIES VARIABLES=V1 V2 V3 V4 V5 V6 V7 V8 V9 V10 V11 V12 V13 V14 V15 V16 V17 V18 V19 V20 V21 V22 V23 V24 V25 V26 V27 /NTILES=4 /STATISTICS=STDDEV MEAN MEDIAN /PIECHART FREQ /ORDER=ANALYSIS. </pre>	
Resources	Processor Time	00 00:00:06.625
	Elapsed Time	00 00:00:06.944

[DataSet1]

Statistics

		V1	V2	V3	V4	V5	V6	V7
N	Valid	13	13	13	13	13	13	13
	Missing	0	0	0	0	0	0	0

Statistics

		V8	V9	V10	V11	V12	V13	V14
N	Valid	13	13	13	13	13	13	13
	Missing	0	0	0	0	0	0	0

Statistics

		V15	V16	V17	V18	V19	V20	V21
N	Valid	13	13	13	13	13	13	13
	Missing	0	0	0	0	0	0	0

Statistics

		V22	V23	V24	V25	V26	V27
N	Valid	13	13	13	13	13	13
	Missing	0	0	0	0	0	0

Frequency Table

V1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13	100.0	100.0	100.0

V2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Alexander Ryan Anthony	1	7.7	7.7	7.7
	Anastasia septi arum wahyudi	1	7.7	7.7	15.4
	Benediktus kristyasa Kurniawan	1	7.7	7.7	23.1
	Clara	1	7.7	7.7	30.8
	Fabiona Dian Astuti	1	7.7	7.7	38.5
	Gregorius Kenzo Brillyano Ariesta Irawan	1	7.7	7.7	46.2
	Kiara	1	7.7	7.7	53.8
	Lady	1	7.7	7.7	61.5
	LOUIS VINCENT WIDITAMA SETIAWAN	1	7.7	7.7	69.2
	Markus Damar	1	7.7	7.7	76.9
	Nama	1	7.7	7.7	84.6
	Roswita Tya Bernardus	1	7.7	7.7	92.3
	Yakobus Riano Widhi Julian	1	7.7	7.7	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

V3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jenis Kelamin	1	7.7	7.7	7.7
	Laki-laki	6	46.2	46.2	53.8
	Perempuan	6	46.2	46.2	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

V4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kelas	1	7.7	7.7	7.7
	VI (1)	8	61.5	61.5	69.2
	VI (2)	4	30.8	30.8	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

V5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	4	30.8	30.8	30.8
	4	8	61.5	61.5	92.3
	Ekaristi adalah sumber dan puncak kehidupan Kristiani	1	7.7	7.7	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

V6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	4	30.8	30.8	30.8
	4	8	61.5	61.5	92.3
	Ekaristi merupakan kenangan perjamuan malam terakhir Yesus bersama murid-murid-Nya	1	7.7	7.7	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

V7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	7.7	7.7	7.7
	3	6	46.2	46.2	53.8
	4	5	38.5	38.5	92.3
	Ekaristi merupakan suatu perayaan misteri pemberian dari Allah	1	7.7	7.7	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

V8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	7.7	7.7	7.7
	3	6	46.2	46.2	53.8
	4	5	38.5	38.5	92.3
	Perayaan Ekaristi merupakan perayaan syukur atas penyelamatan Allah	1	7.7	7.7	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

V9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	2	15.4	15.4	15.4
4	10	76.9	76.9	92.3
Dalam Perayaan Ekaristi Kristus hadir ditengah-tengah umat secara nyata	1	7.7	7.7	100.0
Total	13	100.0	100.0	

V10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	5	38.5	38.5	38.5
4	7	53.8	53.8	92.3
Bagian-bagian Ekaristi terdiri dari Ritus pembuka, Rliturgi sabda, Liturgi Ekaristi dan Ritus Penutup	1	7.7	7.7	100.0
Total	13	100.0	100.0	

V11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	2	15.4	15.4	15.4
4	10	76.9	76.9	92.3
Roti atau hosti merupakan lambang tubuh Kristus	1	7.7	7.7	100.0
Total	13	100.0	100.0	

V12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	2	15.4	15.4	15.4
4	10	76.9	76.9	92.3
Anggur merupakan lambang darah Kristus	1	7.7	7.7	100.0
Total	13	100.0	100.0	

V13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	7.7	7.7	7.7
3	6	46.2	46.2	53.8
4	5	38.5	38.5	92.3
Berlutut, duduk, berdiri, menepuk dada, menundukkan kepala dan membuat tanda salib merupakan sikap dalam Perayaan Ekaristi	1	7.7	7.7	100.0
Total	13	100.0	100.0	

V14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	7.7	7.7	7.7
3	7	53.8	53.8	61.5
4	4	30.8	30.8	92.3
Saya mengikuti Perayaan Ekaristi Pelajar sesuai dengan jadwal yang ditentukan	1	7.7	7.7	100.0
Total	13	100.0	100.0	

V15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	7.7	7.7	7.7
2	1	7.7	7.7	15.4
3	8	61.5	61.5	76.9
4	2	15.4	15.4	92.3
Saya berpartisipasi aktif untuk menjadi petugas liturgi dalam Ekaristi Pelajar	1	7.7	7.7	100.0
Total	13	100.0	100.0	

V16

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	7.7	7.7	7.7
3	6	46.2	46.2	53.8
4	5	38.5	38.5	92.3
Melalui Ekaristi Pelajar menjadikan saya bersyukur atas proses belajar mengajar disekolah	1	7.7	7.7	100.0
Total	13	100.0	100.0	

V17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	6	46.2	46.2	46.2
	4	6	46.2	46.2	92.3
	Saya mendapat motivasi dari bacaan dan kotbah dalam Perayaan Ekaristi Pelajar	1	7.7	7.7	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

V18

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	7.7	7.7	7.7
	3	8	61.5	61.5	69.2
	4	3	23.1	23.1	92.3
	Dalam Perayaan Ekaristi sekolah saya dapat mengikuti dengan serius	1	7.7	7.7	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

V19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	2	15.4	15.4	15.4
	4	10	76.9	76.9	92.3
	Iman adalah kepercayaan kepada Allah	1	7.7	7.7	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

V20

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	8	61.5	61.5	61.5
	4	4	30.8	30.8	92.3
	Saya selalu mengikuti kegiatan rohani yang diadakan sekolah	1	7.7	7.7	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

V21

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	8	61.5	61.5	61.5
	4	4	30.8	30.8	92.3
	Selain mengikuti kegiatan rohani disekolah saya juga mengikuti kegiatan rohani di Gereja dan lingkungan	1	7.7	7.7	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

V22

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	4	30.8	30.8	30.8
	4	8	61.5	61.5	92.3
	Saya mendapat bimbingan iman dari orang tua sejak kecil	1	7.7	7.7	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

V23

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	2	15.4	15.4	15.4
	4	10	76.9	76.9	92.3
	Guru agamaku selalu mengajarkan hal-hal yang baik	1	7.7	7.7	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

V24

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	7.7	7.7	7.7
	2	1	7.7	7.7	15.4
	3	5	38.5	38.5	53.8
	4	5	38.5	38.5	92.3
	Saya selalu berdoa sebelum memulai kegiatan (makan, belajar, tidur, dsb)	1	7.7	7.7	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

V25

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	3	23.1	23.1	23.1
4	9	69.2	69.2	92.3
Mengikuti Perayaan Ekaristi menambahkan iman saya kepada Kristus	1	7.7	7.7	100.0
Total	13	100.0	100.0	

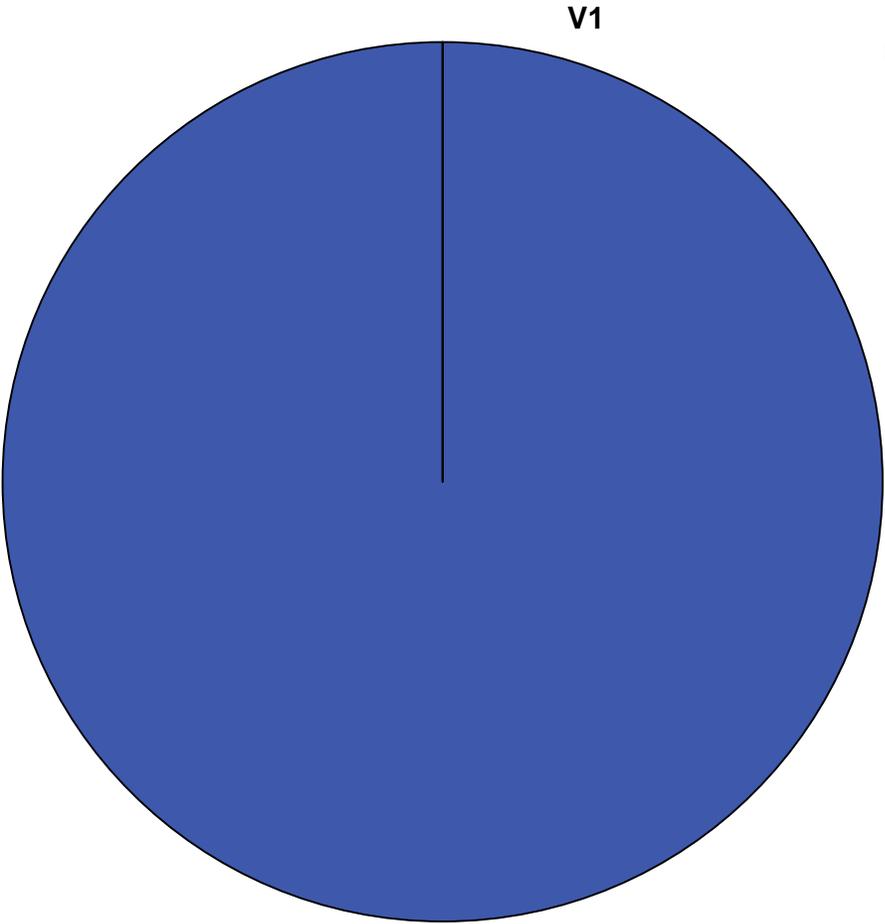
V26

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	7.7	7.7	7.7
3	3	23.1	23.1	30.8
4	8	61.5	61.5	92.3
Perayaan Ekaristi mengingatkan saya akan misteri Paskah Kristus	1	7.7	7.7	100.0
Total	13	100.0	100.0	

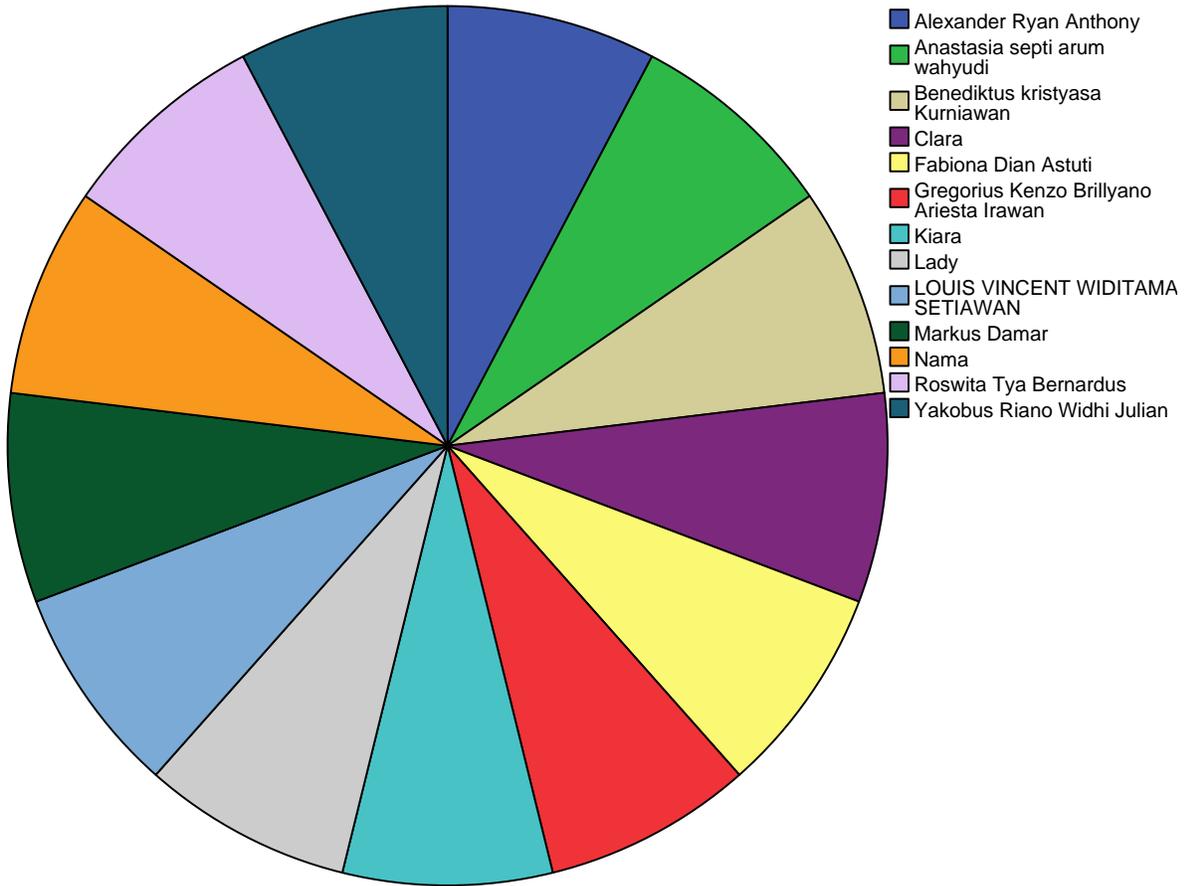
V27

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	3	23.1	23.1	23.1
4	9	69.2	69.2	92.3
Perayaan Ekaristi memiliki peran penting dalam perkembangan iman saya	1	7.7	7.7	100.0
Total	13	100.0	100.0	

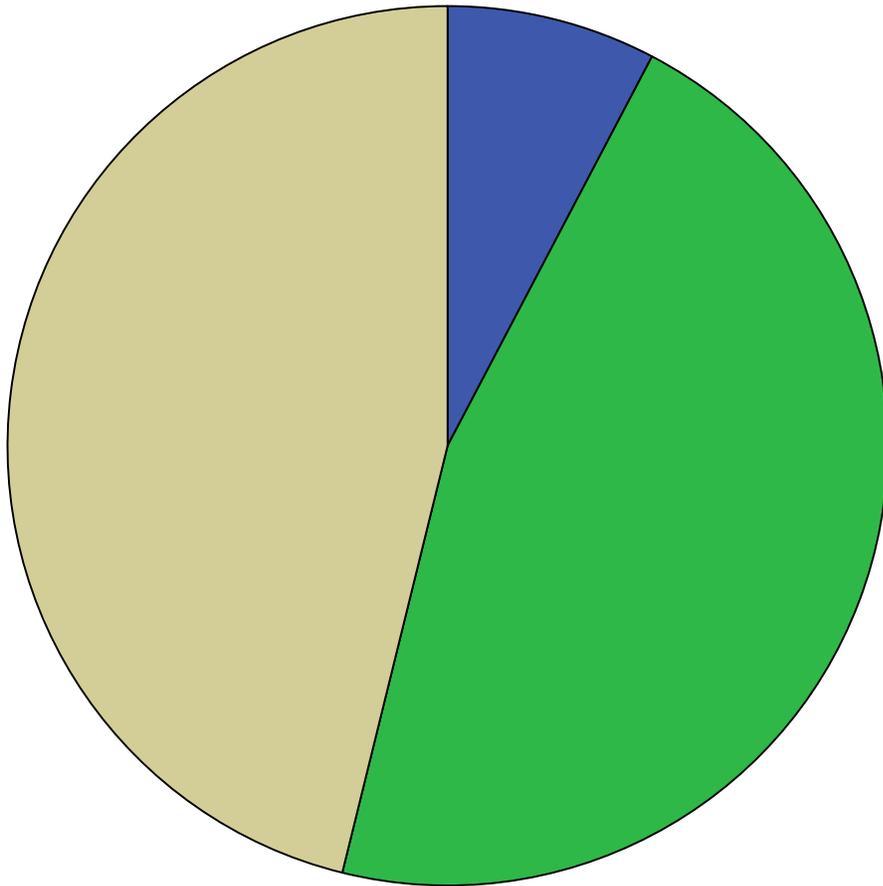
Pie Chart



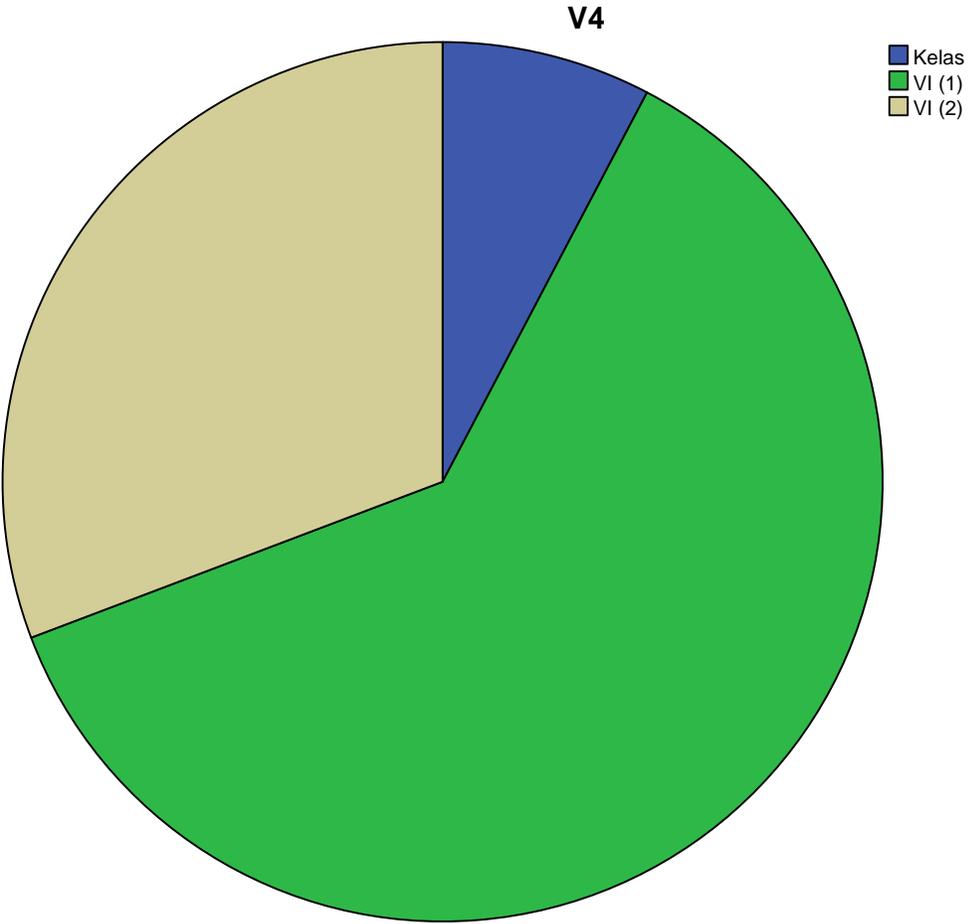
V2



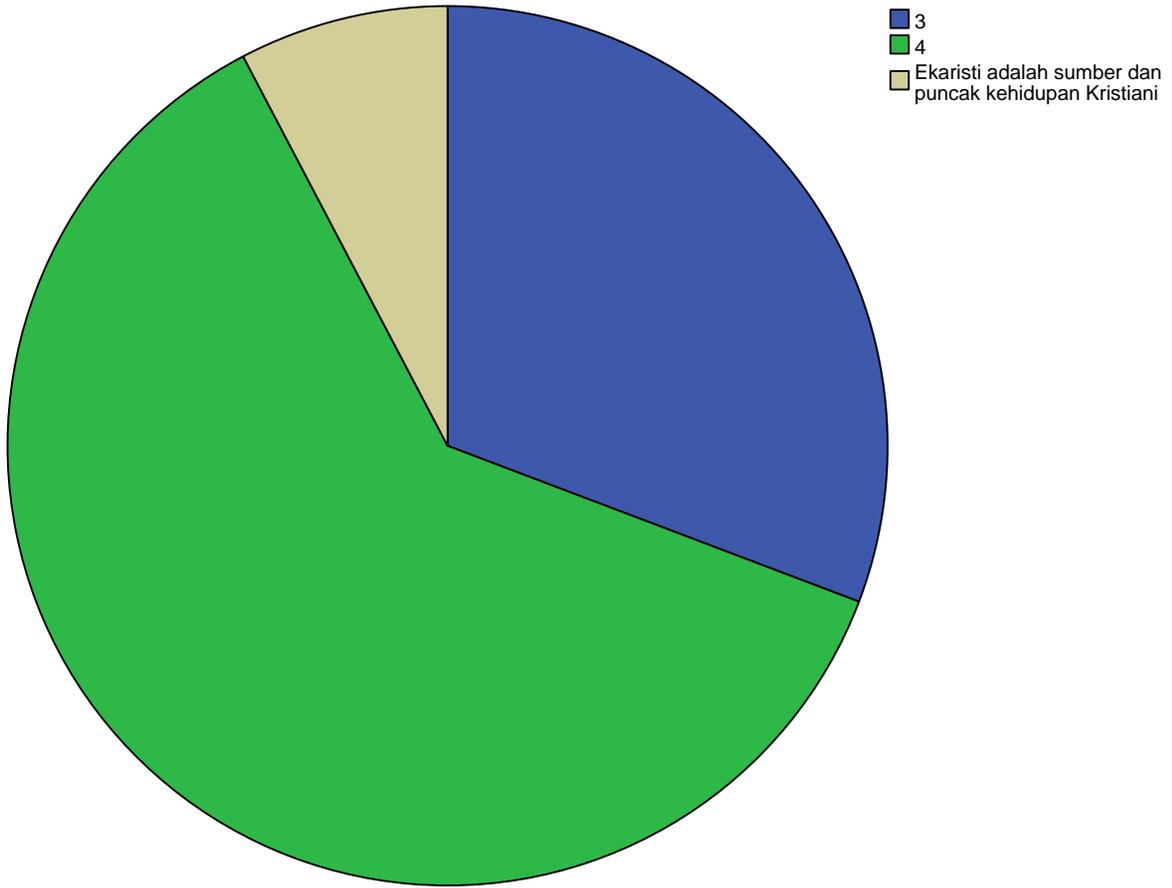
V3



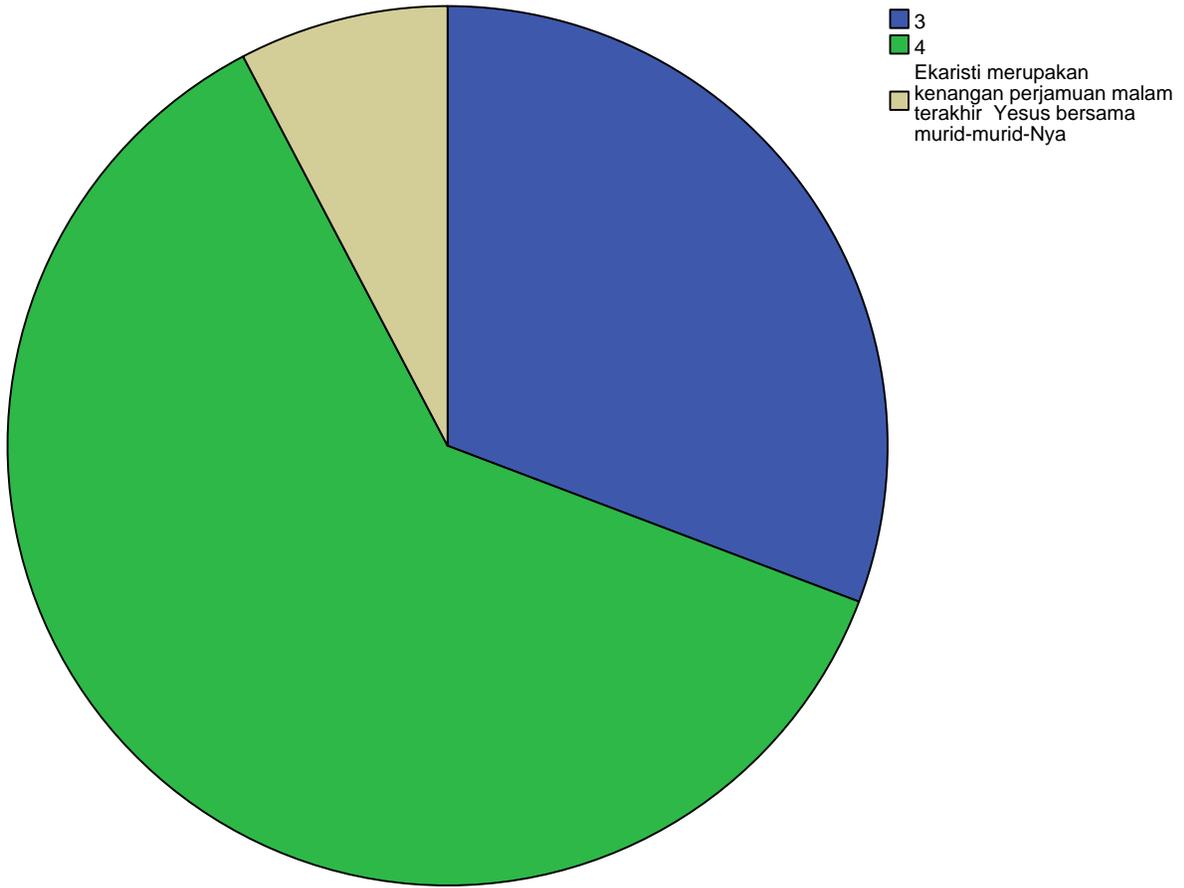
- Jenis Kelamin
- Laki-laki
- Perempuan



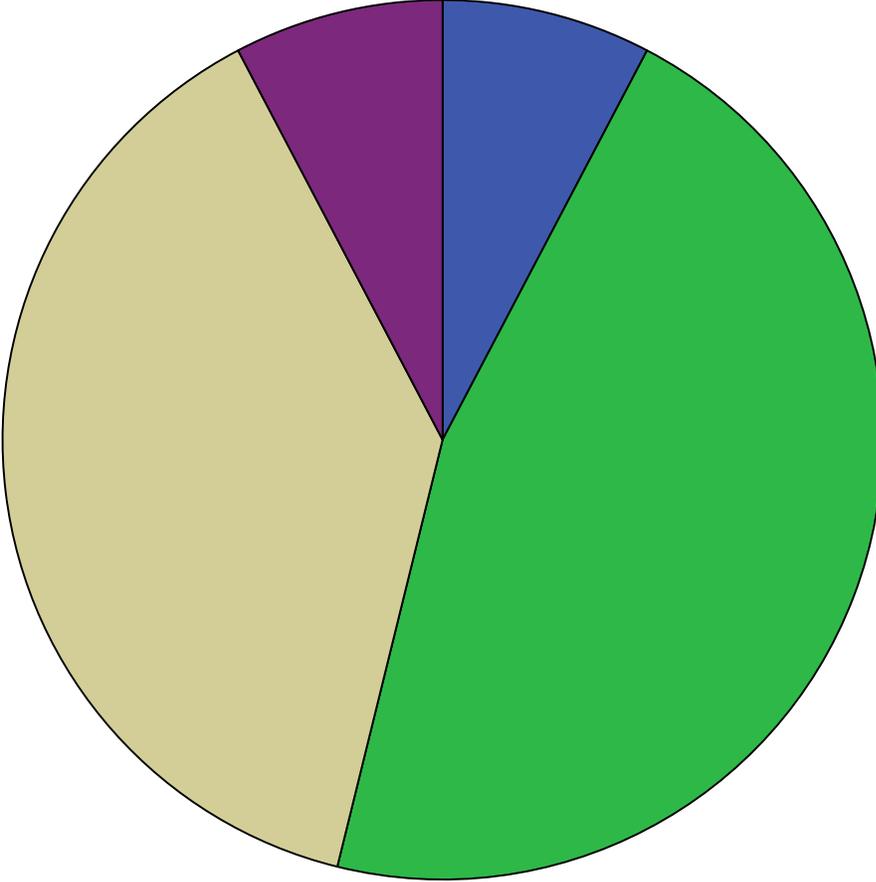
V5



V6

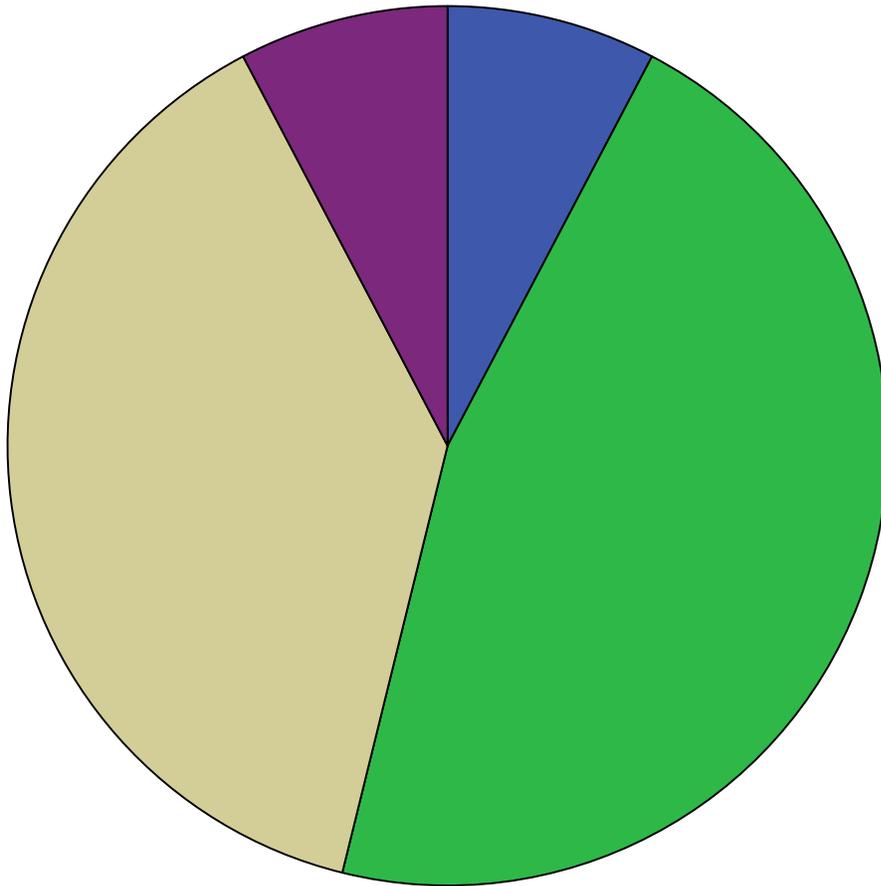


V7



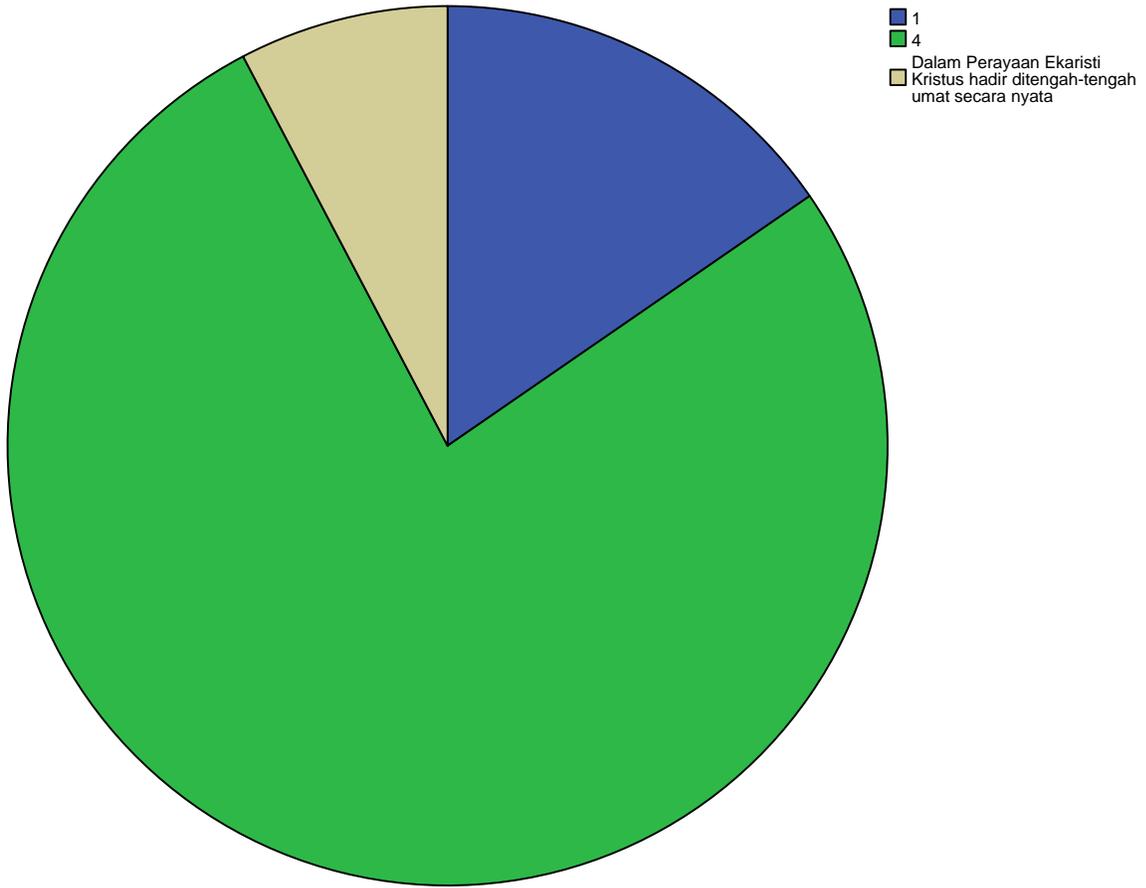
- 2
- 3
- 4
- Ekaristi merupakan suatu perayaan misteri pemberian dari Allah

V8

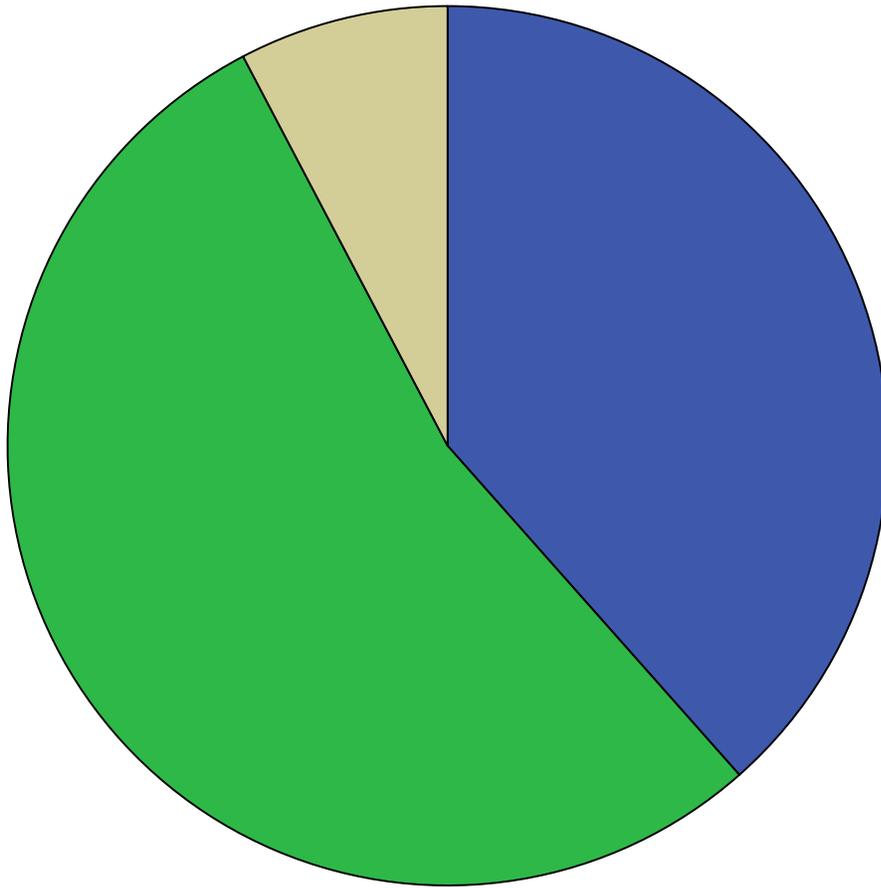


- 1
- 3
- 4
- Perayaan Ekaristi merupakan perayaan syukur atas penyelamatan Allah

V9

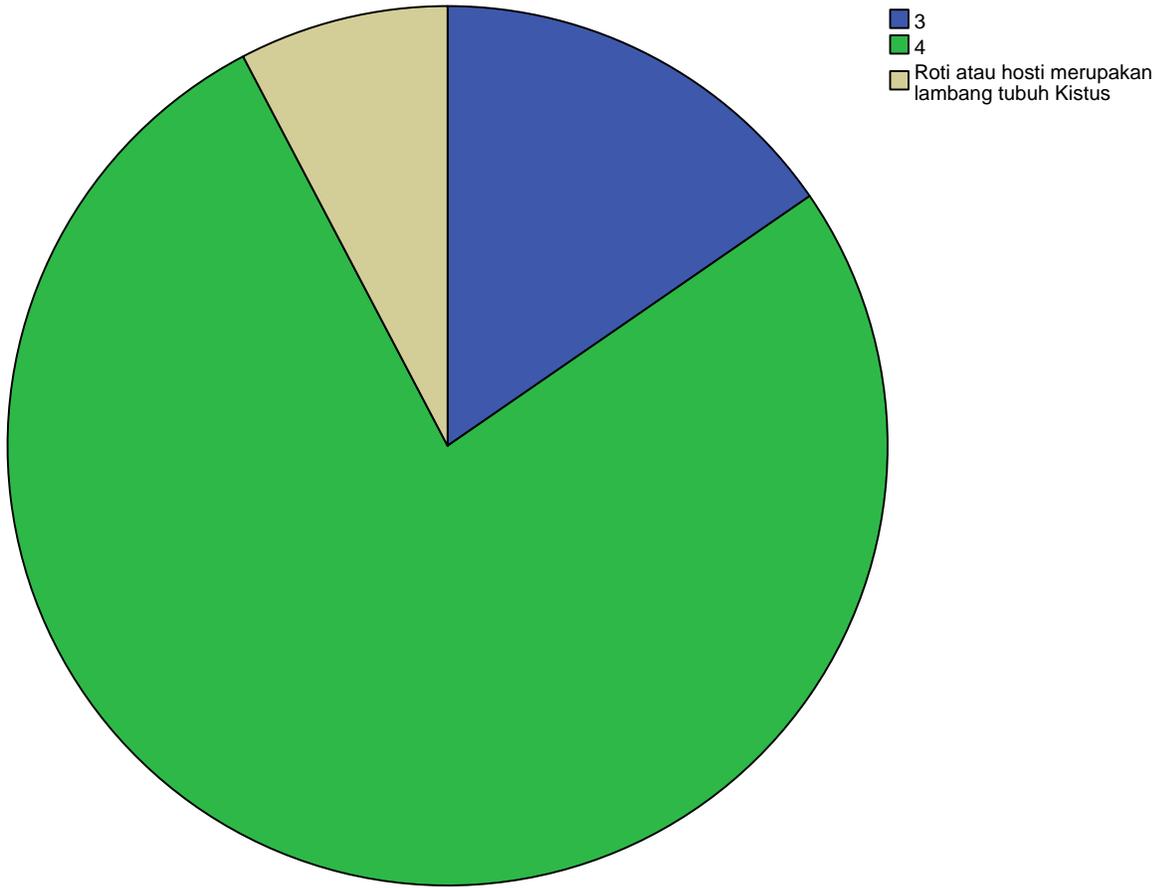


V10

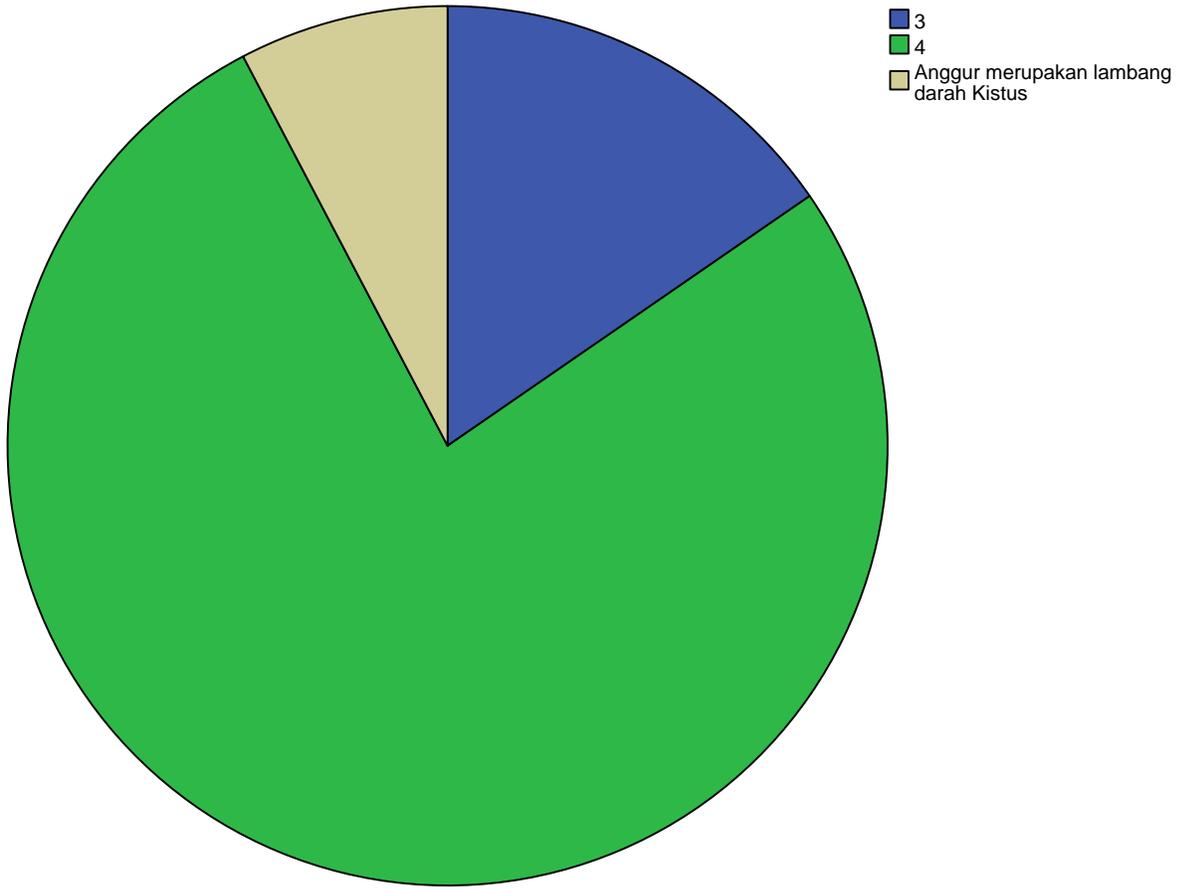


3
4
Bagian-bagian Ekaristi terdiri dari Ritus pembuka, Ritus sabda, Liturgi Ekaristi dan Ritus Penutup

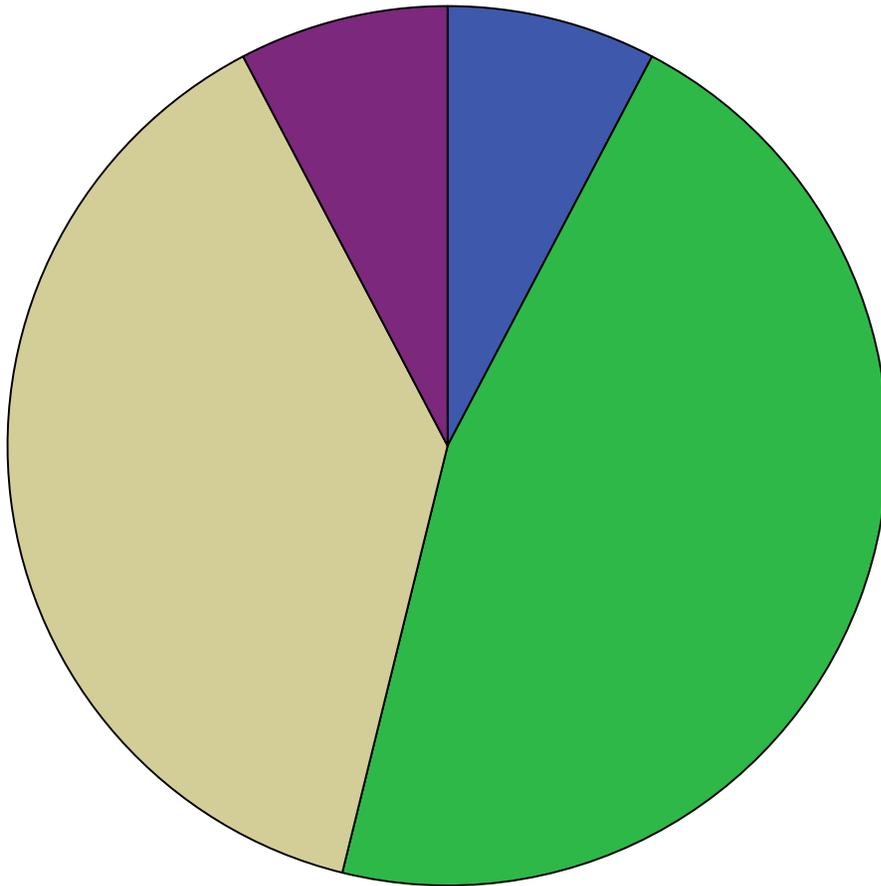
V11



V12

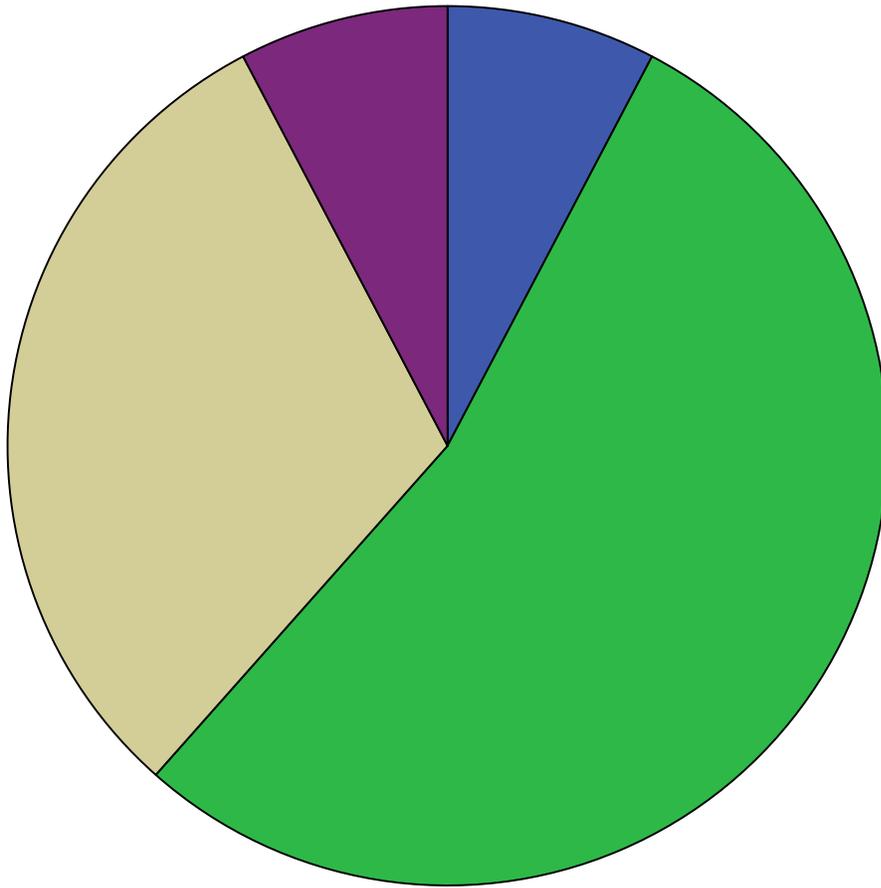


V13



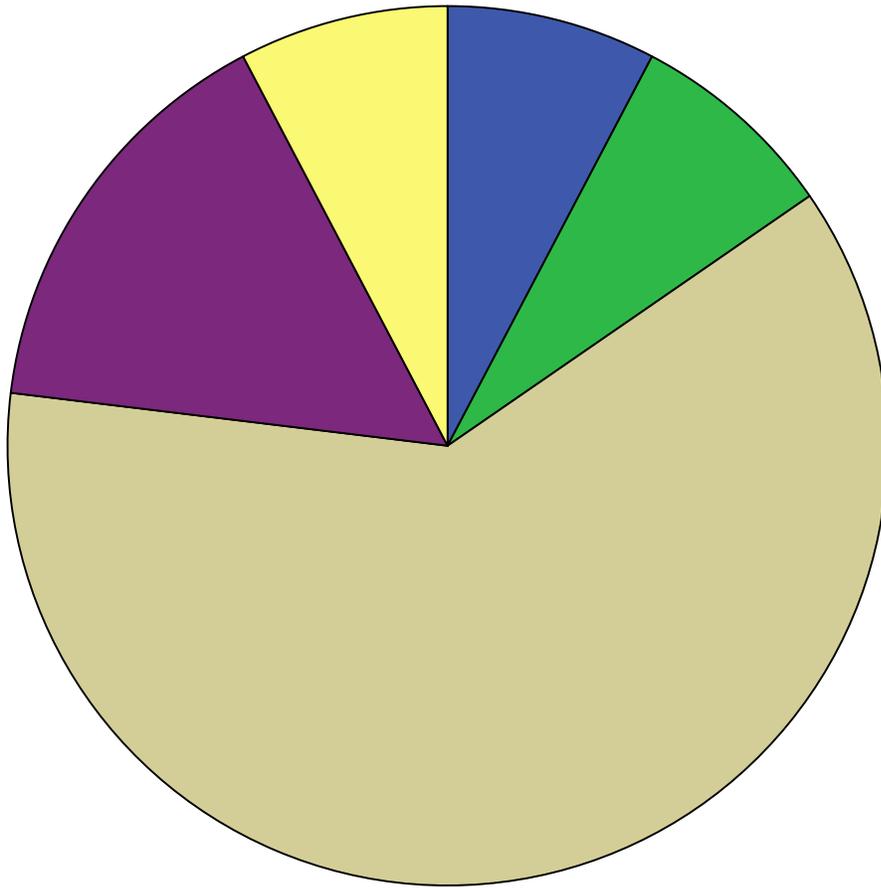
- 1
- 3
- 4
- Berlutut, duduk, berdiri, menepuk dada,
- menundukkan kepala dan membuat tanda salib merupakan sikap dalam Perayaan Ekaristi

V14



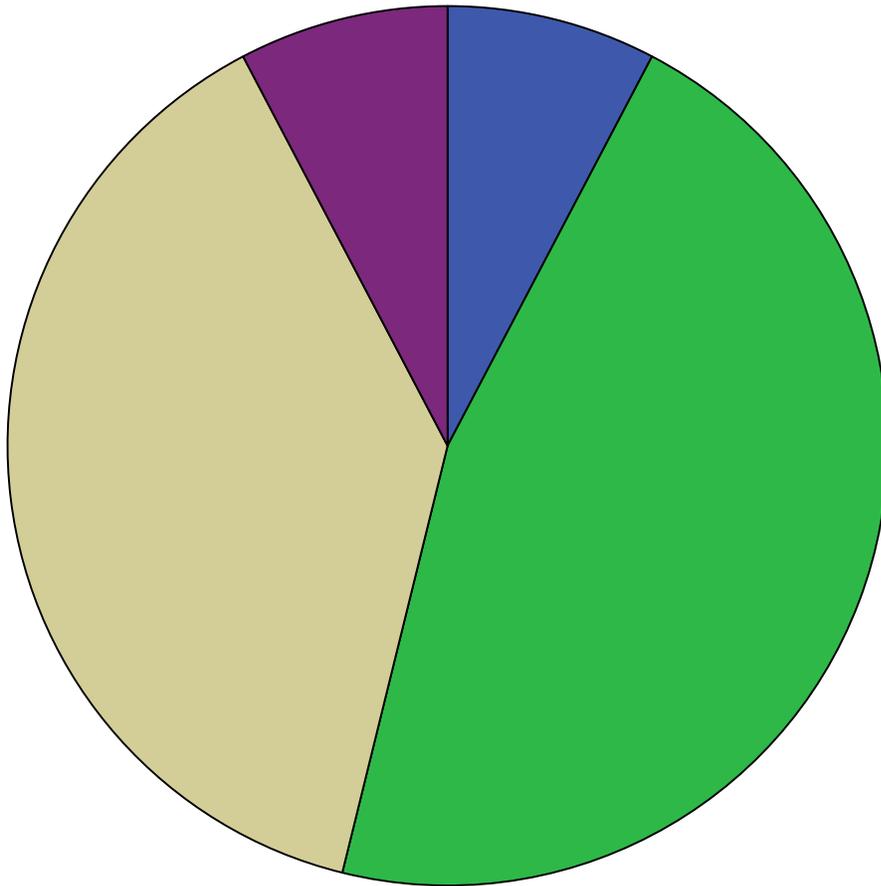
- 1
- 3
- 4
- Saya mengikuti Perayaan Ekaristi Pelajar sesuai dengan jadwal yang ditentukan

V15



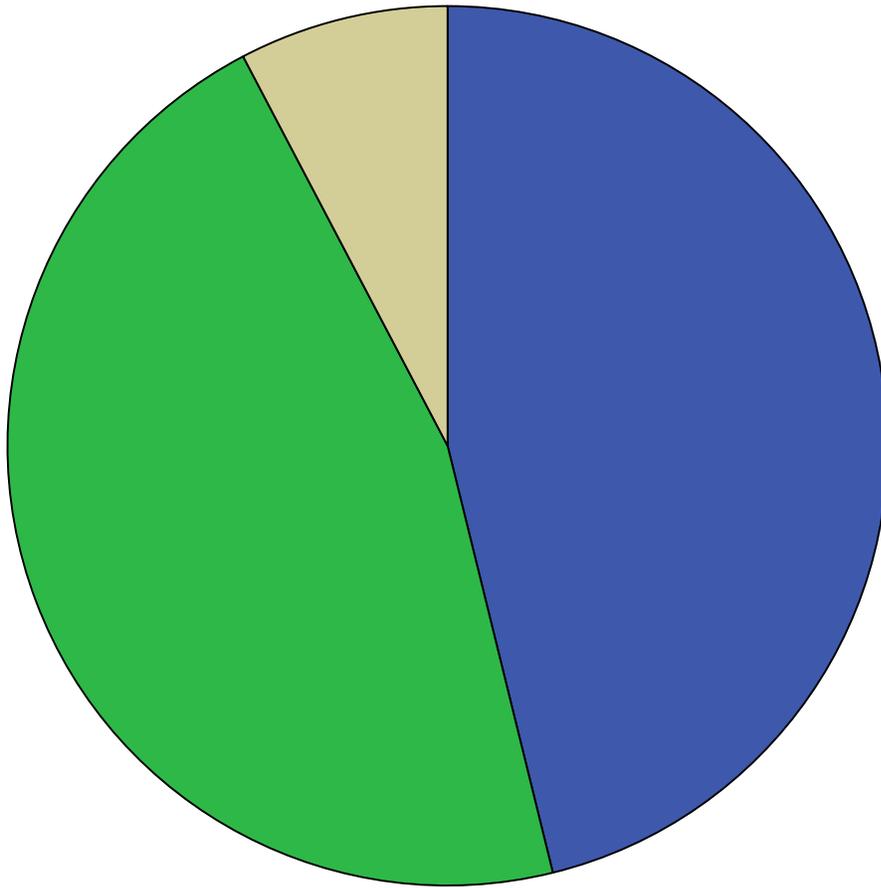
- 1
- 2
- 3
- 4
- Saya berpartisipasi aktif untuk menjadi petugas liturgi dalam Ekaristi Pelajar

V16



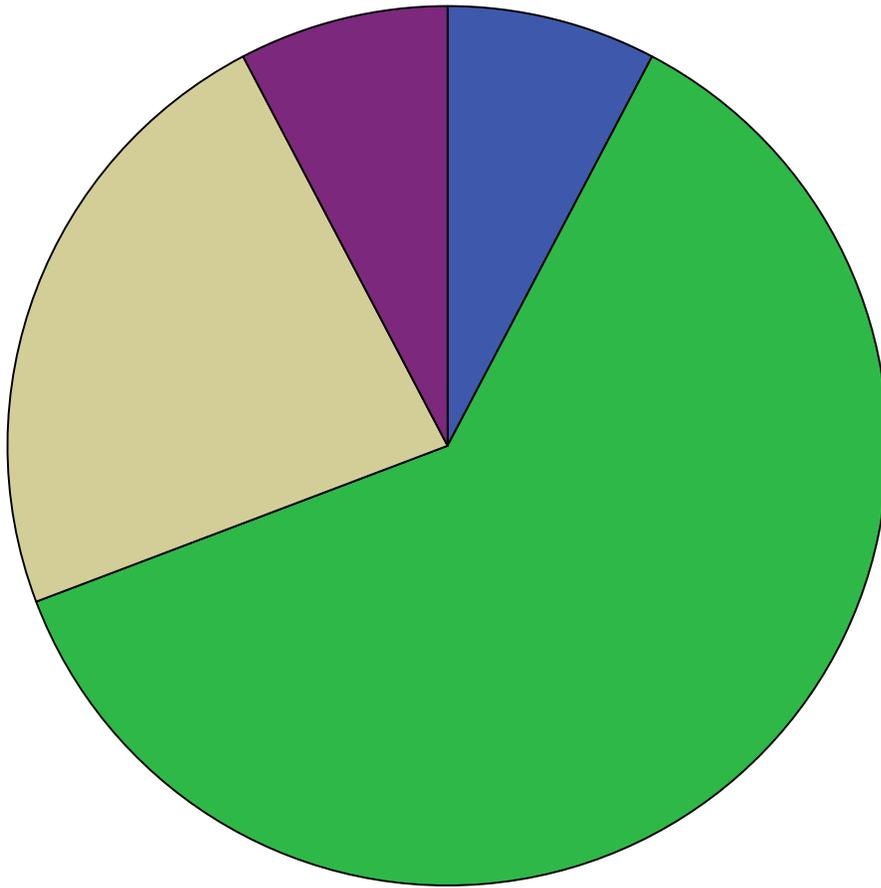
- 2
- 3
- 4
- Melalui Ekaristi Pelajar menjadikan saya bersyukur atas proses belajar mengajar disekolah

V17



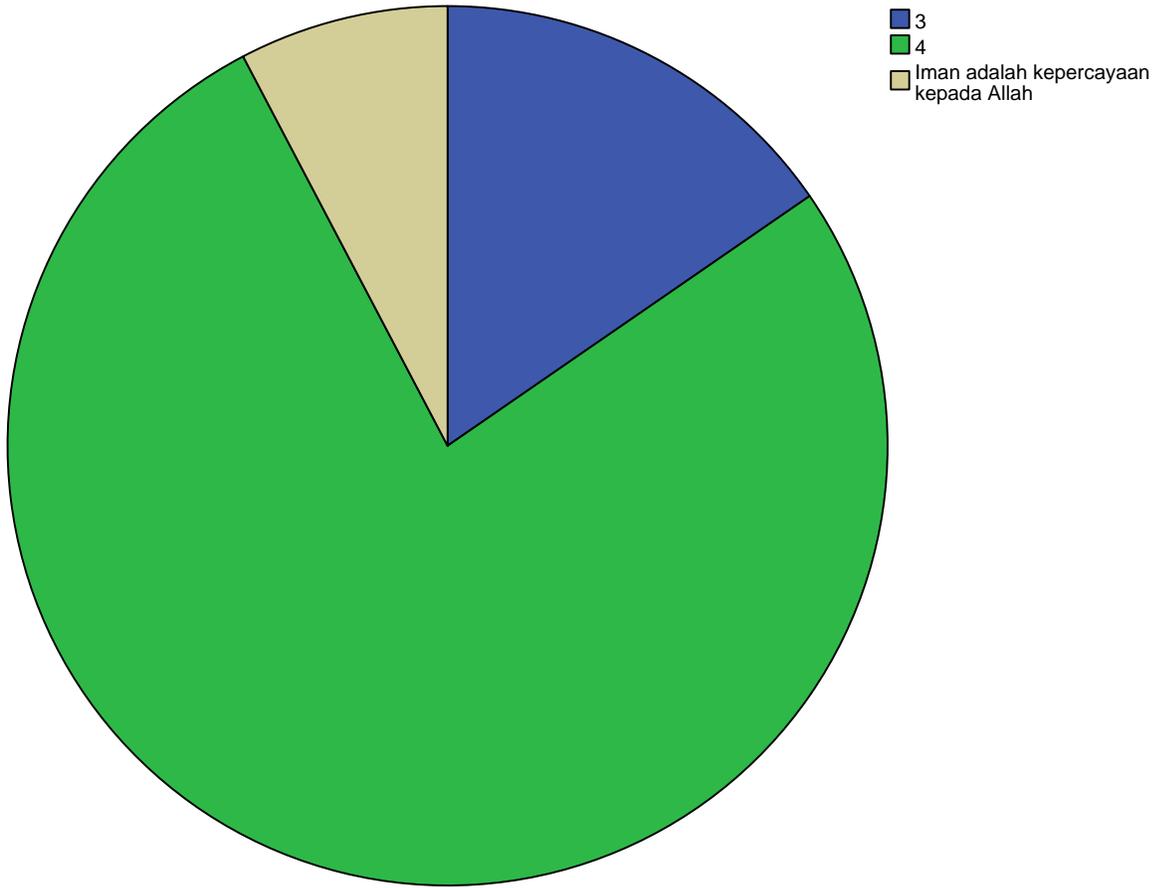
- 3
- 4
- Saya mendapat motivasi dari bacaan dan kotbah dalam Perayaan Ekaristi Pelajar

V18

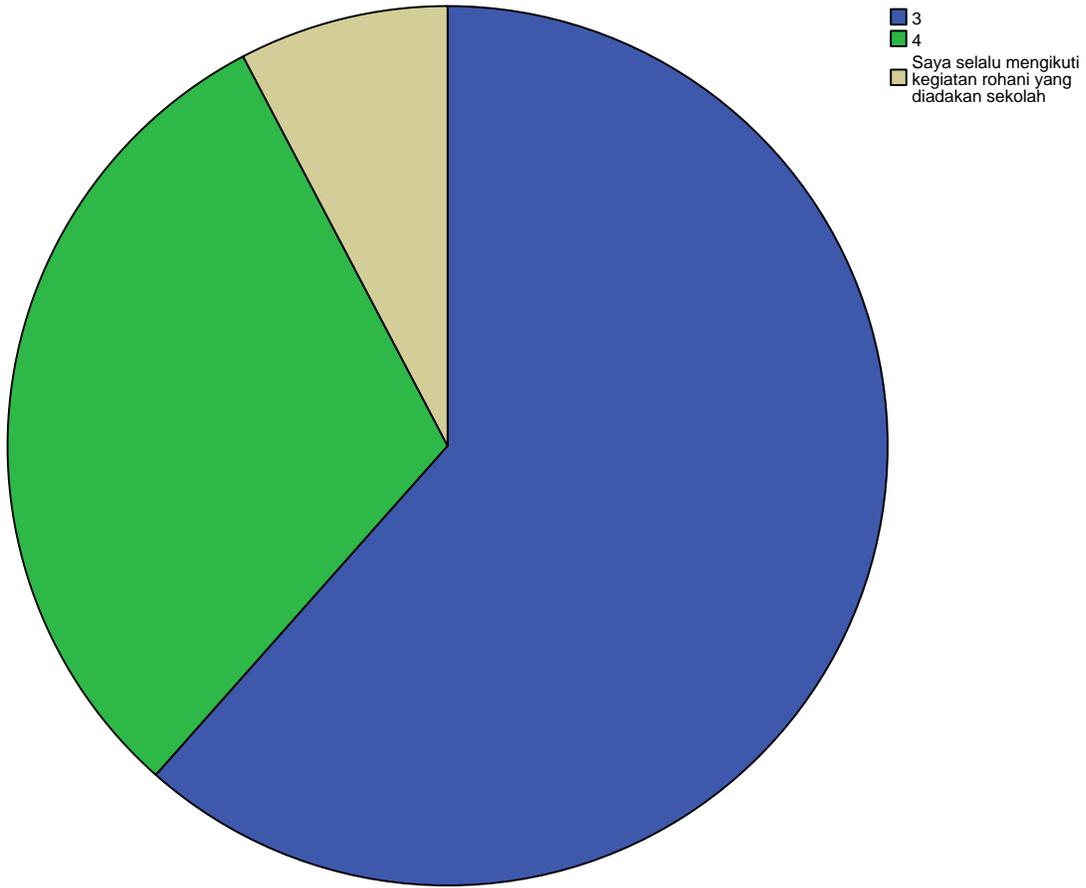


- 1
- 3
- 4
- Dalam Perayaan Ekaristi sekolah saya dapat mengikuti dengan serius

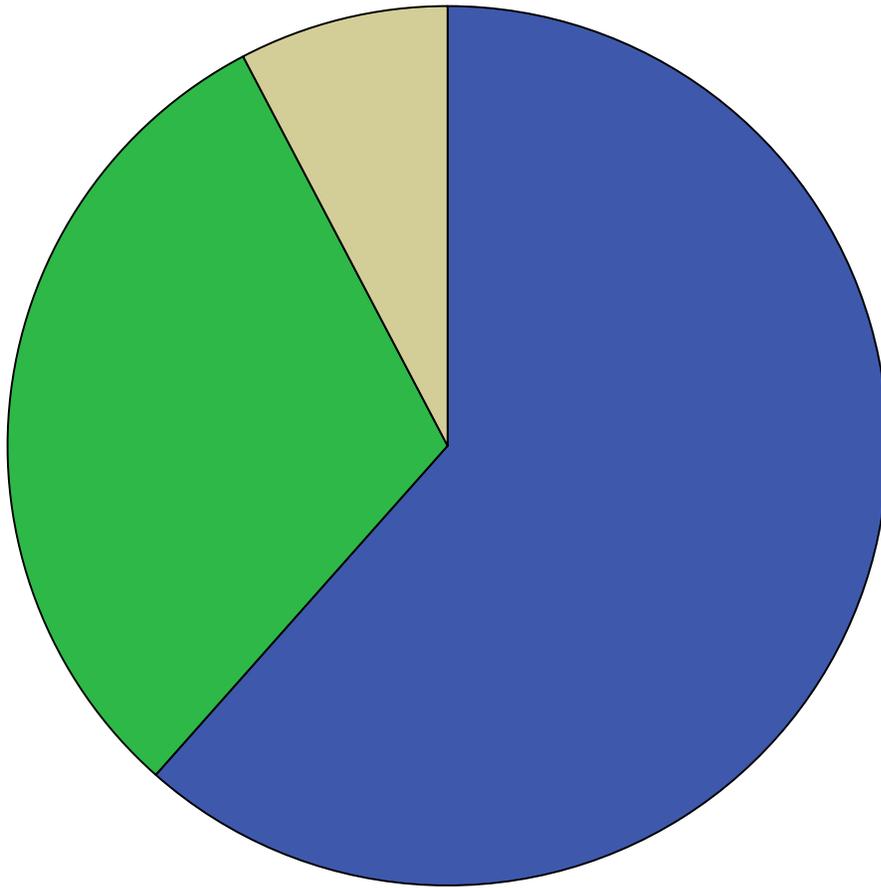
V19



V20

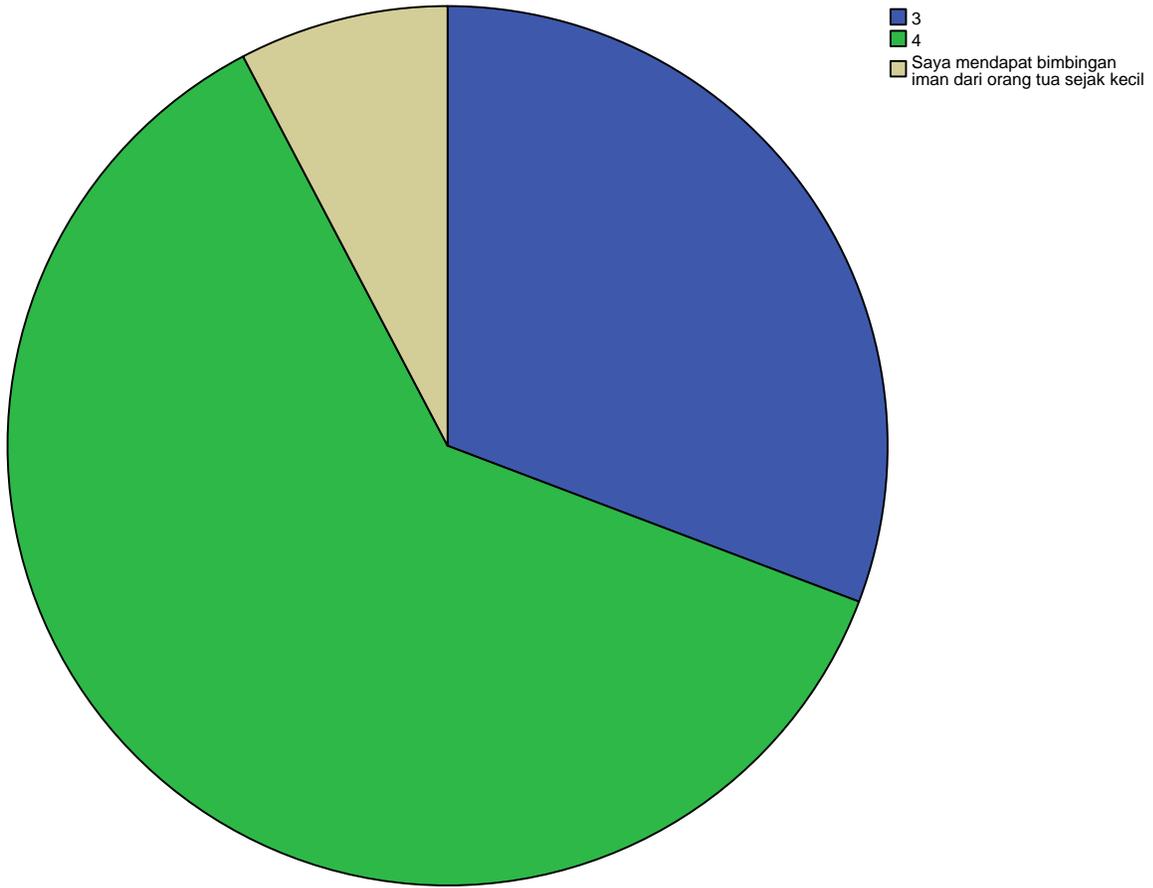


V21

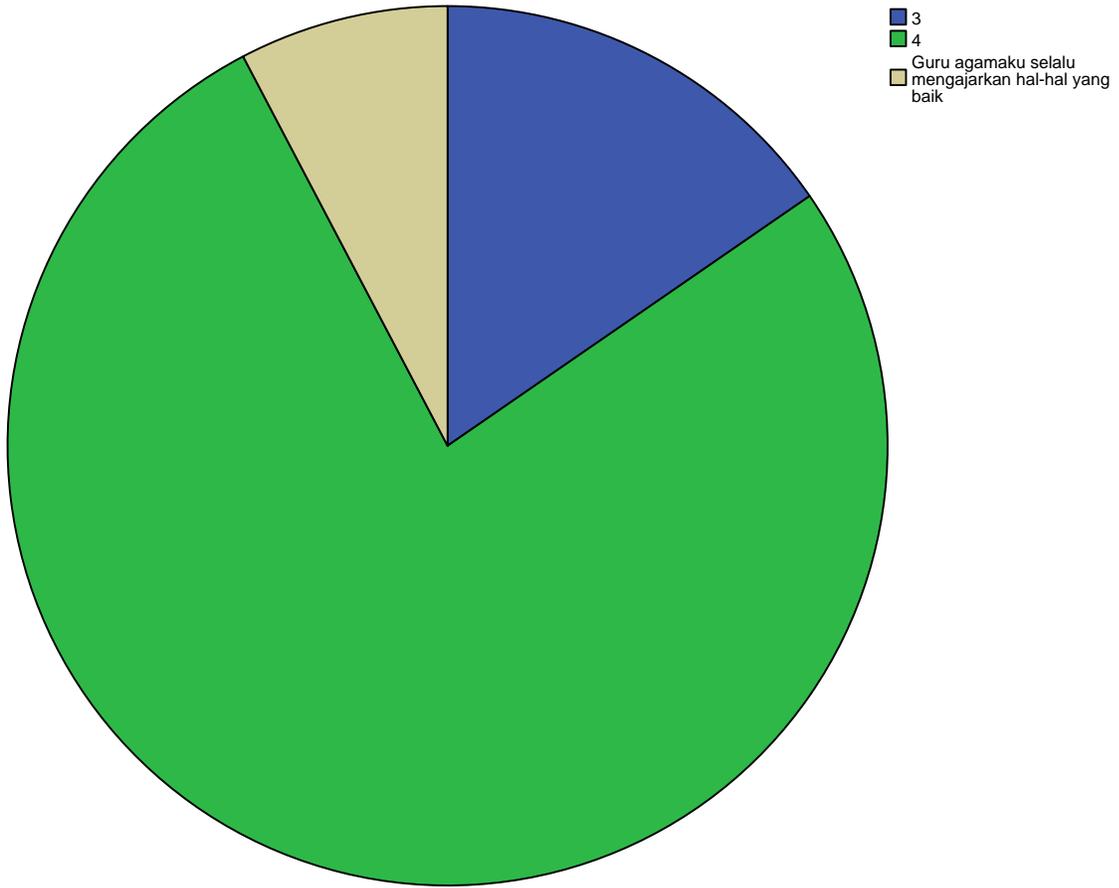


- 3
- 4
- Selain mengikuti kegiatan rohani disekolah saya juga mengikuti kegiatan rohani di Gereja dan lingkungan

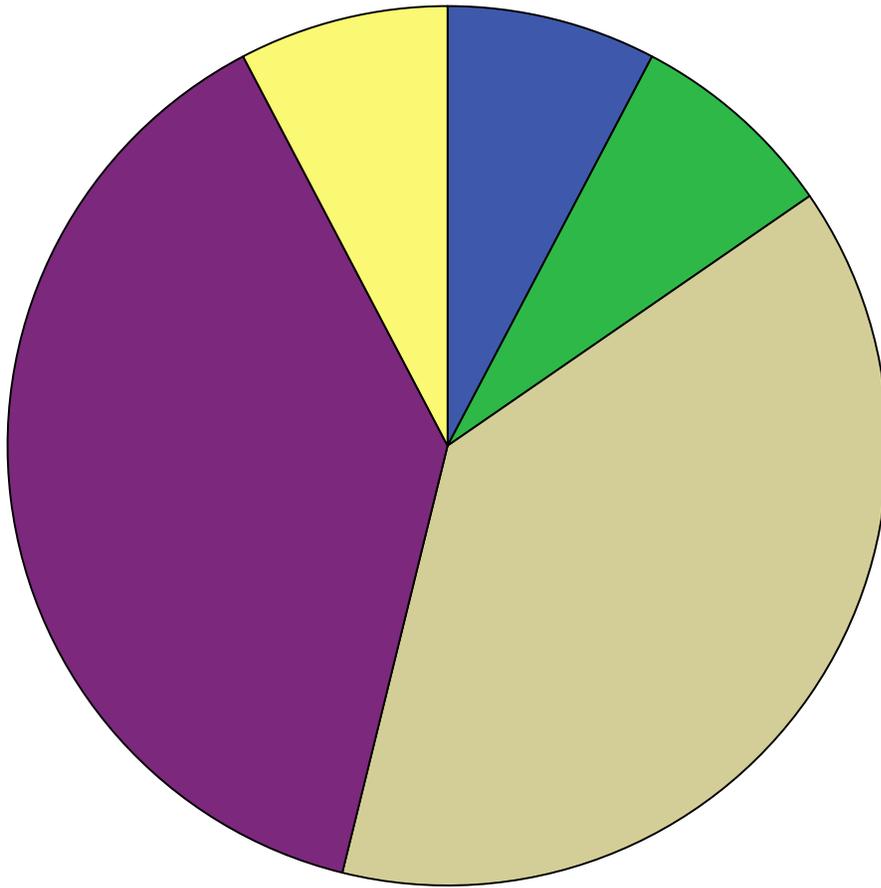
V22



V23

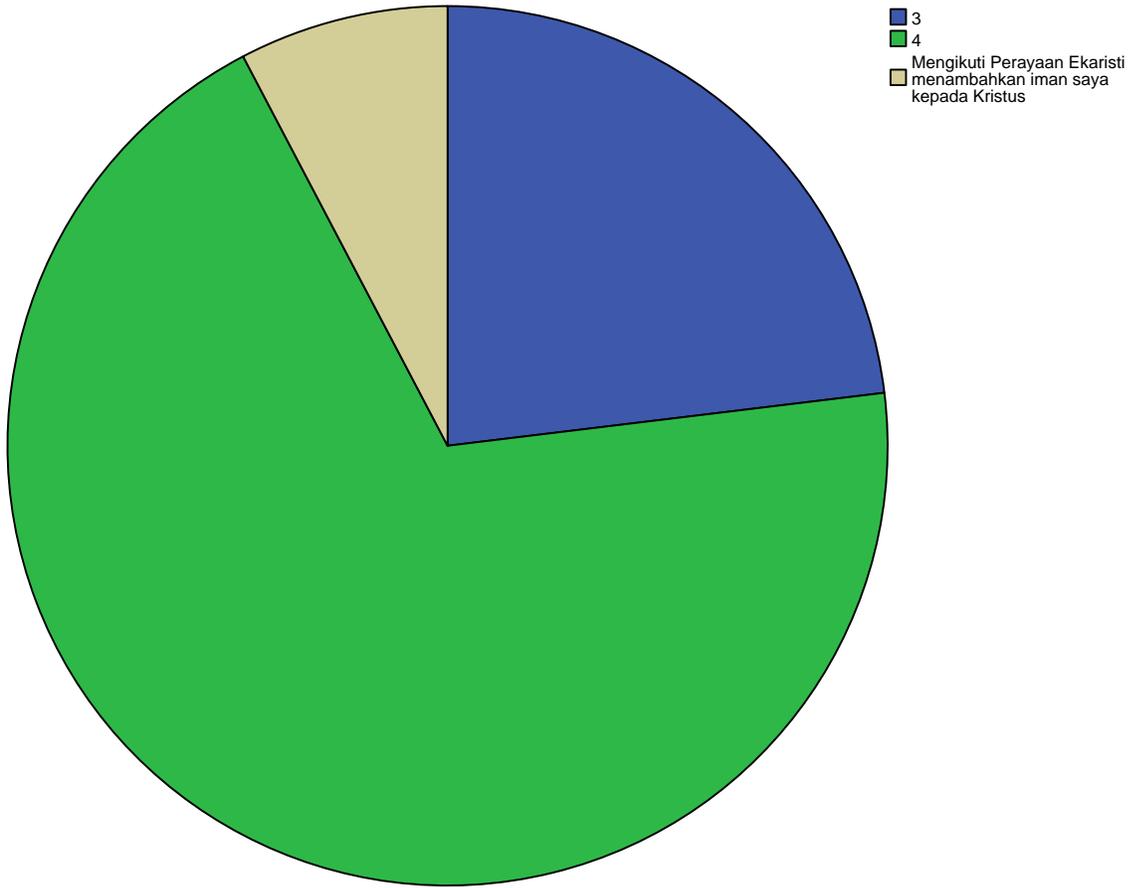


V24

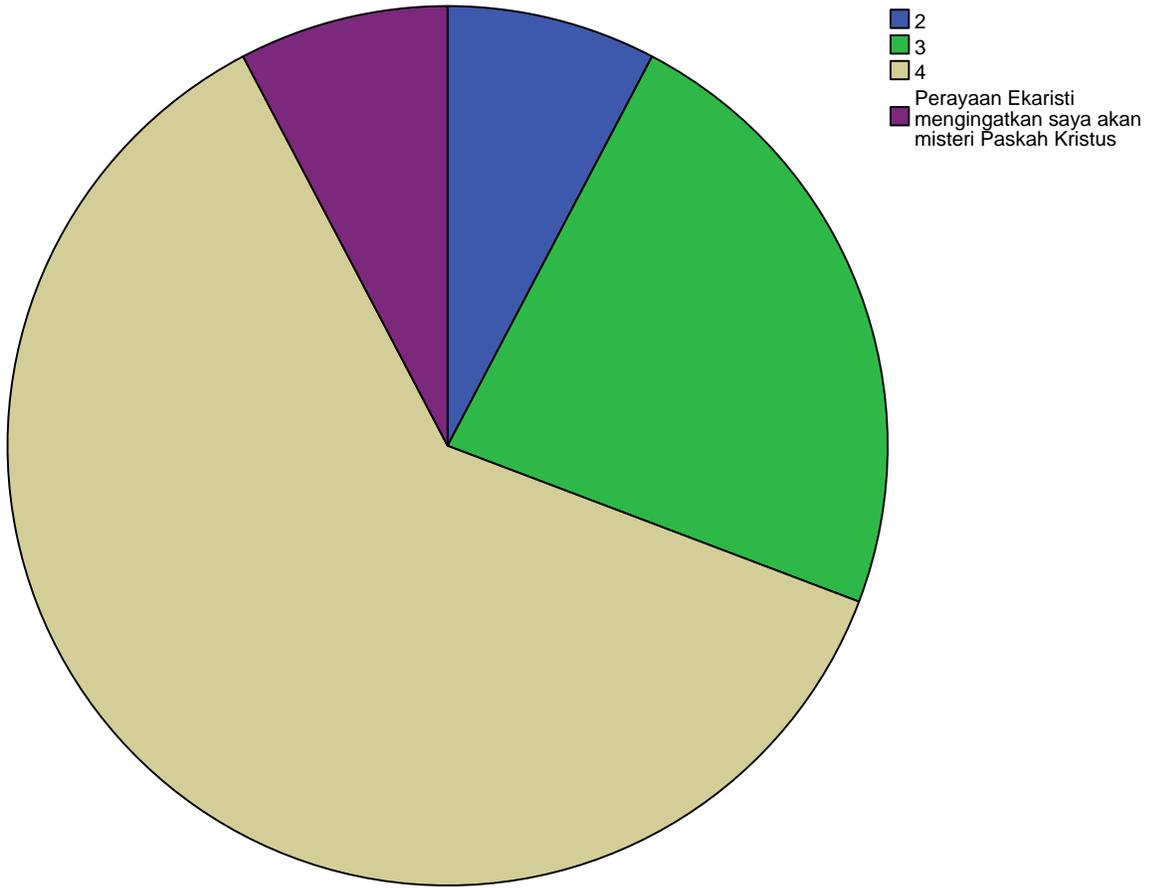


- 1
 - 2
 - 3
 - 4
 - 5
- Saya selalu berdoa sebelum memulai kegiatan (makan, belajar, tidur, dsb)

V25



V26



V27

